



TAHUN
ANGGARAN
2024

ANALISIS DATA STATISTIK SEKTORAL KOTA TANGERANG

Kata Pengantar

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya buku “*Analisis Data Statistik Sektoral Profil Kota Tangerang Tahun 2024*”. Penerbitan buku ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum Kota Tangerang secara holistik dan komprehensif. Statistik sektoral merupakan statistik yang pemanfaatannya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan instansi pemerintah dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintah dan tugas pembangunan yang menjadi tugas pokok serta fungsinya. Terdapat tiga tujuan utama penyelenggaraan statistik sektoral. **Pertama**, mewujudkan sistem statistik nasional yang andal, efektif, dan efisien. **Kedua**, meningkatkan koordinasi, integrasi, dan harmonisasi dalam pelaksanaan urusan pemerintahan bidang statistik antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. **Ketiga**, menyediakan data statistik sektoral yang berkualitas.

Analisis data statistik sektoral merupakan upaya untuk menguraikan, menginterpretasi, dan mengolah data statistik pada masing-masing urusan penyelenggaraan pemerintah daerah. Analisis ini menjadi bagian dari proses penyusunan buku Profil Kota Tangerang tahun 2024 agar diperoleh gambaran dan informasi daerah yang akurat dan berkualitas. Proses ini menjadi bagian dari upaya penyediaan gambaran kondisi dan perkembangan Kota Tangerang secara akurat, valid, dan berkualitas.

Buku Profil Kota Tangerang Tahun 2024 ini merupakan salah satu media diseminasi data statistik sektoral Kota Tangerang. Data yang dimuat merupakan hasil kompilasi data-data statistik sektoral dari Perangkat Daerah Pemerintah Kota Tangerang dan Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. Buku ini menyajikan data statistik sektoral dengan pembagian tujuh tema pada masing-masing bab pembahasannya. Bab I memuat gambaran geografis dan demografis; Bab II memuat analisis data perekonomian dan keuangan daerah; Bab III memuat sosial-budaya masyarakat; Bab IV memuat data infrastruktur wilayah dan energi; Bab V memuat data ketertiban masyarakat dan kebencanaan; Bab VI memuat data lingkungan hidup; dan Bab VII memuat analisis data statistik sektoral per Kecamatan. Penerbitan buku ini diharapkan dapat memberikan gambaran Kota Tangerang berdasarkan kompilasi analisis data-data statistik sektoral. Selain itu, berbagai data dalam buku ini juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan strategi pembangunan yang holistik dan terintegratif.

Kota Tangerang, 19 September 2024

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika

DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
KATA PENGANTAR	
BAB I GAMBARAN UMUM KOTA TANGERANG	
1.1. Pengantar	I-2
1.2. Sejarah Kota Tangerang	I-2
1.3. Peran Strategis	I-5
1.4. Kondisi Geografis dan Iklim	I-7
1.4.1. Geografis	I-7
1.4.2. Geologi	I-9
1.4.3. Jenis Tanah	I-10
1.4.4. Daerah Aliran Sungai	I-11
1.4.5. Kondisi Air Tanah	I-12
1.4.6. Suhu Dan Kelembapan	I-13
1.4.7. Curah Hujan	I-14
1.5. Kondisi Demografis	I-14
1.5.1. Jumlah Penduduk	I-14
1.5.2. Kepadatan Penduduk	I-16
1.5.3. Laju Pertumbuhan Penduduk	I-17
1.5.4. Struktur Penduduk	I-19
1.5.5. Jumlah Rumah Tangga	I-20
1.5.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.....	I-21
1.5.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan	I-22
1.5.8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Dokumen Kependudukan	I-22
1.6. Kondisi Pemerintahan.....	I-23
1.6.1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil	I-23
1.6.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan Kepangkatan	I-25
1.6.3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	I-26

BAB II PEREKONOMIAN DAN KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH

2.1. Pengantar	II-2
2.2. Struktur Perekonomian	II-2
2.3. Pertumbuhan Ekonomi.....	II-4
2.4. Produk Domestik Regional Bruto	II-5
2.4.1. PDRB dan ADHK.....	II-5
2.4.2. PDRB Menurut Lapangan Usaha	II-6
2.4.3. PDRB Menurut Pengeluaran	II-9
2.5. Potensi Ekonomi	II-10
2.6. Pendapatan Perkapita	II-13
2.7. Ketimpangan Pendapatan	II-14
2.8. Inflasi	II-15
2.8.1. Inflasi y-o-y	II-15
2.8.2. Inflasi m-t-m	II-17
2.9. Indeks Harga Konsumen	II-17
2.10. Industri	II-19
2.10.1. Jumlah Industri Besar dan Sebaran Per Kecamatan	II-19
2.10.2. Jumlah Industri Menengah dan Sebaran Per Kecamatan	II-20
2.11. Koperasi	II-21
2.12. Sarana Perdagangan	II-22
2.13. Investasi	II-23
2.14. Keuangan Daerah	II-23
2.14.1. Pendapatan Daerah	II-23
2.14.2. Belanja Daerah	II-25
2.14.3. Pembiayaan Daerah	II-26

BAB III SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT

3.1. Pengantar	III-2
3.2. Kemiskinan.....	III-2
3.2.1. Persentase Penduduk Miskin	III-2
3.2.2. Jumlah Penduduk Miskin	III-3
3.2.3. Garis Kemiskinan	III-4
3.2.4. Indeks Kedalaman Kota Tangerang Dan Presentase Peningkatan Tahun 2019-2023	III-4
3.3. Indeks Pembangunan Manusia.....	III-5
3.4. Kesehatan.....	III-6
3.4.1. Angka Harapan Hidup	III-6
3.4.2. Sarana Kesehatan	III-7
3.5. Pendidikan	III-15
3.5.1. Angka Rata-Rata Lama Sekolah	III-15
3.5.2. Harapan Lama Sekolah	III-16

3.5.3.	Angka Partisipasi Kasar	III-17
3.5.4.	Angka Partisipasi Murni	III-18
3.5.5.	Angka Melek Huruf	III-19
3.5.6.	Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid	III-20
3.6.	Ketenagakerjaan	III-25
3.6.1.	Tingkat Pengangguran Terbuka	III-25
3.6.2.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	III-26
3.6.3.	Jumlah Angkatan Kerja Dan Bukan Angkatan Kerja	III-27
3.7.	Gender	III-27
3.7.1.	Indeks Pembangunan Gender	III-27
3.7.2.	Indeks Ketimpangan Gender	III-28
3.8.	Ketahanan Pangan	III-29
3.8.1.	Indeks Ketahanan Pangan	III-29
3.9.	Kebudayaan	III-30
3.9.1.	Jumlah Sarana Kebudayaan	III-30
3.9.2.	Jumlah Kelompok Kesenian	III-32
3.10.	Pariwisata	III-32
3.10.1.	jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Jumlah Objek Wisata	III-32

BAB IV INFRASTRUKTUR WILAYAH DAN ENERGI

4.1.	Pengantar	IV-2
4.2.	Indeks Sarana Dan Prasarana Perkotaan	IV-2
4.3.	Infrastruktur Jalan Dan Jembatan	IV-2
4.3.1.	Panjang Jalan Menurut Kewenangan Dan Jenis Permukaan	IV-2
4.3.2.	Panjang Jalan Menurut Kondisinya	IV-4
4.3.3.	Jumlah Dan Kondisi Jembatan	IV-4
4.4.	Infrastruktur Drainase	IV-6
4.4.1.	Panjang Drainase, Sebaran Saluran Drainase, Dan Persentase Drainase Dalam Kondisi Baik	IV-6
4.4.2.	Jumlah Saluran Drainase Dipelihara Dan Dibangun	IV-8
4.5.	Infrastruktur Air	IV-9
4.5.1.	Sumber Air Baku Danau/Situ	IV-9
4.5.2.	Sumber Air Sungai	IV-9
4.5.3.	Jumlah Dan Kondisi Pintu Air	IV-10
4.6.	Air Bersih	IV-11
4.6.1.	Cakupan Layanan Air Bersih	IV-11
4.6.2.	Presentase Penduduk Yang Memperoleh Air Minum Sehari-Hari	IV-12
4.6.3.	Sumber Air Minum Rumah Tangga	IV-12

4.7.	Air Limbah Domestik	IV-14
4.7.1.	Cakupan Layanan Air Limbah Domestik	IV-14
4.7.2.	Pembangunan Jamban	IV-14
4.8.	Transportasi	IV-15
4.8.1.	Rasio Konektivitas Dan Aksesibilitas Nasional	IV-15
4.8.2.	Rasio Level Keselamatan Transportasi	IV-16
4.8.3.	Transportasi Umum	IV-16
4.8.4.	Transportasi Barang	IV-17
4.8.5.	Jumlah Kendaraan Pribadi	IV-18
4.9.	Perumahan	IV-19
4.9.1.	Persentase Rumah Layak Huni	IV-19
4.9.2.	Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni	IV-20
4.10.	Pemukiman Kumuh	IV-21
4.10.1.	Luas Kawasan Pemukiman Kumuh	IV-21
4.11.	Listrik	IV-22

BAB V KETERTIBAN MASYARAKAT DAN KEBENCANAAN

5.1.	Pengantar	V-2
5.2.	Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman, Dan Keindahan	V-2
5.3.	Kerukunan Dan Toleransi Masyarakat	V-2
5.4.	Kehidupan Politik Dan Demokrasi	V-3
5.5.	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	V-6
5.6.	Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial	V-7
5.6.1.	Lembaga Kesejahteraan Sosial	V-7
5.6.2.	Pekerja Sosial Masyarakat	V-8
5.7.	Kebencanaan	V-8
5.7.1.	Indeks Risiko Bencana	V-8
5.7.2.	Indeks Ketahanan Daerah	V-9
5.8.	Kejadian Bencana Dan Kedaruratan	V-11
5.9.	Potensi Bencana	V-11
5.9.1.	Potensi Luas Bencana Kota Tangerang	V-11
5.9.2.	Potensi Lias Bencana Banjir	V-13
5.9.3.	Potensi Luas Bahaya Tanah Longsor	V-13
5.9.4.	Potensi Luas Bahaya Gempa Bumi	V-14
5.9.5.	Potensi Luas Bahaya Kegagalan Teknologi	V-15
5.10.	Tanggapan Bencana	V-15
5.10.1.	Tingkat Waktu Tanggap	V-15
5.10.2.	Kelurahan Tangguh Bencana	V-16

BAB VI LINGKUNGAN HIDUP

6.1. Pengantar	VI-2
6.2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	VI-2
6.3. Indeks Kualitas Air	VI-3
6.4. Indeks Kualitas Udara	VI-4
6.5. Indeks Kualitas Tutupan Lahan	VI-5
6.6. Gas Efek Rumah Kaca	VI-6
6.7. Sampah	VI-7
6.7.1. Timbulan Sampah	VI-7
6.7.2. Pengurangan Sampah	VI-9
6.7.3. Penanganan Sampah	VI-9
6.7.4. Sarana Dan Prasarana Pengolahan Sampah	VI-10

BAB VII STATISTIK SEKTORAL KECAMATAN

7.1. Kecamatan Ciledug	VII-2
7.1.1. Geografi	VII-2
7.1.2. Demografi	VII-3
7.1.3. Pendidikan	VII-4
7.1.4. Ekonomi	VII-5
7.2. Kecamatan Larangan	VII-5
7.2.1. Geografi	VII-5
7.2.2. Demografi	VII-7
7.2.3. Pendidikan	VII-8
7.2.4. Ekonomi	VII-9
7.3. Kecamatan Karang Tengah	VII-9
7.3.1. Geografi	VII-9
7.3.2. Demografi	VII-11
7.3.3. Pendidikan	VII-12
7.3.4. Ekonomi	VII-13
7.4. Kecamatan Cipondoh	VII-14
7.4.1. Geografi	VII-14
7.4.2. Demografi	VII-15
7.4.3. Pendidikan	VII-16
7.4.4. Ekonomi	VII-17
7.5. Kecamatan Pinang	VII-18
7.5.1. Geografi	VII-18
7.5.2. Demografi	VII-19
7.5.3. Pendidikan	VII-20
7.5.4. Ekonomi	VII-21
7.6. Kecamatan Tangerang	VII-21
7.6.1. Geografi	VII-21

7.6.2. Demografi	VII-23
7.6.3. Pendidikan	VII-24
7.6.4. Ekonomi	VII-25
7.7. Kecamatan Karawaci	VII-26
7.7.1. Geografi	VII-26
7.7.2. Demografi	VII-28
7.7.3. Pendidikan	VII-29
7.7.4. Ekonomi	VII-30
7.8. Kecamatan Jatiuwung	VII-31
7.8.1. Geografi	VII-31
7.8.2. Demografi	VII-32
7.8.3. Pendidikan	VII-33
7.8.4. Ekonomi	VII-34
7.9. Kecamatan Cibodas	VII-35
7.9.1. Geografi	VII-35
7.9.2. Demografi	VII-36
7.9.3. Pendidikan	VII-37
7.9.4. Ekonomi	VII-38
7.10. Kecamatan Periuk	VII-39
7.10.1. Geografi	VII-39
7.10.2. Demografi	VII-40
7.10.3. Pendidikan	VII-41
7.10.4. Ekonomi	VII-42
7.11. Kecamatan Batuaceper	VII-43
7.11.1. Geografi	VII-43
7.11.2. Demografi	VII-44
7.11.3. Pendidikan	VII-45
7.11.4. Ekonomi	VII-46
7.12. Kecamatan Neglasari	VII-47
7.12.1. Geografi	VII-47
7.12.2. Demografi	VII-48
7.12.3. Pendidikan	VII-49
7.12.4. Ekonomi	VII-50
7.13. Kecamatan Benda	VII-51
7.13.1. Geografi	VII-51
7.13.2. Demografi	VII-52
7.13.3. Pendidikan	VII-53
7.13.4. Ekonomi	VII-54

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Luas Wilayah Per Kecamatan, Jumlah Kelurahan, dan Persentase Luas Kecamatan.....	I-8
Tabel 1.2.	Rata-Rata Suhu dan Kelembapan.....	I-13
Tabel 1.3.	Jumlah Curah Hujan, Jumlah Hari Hujan, dan Rata-Rata Harian Penyinaran Matahari	I-14
Tabel 1.4.	Jumlah Penduduk dan Sebaran Penduduk Per Kecamatan Tahun 2023	I-15
Tabel 1.5.	Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Per Kecamatan Tahun 2023	I-16
Tabel 1.6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia, Jenis Kelamin, dan Sex Ratio Tahun 2023	I-19
Tabel 1.7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan.....	I-21
Tabel 1.8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan	I-22
Tabel 1.9.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kepemilikan Dokumen Kependudukan.....	I-23
Tabel 1.10.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan Kepangkatan.....	I-25
Tabel 1.11.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	I-26
Tabel 2.1.	Kontribusi sektor dan lapangan usaha terhadap PDRB Kota tangerang tahun 2019-2023	II-3
Tabel 2.2.	PDRB ADHB Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Tangerang Tahun 2019-2023.....	II-6
Tabel 2.3.	PDRB ADHK Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Tangerang Tahun 2019-2023.....	II-7
Tabel 2.4.	PDRB ADHB Berdasarkan Pengeluaran Kota Tangerang Tahun 2019-2023.....	II-9
Tabel 2.5.	PDRB ADHK Berdasarkan Pengeluaran Kota Tangerang Tahun 2019-20.....	II-9
Tabel 2.6.	Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Lapangan Usaha Kota Tangerang tahun 2019-2023	II-11
Tabel 2.7.	Inflasi Kota Tangerang (y-o-y) tahun 2020-2023	II-16
Tabel 2.8.	Indeks Harga Konsumen Kota Tangerang tahun 2020-2023	II-18
Tabel 2.9.	Jumlah Industri Besar per Wilayah Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023	II-19
Tabel 2.10.	Jumlah Industri Menengah per Wilayah Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023	II-20

Tabel 2.11.	Jumlah Koperasi per Wilayah Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2020-2023	II-22
Tabel 2.12.	Jumlah Sarana Perdagangan di Kota Tangerang Tahun 2020-2023	II-23
Tabel 2.13.	Komponen Pendapatan Daerah Kota Tangerang Tahun 2020-2023	II-24
Tabel 2.14.	Komponen PAD Kota Tangerang Tahun 2020-2023	II-25
Tabel 2.15.	Belanja Daerah Kota Tangerang Berdasarkan Komponennya Tahun 2020-2023	II-26
Tabel 2.16.	Pembiayaan Daerah Kota Tangerang Berdasarkan Komponennya Tahun 2020-2023	II-26
Tabel 3.1.	Jenis Sarana Kesehatan Dasar Kota Tangerang Tahun 2019-2023.....	III-7
Tabel 3.2.	Jumlah dan Rasio Puskesmas Kota Tangerang Per Kecamatan Tahun 2023	III-8
Tabel 3.3.	Jumlah dan Rasio Puskesmas Kota Tangerang Per Kecamatan Tahun 2023	III-10
Tabel 3.4.	Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023.....	III-10
Tabel 3.5.	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-11
Tabel 3.6.	Status Gizi Kota Tangerang Tahun 2021-2023	III-14
Tabel 3.7.	Angka Melek Huruf Kota Tangerang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Tahun 2022-2023.....	III-20
Tabel 3.8.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid TK per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-20
Tabel 3.9.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid RA per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-21
Tabel 3.10.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid SD per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-21
Tabel 3.11.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid MI per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-22
Tabel 3.12.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid SMP per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-22

Tabel 3.13.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid MTS per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-23
Tabel 3.14.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid SMA per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-23
Tabel 3.15.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid SMK per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-24
Tabel 3.16.	Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid MA per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-24
Tabel 3.17.	Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kegiatan Kota Tangerang Tahun 2023	III-27
Tabel 3.18.	Jumlah Kelompok Kesenian Kota Tangerang tahun 2023	III-32
Tabel 4.1.	Panjang Jalan Menurut Kewenangan dan Kondisi Permukaan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-3
Tabel 4.2.	Panjang Jalan Menurut Kondisinya di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-4
Tabel 4.3.	Jumlah Jembatan Menurut Kewenangan dan Kondisi di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-5
Tabel 4.4.	Sumber Air Baku Situ/Danau di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-9
Tabel 4.5.	Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-13
Tabel 4.6.	Sebaran Pembangunan Jamban Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-15
Tabel 4.7.	Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-20
Tabel 4.8.	Luas Kawasan Permukiman Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023	IV-21
Tabel 4.9.	Daya Terpasang, Produksi Listrik, Listrik Terjual, Dipakai Sendiri, dan Listrik Susut Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023	IV-22
Tabel 5.1.	Sebaran Jumlah Ormas Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-5
Tabel 5.2.	Penurunan PMKS Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2022 dan 2023	V-6

Tabel 5.3.	Jumlah Kejadian Bencana dan Kedaruratan Kota Tangerang Tahun 2023	V-10
Tabel 5.4.	Potensi Luas Bencana Banjir Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-13
Tabel 5.5.	Potensi Luas Bencana Tanah Longsor Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-14
Tabel 5.6.	Potensi Luas Bencana Gempa Bumi Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-14
Tabel 5.7.	Potensi Luas Bencana Kegagalan Teknologi Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-15
Tabel 6.1.	Jumlah Alat Pengangkut Sampah Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-11
Tabel 7.1.	Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Ciledug	VII-2
Tabel 7.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ciledug	VII-4
Tabel 7.3.	Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Ciledug	VII-4
Tabel 7.4.	Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Ciledug	VII-5
Tabel 7.5.	Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Ciledug	VII-5
Tabel 7.6.	Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Larangan	VII-6
Tabel 7.7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Larangan	VII-8
Tabel 7.8.	Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Larangan	VII-8
Tabel 7.9.	Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Larangan	VII-9
Tabel 7.10.	Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Larangan	VII-9
Tabel 7.11.	Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Karang Tengah	VII-10
Tabel 7.12.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Karang Tengah	VII-12

Tabel 7.13. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah	VII-12
Tabel 7.14. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah	VII-13
Tabel 7.15. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah	VII-13
Tabel 7.16. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Cipondoh	VII-14
Tabel 7.17. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Cipondoh	VII-16
Tabel 7.18. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Cipondoh	VII-16
Tabel 7.19. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Cipondoh	VII-17
Tabel 7.20. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Cipondoh	VII-17
Tabel 7.21. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Pinang	VI-18
Tabel 7.22. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pinang	VII-020
Tabel 7.23. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Pinang	VII-20
Tabel 7.24. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Pinang	VII-21
Tabel 7.25. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Pinang	VII-21
Tabel 7.26. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Tangerang	VII-22
Tabel 7.27. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tangerang	VII-24
Tabel 7.28. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Tangerang	VII-24

Tabel 7.29. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Tangerang	VII-25
Tabel 7.30. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Tangerang	VII-25
Tabel 7.31. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Karawaci	VII-27
Tabel 7.32. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Karawaci	VII-29
Tabel 7.33. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Karawaci	VII-29
Tabel 7.34. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Karawaci	VII-30
Tabel 7.35. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Karawaci	VII-30
Tabel 7.36. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Jatiuwung	VII-30
Tabel 7.37. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Jatiuwung	VII-32
Tabel 7.38. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung	VII-32
Tabel 7.39. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung	VII-33
Tabel 7.40. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung	VII-33
Tabel 7.41. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Cibodas	VII-34
Tabel 7.42. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Cibodas	VII-36
Tabel 7.43. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Cibodas	VII-36
Tabel 7.44. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Cibodas	VII-37
Tabel 7.45. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Cibodas	VII-37

Tabel 7.46. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Periuk	VII-38
Tabel 7.47. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Periuk	VII-40
Tabel 7.48. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Periuk	VII-40
Tabel 7.49. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Periuk	VII-41
Tabel 7.50. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Periuk	VII-41
Tabel 7.51. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Batuceper	VII-42
Tabel 7.52. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Batuceper	VII-44
Tabel 7.53. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Batuceper	VII-44
Tabel 7.54. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Batuceper	VII-45
Tabel 7.55. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Batuceper	VII-45
Tabel 7.56. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Neglasari	VII-46
Tabel 7.57. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Neglasari	VII-48
Tabel 7.58. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Neglasari	VII-48
Tabel 7.59. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Neglasari	VII-49
Tabel 7.60. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Neglasari	VII-49
Tabel 7.61. Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Benda	VII-50
Tabel 7.62. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Benda	VII-52

Tabel 7.63. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Benda	VII-52
Tabel 7.64. Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Benda	VII-53
Tabel 7.65. Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Benda.....	VII-53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Infografis Sejarah Kota Tangerang	I-4
Gambar 1.2.	Infografis Peran Strategis Kota Tangerang	I-6
Gambar 1.3.	Peta Administrasi Kota Tangerang.....	I-7
Gambar 1.4.	Infografis Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan, dan Persentase Luas Kecamatan	I-9
Gambar 1.5.	Peta Geologi Kota Tangerang.....	I-10
Gambar 1.6.	Jenis Tanah Kota Tangerang	I-11
Gambar 1.7.	Daerah Aliran Sungai di Kota Tangerang	I-12
Gambar 1.8.	Kondisi Air Tanah Kota Tangerang	I-13
Gambar 1.9.	Jumlah Penduduk Kota Tangerang 2019-2023.....	I-15
Gambar 1.10.	Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Per Kecamatan Tahun 2023.....	I-17
Gambar 1.11.	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tangerang Tahun 2019-2023	I-18
Gambar 1.12.	Jumlah Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk Kota Tangerang tahun 2019-2023	I-19
Gambar 1.13.	Piramida Penduduk Kota Tangerang Tahun 2023.....	I-20
Gambar 1.14.	Jumlah Rumah Tangga Kota Tangerang Tahun 2023...	I-21
Gambar 1.15.	Persentase Penduduk Memiliki KTP Kota Tangerang Tahun 2019-2023	I-23
Gambar 1.16.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Tahun 2019-2023	I-24
Gambar 1.17.	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019-2023	I-25
Gambar 2.1.	Struktur Ekonomi Kota Tangerang tahun 2019-2023...	II-2
Gambar 2.2.	Pertumbuhan Ekonomi Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023	II-4
Gambar 2.3.	PDRB AHHB dan PDRB ADHK Kota Tangerang Tahun 2019-2023	II-5
Gambar 2.4.	Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Tangerang Tahun 2023	II-8
Gambar 2.5.	Distribusi PDRB Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2023	II-10
Gambar 2.6.	Pendapatan Per Kapita Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023	II-13
Gambar 2.7.	Rasio Gini Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023	II-14
Gambar 2.8.	Inflasi Kota Tangerang (y-o-y) tahun 2020-2023	II-15

Gambar 2.9.	Tingkat Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Tangerang 2023	II-16
Gambar 2.10.	Inflasi Kota Tangerang (m-t-m) Januari-Desember tahun 2023	II-17
Gambar 2.11.	Indeks Harga Konsumen Kota Tangerang tahun 2020-2023	II-18
Gambar 2.12.	Sebaran Industri Besar di Kota Tangerang tahun 2023	II-20
Gambar 2.13.	Sebaran Industri Menengah di Kota Tangerang tahun 2023	II-21
Gambar 2.14.	Jumlah Koperasi Aktif Kota Tangerang tahun 2020-2023	II-22
Gambar 2.15.	Nilai Realisasi Investasi Kota Tangerang tahun 2019-2023	II-23
Gambar 2.16.	Pendapatan Daerah dan Persentase Pertumbuhannya Kota Tangerang tahun 2019-2023	II-24
Gambar 2.17.	Belanja Daerah dan Persentase Pertumbuhannya Kota Tangerang tahun 2019-2023	II-25
Gambar 3.1.	Persentase Penduduk Miskin Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023.....	III-2
Gambar 3.2.	Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kota Tangerang Tahun 2019-2023.....	III-3
Gambar 3.3.	Garis Kemiskinan Kota Tangerang dan Persentase Peningkatan Tahun 2019-2023	III-4
Gambar 3.4.	Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	III-5
Gambar 3.5.	Indeks Pembangunan Manusia Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023.....	III-6
Gambar 3.6.	Angka Harapan Hidup dan Persentase Peningkatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	III-7
Gambar 3.7.	Jumlah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Kota Tangerang Tahun 2019-2023	III-9
Gambar 3.8.	Angka Kematian Ibu Kota Tangerang tahun 2019-2023	III-12
Gambar 3.9.	Jumlah Pasangan Usia Subur, Jumlah Peserta KB Aktif, dan Persentase Peserta KB Aktif Kota Tangerang tahun 2019-2023	III-13
Gambar 3.10.	Jumlah Kelahiran dan Angka Kematian Bayi Kota Tangerang tahun 2019-2023	III-14
Gambar 3.11.	Persentase Balita Stunting Kota Tangerang tahun 2019-2023	III-15

Gambar 3.12.	Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023.....	III-16
Gambar 3.13.	Harapan Lama Sekolah Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023.....	III-17
Gambar 3.14.	Angka Partisipasi Kasar Per Jenjang Pendidikan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	III-18
Gambar 3.15.	Angka Partisipasi Murni Per Jenjang Pendidikan Kota Tangerang tahun 2019-2023	III-19
Gambar 3.16.	Angka Melek Huruf Kota Tangerang tahun 2019-2023	III-19
Gambar 3.17.	Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023.....	III-26
Gambar 3.18.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Tangerang Tahun 2019-2023	III-27
Gambar 3.19.	Indeks Pembangunan Gender Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023	III-28
Gambar 3.20.	Indeks Ketimpangan Gender Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023.....	III-29
Gambar 3.21.	Indeks Pangan Kota Tangerang 2019-2023	III-30
Gambar 3.22.	Sarana Kebudayaan Kota Tangerang 2021-2023	III-31
Gambar 3.23.	Peta Sebaran Cagar Budaya	III-31
Gambar 3.24.	Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Objek Wisata Kota Tangerang Tahun 2019-2023	III-33
Gambar 3.25.	Peta Sebaran Destinasi Wisata	III-33
Gambar 4.1.	Indeks Sarana dan Prasarana Perkotaan Tahun 2019-2023	IV-2
Gambar 4.2.	Peta Jaringan Jalan Kota Tangerang	IV-4
Gambar 4.3.	Peta Sebaran Jembatan Kota Tangerang	IV-6
Gambar 4.4.	Peta Sebaran Drainase Kota Tangerang	IV-7
Gambar 4.5.	Peta Sebaran Drainase Kota Tangerang	IV-8
Gambar 4.6.	Jumlah Saluran Drainase Dipelihara dan Dibangun Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-9
Gambar 4.7.	Sumber Air Baku Sungai Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-10
Gambar 4.8.	Jumlah dan Kondisi Pintu Air Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-11
Gambar 4.9.	Persentase Cakupan Layanan Air Bersih Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-11
Gambar 4.10.	Persentase Penduduk yang Memperoleh Air Minum Sehari-Hari di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-12

Gambar 4.11. Persentase Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kota Tangerang Tahun 2023	IV-13
Gambar 4.12. Persentase Cakupan Layanan Air Limbah di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-14
Gambar 4.13. Rasio Konektivitas dan Aksesibilitas Nasional	IV-15
Gambar 4.14. Rasio Level Keselamatan Transportasi Tahun 2019-2023	IV-16
Gambar 4.15. Jumlah Moda Transportasi Umum dan Jenisnya	IV-17
Gambar 4.16. Jumlah Trayek dan Jumlah Kendaraan Trayek Angkutan Kota Tangerang	IV-17
Gambar 4.17. Jumlah Moda Transportasi Barang dan Jenisnya Tahun 2019-2023	IV-18
Gambar 4.18. Jumlah Kendaraan Pribadi dan Jenisnya di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-19
Gambar 4.19. Persentase Rumah Layak Huni di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	IV-20
Gambar 4.20. Persentase Kawasan Permukiman Kumuh Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023	IV-22
Gambar 5.1. Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-2
Gambar 5.2. Jumlah Penurunan Konflik SARA di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-3
Gambar 5.3. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-4
Gambar 5.4. Jumlah dan Persentase Ormas Aktif di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-5
Gambar 5.5. Jumlah PMKS Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-6
Gambar 5.6. Peta Sebaran Lembaga Kesejahteraan Kota Tangerang Tahun 2023	V-7
Gambar 5.7. Peta Sebaran Pekerja Sosial Masyarakat Kota Tangerang Tahun 2023	V-8
Gambar 5.8. Nilai Indeks Risiko Bencana Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-9
Gambar 5.9. Indeks Ketahanan Daerah Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-10
Gambar 5.10. Rekapitulasi Kejadian Kebakaran Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023	V-11
Gambar 5.11. Potensi Luas Bencana Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-12
Gambar 5.12. Potensi Luas Bencana Kota Tangerang Berdasarkan Jenis Bencana Tahun 2023	V-12

Gambar 5.13.	Tingkat Waktu Tanggap Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-16
Gambar 5.14.	Persentase Kelurahan Tangguh Bencana Kota Tangerang Tahun 2019-2023	V-17
Gambar 6.1.	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-2
Gambar 6.2.	Perbandingan Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2023	VI-3
Gambar 6.3.	Indeks Kualitas Air Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-4
Gambar 6.4.	Indeks Kualitas Udara Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-5
Gambar 6.5.	Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-6
Gambar 6.6.	Persentase Penurunan Gas Efek Rumah Kaca Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-6
Gambar 6.7.	Volume Timbulan Sampah Kota Tangerang Tahun 2022-2023	VI-7
Gambar 6.8.	Komposisi Sampah Kota Tangerang Tahun 2023	VI-8
Gambar 6.9.	Sumber Sampah Kota Tangerang Tahun 2023	VI-8
Gambar 6.10.	Persentase Pengurangan Sampah di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-9
Gambar 6.11.	Persentase Penanganan Sampah di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-10
Gambar 6.12.	Jumlah TPS, TPST, dan Bank Sampah di Kota Tangerang Tahun 2019-2023	VI-10
Gambar 7.1.	Peta Kecamatan Ciledug	VII-2
Gambar 7.2.	Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Ciledug	VII-3
Gambar 7.3.	Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Ciledug	VII-3
Gambar 7.4.	Peta Kecamatan Larangan	VII-6
Gambar 7.5.	Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Larangan ...	VII-7
Gambar 7.6.	Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Larangan	VII-7
Gambar 7.7.	Peta Kecamatan Karang Tengah	VII-10
Gambar 7.8.	Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah	VII-11
Gambar 7.9.	Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah	VII-11
Gambar 7.10.	Peta Kecamatan Cipondoh	VII-14
Gambar 7.11.	Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Cipondoh ...	VII-15

Gambar 7.12. Peta Kecamatan Pinang	VII-18
Gambar 7.13. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Pinang	VII-19
Gambar 7.14. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Pinang	VII-19
Gambar 7.15. Peta Kecamatan Tangerang	VII-22
Gambar 7.16. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Tangerang .	VII-23
Gambar 7.17. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Tangerang	VII-23
Gambar 7.18. Peta Kecamatan Karawaci	VII-26
Gambar 7.19. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Karawaci	VII-27
Gambar 7.20. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Karawaci	VII-27
Gambar 7.21. Peta Kecamatan Jatiuwung	VII-30
Gambar 7.22. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung ..	VII-31
Gambar 7.23. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung	VII-31
Gambar 7.24. Peta Kecamatan Cibodas	VII-34
Gambar 7.25. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Cibodas	VII-35
Gambar 7.26. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Cibodas	VII-35
Gambar 7.27. Peta Kecamatan Periuk.....	VII-38
Gambar 7.28. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Periuk	VII-39
Gambar 7.29. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Periuk	VII-39
Gambar 7.30. Peta Kecamatan Batuceper	VII-42
Gambar 7.31. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Batuceper ..	VII-43
Gambar 7.32. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Batuceper	VII-43
Gambar 7.33. Peta Kecamatan Neglasari	VII-46
Gambar 7.34. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Neglasari	VII-47
Gambar 7.35. Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Neglasari	VII-47
Gambar 7.36. Peta Kecamatan Benda	VII-50
Gambar 7.37. Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Benda	VII-51
Gambar 7.38. jumlah penduduk per kelurahan di kecamatan benda	VII-51



Bab 1

GAMBARAN UMUM KOTA TANGERANG

Penyusunan Analisis Data Statistik Sektorial
Kota Tangerang



1.1. Pengantar

Bab I gambaran umum Kota Tangerang ini akan menampilkan data terkait sejarah Kota Tangerang, peran strategis Kota Tangerang, kondisi geografis Kota Tangerang, kondisi demografis Kota Tangerang, dan kondisi pemerintahan Kota Tangerang. Sub bab sejarah akan memberikan uraian terkait gambaran sejarah terbentuknya Kota Tangerang dari abad XV sampai reformasi. Sub bab peran strategis akan memberikan uraian terkait peran dan posisi strategis Kota Tangerang di lingkup Provinsi Banten serta Nasional. Sub bab kondisi geografis akan memberikan gambaran terkait kondisi wilayah, geologi, jenis tanah, daerah aliran sungai, kondisi air tanah, serta suhu dan kelembapan. Sub bab kondisi demografis akan memberikan uraian dan gambaran kependudukan meliputi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, serta struktur penduduk. Sub bab kondisi pemerintahan akan memberikan gambaran terkait jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkup Pemerintah Kota Tangerang.

1.2. Sejarah Kota Tangerang

Kota Tangerang memiliki sejarah panjang dalam dinamika kehidupan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sejak zaman kolonial pada pertengahan abad XV, Sultan Banten mengangkat Tiga Aria/Maulana yang merupakan kerabat jauh Sultan Kerajaan Sumedang Larang. Tiga Aria/Maulana itu bernama Yudhanegara, Wangsakara dan Santika. Mereka memiliki tugas untuk membantu perekonomian Kesultanan Banten dengan melakukan perlawanan terhadap VOC karena praktik monopolinya. Untuk melaksanakan tugasnya, mereka membangun benteng pertahanan di Kota Tangerang. Masyarakat sekitar menyebut daerah tersebut dengan istilah "Benteng" atau "Bentengan". Hal tersebut menjadi asal mula sebutan Kota Tangerang sebagai Kota Benteng. Saat ini sisa bangunan "Bentengan" tersebut tersebar di beberapa titik Sungai Cisadane. Ketiga Aria/Maulana tersebut juga mendirikan pusat pemerintahan kemaulanaan yang menjadi pusat perlawanan terhadap VOC di daerah Tigaraksa. Namun, dalam pertempuran melawan VOC, ketiga maulana gugur satu demi satu. Aria Santika wafat tahun 1717 di Kebon Besar Kecamatan Batucapeur, Aria Yudhanegara wafat tahun 1718 di Cikokol dan pada tahun yang sama Aria Wangsakara menutup usia di Ciledug dan di makamkan di Lengkonng Kiai.

Nama "Tangerang" berasal dari sebutan masyarakat sekitar terhadap bangunan tugu dengan tinggi kira-kira 2,5 meter yang didirikan Pangeran Soegiri, putra Sultan Ageng Tirtayasa dari Kesultanan Banten. Tugu tersebut didirikan pada tanggal 5 Sapar tahun Wawu atau 1654 Masehi dan terletak di tepi barat Sungai Cisadane, tepatnya di Gardu Gede yang kini dikenal dengan nama Kampung Gerendeng. Fungsi tugu tersebut adalah sebagai pembatas atau penanda wilayah kekuasaan kesultanan Banten dengan VOC. Masyarakat menyebut tugu dan daerah itu dengan sebutan "Tetenger" atau "Tanggeran" yang berarti "penanda". Pembangunan tugu tersebut didasari perjanjian antara Sultan Haji dan VOC. Salah satu pasal perjanjian tersebut menyebutkan bahwa wilayah yang kala itu dikenal dengan *Tangerang* sepenuhnya menjadi milik dan ditempati VOC.

Setelah penandatanganan perjanjian antara Kesultanan Banten dan VOC, Belanda membentuk pemerintahan kabupaten yang lepas dari Kesultanan Banten. Pemerintahan itu pimpinan seorang bupati. Para bupati yang pernah memimpin Tangerang di era pemerintahan Belanda pada periode tahun 1682-1809 adalah Kyai Aria Soetadilaga I-VII.

Setelah pemerintahan keturunan Aria Soetadilaga, Belanda menghapus pemerintahan itu dan memindahkan pusat pemerintahan ke Batavia. Nama wilayah Tangerang menjadi nama resmi pertama kali pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945. Pemerintah Jepang saat itu sempat melakukan pemindahan pusat pemerintahan Jakarta Ken (wilayah administratif setingkat Kabupaten) ke Tangerang dan dipimpin oleh Kentyo M Atik Soeardi. Peristiwa itu berdasarkan pada keputusan Gunseikanbu. Keputusan tersebut juga menunjuk Atik Soeardi menjabat pembantu Wakil Kepala Gunseibu Jawa Barat dan Raden Pandu Suradiningrat menjadi Bupati Tangerang (1943-1944).

Perkembangan waktu telah membawa Kota Tangerang dalam kemajuan yang pesat dan terus berkembang. Pada masa setelah kemerdekaan Indonesia, Kota Tangerang belum terbentuk sebagai kota administratif, tetapi berbentuk Kabupaten Daerah Tingkat II. Perkembangan dan posisi strategis wilayah Tangerang yang berbatasan dengan Jakarta memunculkan berbagai pusat-pusat aktivitas masyarakat di bidang pemerintahan, ekonomi, industri dan perdagangan, politik, sosial budaya. Pada tanggal 28 Februari 1981 disahkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1981 tentang Pembentukan Kota Administratif Tangerang. Tujuan pembentukan Kota Administratif Tangerang adalah untuk meningkatkan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan secara berhasil guna dan berdaya guna dan merupakan sarana utama bagi pembinaan wilayah, serta merupakan unsur pendorong yang kuat bagi usaha peningkatan laju pembangunan. Wilayah Kota Administratif Tangerang kemudian berubah menjadi Kotamadya pada tanggal 27 Februari 1993. Pada saat itu, wilayah Kotamadya Tangerang merupakan bagian dari Daerah Otonom Ke-25 di Jawa Barat dan Ke-312 se Indonesia. Pada tahun 2000, bersama pembentukan Provinsi Banten. Wilayah Kotamadya Tangerang juga ikut bergabung dengan Provinsi Banten dan memisahkan diri dari Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2001 sebutan kotamadya berubah menjadi Kota Tangerang.



SEJARAH KOTA TANGERANG DALAM LINIMASA

Abad XV



Sejak zaman kolonial pada pertengahan abad XV, Sultan Banten mengangkat Tiga Aria/Maulana bernama Yudhanegara, Wangsakara dan Santika Mereka memiliki tugas untuk membantu

perekonomian Kesultanan Banten dengan **melakukan perlawanan terhadap VOC** dengan praktik monopolinya. Untuk melaksanakan tugasnya, mereka membangun benteng pertahanan di Kota Tangerang. Masyarakat sekitar menyebut daerah tersebut dengan istilah "**Benteng**" atau "**Bentengan**". Hal tersebut menjadi **asal mula** yang mendasari sebutan Kota Tangerang sebagai Kota Benteng



Melawan VOC



Dalam pertempuran **melawan VOC**, ketiga maulana gugur satu demi satu. Aria Santika wafat tahun 1717 di Kebon Besar Kecamatan Batucapeur, Aria Yudhanegara wafat tahun 1718 di Cikokol dan pada tahun yang sama Aria Wangsakara menutup usia di Ciledug dan di makamkan di **Lengkong Kiai**

Nama "Tangerang"

Nama "Tangerang" berasal dari sebutan masyarakat sekitar terhadap bangunan tugu dengan tinggi kira-kira 2,5 meter yang **didirikan Pangeran Soegiri**, putra Sultan Ageng Tirtayasa dari Kesultanan Banten, bersama-sama dengan masyarakat sekitar pada tanggal **5 Sapar tahun Wawu atau 1654 Masehi**. Fungsi tugu tersebut adalah sebagai **pembatas atau penanda wilayah kekuasaan** kesultanan Banten di sebelah barat Sungai Cisadane dengan wilayah yang dikuasai VOC di sebelah timur. Atas dasar fungsinya tersebut, masyarakat menyebut tugu dan daerah itu dengan sebutan "**Tetengger**" atau "**Tanggeran**" yang berarti "penanda". Pembangunan tugu tersebut didasari perjanjian antara Sultan Haji dan VOC.



Pemerintahan di Tangerang



Belanda membentuk pemerintahan kabupaten yang lepas dari Kesultanan Banten. Pemerintahan itu dipimpin seorang bupati. Periode tahun 1682-1809 adalah **Kyai Aria Soetadilaga I-VII**. Setelah pemerintahan keturunan Aria Soetadilaga, Belanda menghapus pemerintahan itu dan memindahkan pemerintahan ke Batavia. Belanda lalu membuat kebijakan, sebagian tanah di Tangerang **dijual** kepada orang-orang kaya di Batavia.



Jakarta Ken



Tangerang

Nama wilayah Tangerang menjadi nama resmi pertama kali pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945. Pemerintah Jepang saat itu sempat melakukan pemindahan pusat pemerintahan **Jakarta Ken (wilayah administratif setingkat Kabupaten) ke Tangerang** yang dipimpin oleh Kentyo M Atik Soeardi. Peristiwa itu berdasarkan pada keputusan Gunseikanbu, yang merupakan pimpinan Departemen Militer Jepang. Keputusan tersebut juga menunjuk Atik Soeardi menjabat pembantu Wakil Kepala Gunseibu Jawa Barat dan Raden Pandu Suradiningrat menjadi Bupati Tangerang (1943-1944).

Perkembangan Pemerintahan di Tangerang



Pada masa setelah kemerdekaan Indonesia, Kota Tangerang belum terbentuk sebagai kota administratif, tetapi berbentuk **Kabupaten Daerah Tingkat II**. Pada tanggal 28 Februari 1981 disahkan **Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 1981** tentang Pembentukan Kota Administratif Tangerang. Tujuan pembentukan **Kota Administratif Tangerang** adalah untuk meningkatkan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan secara berhasilguna dan berdayaguna dan merupakan sarana utama bagi pembinaan wilayah, serta merupakan unsur pendorong yang kuat bagi usaha peningkatan laju pembangunan.

Wilayah Kota Administratif Tangerang kemudian berubah menjadi Kotamadya pada tanggal **27 Februari 1993**. Pada tahun 2000, bersama pembetukan Provinsi Banten. Wilayah Kotamadya Tangerang juga ikut bergabung dengan Provinsi Banten dan memisahkan diri dari Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2001 sebutan kotamadnya berubah menjadi **Kota Tangerang**.

Gambar 1.1.

Infografis Sejarah Kota Tangerang

Sumber: Website Pemerintah Kota Tangerang, 2024

1.3. Peran Strategis

Kota Tangerang memiliki beberapa peran strategis dalam berbagai dinamika dan konstelasinya baik dalam skala lokal, regional, dan internasional. Berikut merupakan peran strategis wilayah Kota Tangerang:

- **Pusat Kegiatan Nasional (PKN)**, berdasarkan RTRW Provinsi Banten tahun 2023-2043, Kota Tangerang ditetapkan sebagai pusat kegiatan nasional. Pusat kegiatan nasional adalah kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi. Dalam RTRW Provinsi Banten tahun 2023-2043, Kota Tangerang diarahkan untuk pengembangan kegiatan industri, jasa, perdagangan, pertanian, permukiman, transportasi udara, kelautan dan perikanan, serta pendidikan. Merujuk RTRW Nasional, Kota Tangerang merupakan bagian dari kawasan andalan Perkotaan Jakarta. Kawasan andalan adalah kawasan yang memiliki kemampuan untuk memacu pertumbuhan ekonomi kawasan dan wilayah sekitarnya serta mendorong pemerataan perkembangan wilayah.
- **Kawasan Strategis Nasional (KSN)** perkotaan Jabodetabek-Punjur (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Puncak, dan Cianjur) termasuk Kepulauan Seribu (Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat). Penetapan kawasan strategis nasional dari sudut pandang ekonomi meliputi: a) Kawasan pusat kota baru; b) kawasan sepanjang sisi jalan tol; c) kawasan peruntukan industri; d) kawasan Bandara Soekarno-Hatta; dan e) kawasan *transit oriented development*. Penetapan kawasan strategis nasional dari sudut pandang budaya ditetapkan di kawasan kota lama. Kawasan strategis nasional dari sudut pandang fungsi dan daya dukung lingkungan adalah kawasan Sungai Cisadane dan kawasan penyangga bandara Soekarno-Hatta.
- **Pintu gerbang hubungan internasional** yang didukung oleh keberadaan Bandara Soekarno-Hatta. Kapasitas penerbangan yang padat mendorong pergerakan orang, barang dan jasa antar kawasan, baik lokal (nasional), kawasan regional (asean), dan kawasan internasional, sehingga peluang investasi sangat terbuka di Kota Tangerang, khususnya sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor industri pengolahan.
- Kota Tangerang sebagai wilayah yang memiliki **sistem perkotaan yang terintegrasi dengan daerah lain** khususnya kawasan Jabodetabek, memberikan kesempatan bagi Kota Tangerang untuk menangkap peluang terjadinya stagnasi pembangunan di kota-kota sekitarnya khususnya Kota Jakarta. Pengembangan pusat bisnis, pusat pelayanan publik, pengembangan transportasi modern sangat potensial untuk dikembangkan.
- **Kota Tangerang sebagai kota yang paling maju** di Provinsi Banten menjadi daerah transit arus orang dan barang menuju Jakarta.

Peran Strategis Kota Tangerang



Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kawasan Perkotaan Jabodetabek

Kota Tangerang ditetapkan sebagai bagian dari Kawasan Andalan Perkotaan Jakarta Kawasan Andalan Kota Tangerang diarahkan untuk pengembangan industri pengolahan, pariwisata, perikanan, serta perdagangan dan jasa dalam skala nasional



Kawasan Strategis Nasional (KSN) Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur

Rehabilitasi/revitalisasi kawasan dengan sudut kepentingan ekonomi, yang pengembangannya diprioritaskan dalam skala nasional



Pintu Gerbang Hubungan Internasional

keberadaan Bandara Soekarno Hatta mendorong pergerakan orang, barang dan jasa antar kawasan, baik lokal (nasional), kawasan regional (asean), dan kawasan internasional



Sistem Perkotaan yang Terintegrasi

Pengembangan pusat bisnis, pusat pelayanan publik, pengembangan transportasi modern sangat potensial untuk dikembangkan



Kota Paling Maju di Provinsi Banten

Menjadi daerah transit arus orang dan barang menuju Jakarta



Kedudukan dan Peran Kota Tangerang

Secara regional merupakan bagian dari Kota Megapolitan Jabodetabek-punjur

Gambar 1.2.
Infografis Peran Strategis Kota Tangerang

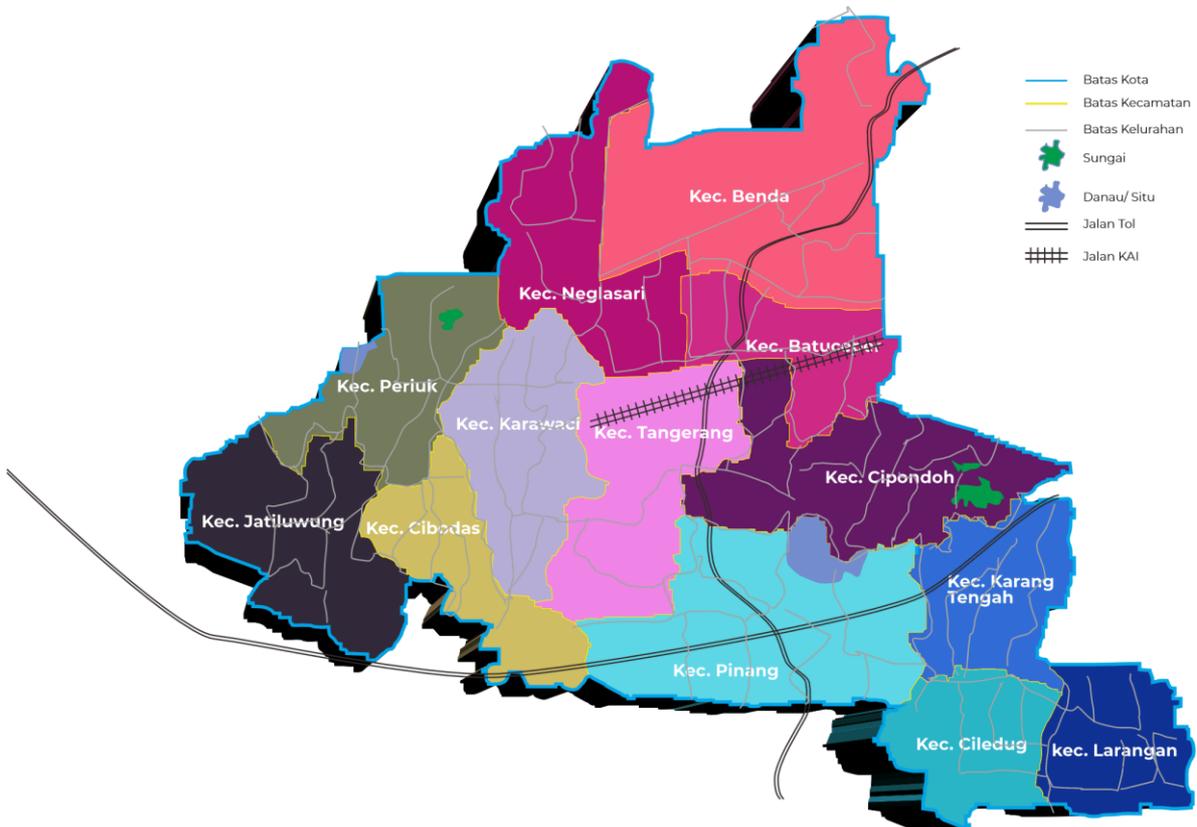
Sumber: RPJPD Kota Tangerang 2025-2045

1.4. Kondisi Geografis dan Iklim

1.4.1. Geografis

Kota Tangerang secara geografis terletak antara 6°6' - 6°13' Lintang Selatan (LS) dan 106°36' - 106°42' Bujur Timur (BT). Kota Tangerang berjarak ±60 km dari Ibukota Provinsi Banten dan ±27 km dari Ibukota Negara Republik Indonesia, DKI Jakarta. Kota Tangerang memiliki luas 178,35 km² atau sekitar 1,59 persen dari luas Provinsi Banten dan terdiri atas 13 kecamatan serta 104 kelurahan. Kota Tangerang memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Teluknaga, Kosambi; dan Sepatan, Kabupaten Tangerang;
- Sebelah Selatan : Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang; Kecamatan Serpong Utara; dan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan;
- Sebelah Barat : Jakarta Barat dan Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta;
- Sebelah Timur : Kecamatan Pasar Kemis dan Cikupa, Kabupaten Tangerang.



Gambar 1.3.

Peta Administrasi Kota Tangerang

Sumber: RPJPD Kota Tangerang Tahun 2025-2045

Kota Tangerang secara geografis memiliki posisi yang strategis dan memiliki aksesibilitas yang baik ke kota Jakarta dan kota-kota penting di Provinsi Banten dan Provinsi Jawa Barat. Aksesibilitas tersebut antara lain melalui adanya Jalan Tol Jakarta-Tangerang-Merak sepanjang 100 km, jalan rel kereta api *double track* Tangerang-Jakarta, perpanjangan koridor IV Busway Kalideres-Tangerang, serta Bandara Internasional

Soekarno Hatta. Berbagai infrastruktur transportasi ini menjadi stimulus pertumbuhan sektor industri, perdagangan, dan jasa di Kota Tangerang. Keberadaan pusat-pusat aktivitas ekonomi tersebut telah menarik terjadinya migrasi penduduk untuk masuk ke wilayah Kota Tangerang, baik sebagai tenaga kerja maupun pencari kerja. Hal ini menjadi tantangan pada masa mendatang. Sejalan dengan semakin meningkatnya migrasi penduduk yang masuk ke wilayah Kota Tangerang akan menimbulkan terjadinya ekspansi pemanfaatan lahan untuk permukiman. Pesatnya pertumbuhan permukiman akibat semakin meningkatnya migrasi penduduk ke Kota Tangerang selanjutnya akan berimplikasi pada peningkatan kebutuhan prasarana, sarana, dan utilitas umum di Kota Tangerang, di samping berimplikasi pada turunnya daya dukung dan daya tampung lingkungan. Berikut ini merupakan luas wilayah per Kecamatan, Jumlah Kelurahan, dan persentase luas per Kecamatan dari luas keseluruhan Kota Tangerang.

Tabel 1.1.
Luas Wilayah Per Kecamatan, Jumlah Kelurahan, dan Persentase Luas Kecamatan

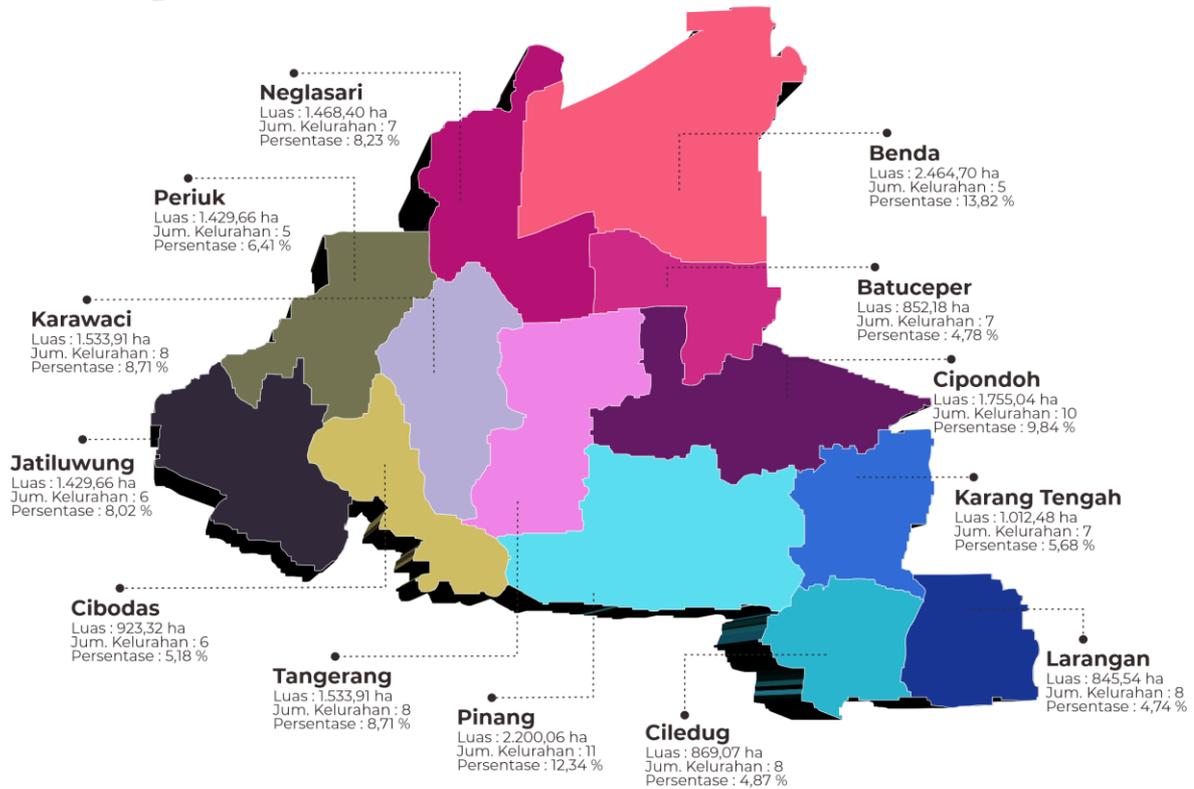
No	Kecamatan	Luas (ha)	Jumlah Kelurahan	Persentase
1	Ciledug	869,07	8	4,87
2	Larangan	845,54	8	4,74
3	Karang Tengah	1.012,48	7	5,68
4	Cipondoh	1.755,04	10	9,84
5	Pinang	2.200,06	11	12,34
6	Tangerang	1.533,91	8	8,71
7	Karawaci	1.316,86	16	7,38
8	Jatiuwung	1.429,66	6	8,02
9	Cibodas	923,32	6	5,18
10	Periuk	1.144,03	5	6,41
11	Batuceper	852,18	7	4,78
12	Neglasari	1.468,40	7	8,23
13	Benda	2.464,70	5	13,82
Kota Tangerang		17.835,23	104	100

Sumber: GIS Kota Tangerang, 2024



**Luas Wilayah Per Kecamatan,
Jumlah Kelurahan, dan
Persentase Luas Kecamatan**

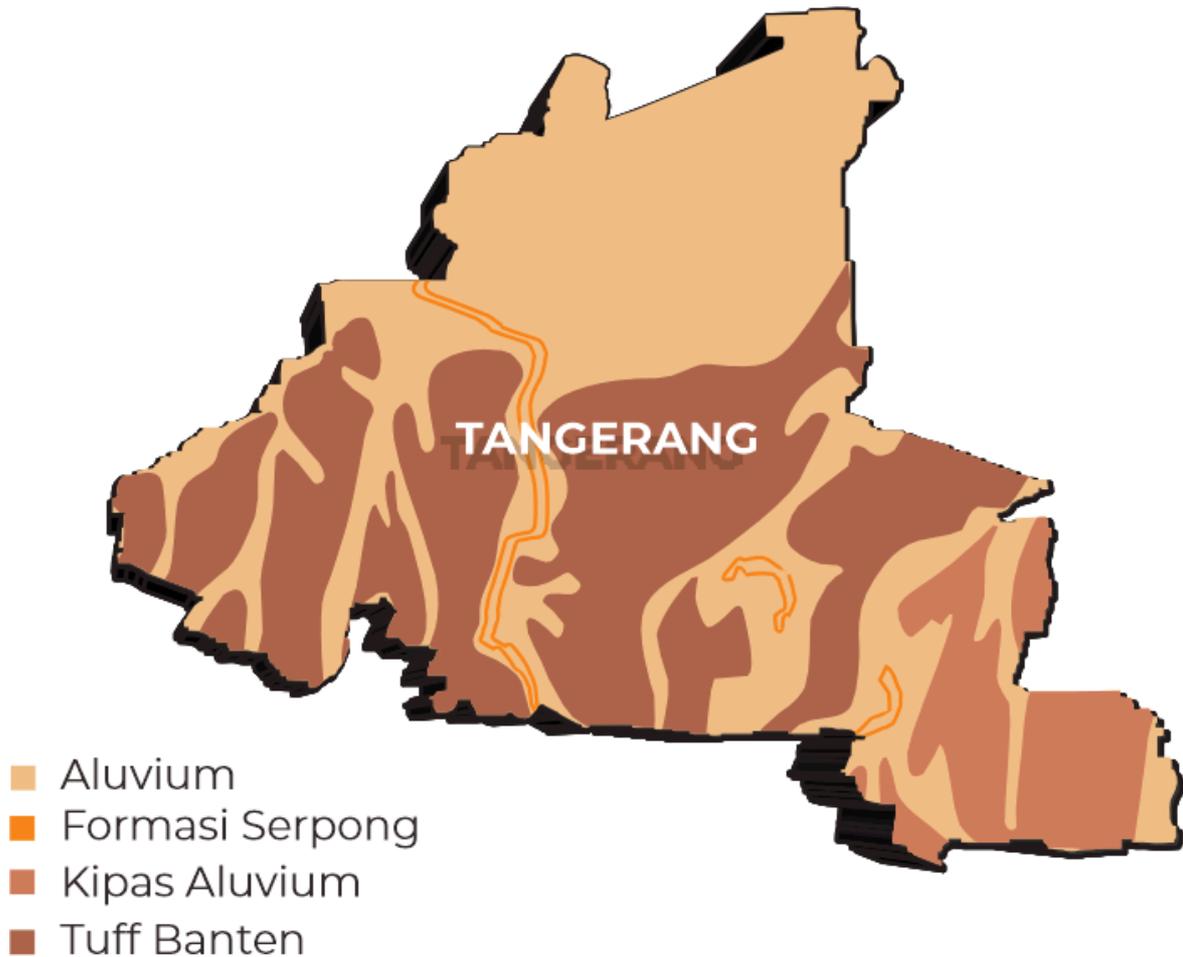
Kota Tangerang
17.835,23 ha
104 Kelurahan



Gambar 1.4.
Infografis Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan, dan Persentase Luas Kecamatan

1.4.2. Geologi

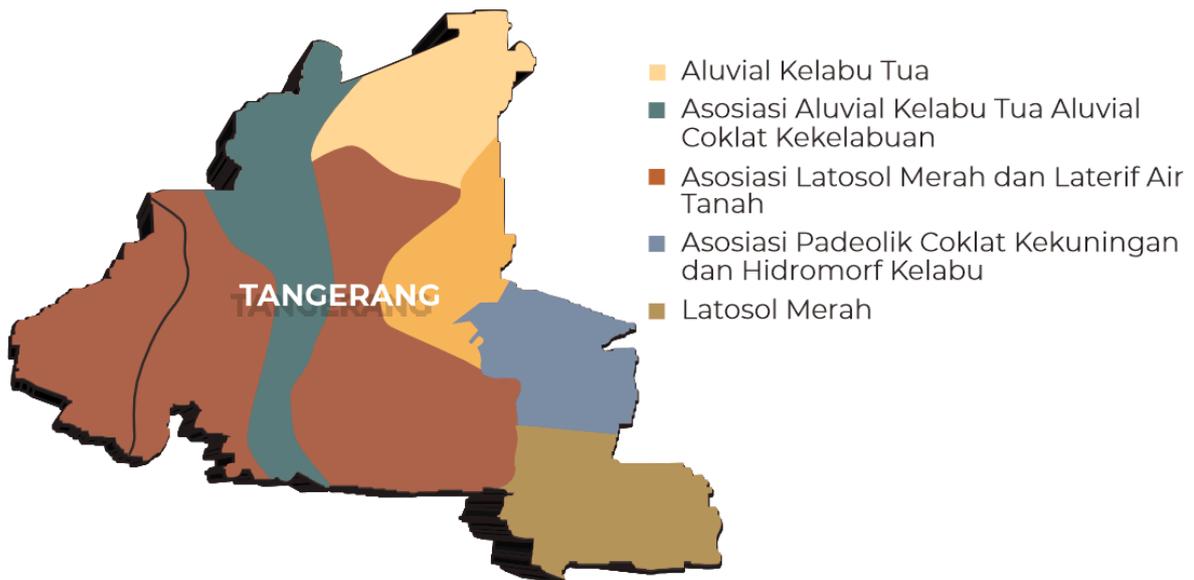
Kota Tangerang memiliki secara geologis memiliki empat formasi batuan geologis yaitu alluvium, formasi Serpong, kipas alluvium, dan tuff Banten. Formasi alluvium hampir di seluruh wilayah Kota Tangerang mulai dari sebelah utara di Kecamatan Benda dan Kecamatan Neglasari sampai ke sebelah selatan. Formasi Tuff Banten tersebar di sebagian besar sisi selatan Kota Tangerang, Formasi kipas alluvium tersebar di sisi selatan yaitu Kecamatan Larangan, Kecamatan Karang Tengah, dan Kecamatan Ciledug. Formasi Serpong terdapat di sebagian kecil wilayah Kecamatan Cibodas. Berikut ini merupakan peta formasi geologi Kota Tangerang.



Gambar 1.5.
Peta Geologi Kota Tangerang
Sumber: Tangerang Satu Peta, 2024

1.4.3. Jenis Tanah

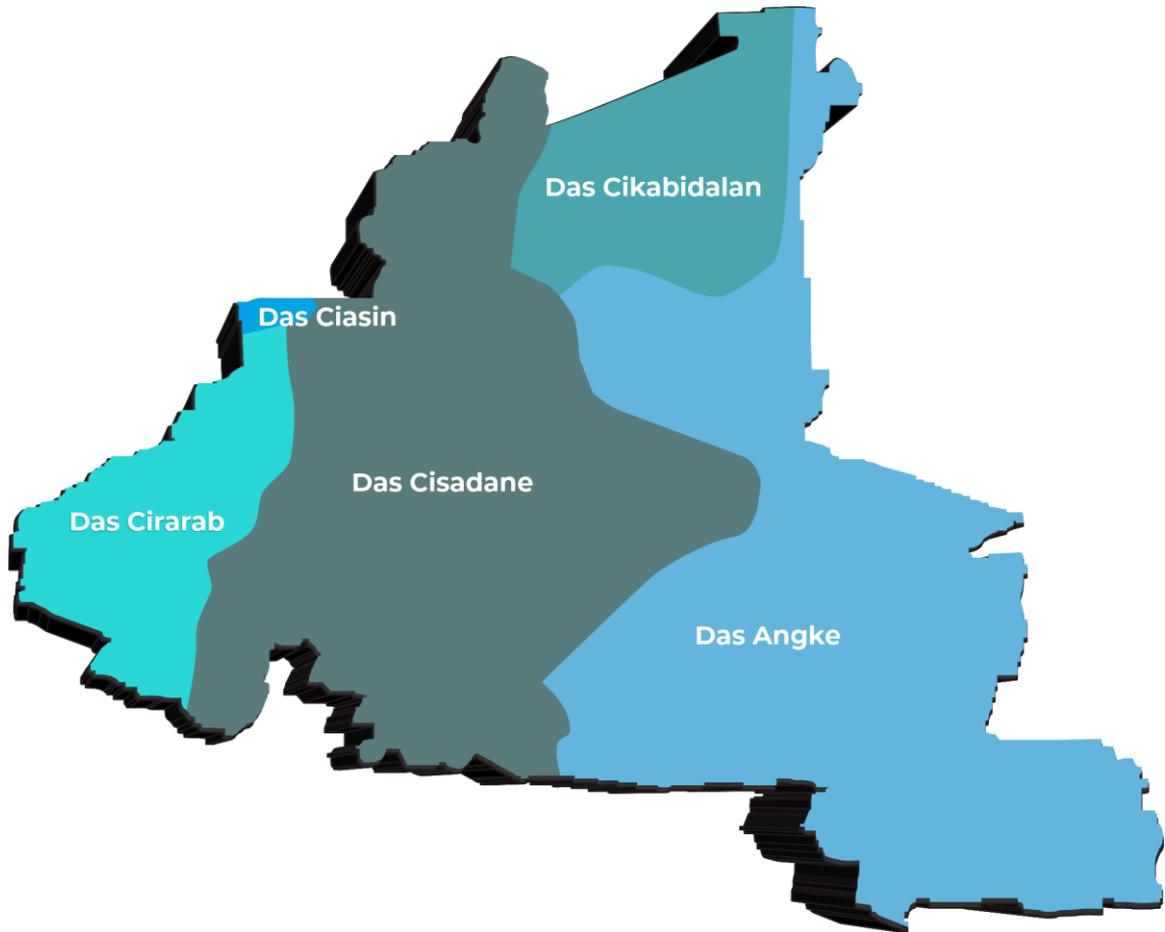
Kota Tangerang memiliki enam jenis tanah yang tersebar di wilayahnya. Jenis tanah alluvial kelabu tua banyak terdapat di Kecamatan Benda. Jenis tanah asosiasi alluvial kelabu tua alluvial coklat kekelabuan tersebar memanjang dari sisi utara sampai sisi selatan di Kecamatan Neglasari, Kecamatan Periuk, dan Kecamatan Tangerang. Jenis tanah asosiasi latosol merah dan laterif air tanah tersebar di Kecamatan Karang Tengah. Jenis tanah asosiasi latosol merah, latosol coklat kemerahan, dan laterif air tanah tersebar di Kecamatan Jatiuwung, Kecamatan Cibodas, Kecamatan Pinang, Kecamatan Cipondoh, dan Kecamatan Batuceper. Jenis tanah asosiasi padeolik coklat kekuningan dan hidromorf kelabu tersebar di wilayah Kecamatan Batuceper dan Kecamatan Cipondoh. Jenis tanah latosol merah tersebar di Kecamatan Ciledug dan Kecamatan Larangan.



Gambar 1.6.
Jenis Tanah Kota Tangerang
Sumber: Tangerang Satu Peta, 2024

1.4.4. Daerah Aliran Sungai

Kota Tangerang memiliki lima Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu: DAS Angke, DAS Ciasin, DAS Cikapadilan, DAS Cirarab, dan DAS Cisadane. DAS Angke seluas 7.335,56 ha melingkupi 9 kecamatan. DAS Ciasin seluas 50,23 ha di wilayah Kecamatan Periuk. DAS Cikapadilan seluas 1.702,76 ha melingkupi 2 kecamatan. DAS Cirarab seluas 1.924,35 ha melingkupi 3 kecamatan. DAS Cisadane seluas 6.822,33 ha melingkupi 10 kecamatan. Berikut ini merupakan peta DAS di Kota Tangerang.

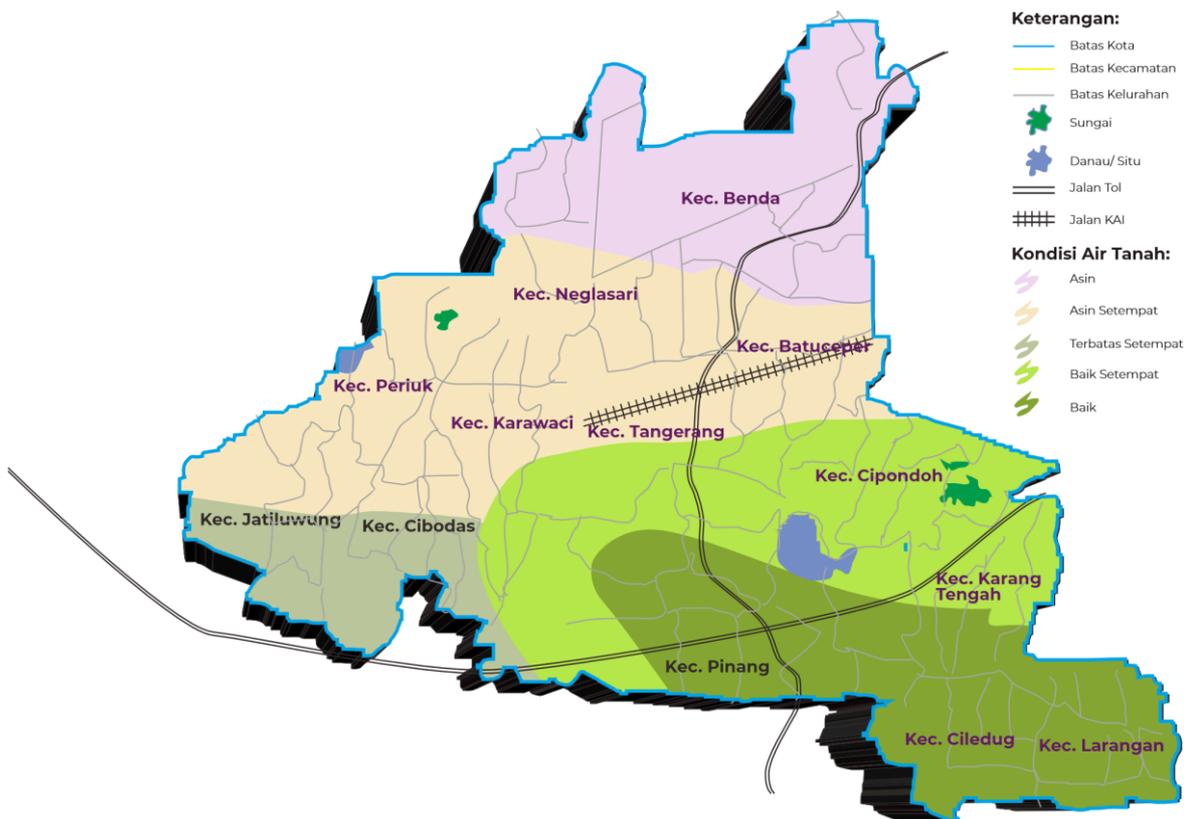


Gambar 1.7.
Daerah Aliran Sungai di Kota Tangerang

Sumber: Tangerang Satu Peta, 2024

1.4.5. Kondisi Air Tanah

Kota Tangerang memiliki lima jenis kondisi air tanah yaitu asin, asin setempat, terbatas setempat, baik setempat, dan baik. Kondisi air tanah baik tersebar di 5 kecamatan seluas 3.942,43 ha atau 22,10% dari total luas wilayah Kota Tangerang. Kondisi air tanah baik setempat tersebar di 7 kecamatan seluas 4.251,43 ha atau 23,84 persen dari total luas wilayah Kota Tangerang. Kondisi air tanah asin tersebar di 2 kecamatan seluas 3.065,88 ha atau 17,19 persen dari total luas wilayah Kota Tangerang. Kondisi air tanah asin setempat tersebar di 9 kecamatan seluas 5.224,20 ha atau 29,29 persen dari total luas wilayah Kota Tangerang. Kondisi air tanah terbatas setempat tersebar di 3 kecamatan seluas 1.351,39 ha atau 7,58 persen dari total luas wilayah Kota Tangerang.



Gambar 1.8.

Kondisi Air Tanah Kota Tangerang

Sumber: RPJPD Kota Tangerang 2025-2045

1.4.6. Suhu dan Kelembapan

Kota Tangerang memiliki rata-rata suhu harian antara 33-36 derajat celsius sepanjang tahun. Suhu minimum terendah adalah 22 derajat celsius yang terjadi pada bulan Agustus sedangkan suhu tertinggi adalah 36,4 derajat celsius yang terjadi pada bulan September dan Bulan Oktober. Tingkat kelembapan berkisar 62,1-78,5 persen. Tingkat kelembapan terendah terjadi pada September sebesar 34 persen dan tingkat kelembapan maksimum terjadi pada bulan Juni yaitu sebesar 99 persen. Berikut ini merupakan tabel rata-rata suhu dan kelembapan Kota Tangerang pada setiap bulannya.

Tabel 1.2.
Rata-Rata Suhu dan Kelembapan

Bulan	Suhu			Kelembapan		
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
Januari	24	34,4	28,9	54	97	76,5
Februari	23	33,6	28,1	48	98	81
Maret	23,2	33	28,7	59	98	78,5
April	23,4	34,6	30,4	51	95	71,1
Mei	24,6	34,6	30,6	52	97	71,5
Juni	23,4	34,6	30,1	48	99	71,3
Juli	22,8	34	29,8	36	98	67,9
Agustus	22	34,2	30,2	47	97	64,6

Bulan	Suhu			Kelembapan		
	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Minimum	Maksimum	Rata-Rata
September	23,2	36,4	30,9	34	92	59,9
Oktober	23	36,4	31,9	38	95	62,1
November	22,8	35	30,9	48	97	70,1
Desember	22,4	36	30,7	35	94	94

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

1.4.7. Curah Hujan

Kota Tangerang memiliki curah hujan hampir sepanjang tahun. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 396,4 mm dan curah hujan terendah terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 2 mm. Bulan Februari merupakan puncak musim hujan di Kota Tangerang. Hal tersebut tergambar dari jumlah hari hujan sebanyak 25 hari serta bulan Agustus dan bulan September merupakan puncak musim kemarau dengan jumlah hari hujan sebanyak 1 hari. Penyinaran matahari memiliki rata-rata 2,7 – 8,2 jam per harinya dengan bulan Februari menjadi waktu penyinaran matahari tercepat yaitu 2,7 jam/hari dan bulan Oktober menjadi terlama yaitu 8,2 jam/hari

Tabel 1.3.

Jumlah Curah Hujan, Jumlah Hari Hujan, dan Rata-Rata Harian Penyinaran Matahari

Bulan	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Rata-Rata Harian Penyinaran Matahari
Januari	82,4	18	3,9
Februari	396,4	25	2,7
Maret	278,1	20	4,7
April	77,9	13	5,5
Mei	69,7	11	4,8
Juni	155,9	11	5,6
Juli	98,7	8	5,4
Agustus	2	1	6,8
September	15,5	1	7,7
Oktober	24,8	2	8,2
November	139,4	14	5,7
Desember	88,3	12	5,4

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

1.5. Kondisi Demografis

1.5.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 1.1912.679 jiwa. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Cipondoh sebesar 231.127 jiwa, Kecamatan Karawaci dengan jumlah penduduk 193.480 jiwa, dan Kecamatan Pinang dengan jumlah penduduk 186.671 jiwa.

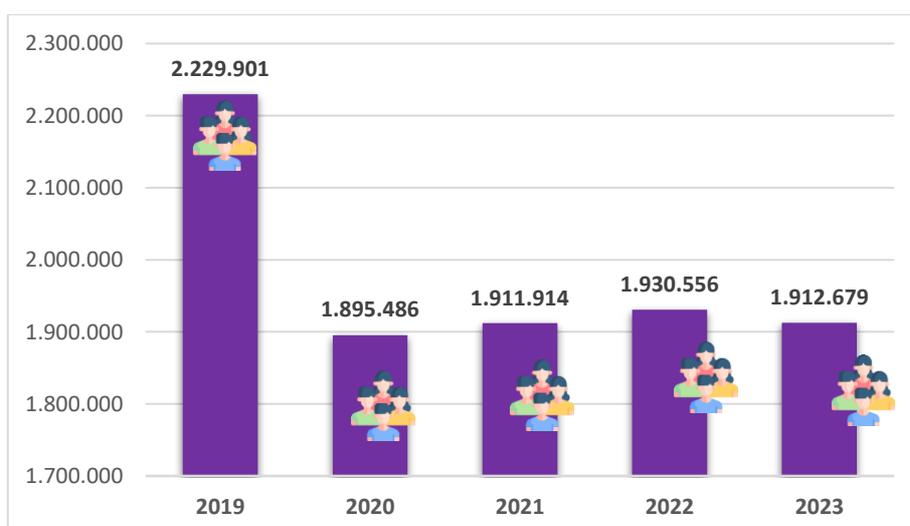
Tabel 1.4.

Jumlah Penduduk dan Sebaran Penduduk Per Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sebaran Penduduk
1	Ciledug	150.190	8,66
2	Larangan	151.860	8,74
3	Karang Tengah	117.440	6,21
4	Cipondoh	231.127	13,09
5	Pinang	186.671	9,5
6	Tangerang	165.575	8,12
7	Karawaci	193.480	9,73
8	Jatiuwung	107.510	5,38
9	Cibodas	158.036	7,77
10	Periuk	144.640	7,44
11	Batuceper	95.474	4,86
12	Neglasari	124.907	6,09
13	Benda	85.769	4,41
Kota Tangerang		1.912.679	100

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Penduduk Kota Tangerang terus mengalami jumlah yang fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, jumlah penduduk Kota Tangerang sebesar 2.229.901 jiwa. Jumlah ini mengalami penurunan menjadi 1.895.486 jiwa pada tahun 2020. Penurunan signifikan pada waktu itu terjadi akibat pandemi Covid-19, yang membuat sebagian besar penduduk Kota Tangerang bermigrasi untuk pulang kampung. Hal ini karena pertumbuhan penduduk Kota Tangerang sangat dipengaruhi oleh faktor migrasi penduduk, karena terdapat berbagai faktor penarik seperti pusat kegiatan ekonomi dan pendidikan di Kota Tangerang. Pada tahun 2021, jumlah penduduk mengalami peningkatan menjadi 1.911.914 jiwa dan kembali meningkat sebesar 1.930.556 jiwa pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kota Tangerang mengalami penurunan menjadi 1.912.679 jiwa.



Gambar 1.9.

Jumlah Penduduk Kota Tangerang 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

1.5.2. Kepadatan Penduduk

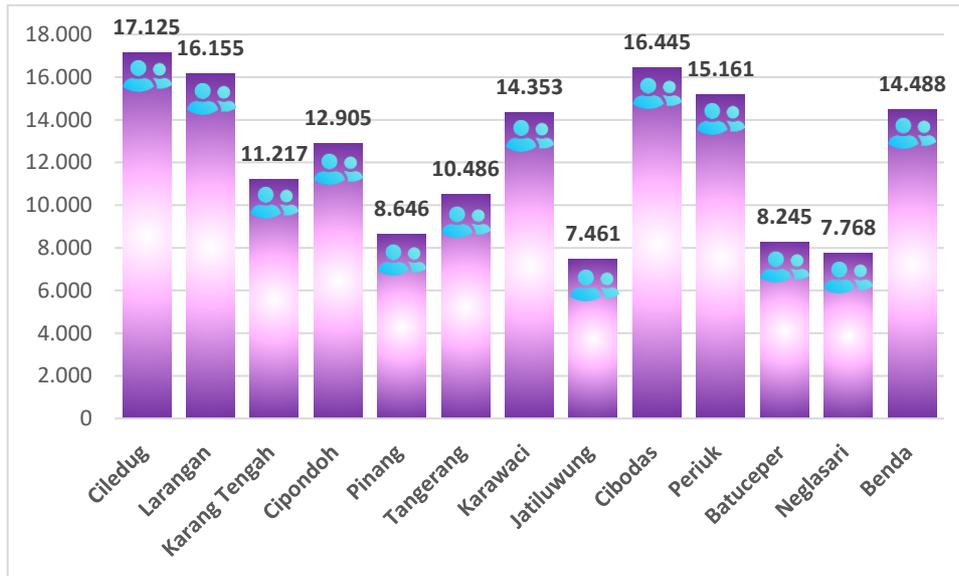
Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah. Pada tahun 2023, kepadatan penduduk Kota Tangerang adalah 11.624 penduduk/km². Berdasarkan tingkat kepadatan per masing-masing wilayah kecamatan, Kecamatan Ciledug merupakan wilayah terpadat di Kota Tangerang dengan kepadatan 17.125 jiwa/km². Wilayah selanjutnya adalah Kecamatan Cibodas dengan kepadatan 16.445 jiwa/km² dan Kecamatan Larangan dengan tingkat kepadatan 16.155 jiwa/km².

Tabel 1.5.
Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Per Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Kepadatan Penduduk	Kategori
1	Ciledug	17.125	Sedang
2	Larangan	16.155	Sedang
3	Karang Tengah	11.217	Rendah
4	Cipondoh	12.905	Rendah
5	Pinang	8.646	Rendah
6	Tangerang	10.486	Rendah
7	Karawaci	14.353	Rendah
8	Jatiuwung	7.461	Rendah
9	Cibodas	16.445	Sedang
10	Periuk	15.161	Rendah
11	Batuceper	8.245	Rendah
12	Neglasari	7.768	Rendah
13	Benda	14.488	Rendah

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Wilayah kecamatan dengan kepadatan terendah berada di Kecamatan Jatiuwung dengan tingkat kepadatan penduduk 7.461 jiwa/km² dan kecamatan Neglasari dengan tingkat kepadatan 7.768 jiwa/km². Perbedaan tingkat kepadatan penduduk di setiap kecamatan ini dipengaruhi oleh faktor adanya pusat-pusat kegiatan/aktivitas penduduk di masing-masing kecamatan tersebut. Artinya, untuk pemerataan jumlah penduduk ke depan harus dilakukan penataan dan pemerataan infrastruktur penunjang serta infrastruktur dasar.



Gambar 1.10.
Kepadatan Penduduk Kota Tangerang Per Kecamatan Tahun 2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

1.5.3. Laju Pertumbuhan Penduduk

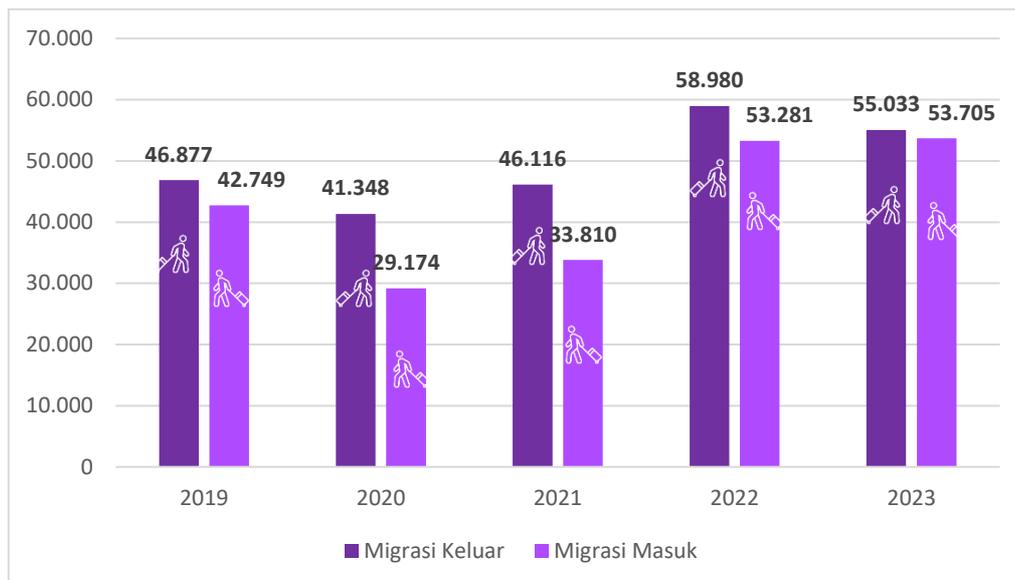
Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk akibat pertumbuhan alami dan non alami pada satu periode tertentu. Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang bahwa perubahan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,54%. Hal ini mengindikasikan bahwa pada masa pandemi Covid-19 jumlah penduduk Kota Tangerang mengalami perubahan yang cukup signifikan. Namun, pada tahun 2021 sampai tahun 2023, laju pertumbuhan penduduk Kota Tangerang terus mengalami penurunan dari 1,56% pada tahun 2021 menjadi 1,04% pada tahun 2022.



Gambar 1.11.
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2024

Pertumbuhan penduduk alami merupakan perubahan jumlah penduduk akibat faktor natalitas dan mortalitas. Pertumbuhan penduduk non alami dipengaruhi oleh jumlah migrasi keluar dan jumlah migrasi masuk. Berdasarkan data jumlah migrasi penduduk, bahwa jumlah penduduk migrasi keluar pada tahun 2019 sampai tahun 2022 lebih tinggi dibanding jumlah migrasi masuk. Pada tahun 2020, saat terjadi pandemi Covid-19, selisih migrasi keluar dan masuk cukup tinggi. Hal ini semakin menggambarkan kondisi Kota Tangerang sebagai wilayah jasa dan industri, sehingga saat terjadi pandemi Covid-19 banyak penduduk yang keluar atau pulang kampung. Namun, pada tahun 2023 jumlah penduduk yang migrasi masuk dan migrasi keluar memiliki selisih yang semakin sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2023, ekonomi Kota Tangerang telah menunjukkan pemulihan, sehingga menarik banyak penduduk dari luar daerah untuk masuk ke Kota Tangerang.



Gambar 1.12.

Jumlah Migrasi Keluar dan Migrasi Masuk Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2024

1.5.4. Struktur Penduduk

Struktur penduduk Kota Tangerang merupakan gambaran jumlah penduduk per kategori usia dan jenis kelamin. Jumlah penduduk Kota Tangerang terbanyak berada di rentang usia 40-44 tahun yaitu 167.063 jiwa yang terdiri dari 82.765 laki-laki dan 84.298 perempuan. Sebaliknya, jumlah penduduk terkecil berada di rentang usia 75 tahun ke atas yaitu 44.963 jiwa yang terdiri atas 21.407 jiwa laki-laki dan 23.556 jiwa perempuan.

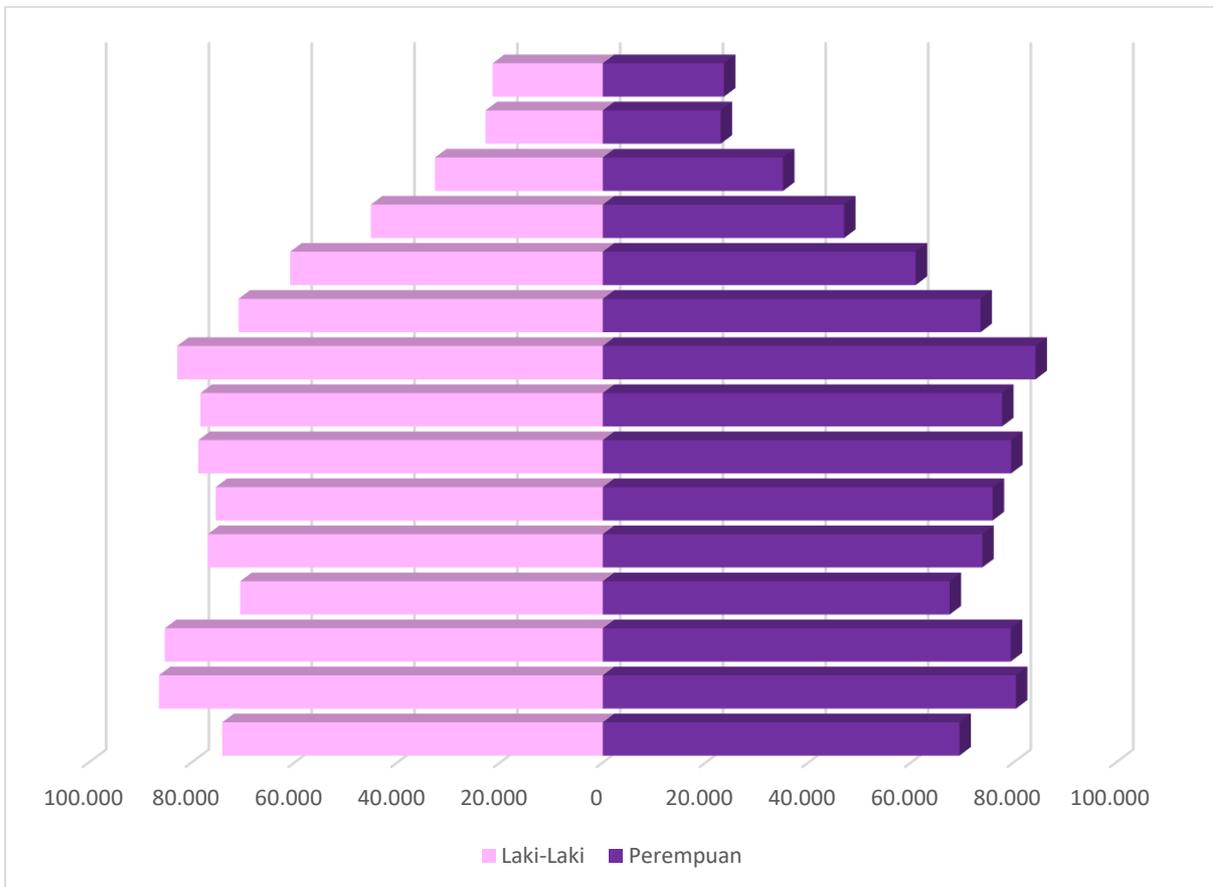
Tabel 1.6.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia, Jenis Kelamin, dan Sex Ratio Tahun 2023

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio
0-4 Tahun	74.002	69.455	103,63
5-9 Tahun	86.315	80.477	104,74
10-14 Tahun	85.171	79.462	105,24
15-19 Tahun	70.505	67.537	106,16
20-24 Tahun	76.826	73.905	104,09
25-29 Tahun	75.271	75.944	99,49
30-34 Tahun	78.643	79.537	99,76
35-39 Tahun	78.261	77.765	101,60
40-44 Tahun	82.765	84.298	102,27
45-49 Tahun	70.827	73.564	101,55
50-54 Tahun	60.802	60.909	100,89
55-59 Tahun	45.108	46.960	98,50
60-64 Tahun	32.624	35.050	96,07
65-69 Tahun	22.807	22.906	100,72
70 Tahun lebih	21.407	23.556	91,35

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Untuk memperoleh gambaran yang lebih informatif, struktur penduduk di atas dapat ditampilkan dalam bentuk piramida penduduk. Piramida penduduk Kota Tangerang masuk ke dalam jenis piramida stasioner atau seimbang. Jenis piramida ini menggambarkan jumlah penduduk usia produktif yang lebih tinggi dibanding non produktif. Jenis piramida ini merupakan proporsi ideal jumlah penduduk di suatu wilayah. Jenis piramida penduduk Kota Tangerang merupakan piramida ekspansif dan sedang bergerak menuju piramida stasioner. Hal ini merupakan perkembangan yang baik, karena piramida stasioner menunjukkan jumlah penduduk yang seimbang antara kategori usia muda, dewasa, dan tua. Selain itu, piramida stasioner ini juga memberikan gambaran angka beban ketergantungan yang rendah, karena jumlah penduduk usia produktif lebih besar dibanding usia non produktif.



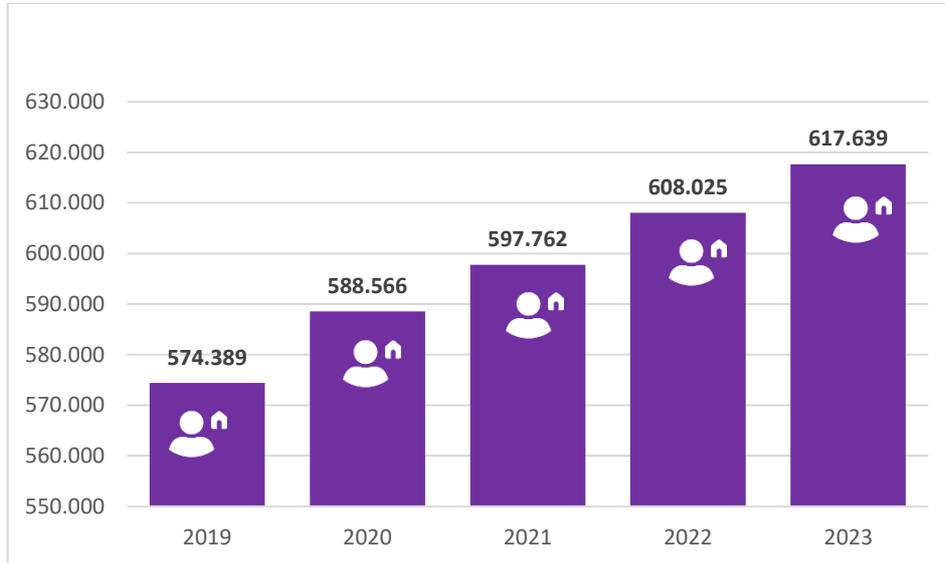
Gambar 1.13.
Piramida Penduduk Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

1.5.5. Jumlah Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan sekumpulan individu yang tinggal bersama. Rumah tangga merupakan satu keluarga atau terdiri dari lebih dari satu keluarga. Artinya, rumah tangga ini merupakan gambaran terkait besar kecilnya proporsi individu yang tinggal secara bersama dengan berbagi makanan dan akomodasi hidup. Berdasarkan jumlah rumah tangga di Kota Tangerang dari tahun 2019 sampai tahun 2023, bahwa jumlah rumah tangga Kota Tangerang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pernikahan atau kepemilikan rumah

penduduk. Pada tahun 2019, jumlah rumah tangga adalah 574.389 unit. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 588.566 unit. Jumlah tersebut kembali meningkat menjadi 597.762 unit pada tahun 2021 dan 608.025 unit pada tahun 2022. Pada tahun 2023, jumlah tersebut mengalami peningkatan menjadi 617.639 unit.



Gambar 1.14.

Jumlah Rumah Tangga Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2024

1.5.6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinannya, penduduk Kota Tangerang sebagian besar sudah kawin pada tahun 2023 yaitu sebanyak 914.104 jiwa. Penduduk yang belum kawin sebanyak 900.094 jiwa, penduduk yang mengalami cerai hidup sebanyak 25.821 jiwa, dan penduduk yang mengalami cerai mati sebanyak 72.659 jiwa. Dari status perkawinan tersebut, bahwa data penduduk yang mengalami cerai hidup dan cerai mati sejak tahun 2019-2023 terus mengalami peningkatan. Hal ini menjadi catatan pada upaya pembangunan keluarga di Kota Tangerang, karena jumlah perceraian yang tinggi ini dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti kondisi ekonomi dan mental keluarga. Oleh karenanya, perlu tindakan preventif pra nikah ke depan untuk menurunkan angka perceraian penduduk baik cerai hidup maupun cerai mati. Pada sisi lain, jumlah penduduk yang belum kawin juga mengalami kenaikan cukup signifikan dari 793.689 jiwa pada tahun 2019 menjadi 900.095 jiwa pada tahun 2023.

Tabel 1.7.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	2019	2020	2021	2022	2023
Belum Kawin	793.689	857.581	877.559	891.916	900.095
Sudah Kawin	906.704	904.597	904.398	908.353	914.104
Cerai Hidup	16.911	18.539	20.874	23.695	25.821
Cerai Mati	53.788	54.245	61.389	67.978	72.659

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2024

1.5.7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, bahwa penduduk Kota Tangerang sebagian besar merupakan tamat SMA/Sederajat. Jumlah penduduk laki-laki yang tamat SMA/Sederajat pada tahun 2023 adalah 379.588 jiwa dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 329.541 jiwa. Tingginya penduduk yang tamat sma/ sederajat ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Kota Tangerang sudah memenuhi standar wajib belajar 12 tahun. Namun, tingkat penduduk yang tidak/belum sekolah pada tahun 2023 baik untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan merupakan status pendidikan tertinggi kedua yaitu sebesar 185.507 jiwa untuk penduduk laki-laki dan 175.538 untuk penduduk berjenis kelamin perempuan. Angka ini menjadi catatan bagi upaya pemerataan pembangunan pendidikan ke depan.

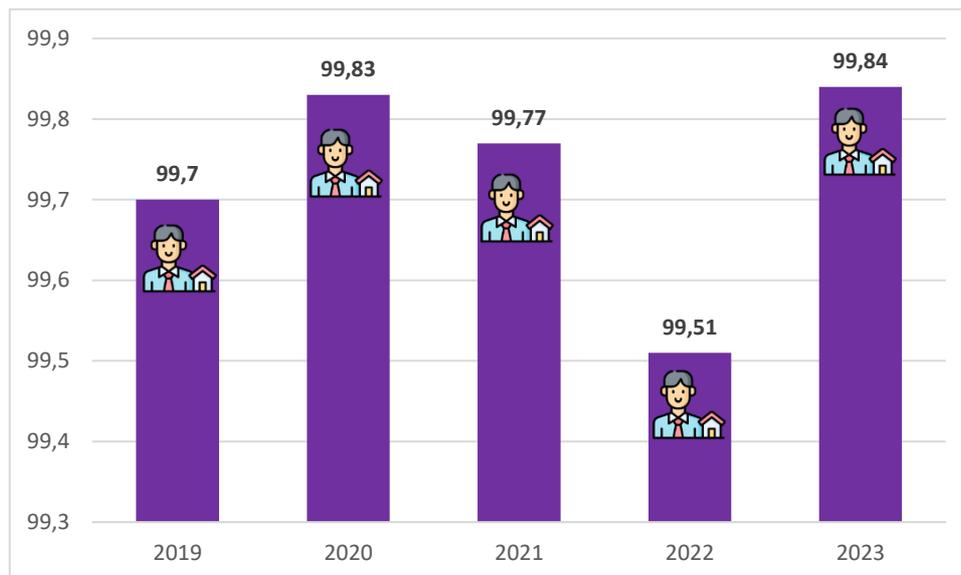
Tabel 1.8.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2019		2020		2021		2022		2023	
	Laki-Laki	Perempuan								
Tamat SD/Sederajat	83.899	117.729	81.305	115.142	82.021	115.852	82.591	115.520	82.485	115.466
Tidak Tamat SD/Sederajat	80.641	79.449	91.240	88.333	92.483	88.941	93.091	89.324	92.490	88.863
Tamat SMP/Sederajat	112.145	126.262	113.779	128.346	114.688	129.499	115.610	130.330	115.099	130.142
Tamat SMA/Sederajat	369.484	313.585	370.536	318.424	373.631	322.478	377.808	327.031	379.588	329.541
Diploma I,II,III	20.527	28.381	20.305	28.804	20.158	28.976	20.136	29.247	20.214	29.541
Sarjana S1	69.597	63.715	71.783	67.099	73.688	70.336	76.564	74.311	78.904	77.809
Sarjana S2	5.760	3.173	5.982	3.427	6.113	3.688	6.450	4.015	6.692	4.265
Sarjana S3	303	134	309	140	316	142	351	148	375	160
Tidak/Belum Sekolah	151.594	144.714	169.194	160.814	175.193	166.017	179.337	170.078	185.507	175.538

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2024

1.5.8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen kependudukan terdiri dari E-KTP, akta kelahiran, akta kematian, akta nikah, akta kematian, kartu keluarga, dan kartu identitas anak. Berdasarkan persentase penduduk Kota Tangerang yang memiliki kartu tanda penduduk, bahwa 99,84% dari seluruh penduduk Kota Tangerang pada tahun 2023 telah memiliki E-KTP. Dokumen E-KTP ini merupakan dokumen dasar dan penting yang harus dimiliki oleh penduduk, karena menjadi syarat dasar pengakuan penduduk sebagai bagian dari warga negara Indonesia. Capaian persentase pada tahun 2023 juga menunjukkan kenaikan dibanding tahun 2022 sebesar 99,51. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja peningkatan persentase kepemilikan E-KTP telah dilakukan dengan baik di Kota Tangerang.



Gambar 1.15.
Persentase Penduduk Memiliki KTP Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2024

Berdasarkan kepemilikan dokumen akta kelahiran dan akta kematian bahwa jumlah penduduk yang telah memiliki dua dokumen tersebut juga terus mengalami peningkatan sejak tahun 2019 sampai tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa, kesadaran penduduk untuk mengurus akta kelahiran dan akta kematian semakin meningkat pada setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang memiliki akta nikah dan akta perceraian juga terus menunjukkan kenaikan dari tahun 2019 sampai tahun 2023, artinya penduduk semakin memiliki kesadaran untuk mengurus dan memiliki dokumen tersebut, meskipun jika dibandingkan dengan jumlah penduduk berstatus nikah, jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran ini masih memiliki selisih kurang lebih 300.000.

Tabel 1.9.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Dokumen Kependudukan	2019	2020	2021	2022	2023
Akta kelahiran	684.596	797.803	870.213	947.818	989.106
Akta Nikah	301.511	398.972	519.342	618.979	661.483
Akta Perceraian	6.594	8.853	11.619	14.852	17.261
Akta Kematian	2.715	13.661	14.119	12.521	10.746
Kartu Keluarga	574.389	588.566	597.762	608.025	617.639
Kartu Identitas Anak	152.075	204.371	257.598	292.677	361.240

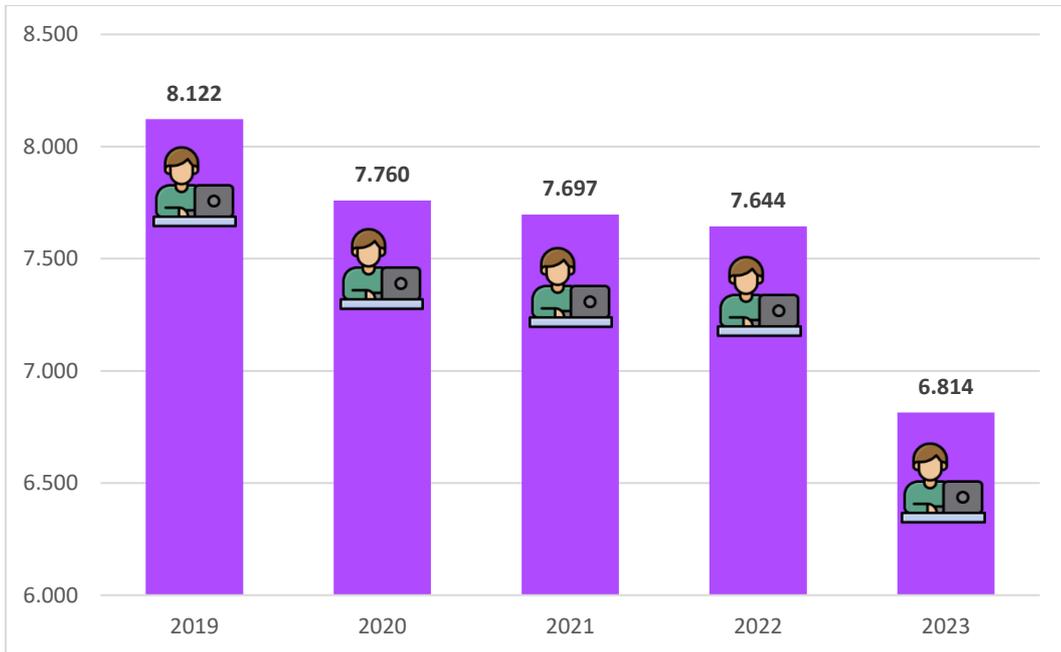
Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2024

1.6. Kondisi Pemerintahan

1.6.1. Jumlah Pegawai Negeri Sipil

Jumlah pegawai negeri sipil Kota Tangerang pada tahun 2023 mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2019-2022. Pada tahun 2023, jumlah pegawai negeri sipil di lingkup Pemerintah Kota Tangerang sebanyak 6.814 jiwa. Jumlah tersebut mengalami penurunan signifikan dibanding tahun 2019 sebanyak 8,122 jiwa. Penurunan

jumlah pegawai negeri sipil di lingkup Pemerintah Kota Tangerang ini menunjukkan bahwa penerimaan PNS setiap tahun lebih rendah dibandingkan PNS yang pensiun.

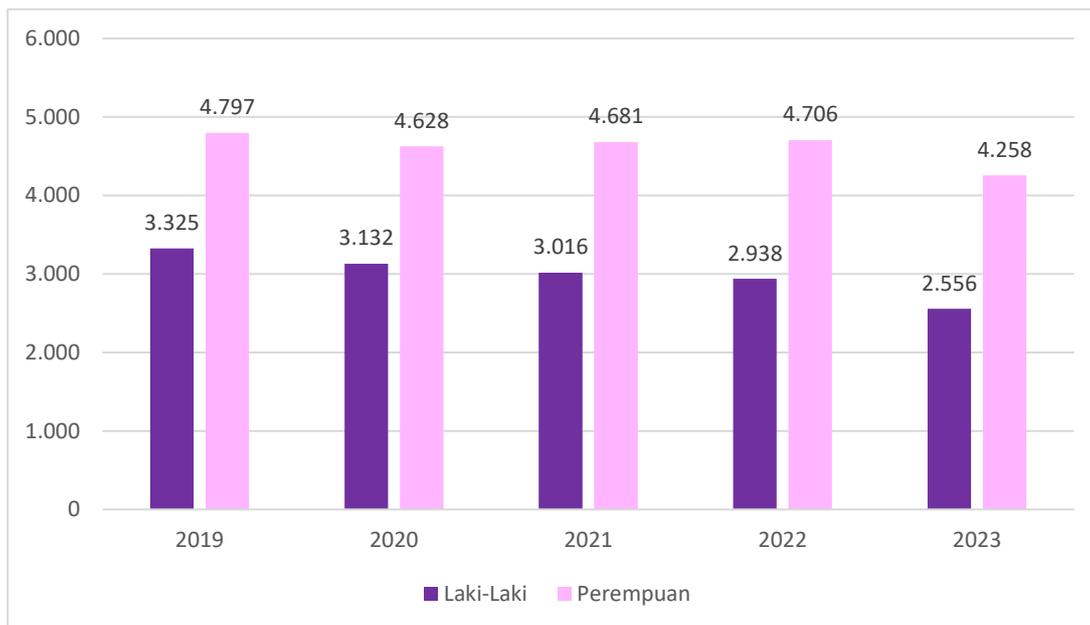


Gambar 1.16.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2024

Merujuk jenis kelaminnya, jumlah PNS berjenis kelamin perempuan di lingkup Pemerintah Kota Tangerang dalam kurun waktu tahun 2019 sampai tahun 2023 selalu lebih tinggi dibandingkan jumlah PNS berjenis kelamin laki-laki. Pada tahun 2023, jumlah PNS berjenis kelamin perempuan sebanyak 4.258 jiwa sedangkan PNS berjenis kelamin laki-laki sebesar 2.556 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pembangunan gender di lingkup PNS Pemerintah Kota Tangerang telah menunjukkan hasil yang positif, karena sebagian besar PNS nya berjenis kelamin perempuan.



Gambar 1.17.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kota Tangerang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2024

1.6.2. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Berdasarkan golongan kepegangannya, sebagian besar PNS di lingkup Pemerintah Kota Tangerang merupakan golongan III dan golongan IV. Pada tahun 2023, jumlah PNS golongan III sebanyak 4.623 jiwa dan golongan IV sebanyak 1.452 jiwa. Banyaknya PNS golongan III dan golongan IV ini memberikan gambaran bahwa upaya penataan kepegawaian di lingkup Pemerintah Kota Tangerang sudah sejalan dengan upaya Nasional untuk menyederhanakan golongan PNS menjadi golongan III dan golongan IV.

Tabel 1.10.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Golongan Kepangkatan

Golongan Kepangkatan	2019	2020	2021	2022	2023
Golongan I	135	118	91	76	31
E	-	-	-	-	-
D	59	61	39	36	11
C	21	10	46	37	20
B	55	47	6	3	-
A	-	-	-	-	-
Golongan II	1.164	1.034	1.068	1.074	708
E	-	-	-	-	-
D	441	439	409	384	234
C	330	243	335	337	375
B	362	333	288	279	31
A	31	19	36	74	68
Golongan III	4.749	4.696	4.809	4.807	4.623
E	-	-	-	-	-
D	998	1.111	1.294	1.359	1.367

Golongan Kepangkatan	2019	2020	2021	2022	2023
C	1.210	1.142	1.033	1.091	1.164
B	1.247	1.347	1.392	1.330	1.202
A	1.294	1.096	1.090	1.027	890
Golongan IV	2.072	1.910	1.728	1.686	1.452
E	-	-	-	-	2
D	2	2	2	3	2
C	29	38	40	37	64
B	490	594	613	643	575
A	1.551	1.276	1.073	1.003	809

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2024

1.6.3. Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya, sebagian besar PNS di lingkup Pemerintah Kota Tangerang memiliki tingkat pendidikan SI/DIV yaitu sebanyak 4.572 pada tahun 2023. Untuk tingkat pendidikan SII sebanyak 922 dan SMA/MA/ sederajat sebanyak 574. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas dan kapabilitas PNS di lingkup Pemerintah Kota Tangerang sudah cukup baik, karena sebagian besar PNS telah menamatkan wajib belajar 12 tahun bahkan menjadi lulusan perguruan tinggi.

Tabel 1.11.
Jumlah Pegawai Negeri Sipil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022	2023
SD/MI/ sederajat	123	111	112	109	30
SMP/MTS/ sederajat	101	94	84	81	44
SMA/MA/ sederajat	924	864	790	749	574
DIII	914	870	925	974	570
SI/DIV	5.038	4.838	4.845	4.805	4.572
SII	1.012	975	933	919	922
SIII	10	8	8	7	7
DI	-	-	-	-	9
DII	-	-	-	-	86

Sumber: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2024



Bab 2

PEREKONOMIAN DAN KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH

Penyusunan Analisis Data Statistik Sektorial
Kota Tangerang

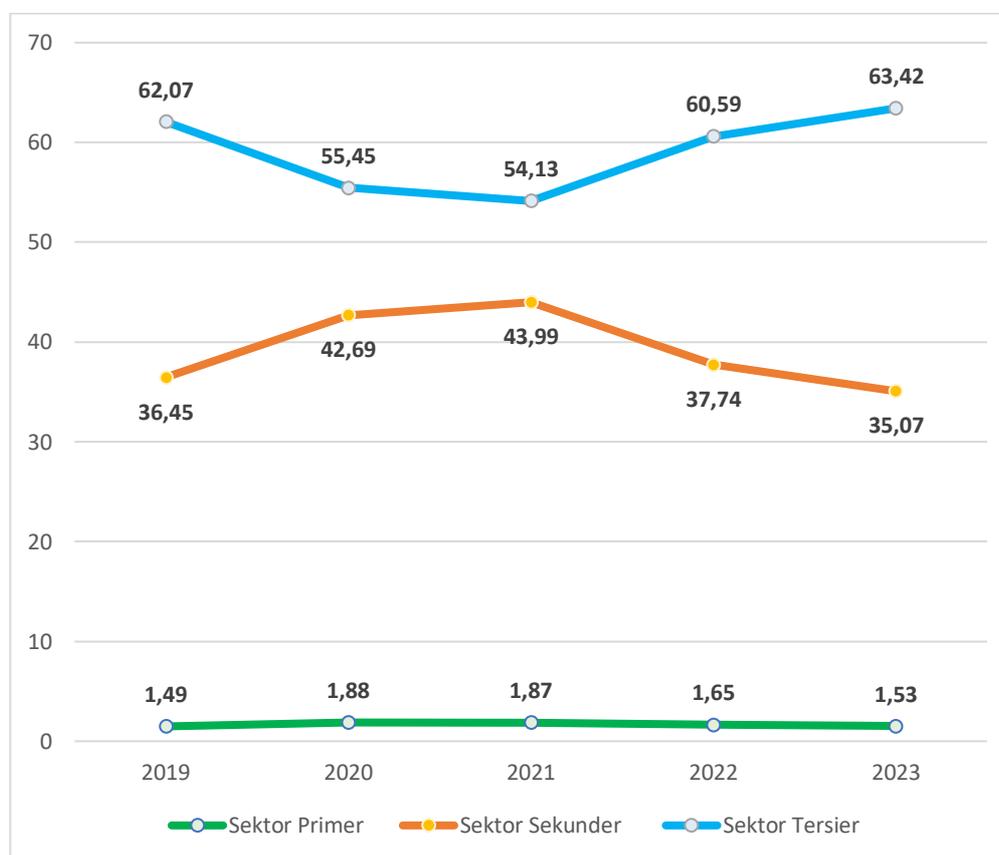


2.1. Pengantar

Bab II perekonomian dan kemampuan keuangan daerah ini akan menampilkan data terkait struktur perekonomian, pertumbuhan ekonomi, PDRB, potensi ekonomi, pendapatan per kapita, indeks gini, inflasi, indeks harga konsumen, industri, koperasi, sarana perdagangan, dan investasi. Data keuangan daerah meliputi pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah.

2.2. Struktur Perekonomian

Struktur ekonomi merujuk pada dasar sebuah perekonomian yang dikaitkan dengan sektor (lapangan usaha) pembentuknya, atau dapat pula diartikan struktur ekonomi sebagai komposisi peranan masing-masing lapangan usaha dalam perekonomian. Struktur perekonomian suatu daerah dapat dilihat dari distribusi persentase PDRB ADHB dari kelompok lapangan usaha yang terdiri dari kelompok lapangan usaha primer, sekunder dan kelompok lapangan usaha tersier.



Gambar 2.1.
Struktur Ekonomi Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan grafik struktur ekonomi Kota Tangerang di atas, kontribusi struktur ekonomi utama Kota Tangerang adalah sektor tersier. Pada tahun 2023 kontribusi sektor tersier terhadap PDRB Kota Tangerang adalah 63,42 persen. Sektor sekunder memiliki sumbangsih terhadap PDRB sebesar 35,07 persen dan sektor primer sebesar 1,53 persen pada tahun 2023. Sektor tersier dan sektor sekunder merupakan dua sektor yang memiliki

kontribusi besar terhadap PDRB, sumbangsih sektor tersier pernah mengalami penurunan pada tahun 2019-2021. Hal ini akibat terjadinya pandemi Covid-19. Sebaliknya, saat kontribusi sektor primer mengalami penurunan, sektor sekunder pada periode 2019-2021 justru mengalami peningkatan. Akan tetapi, pasca pemulihan ekonomi nasional sampai saat ini. Sektor tersier terus mengalami peningkatan kontribusi terhadap PDRB dan sektor sekunder mengalami penurunan.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa lapangan usaha di sektor tersier merupakan kontributor utama dalam PDRB. Dua lapangan usaha di sektor tersier yang memiliki kontribusi besar terhadap PDRB adalah transportasi dan pergudangan dengan kontribusi sebesar 31,64% serta perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan kontribusi sebesar 10,48% pada tahun 2023. Pada sektor sekunder terdapat satu lapangan usaha dengan kontribusi tinggi dan konsisten terhadap PDRB yaitu industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 27,43 persen pada tahun 2023. Gambaran struktur ekonomi ini menunjukkan bahwa Kota Tangerang merupakan kota jasa dan perdagangan, sehingga kontribusi sektor primer cukup rendah pada PDRB. Berdasarkan kontribusi terhadap pembentukan PDRB, terdapat tiga sektor utama struktur perekonomian Kota Tangerang selama tahun 2019-2023, yaitu: 1) Transportasi dan Pergudangan; 2) Industri Pengolahan; dan 3) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 2.1.
Kontribusi Sektor dan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kota Tangerang
Tahun 2019-2023

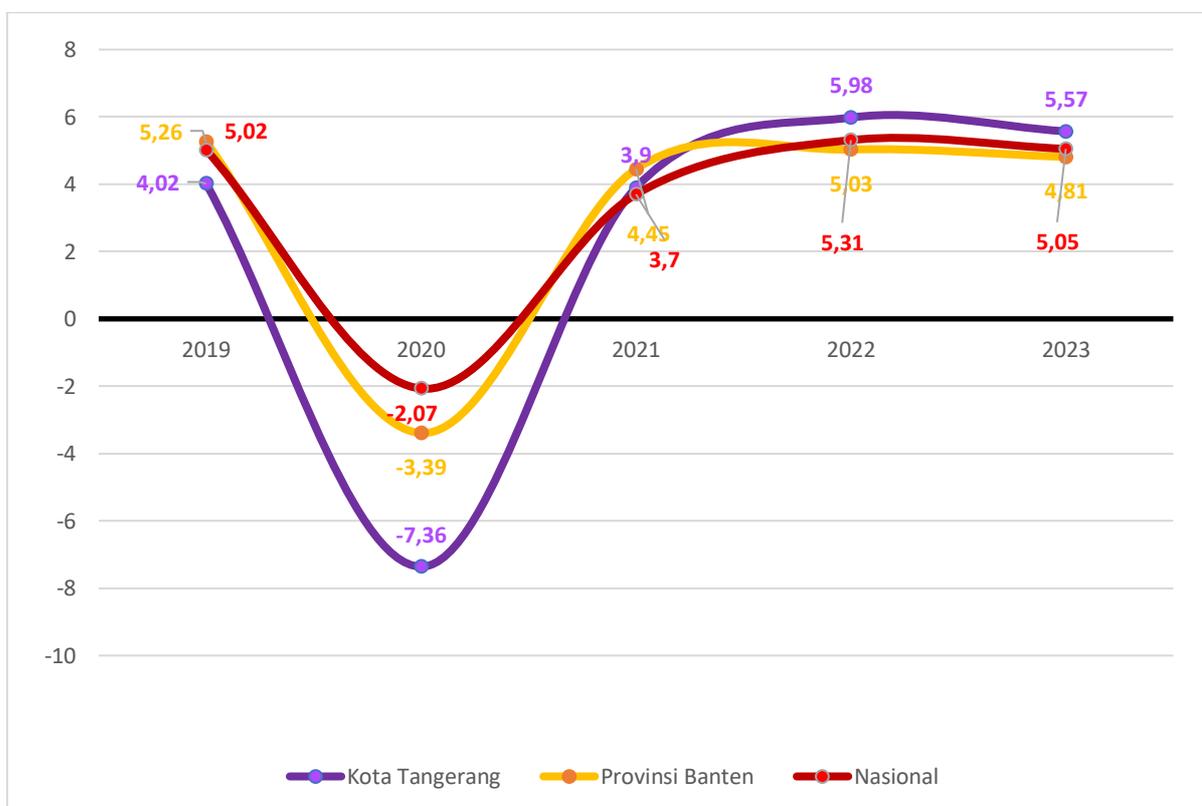
Lapangan Usaha	Kontribusi				
	2019	2020	2021	2022	2023
Sektor Primer	1,49	1,88	1,87	1,65	1,53
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	1,49	1,88	1,87	1,65	1,53
Pertambangan dan Penggalian					
Sektor Sekunder	36,45	42,69	43,99	37,74	35,07
Industri Pengolahan	29,1	33,82	34,34	29,32	27,43
Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,22	0,22	0,19	0,18
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,08	0,08	0,07	0,07
Konstruksi	7,1	8,57	9,35	8,16	7,39
Sektor Tersier	62,07	55,44	54,13	60,59	63,42
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,48	12,82	12,7	11,06	10,48
Transportasi dan Pergudangan	30,98	16,11	14,81	26,78	31,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,39	1,58	1,57	1,35	1,27
Informasi dan Komunikasi	4,36	5,67	5,71	4,88	4,56
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,59	3,3	3,5	3,09	2,74
Real Estate	5,41	7,16	7,23	6,14	5,68
Jasa Perusahaan	1,06	1,29	1,22	1,04	1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,17	1,48	1,45	1,23	1,13

Lapangan Usaha	Kontribusi				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jasa Pendidikan	2,33	3,05	2,91	2,46	2,33
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,87	1,26	1,34	1,12	1,1
Jasa Lainnya	1,43	1,72	1,69	1,44	1,44

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran kinerja ekonomi suatu daerah atau wilayah pada periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah tergantung terhadap tingkat konsumsi masyarakat dan pemerintah, tingkat investasi dan besaran ekspor. Berikut ini merupakan perbandingan pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023.



Gambar 2.2.

Pertumbuhan Ekonomi Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

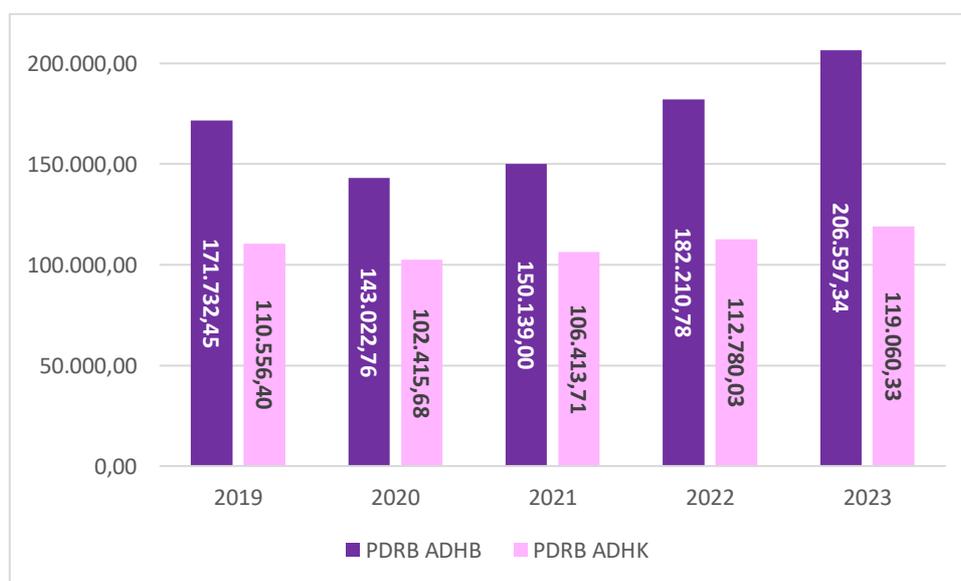
Berdasarkan grafik diatas, bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang memiliki pola yang sama dengan Provinsi Banten dan Nasional. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang adalah 5,57 persen. Capaian ini berada di atas nasional 5,05 persen dan Provinsi Banten 4,81 persen. Merujuk tren data pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang bahwa kondisi pertumbuhan ekonomi yang selalu berada di atas Provinsi Banten dan Nasional menunjukkan bahwa tingkat konsumsi, investasi, dan ekspor Kota Tangerang menunjukkan kondisi yang lebih baik dibanding Provinsi Banten dan Nasional. Pada tahun 2020 saat terjadi pandemi Covid-19, kontraksi pertumbuhan ekonomi Kota

Tangerang menjadi yang tertinggi yaitu -7,36 persen dibanding Provinsi Banten -3,39 persen dan Nasional -2,07 persen. Kondisi pertumbuhan ekonomi Kota Tangerang ini mengkonfirmasi struktur pembentuk perekonomian Kota Tangerang, dimana saat terjadi pandemi Covid-19 sektor tersier dan sektor sekunder paling terdampak karena adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas penduduk.

2.4. Produk Domestik Regional Bruto

2.4.1 PDRB ADHB dan ADHK

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Terdapat dua jenis perhitungan PDRB yaitu Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB ADHB menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan. PDRB ADHB digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDRB ADHK digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun dengan memperhitungkan tingkat inflasi.



Gambar 2.3.

PDRB ADHB dan PDRB ADHK Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bahwa PDRB ADHB Kota Tangerang menunjukkan jumlah yang fluktuatif sejak tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2019, PDRB ADHB Kota Tangerang adalah Rp 171.732,45 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan menjadi 143.022,76 miliar pada tahun 2020. Pada rentang tahun 2020-2023, PDRB ADHB Kota Tangerang terus mengalami peningkatan hingga menjadi 206.597,34 miliar pada tahun 2023. PDRB ADHK Kota Tangerang memiliki pola yang sama. Pada tahun 2019, PDRB ADHK Kota Tangerang adalah 110.556,40 miliar. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi

102.415,68 miliar. Pada rentang waktu 2021-2023 terus mengalami peningkatan hingga menjadi 119.060,33 miliar pada tahun 2023.

2.4.2 PDRB Menurut Lapangan Usaha

Produk domestik regional bruto merupakan nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu. Perhitungan PDRB memiliki dua metode yaitu atas dasar harga berlaku (ADHB) dan atas dasar harga konstan (ADHK). PDRB ADHB Kota Tangerang menunjukkan tren yang meningkat sejak tahun 2021 sampai tahun 2023. Pada tahun 2020, PDRB ADHB Kota Tangerang mengalami penurunan akibat dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2023, nilai PDRB Kota Tangerang sebesar Rp 206.597,34 miliar. Berdasarkan lapangan usahanya, transportasi dan pergudangan menjadi penyumbang PDRB terbesar yaitu Rp 65.468,58 miliar. Lapangan usaha penyumbang terbesar kedua adalah industri pengolahan yaitu sebesar Rp 56.660,66 miliar dan lapangan usaha terbesar ketiga adalah perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar Rp 21.642,65 miliar.

Tabel 2.2.
PDRB ADHB Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.562,82	2.684,17	2.770,07	3.005,12	3.162,05
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
Industri Pengolahan	49.970,29	48.364,14	51.607,50	53.568,24	56.660,66
Pengadaan Listrik dan Gas	318,83	311,09	331,78	360,9	372,88
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	100,59	110,94	125,46	131,57	140,17
Konstruksi	12.193,19	12.258,53	14.038,09	14.911,97	15.265,33
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.990,12	18.337,84	19.078,77	20.173,23	21.642,65
Transportasi dan Pergudangan	53.209,28	23.047,85	22.232,41	48.793,07	65.468,58
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.379,33	2.265,47	2.354,82	2.462,09	2.619,19
Informasi dan Komunikasi	7.490,86	8.110,55	8.576,37	8.898,91	9.413,16
Jasa Keuangan dan Asuransi	4.446,65	4.723,47	5.254,07	5.621,29	5.663,02
Real Estate	9.289,09	10.245,49	10.857,69	11.193,34	11.735,84
Jasa Perusahaan	1.815,76	1.840,75	1.836,46	1.892,29	2.057,28

Lapangan Usaha	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.013,51	2.113,61	2.177,79	2.245,34	2.344,41
Jasa Pendidikan	3.996,90	4.355,72	4.362,14	4.477,79	4.818,84
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.498,79	1.796,03	2.009,34	2.047,49	2.262,45
Jasa Lainnya	2.456,42	2.457,12	2.554,10	2.626,54	2.970,83
PDRB	171.732,43	143.022,77	150.166,86	182.409,18	206.597,34

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

PDRB ADHK merupakan pertambahan nilai barang dan jasa dengan perbandingan harga kontan tahun tertentu. Tren data PDRB ADHK Kota Tangerang memiliki pola yang sama dengan PDRB ADHB yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2023 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2022 akibat dampak pandemi Covid-19. Berdasarkan lapangan usahanya, PDRB ADHK Kota Tangerang memiliki pola yang berbeda dengan PDRB ADHB. Lapangan usaha industri pengolahan menjadi yang terbesar dengan nilai PDRB ADHK pada tahun 2023 sebesar Rp 40.515,82 miliar. Lapangan usaha kedua adalah transportasi dan pergudangan dengan nilai PDRB ADHK sebesar Rp 17.049,71 miliar dan lapangan usaha ketiga adalah perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai PDRB ADHK sebesar 15.692,32 miliar.

Tabel 2.3.

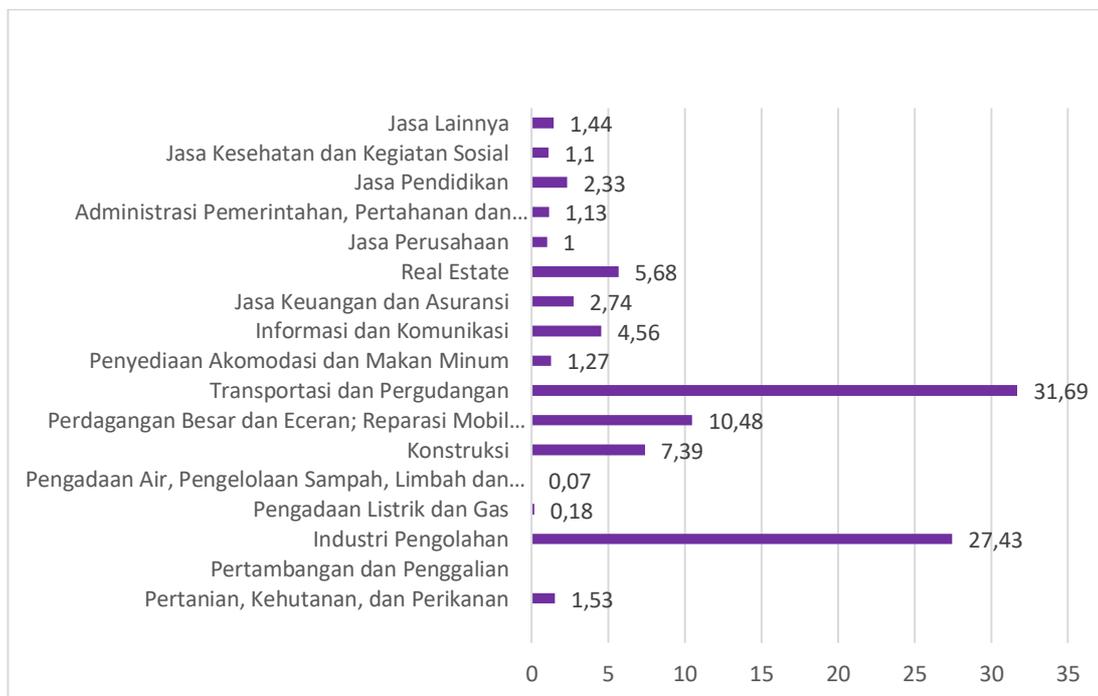
PDRB ADHK Berdasarkan Lapangan Usaha Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Lapangan Usaha	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.694	1.744,67	1.745,99	1.811,68	1.844,07
Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0
Industri Pengolahan	39.566,35	37.527,63	39.039,92	39.045,45	40.515,82
Pengadaan Listrik dan Gas	185,04	181,39	193,22	203,84	206,41
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	91,12	99,85	111,42	115,95	122,22
Konstruksi	8.219,96	8.184,62	8.917,96	9.152,50	9.236,40
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14.679,06	14.503,43	14.834,20	15.143,40	15.692,32
Transportasi dan Pergudangan	16.724,28	9.056,92	9.171,87	14.157,56	17.049,71
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.746,49	1.651,82	1.708,37	1.768,47	1.860,26
Informasi dan Komunikasi	9.260,96	10.141,68	10.717,73	11.045,69	11.613,99
Jasa Keuangan dan Asuransi	3.094,44	3.286,16	3.509,71	3.566,27	3.521,82

Lapangan Usaha	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Real Estate	7.691,17	8.178,79	8.509,39	8.733,86	8.921,51
Jasa Perusahaan	1.204,90	1.189,60	1.174,61	1.186,47	1.249,16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.252,34	1.247,96	1.246,58	1.252,07	1.275,61
Jasa Pendidikan	2.518,90	2.670,79	2.642,74	2.644,06	2.774,90
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.056,36	1.226,01	1.344,20	1.356,03	1.453,43
Jasa Lainnya	1.571,03	1.524,37	1.546,77	1.596,74	1.722,70
PDRB	110.556,40	102.415,69	106.414,68	112.780,04	119.060,33

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan lapangan usahanya, kontribusi PDRB Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah sebagai berikut: 1) Transportasi dan pergudangan dengan kontribusi sebesar 31,69%; 2) Industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 27,43%; 3) Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 10,48%; 4) Konstruksi sebesar 7,39%; dan 5) Real estate dengan kontribusi sebesar 5,68%. Pola ini semakin memperkuat bahwa struktur ekonomi Kota Tangerang didominasi oleh sektor sekunder dan tersier. Hal ini juga mengonfirmasi temuan bahwa pada saat pandemi Covid-19, kontraksi ekonomi Kota Tangerang sangat besar karena dampak terbesar pandemi Covid-19 terjadi di sektor sekunder dan tersier.



Gambar 2.4.

Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

2.4.3 PDRB Menurut Pengeluaran

Perkembangan perekonomian Kota Tangerang terus mengalami perubahan seiring perkembangan aktivitas perekonomian wilayahnya. Nilai PDRB ADHB Kota Tangerang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari Rp 171.732,45 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 206.597,34 miliar pada tahun 2023. Peningkatan ini dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi nasional yang berdampak pada peningkatan berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Berdasarkan komponen pengeluarannya, pengeluaran ekspor memiliki nilai PDRB ADHB sebesar Rp 387.145,36 miliar. Namun, nilai ekspor yang besar ini tidak berdampak signifikan karena nilai PDRB ADHB impor Kota Tangerang pada tahun 2023 juga besar yaitu Rp 370.790,19 miliar. Komponen berikutnya adalah konsumsi rumah tangga yang memiliki nilai PDRB ADHB sebesar Rp 115.605,17 miliar.

Tabel 2.4.

PDRB ADHB Berdasarkan Pengeluaran Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Konsumsi rumah tangga	91.238,52	88.958,40	93.263,35	106.624,44	115.605,17
Konsumsi LNPRT	432,22	415,76	424,3	452,59	490,71
Konsumsi pemerintah	3.619,65	3.176,02	3.431,34	3.727,85	4.182,99
Pembentukan modal tetap bruto	53.478,57	53.747,13	58.186,09	63.977,58	69.910,13
Perubahan Inventori	6,39	1,6	0,52	2,48	53,16
Ekspor	213.436,23	208.999,72	275.214,95	325.919,41	387.145,36
Impor	190.479,13	212.275,86	280.363,69	318.295,16	370.790,19
PDRB	171.732,45	143.022,76	150.156,86	182.409,19	206.597,34

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Nilai PDRB ADHK menurut komponen pengeluaran mengalami peningkatan dari Rp 110.566,40 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 119.060,33 miliar pada tahun 2023. Berdasarkan komponen pengeluarannya, nilai PDRB ADHK ini memiliki pola yang berbeda dengan PDRB ADHB. Nilai impor pada PDRB ADHK ini lebih besar dibanding nilai ekspor pada tahun 2023. Komponen pengeluaran impor sebesar Rp 207.739,88 miliar dan ekspor sebesar Rp 205.706,66 miliar. Komponen pengeluaran ketiga sama dengan PDRB ADHB yaitu konsumsi rumah tangga sebesar Rp 76.408,58 miliar.

Tabel 2.5.

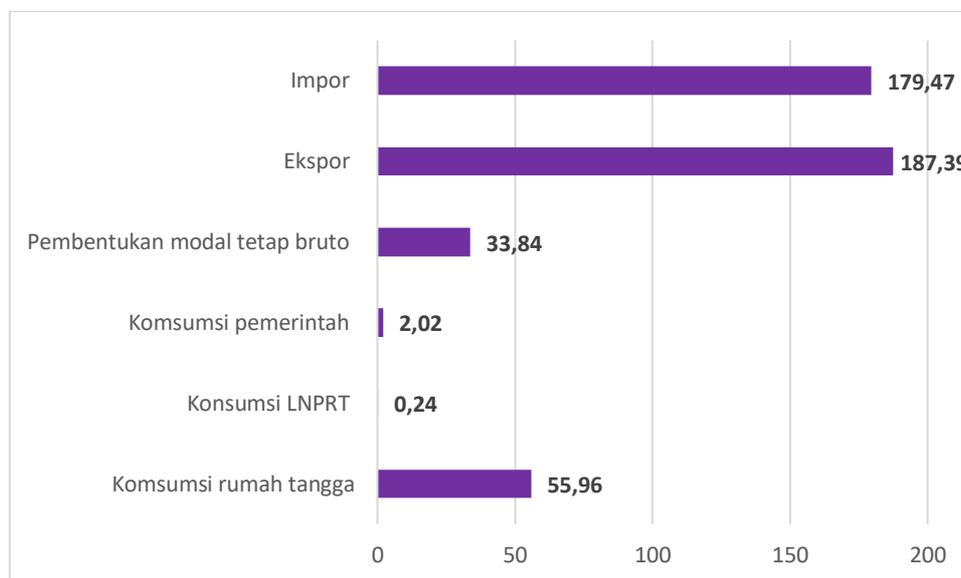
PDRB ADHK Berdasarkan Pengeluaran Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Konsumsi rumah tangga	68.347,13	66.509,80	68.555,50	72.895	76.408,58
Konsumsi LNPRT	317,31	300,44	293,89	305,97	317,41
Konsumsi pemerintah	2.768,92	2.400,58	2.436,25	2.465,29	2.478,42
Pembentukan modal tetap bruto	37.561,98	37.354,14	39.251,48	40.476,78	41.863,97

Komponen Pengeluaran	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Perubahan Inventori	4,41	1,13	0,30	1,44	25,57
Ekspor	170.033,13	160.067,27	173.205,20	186.017,99	205.706,66
Impor	168.476,48	164.217,70	177.328,92	189.652,43	207.739,88
PDRB	110,556,40	102.415,68	106.413,71	112.780,03	119.060,33

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan komponen pengeluaran, nilai ekspor memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB Kota Tangerang pada tahun 2023 yaitu sebesar 187,39%. Namun, kontribusi ini tidak memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian Kota Tangerang karena nilai impor Kota Tangerang juga sangat besar yaitu 179,47%. Konsumsi rumah tangga merupakan komponen pengeluaran PDRB terbesar di luar ekspor-impor. Pada tahun 2023, konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi sebesar 55,96% terhadap PDRB Kota Tangerang.



Gambar 2.5.
Distribusi PDRB Berdasarkan Pengeluaran Tahun 2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

2.5. Potensi Ekonomi

Dalam lingkup ekonomi regional, pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari perkembangan sektor ekonomi di daerah tersebut. Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor ekonomi basis adalah ketika sektor itu mampu memenuhi kebutuhan internal daerah kemudian mengekspor sektor tersebut ke luar daerah penghasil. Sebaliknya ada sektor ekonomi nonbasis yaitu sektor yang hanya mampu memenuhi kebutuhan barang dan jasa di dalam suatu daerah. Kontribusi sektor basis terhadap perekonomian suatu daerah membuat sektor basis ini sering disebut sebagai sektor unggulan. Sektor ekonomi basis dapat digunakan untuk menilai aktivitas ekspor daerah, sehingga berfungsi untuk memproyeksikan pertumbuhan tersebut dan pengaruhnya terhadap sektor- sektor yang lain. Sektor ekonomi basis memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan suatu daerah. Semakin besar ekspor atau

suplai ekonomi dari suatu daerah ke daerah lain, maka akan semakin maju pertumbuhan daerah tersebut. Peran sektor basis ini juga akan berpengaruh pada sektor nonbasis untuk berkembang menjadi sektor basis berikutnya.

Location Quotient (LQ) merupakan metode analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor yang merupakan ekonomi basis atau ekonomi nonbasis di Kota Tangerang dari kriteria kontribusi dengan menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah suatu sektor di Kota Tangerang sebagai wilayah studi terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala Provinsi Banten sebagai wilayah referensi. Terdapat tiga kategori hasil perhitungan *LQ*, yaitu: jika nilai tersebut di Kota *LQ* > 1 maka sektor / Tangerang lebih berspesialisasi dibandingkan dengan Provinsi Banten; jika nilai *LQ* < 1 maka sektor / tersebut merupakan sektor ekonomi nonbasis karena sektor tersebut di Kota Tangerang kurang berspesialisasi dibandingkan dengan Provinsi Banten; dan jika nilai *LQ*=1, maka sektor tersebut cukup untuk memenuhi wilayah Kota Tangerang sendiri namun tidak mampu untuk mengekspor ke daerah lain. Hasil perhitungan Kota Tangerang.

Tabel 2.6.
Hasil Perhitungan *Location Quotient* (LQ) Lapangan Usaha Kota Tangerang tahun 2019-2023

Lapangan Usaha	Tahun					Rerata LQ	Kategori
	2019	2020	2021	2022	2023		
Pertanian, Kehutanan, Perikanan	0,266	0,302	0,31	0,28	0,267	0,254	Non basis
Pertambangan dan Penggalian							
Industri Pengolahan	0,947	1,084	1,09	0,962	0,907	0,988	Non basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,104	0,131	0,121	0,109	0,115	0,101	Non basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,75	0,889	0,889	0,875	0,875	0,798	Non basis
Konstruksi	0,64	0,75	0,758	0,668	0,629	0,7	Non basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,823	0,964	0,984	0,883	0,844	0,898	Non basis
Transportasi dan Pergudangan	2,879	2,494	2,366	2,813	2,85	2,737	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,579	0,653	0,657	0,579	0,54	0,592	Non basis
Informasi dan Komunikasi	1,239	1,407	1,431	1,291	1,213	1,29	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,869	1,019	1,045	0,912	0,867	0,922	Non basis
Real Estate	0,686	0,826	0,854	0,761	0,721	0,744	Non basis
Jasa Perusahaan	0,938	1,103	1,109	0,981	0,926	0,999	Non basis

Lapangan Usaha	Tahun					Rerata LQ	Kategori
	2019	2020	2021	2022	2023		
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,565	0,652	0,668	0,603	0,571	0,606	Non basis
Jasa Pendidikan	0,649	0,78	0,795	0,748	0,71	0,698	Non basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,685	0,857	0,865	0,783	0,759	0,74	Non basis
Jasa Lainnya	0,846	0,989	1,006	0,883	0,837	0,887	Non basis

Sumber: Olahan Konsultan, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terdapat beberapa lapangan usaha yang menjadi basis atau penggerak utama perekonomian Kota Tangerang diantaranya:

1. Transportasi dan Pergudangan

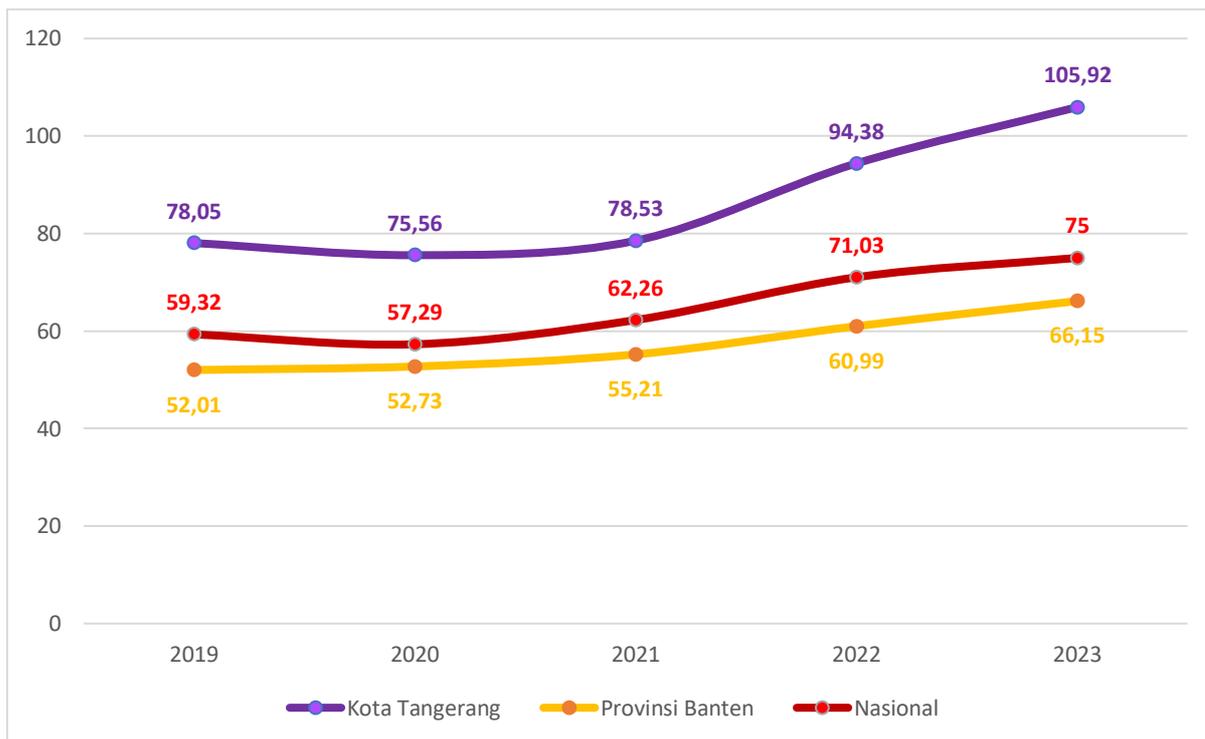
Selama beberapa tahun terakhir angkutan udara merupakan penyumbang terbesar dalam sektor transportasi dan pergudangan di Kota Tangerang. Namun, pada tahun 2020 hingga 2021 angkutan udara termasuk kegiatan usaha yang paling tertekan sebagai dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020 kategori ini bergeser menjadi penyumbang terbesar kedua untuk perekonomian Kota Tangerang yaitu sebesar 16,11 persen, dan pada tahun 2021 kontribusinya semakin menurun yaitu menjadi 14,82 persen. Tahun 2022 saat adanya pelonggaran aturan perjalanan khususnya angkutan udara dan mobilitas masyarakat mulai berjalan normal mengakibatkan kontribusi sektor transportasi dan pergudangan meningkat signifikan dibanding dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 26,78 persen atau sebesar Rp48,79 triliun. Tahun 2023 saat mobilitas masyarakat sudah berjalan normal, kontribusi sektor transportasi dan pergudangan kembali meningkat menjadi 31,69 persen atau sebesar Rp65,47 triliun. Pada tahun 2021 sektor transportasi dan pergudangan ini sudah mulai tumbuh sebesar 1,10 persen dibandingkan tahun 2020 yang mengalami kontraksi sangat dalam yaitu -45,61 persen. Hal ini dipengaruhi oleh subsektor yang mulai menunjukkan peningkatan yang salah satunya adalah angkutan darat. Sejalan dengan kontribusi sektor transportasi dan pergudangan yang meningkat signifikan pada tahun 2022, laju pertumbuhannya pun tumbuh sangat solid yaitu sebesar 54,36 persen. Mulai dibukanya kembali Bandara Soekarno Hatta dan pelonggaran aturan bepergian baik melalui jalur darat maupun udara menjadi penyebab pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan.

2. Informasi dan Komunikasi

Sektor informasi dan komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi ini, peranan sektor ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan pembangunan suatu daerah, terutama jasa telekomunikasi. Peranan sektor informasi dan komunikasi ini terhadap perekonomian Kota Tangerang selama tahun 2019-2023 sekitar 1,2–1,4. Pada tahun 2023, hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa lapangan usaha komunikasi dan informatika sebesar 1,213 dan masuk dalam kategori sektor basis.

2.6. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita adalah besarnya pendapatan rata-rata semua penduduk di suatu daerah dalam jangka waktu satu tahun. Pendapatan per kapita didapatkan dari hasil pembagian antara pendapatan suatu daerah dan jumlah penduduk daerah tersebut. Pendapatan per kapita menjadi ukuran kemakmuran, kesejahteraan, dan tingkat pembangunan sebuah daerah. Semakin besar pendapatan per kapitanya, maka makin besar juga kemungkinan wilayah itu memiliki tingkat pembangunan dan pendapatan rata-rata penduduk yang tinggi.



Gambar 2.6.

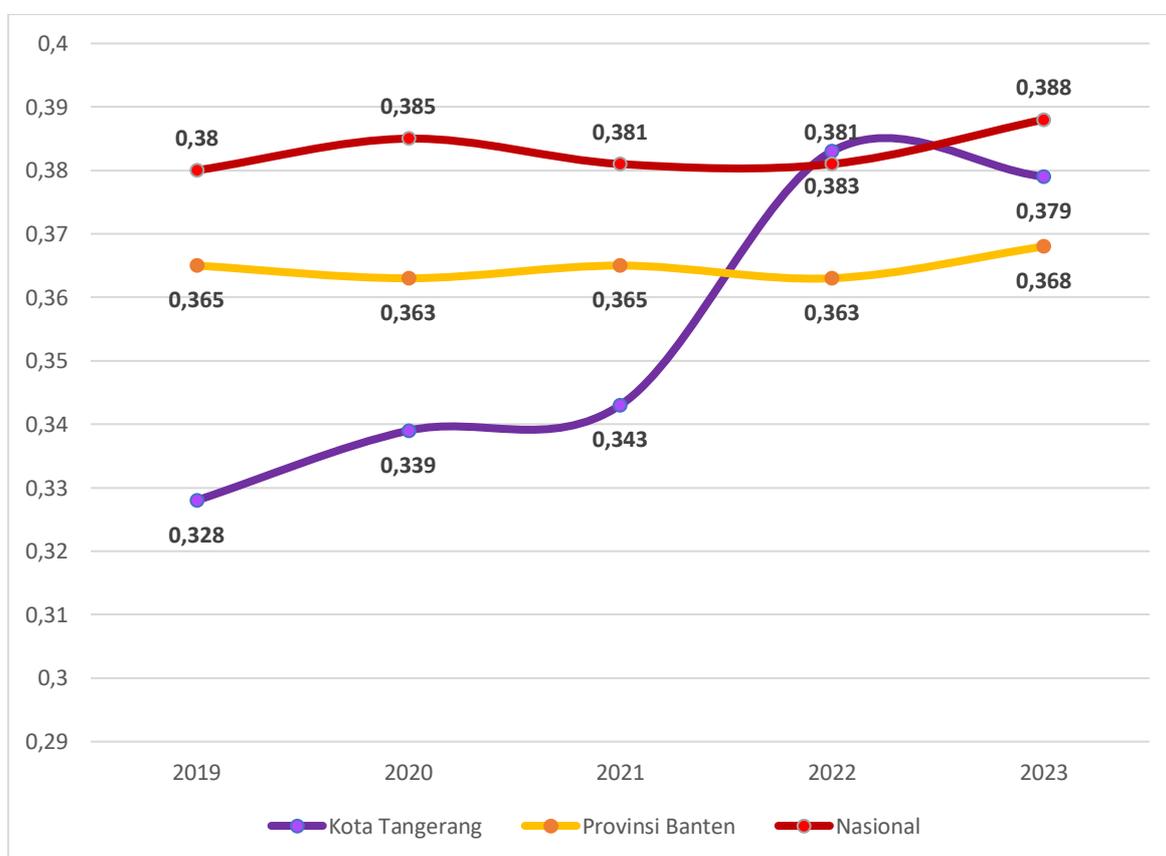
Pendapatan Per Kapita Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan grafik perbandingan pendapatan per kapita antara Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023. Bahwa, pendapatan per kapita Kota Tangerang selalu berada di atas pendapatan per kapita Provinsi Banten dan Nasional. Hal ini menunjukkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk di Kota Tangerang cenderung lebih baik jika dibandingkan rata-rata penduduk di Provinsi Banten dan Nasional. Pada tahun 2023, pendapatan per kapita Kota Tangerang adalah 105,92 juta. Angka ini berada di atas pendataan per kapita nasional sebesar 75 juta dan pendapatan per kapita Provinsi Banten sebesar 66,15 juta. Pendapatan per kapita Kota Tangerang juga memiliki tren positif atau selalu mengalami peningkatan sejak tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2019, pendapatan per kapita Kota Tangerang adalah 78,05 juta kemudian turun menjadi 75,56 juta pada tahun 2020 dan terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2023.

2.7. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan kesenjangan distribusi pendapatan di masyarakat. Rasio gini merupakan indikator yang menerangkan distribusi pendapatan aktual dan pengeluaran- pengeluaran konsumsi. Rasio Gini merupakan salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Rasio Gini berada pada selang 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai Rasio Gini menunjukkan ketimpangan atau ketidakmerataan pendapatan yang semakin tinggi. Jika nilai Rasio Gini mendekati satu maka terjadi ketidakmerataan dalam pendapatan. Semakin kecil atau mendekati nol nilainya menunjukkan semakin merata distribusi pendapatan aktual dan pengeluaran konsumsi. Nilai Rasio Gini dapat diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu: nilai Rasio Gini $< 0,3$ termasuk dalam kategori ketimpangan rendah; $0,3 \leq$ Rasio Gini $\leq 0,5$ termasuk dalam kategori ketimpangan sedang atau moderat; dan Rasio Gini $> 0,5$ termasuk dalam kategori ketimpangan tinggi.



Gambar 2.7.

Rasio Gini Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023

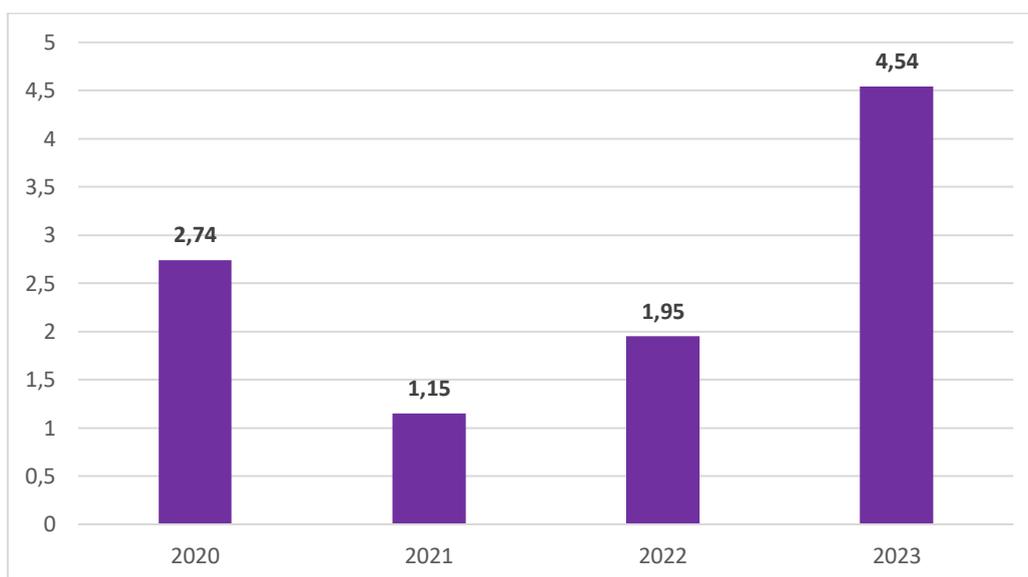
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan perbandingan rasio gini antara Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019-2023. Bahwa, rasio gini Kota Tangerang menunjukkan pola yang meningkat. Artinya, distribusi pendapatan cenderung semakin tidak merata, meskipun masih dalam kategori ketimpangan sedang atau moderat. Pada tahun 2019, rasio gini Kota Tangerang adalah 0,328 poin kemudian naik menjadi 0,339 pada tahun 2020 dan 0,379 pada tahun 2023. Tingkat distribusi pendapatan masyarakat di Kota Tangerang relatif lebih merata dibanding rata-rata nasional sebesar 0,388 pada tahun 2023.

2.8. Inflasi

2.8.1 Inflasi *y-o-y*

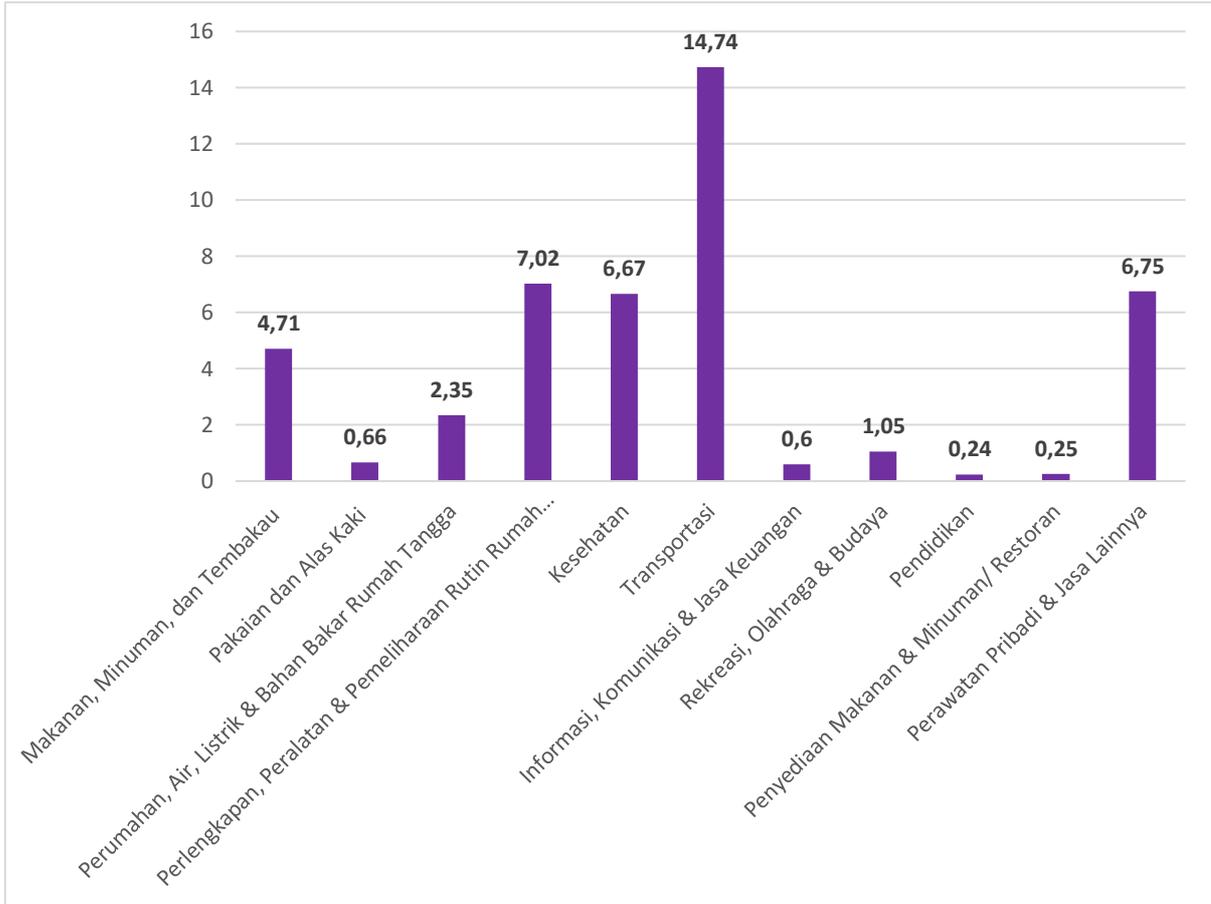
Inflasi *y-o-y* merupakan perubahan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam satu tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya pada periode yang sama. Inflasi *y-o-y* dihitung dengan membandingkan indeks harga konsumen pada bulan atau tahun tertentu dengan IHK pada bulan atau tahun yang sama di tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, inflasi Kota Tangerang mengalami peningkatan yang signifikan dari 1,95 pada tahun 2022 menjadi 4,54 pada tahun 2023. Inflasi terjadi karena adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya seluruh indeks kelompok pengeluaran. Kelompok transportasi menjadi kelompok pengeluaran yang mengalami inflasi tertinggi yaitu sebesar 14,74. Kedua adalah kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 7,02. Ketiga kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya meningkat sebesar 6,75, kelompok kesehatan meningkat sebesar 6,67 dan kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengalami peningkatan inflasi sebesar 4,71.



Gambar 2.8.

Inflasi Kota Tangerang (*y-o-y*) tahun 2020-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024



Gambar 2.9.

Tingkat Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran Kota Tangerang 2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Pada tahun 2023, inflasi *y-o-y* Kota Tangerang tertinggi berada pada bulan Februari sebesar 4,54 dan Januari sebesar 4,64. Untuk tingkat inflasi terendah terjadi pada bulan September yaitu sebesar 1,97. Pada rentang tahun 2023, inflasi setiap bulannya di Kota Tangerang berada pada interval 1,97 – 4,64. Dari interval tersebut dapat diketahui bahwa inflasi *y-o-y* Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 3,25.

Tabel 2.7.

Inflasi Kota Tangerang (*y-o-y*) tahun 2020-2023

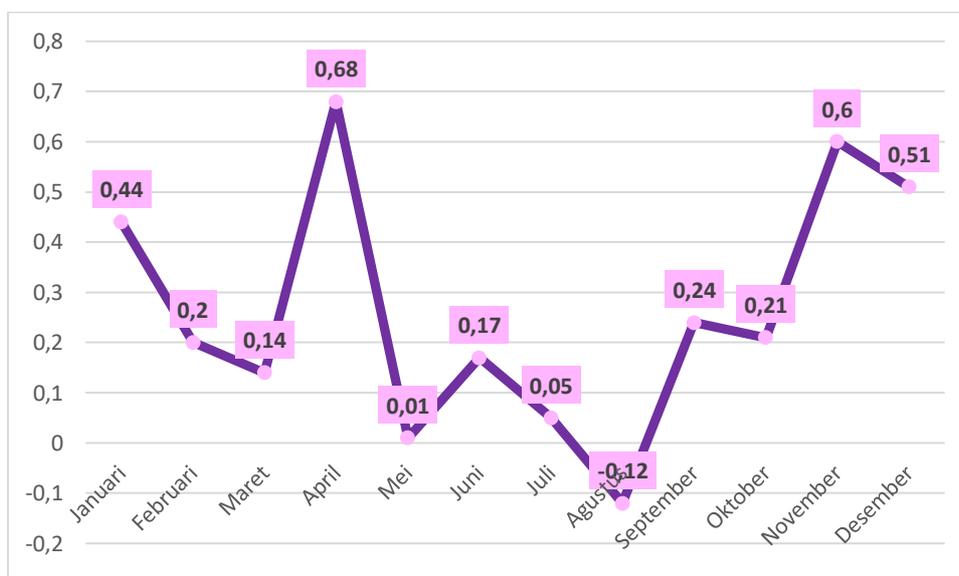
Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	2,74	1,15	1,95	4,54
Februari	2,88	1,19	1,8	4,64
Maret	2,78	1,21	2,81	3,75
April	2,88	1,1	2,56	3,46
Mei	2,58	1,28	3,47	3,42
Juni	2,42	0,92	4,31	2,98
Juli	1,97	0,99	4,51	2,82
Agustus	1,41	1,26	4,23	2,81
September	1,45	1,26	5,4	1,97
Oktober	1,3	1,25	5,17	2,32

Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
November	1,16	1,29	4,83	3,09
Desember	1,18	1,81	4,56	3,17
Inflasi y-o-y	2,74	1,15	1,95	3,25

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

2.8.2 Inflasi *m-t-m*

Inflasi *m-o-m* adalah perbandingan nilai IHK pada bulan amatan dengan bulan sebelumnya. Pada tahun 2023, inflasi *m-o-m* Kota Tangerang menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada periode bulan Januari sampai Maret memiliki tren yang menurun dari 0,44 menjadi 0,14. Namun, pada bulan April mengalami peningkatan signifikan menjadi 0,68. Hal ini karena pada bulan April terdapat momen hari raya idul fitri. Pada bulan Mei mengalami penurunan menjadi 0,01 dan kembali meningkat menjadi 0,17 pada bulan Juni. Pada bulan Agustus inflasi *m-o-m* sebesar -0,12 dan naik cukup signifikan pada bulan November menjadi 0,6.



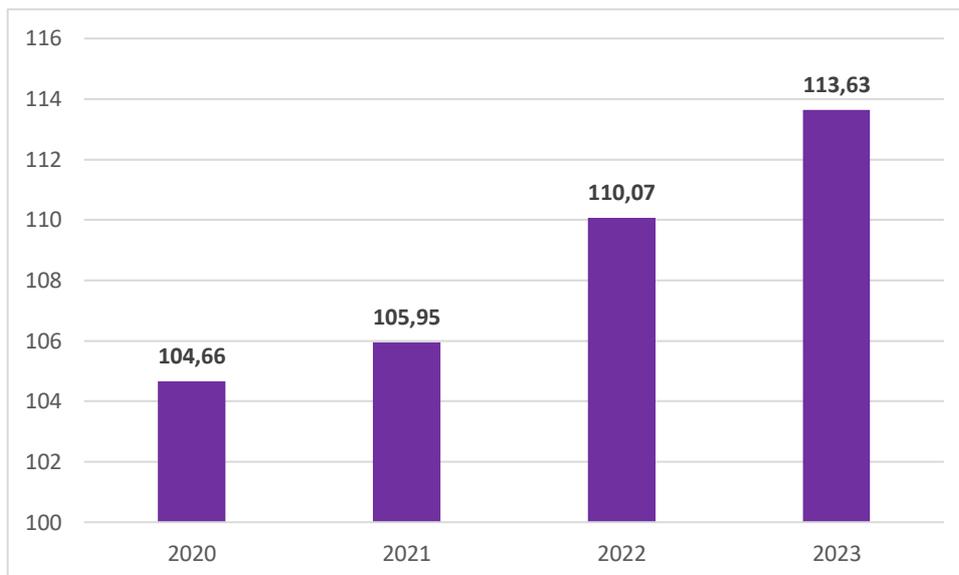
Gambar 2.10.

Inflasi Kota Tangerang (*m-t-m*) Januari-Desember tahun 2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

2.9. Indeks Harga Konsumen

Indeks harga konsumen merupakan indeks harga yang mengukur harga rata-rata dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Indeks harga konsumen Kota Tangerang terus mengalami peningkatan sejak tahun 2020 sampai tahun 2023 dari 104,66 menjadi 113,63. Indeks harga konsumen ini menjadi dasar perhitungan inflasi dan menjadi pertimbangan untuk penyesuaian gaji, upah, uang pensiun, dan kontrak.



Gambar 2.11.

Indeks Harga Konsumen Kota Tangerang tahun 2020-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan besaran indeks harga konsumen pada setiap bulannya. Indeks harga konsumen tertinggi pada tahun 2023 terjadi pada bulan Desember dengan nilai indeks harga konsumen sebesar 115,37, sedangkan nilai indeks harga konsumen terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 112,31. Berikut ini merupakan perkembangan nilai indeks harga konsumen secara lengkap Kota Tangerang pada setiap bulannya dari tahun 2020 sampai tahun 2023.

Tabel 2.8.

Indeks Harga Konsumen Kota Tangerang tahun 2020-2023

Bulan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Januari	104,19	105,38	107,43	112,31
Februari	104,41	105,65	107,55	112,54
Maret	104,4	105,66	108,63	112,7
April	104,67	105,82	109,68	113,47
Mei	104,71	106,05	109,73	113,48
Juni	104,86	105,82	110,38	113,67
Juli	104,8	105,84	110,61	113,73
Agustus	104,69	106,01	110,49	113,59
September	104,62	105,94	111,66	113,86
Oktober	104,72	106,03	111,51	114,1
November	104,86	106,21	111,34	114,78
Desember	105,04	106,94	111,82	115,37
IHK	104,66	105,95	110,07	113,63

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

2.10. Industri

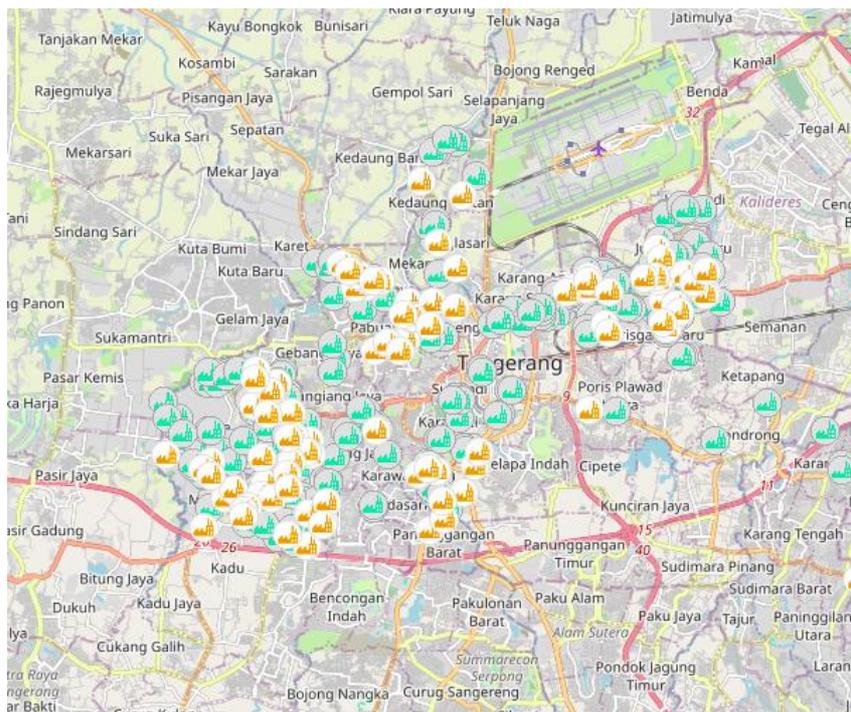
2.10.1. Jumlah Industri Besar dan Sebaran Per Kecamatan

Industri besar merupakan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih. Jumlah industri besar di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 105 unit. Jumlah tersebut tersebar hampir secara merata di masing-masing wilayah Kecamatan. Berdasarkan sebaran industri besar di Kota Tangerang, Kecamatan Jatiuwung merupakan wilayah dengan jumlah industri besar terbanyak di Kota Tangerang dengan 32 unit dan Kecamatan Batuaceper dengan 19-unit industri besar. Hampir meratanya sebaran industri di seluruh wilayah kecamatan Kota Tangerang ini menunjukkan bahwa Kota Tangerang merupakan salah satu wilayah pusat perkembangan berbagai industri besar. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada penyerapan tenaga kerja serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Kota Tangerang.

Tabel 2.9.
Jumlah Industri Besar per Wilayah Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Industri Besar
1	Ciledug	0
2	Larangan	0
3	Karang Tengah	1
4	Cipondoh	3
5	Pinang	0
6	Tangerang	4
7	Karawaci	16
8	Jatiuwung	32
9	Cibodas	10
10	Periuk	14
11	Batuaceper	19
12	Neglasari	4
13	Benda	2
Kota Tangerang		105

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM, 2024



Gambar 2.12.

Sebaran Industri Besar di Kota Tangerang tahun 2023

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM, 2024

2.10.2. Jumlah Industri Menengah dan Sebaran Per Kecamatan

Industri menengah merupakan industri yang memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 100 orang. Pada tahun 2023, Kota Tangerang memiliki industri menengah sebanyak 335 unit. Dari jumlah tersebut sebanyak 107 industri menengah berada di Kecamatan Jatiuwung dan 88 unit industri menengah terdapat di Kecamatan Batuceper. Sebaran industri menengah di Kota Tangerang ini hampir merata di setiap kecamatan. Hal ini mengonfirmasi bahwa Kota Tangerang merupakan wilayah industri. Hal tersebut karena didukung oleh beberapa faktor seperti aksesibilitas, ketersediaan infrastruktur dasar, dan ketersediaan tenaga kerja yang cukup memadai di Kota Tangerang.

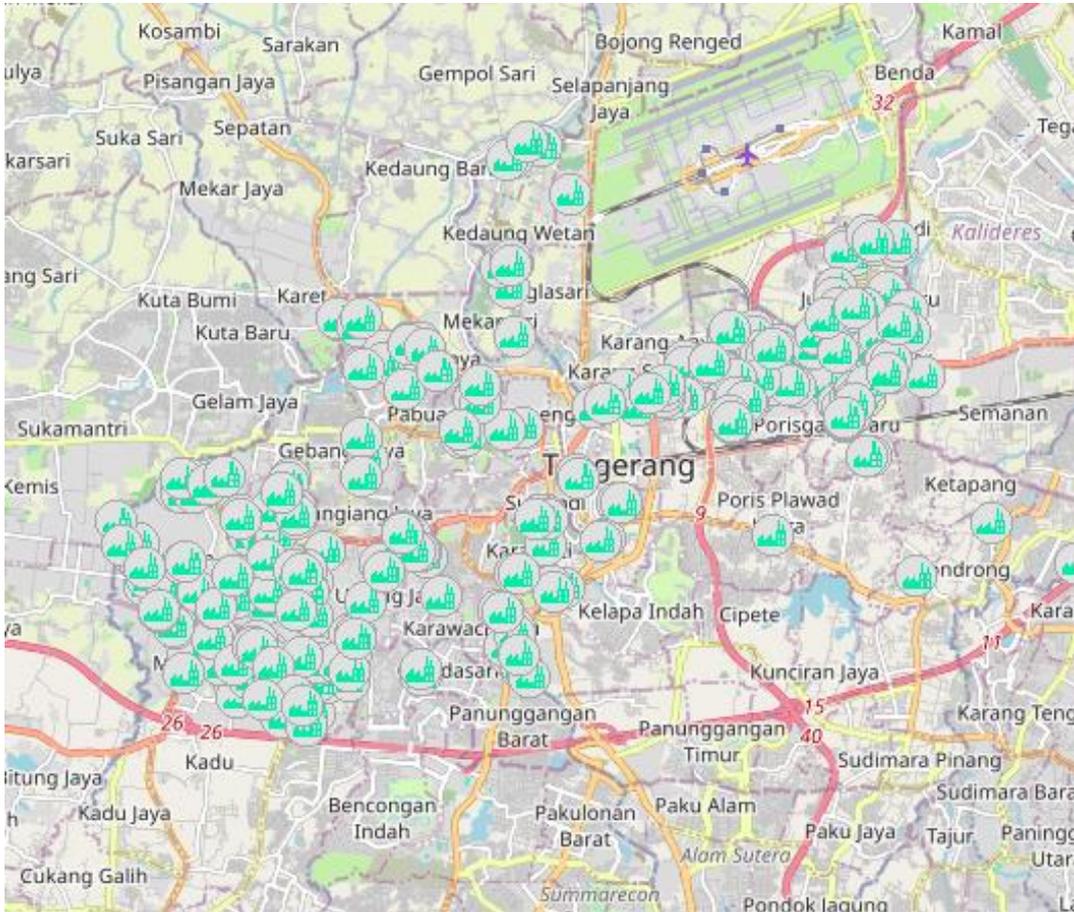
Tabel 2.10.

Jumlah Industri Menengah per Wilayah Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Industri Menengah
1	Ciledug	0
2	Larangan	0
3	Karang Tengah	5
4	Cipondoh	10
5	Pinang	1
6	Tangerang	19
7	Karawaci	22
8	Jatiuwung	107
9	Cibodas	16
10	Periuk	18
11	Batuceper	88
12	Neglasari	31

No	Kecamatan	Jumlah Industri Menengah
13	Benda	18
Kota Tangerang		335

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM, 2024



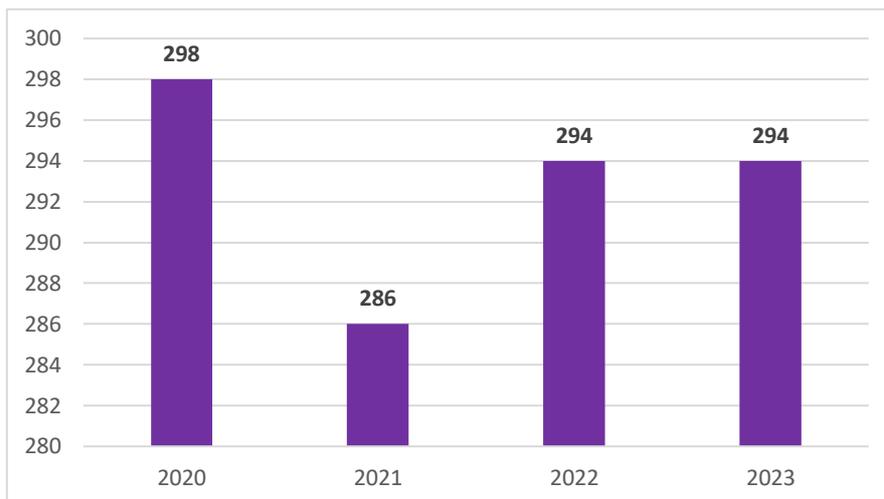
Gambar 2.13.

Sebaran Industri Menengah di Kota Tangerang tahun 2023

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM, 2024

2.11. Koperasi

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi aktif merupakan koperasi yang dalam tiga tahun terakhir secara berturut-turut melaporkan rapat anggota tahunan dan aktif secara kelembagaan. Jumlah koperasi aktif Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 294 koperasi. Jumlah ini tidak mengalami perubahan dari tahun 2022. Namun, jika dibandingkan tahun 2021 jumlah tersebut mengalami peningkatan dari 286 unit. Koperasi ini merupakan ekonomi kerakyatan yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Peningkatan jumlah koperasi aktif di Kota Tangerang menunjukkan adanya dukungan berbagai kebijakan dan meningkatnya kesadaran ekonomi masyarakat.



Gambar 2.14.

Jumlah Koperasi Aktif Kota Tangerang tahun 2020-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan wilayahnya, jumlah koperasi aktif di Kota Tangerang sebagian besar terdapat di wilayah Kecamatan Tangerang dengan jumlah 62 koperasi. Wilayah berikutnya adalah Kecamatan Karawaci dengan 43 koperasi dan Kecamatan Jatiuwung dengan 24 koperasi. Berikut ini merupakan tabel lengkap jumlah koperasi di Kota Tangerang per Kecamatan sejak tahun 2020 sampai tahun 2023.

Tabel 2.11.

Jumlah Koperasi per Wilayah Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2020-2023

No	Kecamatan	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Ciledug	14	11	12	13
2	Larangan	13	12	14	15
3	Karang Tengah	13	14	14	14
4	Cipondoh	19	21	21	21
5	Pinang	24	20	22	22
6	Tangerang	64	60	63	62
7	Karawaci	38	39	42	43
8	Jatiuwung	21	25	24	24
9	Cibodas	20	18	18	18
10	Periuk	8	9	10	10
11	Batuceper	19	18	18	18
12	Neglasari	19	16	17	16
13	Benda	26	23	19	18
Kota Tangerang		298	286	294	294

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

2.12. Sarana Perdagangan

Sarana perdagangan merupakan organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-orang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Sarana perdagangan di Kota Tangerang menunjukkan perkembangan yang baik. Pada tahun 2023, terdapat

7.048 sarana perdagangan di Kota Tangerang. Sarana tersebut terdiri dari 6.438 toko, 558 toko modern, 40 pasar, dan 12 retail/pusat perbelanjaan/mall.

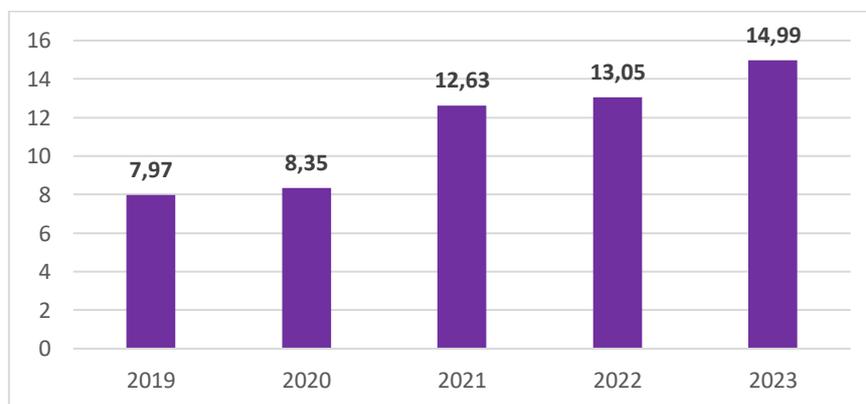
Tabel 2.12.
Jumlah Sarana Perdagangan di Kota Tangerang Tahun 2020-2023

Jenis Sarana Perdagangan	Tahun			
	2020	2021	2022	2023
Pasar	39	39	40	40
Toko Modern	530	530	647	558
Retail/Pusat Perbelanjaan/Mall	26	26	6	12
Toko	—	—	4.948	6.438
Los	—	—	1.110	—
Lapak	—	—	4.663	—
Kaki Lima	—	—	2.698	—
Kota Tangerang	595	595	14112	7048

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

2.13. Investasi

Realisasi investasi baik dari PMA maupun PMDN Kota Tangerang dari tahun 2019 sampai tahun 2023 terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2019, realisasi investasi sebesar 7,97 triliun. Jumlah ini meningkat menjadi 14,99 triliun pada tahun 2023. Peningkatan ini menggambarkan bahwa Kota Tangerang memiliki iklim investasi yang baik, karena realisasi investasi terus meningkat setiap tahunnya. Terdapat berbagai kegiatan yang mendukung peningkatan realisasi investasi Kota Tangerang diantaranya adalah keberhasilan strategi promosi yang tepat sasaran.



Gambar 2.15.
Nilai Realisasi Investasi Kota Tangerang tahun 2019-2023

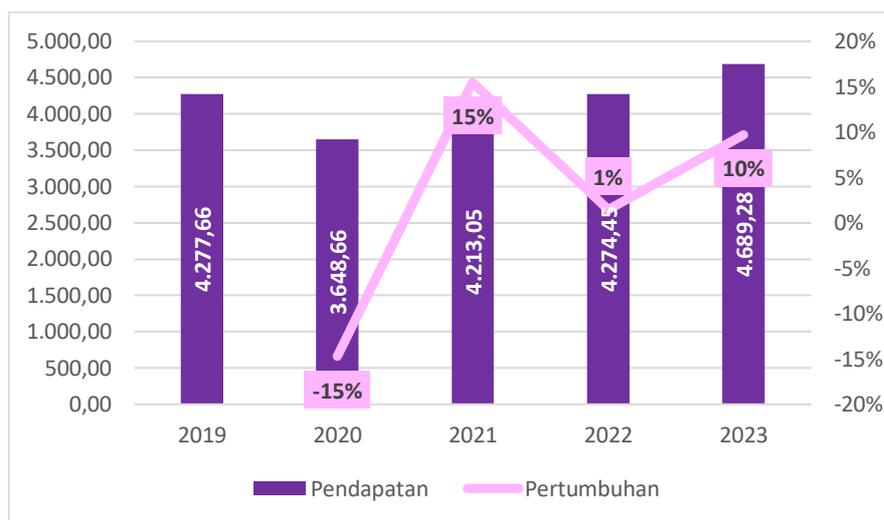
Sumber: DPMPSTSP Kota Tangerang, 2024

2.14. Keuangan Daerah

2.14.1 Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Berdasarkan data realisasi pendapatan daerah Kota Tangerang dari tahun 2019 sampai tahun 2023 menunjukkan pola yang meningkat. Pada tahun 2019, pendapatan daerah Kota Tangerang

sebesar Rp 4.277,66 miliar. Capaian ini turun sebesar 15% akibat pandemi Covid-19 pada tahun 2020 menjadi Rp 3.648,66 miliar. Pendapatan daerah Kota Tangerang kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 4.213,05 miliar pada tahun 2021. Kenaikan ini terjadi karena komponen PAD telah mengalami peningkatan pada masa pemulihan ekonomi nasional. Pada tahun 2022, pendapatan daerah Kota Tangerang kembali mengalami penurunan sebesar 1% menjadi Rp 4.274,45 miliar dan pada tahun 2023 kembali meningkat sebesar 10% menjadi Rp 4.689,28 miliar.



Gambar 2.16.

Pendapatan Daerah dan Persentase Pertumbuhannya Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan komponen pendapatan daerah, bahwa pendapatan daerah Kota Tangerang didominasi oleh pendapatan asli daerah yang menjadi kontributor terbesar dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, pendapatan asli daerah Kota Tangerang sebesar Rp 2.269,71 miliar. Kontribusi kedua berasal dari transfer ke daerah sebesar Rp 1.637,97 miliar dan ketiga dari pendapatan lainnya sebesar 781,62 miliar.

Tabel 2.13.

Komponen Pendapatan Daerah Kota Tangerang Tahun 2020-2023

Pendapatan Daerah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
PAD	2.027,11	1.649,00	1.869,22	2.012,22	2.269,71
TKDD	1.439,57	1.433,68	1.423,04	1.517,10	1.637,95
Pendapatan Lainnya	810,98	565,98	920,8	745,13	781,62
Total	4.277,66	3.648,66	4.213,06	4.274,45	4.689,28

Sumber: Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tangerang, 2024

Komponen pendapatan asli daerah Kota Tangerang sebagian besar didapatkan dari realisasi pajak daerah. Pada tahun 2023, realisasi pajak daerah Kota Tangerang sebesar 1.942,10 miliar. Capaian mengalami tren yang terus meningkat sejak tahun 2021. Retribusi daerah memberikan sumbangsih sebesar 75,4 miliar, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sebesar 13,99 miliar dan lain-lain PAD yang sah sebesar 238,21 miliar. Berdasarkan data PAD Kota Tangerang, pola data PAD Kota Tangerang sama dengan

penerimaan pajak daerah sebagai kontributor ter besarnya yaitu mengalami penurunan pada tahun 2020 dan terus meningkat sejak tahun 2021 sampai tahun 2023.

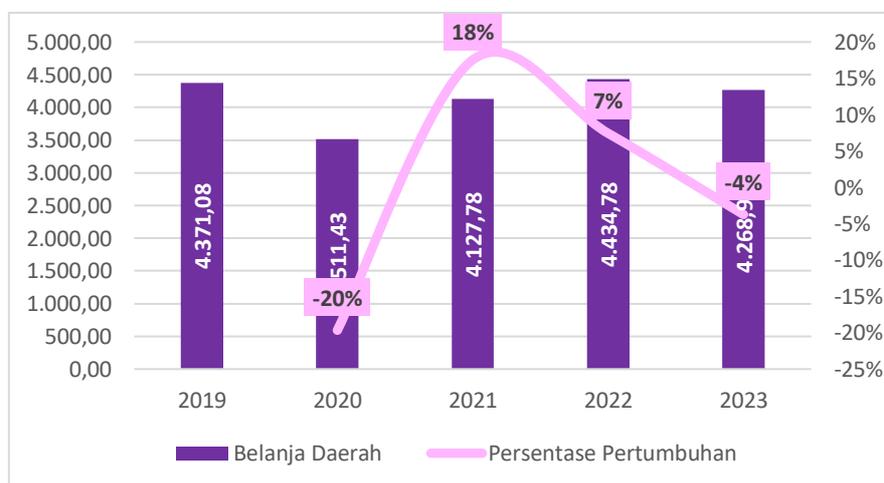
Tabel 2.14.
Komponen PAD Kota Tangerang Tahun 2020-2023

PAD	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Pajak Daerah	1.760,35	1.364,32	1.489,54	1.737,13	1.942,10
Retribusi Daerah	54,13	62,93	48,19	54,61	75,4
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	12,18	14,06	12,93	14,07	13,99
Lain-Lain PAD yang Sah	200,44	207,68	318,55	206,42	238,21
Total	2.027,10	1.648,99	1.869,21	2.012,23	2.269,70

Sumber: Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tangerang, 2024

2.14.2 Belanja Daerah

Belanja daerah merupakan semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah Kota Tangerang memiliki tren yang fluktuatif. Pada tahun 2019, belanja daerah Kota Tangerang sebesar Rp 4.371,08 miliar. Jumlah ini mengalami penurunan signifikan sebesar 20% akibat pandemi Covid-19 menjadi Rp 3.511,43 miliar pada tahun 2020. Pada tahun 2021, belanja daerah kembali mengalami peningkatan sebesar 18% menjadi Rp 4.127,78 miliar. Pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 7% menjadi Rp 4.434,78 miliar. Pada tahun 2023, belanja daerah Kota Tangerang mengalami penurunan sebesar 4% menjadi Rp 4.268,96 miliar.



Gambar 2.17.

Belanja Daerah dan Persentase Pertumbuhannya Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tangerang, 2024

Belanja daerah memiliki beberapa komponen seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, dan belanja lainnya. Pada kurun waktu lima tahun terakhir, belanja barang dan jasa serta belanja pegawai menjadi komponen belanja daerah terbesar di Kota Tangerang. Pada tahun 2023, belanja barang dan jasa sebesar Rp 2.114,89 miliar

serta belanja pegawai sebesar Rp 1.269,84 miliar. Untuk belanja modal pada tahun 2023 sebesar Rp 681,33 miliar dan belanja lainnya sebesar 202,81 miliar.

Tabel 2.15.
Belanja Daerah Kota Tangerang Berdasarkan Komponennya Tahun 2020-2023

Komponen Belanja Daerah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Belanja Pegawai	1.451,65	1.375,91	1.410,43	1.521,79	1.269,84
Belanja Barang dan Jasa	1.939,36	1.683,06	2.002,92	2.069,97	2.114,99
Belanja Modal	880,36	278,15	555,02	651,93	681,33
Belanja Lainnya	99,71	174,32	159,42	191,09	202,81
Total	4.371,08	3.511,44	4.127,79	4.434,78	4.268,97

Sumber: Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tangerang, 2024

2.14.3 Pembiayaan Daerah

Pembiayaan daerah adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pada tahun 2023, tidak ada pembiayaan daerah Kota Tangerang. Pada tahun 2022, pembiayaan daerah Kota Tangerang adalah Rp 662,92 miliar. Jumlah ini lebih tinggi dibanding tahun 2021 sebesar Rp 589,42 miliar. Pada tahun 2020, pembiayaan daerah Kota Tangerang adalah Rp 452,21 miliar dan pada tahun 2019 sebesar Rp 545,63 miliar.

Tabel 2.16.
Pembiayaan Daerah Kota Tangerang Berdasarkan Komponennya Tahun 2020-2023

Pembiayaan Daerah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Penerimaan Pembiayaan Daerah	560,63	452,21	589,43	674,70	0,00
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	15,00	0,00	0,00	11,76	0,00
Total	545,63	452,21	589,43	662,94	0,00

Sumber: Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tangerang, 2024



Bab 3

SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT

Penyusunan Analisis Data Statistik Sektor
Kota Tangerang



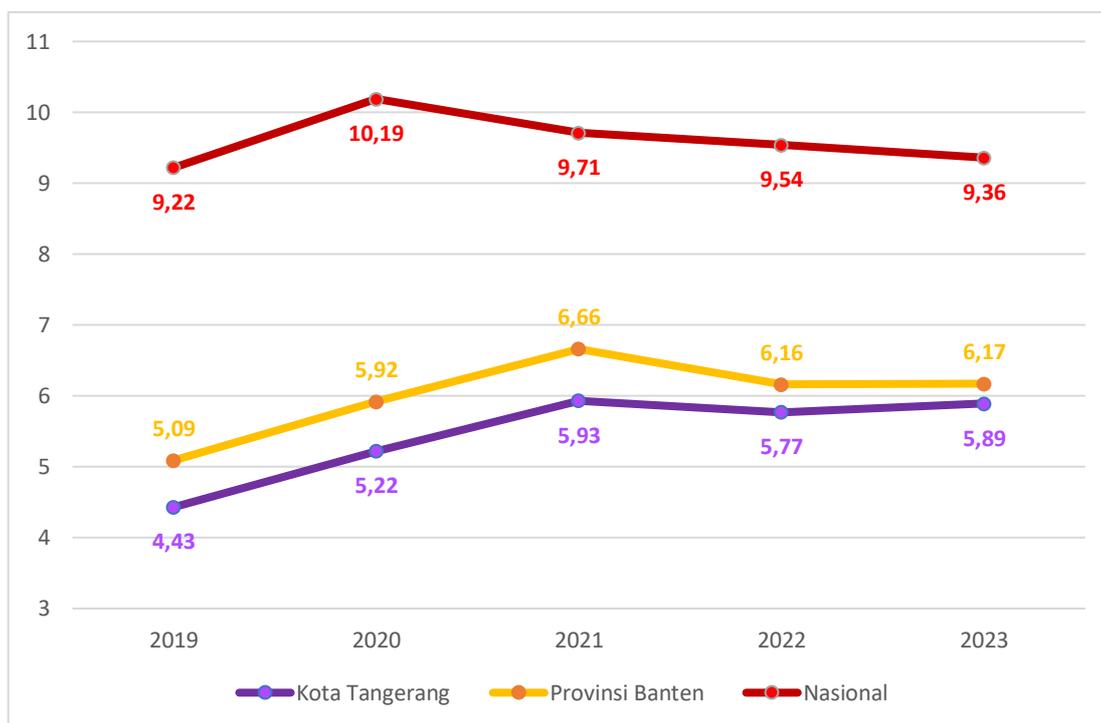
3.1. Pengantar

Bab III ini akan memaparkan aspek sosial budaya masyarakat mulai dari data kemiskinan, indeks pembangunan manusia, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, ketahanan pangan, pembangunan gender, kebudayaan, dan pariwisata. Penyajian data memiliki pola dari makro ke mikro dimulai dari indikator utama yang menjadi preferensi pembangunan sampai kepada indikator-indikator pendukung capaian indikator makro.

3.2. Kemiskinan

3.2.1. Persentase Penduduk Miskin

Persentase penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per bulan di bawah garis kemiskinan. Berdasarkan data perbandingan persentase antara Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional tahun 2019 sampai tahun 2023, bahwa persentase kemiskinan Kota Tangerang selalu berada di bawah Provinsi Banten dan Nasional. Pada tahun 2023, persentase penduduk miskin Kota Tangerang sebesar 5,89%. Persentase tersebut berada di bawah Provinsi Banten sebesar 6,17% dan Nasional sebesar 9,36%. Namun, persentase penduduk miskin Kota Tangerang dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukan kecenderungan pola peningkatan dari 4,43% pada tahun 2019 menjadi 5,22% pada tahun 2020 dan 5,93% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, persentase penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 5,77% dan kembali mengalami peningkatan menjadi 5,89% pada tahun 2023.



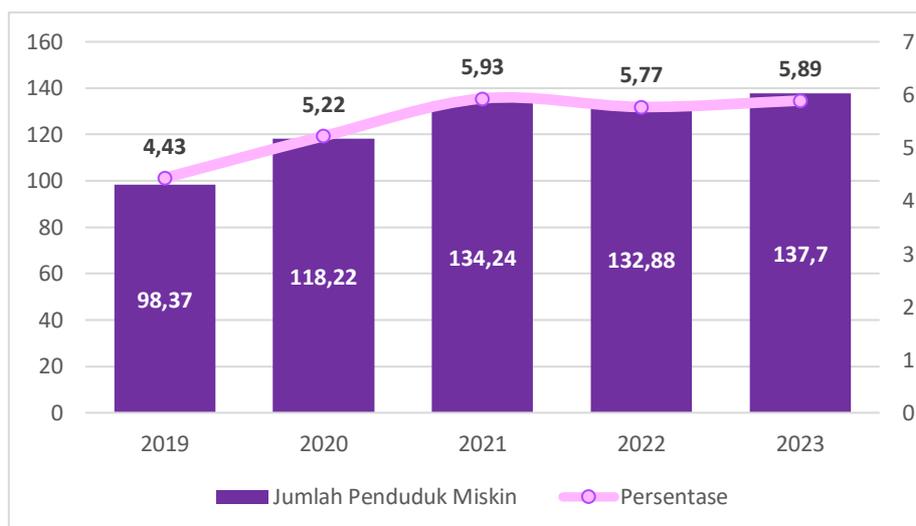
Gambar 3.1.
Persentase Penduduk Miskin Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2024

Berdasarkan data perbandingan antara Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional di atas, bahwa persentase kemiskinan yang rendah di bawah Nasional dan Provinsi Banten menunjukkan adanya keberhasilan program afirmasi dalam upaya peningkatan pengeluaran per kapita penduduk Kota Tangerang baik dalam aspek pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan pemerataan layanan publik. Namun, sejak tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi peningkatan persentase penduduk miskin Kota Tangerang. Hal ini karena dampak pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap pengeluaran penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan penduduk ini merupakan permasalahan yang kompleks, karena kemiskinan merupakan permasalahan multi dimensi. Hal ini karena permasalahan kemiskinan tidak hanya mencakup aspek ekonomi tetapi juga sosial dan budaya. Oleh karenanya, persentase penduduk miskin Kota Tangerang yang rendah bukan berarti masalah kemiskinan tidak menjadi prioritas tetapi langkah antisipatif dan penghapusan kemiskinan ke depan harus terus dioptimalkan.

3.2.2. Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin Kota Tangerang sejak tahun 2019 sampai tahun 2021 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, jumlah penduduk miskin sebesar 98,37 ribu. Jumlah ini mengalami peningkatan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 menjadi 118,22 ribu pada tahun 2020 dan 134,24 ribu pada tahun 2021. Pada tahun 2022, saat terjadinya proses pemulihan ekonomi, jumlah penduduk miskin Kota Tangerang mengalami penurunan menjadi 132,88 ribu. Namun, pada tahun 2023 kembali mengalami peningkatan menjadi 137,70 ribu. Peningkatan pada tahun 2023 ini terjadi akibat mulai bertambahnya jumlah penduduk Kota Tangerang karena migrasi penduduk masuk ke Kota Tangerang. Oleh sebab itu, jumlah dan persentase penduduk miskin ini sangat dipengaruhi oleh total keseluruhan jumlah penduduk dan pengeluaran per kapita penduduk, sehingga dalam rangka penghapusan kemiskinan kedua aspek tersebut perlu di perhatikan.

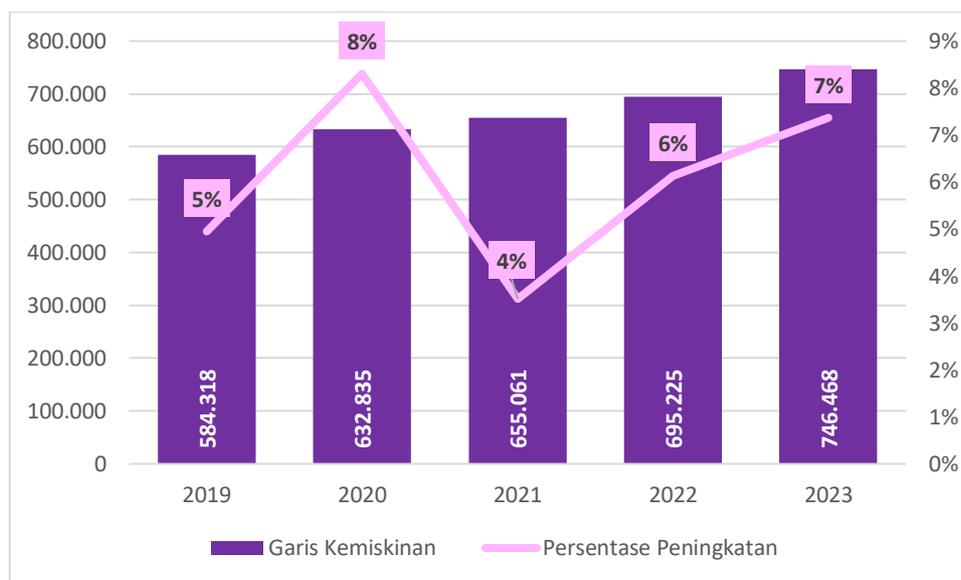


Gambar 3.2.
**Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kota Tangerang
Tahun 2019-2023**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2024

3.2.3. Garis Kemiskinan

Garis kemiskinan adalah ukuran jumlah pengeluaran minimum pendapatan yang perlu dipenuhi untuk memperoleh standar hidup yang tercukupi di suatu wilayah. Berdasarkan data garis kemiskinan Kota Tangerang, bahwa pengeluaran minimum batas kemiskinan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2019, garis kemiskinan Kota Tangerang sebesar Rp 584.318, -. Garis kemiskinan ini terus mengalami peningkatan pada setiap tahunnya sampai menjadi Rp 746.468, - pada tahun 2023. Pada tahun 2020, saat terjadinya pandemi Covid-19, garis kemiskinan Kota Tangerang mengalami peningkatan yang signifikan dari Rp 584.318, - pada tahun 2019 menjadi Rp 632.835, - pada tahun 2020. Hal ini mengonfirmasi bahwa besaran garis kemiskinan ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat. Inflasi komoditas makanan dan non makanan yang menjadi dasar perhitungan garis kemiskinan sangat berpengaruh terhadap perhitungan garis kemiskinan di suatu wilayah. Oleh sebab itu, pengendalian inflasi terhadap komoditas dasar makanan dan non makanan yang menjadi dasar perhitungan garis kemiskinan harus dikendalikan ke depannya disamping upaya untuk terus meningkatkan pendapatan penduduk yang berpengaruh terhadap pengeluaran per kapita.



Gambar 3.3.

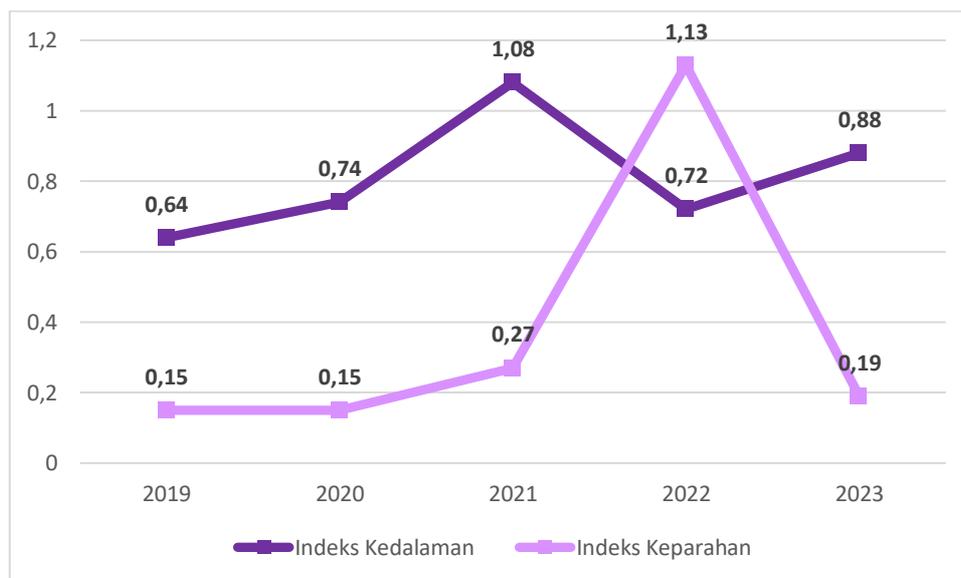
Garis Kemiskinan Kota Tangerang dan Persentase Peningkatan Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2024

3.2.4. Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Indeks kedalaman kemiskinan merupakan jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, semakin besar nilai indeks kedalaman kemiskinan menunjukan semakin besarnya gap antara rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Indeks keparahan kemiskinan merupakan sebaran rata-rata pengeluaran penduduk miskin, semakin besar nilai indeks keparahan kemiskinan menunjukan semakin timpangnya pengeluaran penduduk miskin. Berdasarkan data indeks kedalaman kemiskinan Kota Tangerang tahun 2019 sampai tahun 2023, bahwa nilai indeks kedalaman kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 1,08. Artinya, pada tahun 2021 jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis

kemiskinan lebih besar dibanding tahun lainnya. Indeks keparahan kemiskinan pada tahun 2021 justru menunjukan besaran gap pengeluaran antar penduduk miskin rendah. Artinya, kondisi penduduk miskin Kota Tangerang pada tahun 2021 memiliki kondisi yang merata, dimana pengeluaran penduduk miskin mengalami penurunan akibat dampak pandemi Covid-19. Hal ini berbeda dengan tahun 2022, saat indeks kedalaman kemiskinan menurun justru indeks keparahan mengalami peningkatan. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan, tetapi kesenjangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin tinggi.



Gambar 3.4.

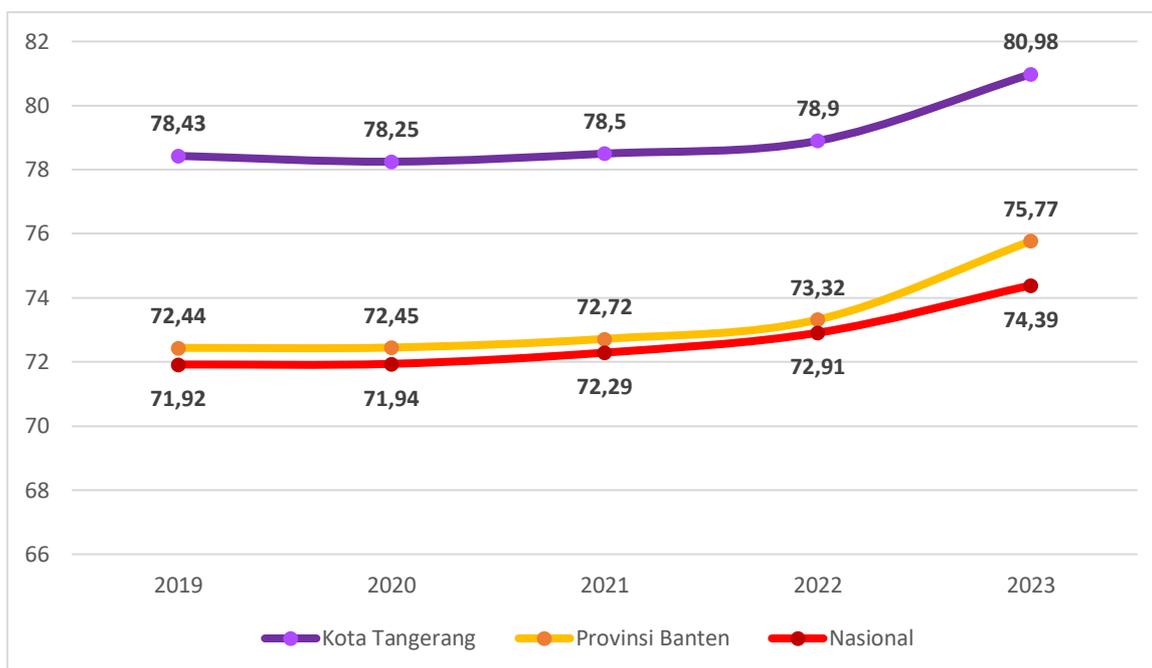
Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2024

3.3. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran kualitas kemajuan pembangunan manusia yang dibangun dari tiga dimensi kebutuhan dasar manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Umur panjang dan sehat diukur dengan indikator harapan hidup saat lahir, pengetahuan diukur dengan kombinasi antara indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, serta standar hidup layak diukur dengan menggunakan indikator pengeluaran per kapita. Berdasarkan data perbandingan capaian IPM antara Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional dari tahun 2019 sampai tahun 2023, bahwa nilai IPM Kota Tangerang selalu berada di atas capaian IPM Provinsi Banten dan Nasional. Pada tahun 2023, capaian nilai IPM Kota Tangerang sebesar 80,98 sedangkan capaian nilai IPM Provinsi Banten sebesar 75,77 dan Nasional sebesar 74,39. Merujuk tren data capaian IPM Kota Tangerang dari tahun 2019 sampai tahun 2023, bahwa nilai IPM Kota Tangerang terus mengalami peningkatan dari 78,43 pada tahun 2019 menjadi 80,98 pada tahun 2023. Salah satu *highlight* pada capaian IPM Kota Tangerang, bahwa pada saat terjadinya pandemi Covid-19 tahun 2020 dan tahun 2021, bahwa capaian IPM Kota Tangerang tidak mengalami kendala dan terus memiliki pola yang meningkat. Hal ini merupakan wujud komitmen pembangunan manusia yang baik dari Pemerintah Kota Tangerang. Merujuk klasifikasi capaian nilai IPM, bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir capaian IPM Kota Tangerang mengalami perubahan

klasifikasi dari tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$) menjadi tinggi ($\text{IPM} \geq 80$) pada tahun 2023. Capaian ini berada di atas Provinsi Banten dan Nasional yang masih terkategori tinggi.



Gambar 3.5.

Indeks Pembangunan Manusia Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023

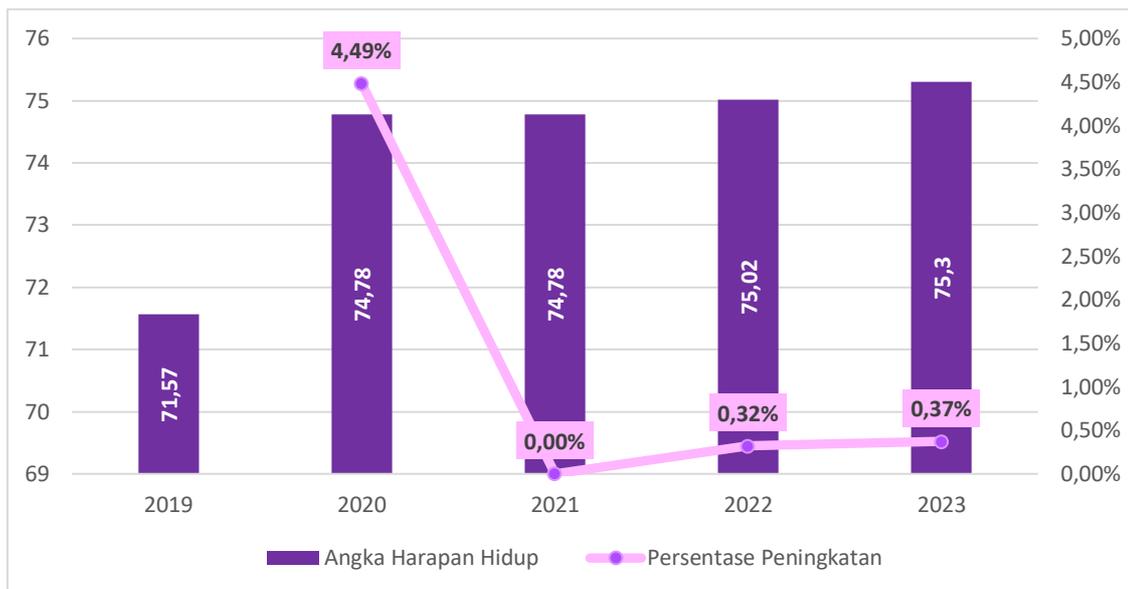
Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2024

Penjelasan detail terkait dengan indeks komposit pembentuk IPM Kota Tangerang dijelaskan pada uraian selanjutnya meliputi aspek kesehatan, aspek pendidikan, dan aspek pengeluaran per kapita.

3.4. Kesehatan

3.4.1. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan indikator utama untuk mengukur pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Angka harapan hidup adalah gambaran rata-rata perkiraan harapan hidup yang dimiliki oleh bayi sejak lahir. Angka harapan hidup ini menggambarkan pembangunan kualitas dan kesejahteraan kesehatan penduduk. Berdasarkan data capaian angka harapan hidup Kota Tangerang, bahwa capaian angka harapan hidup terus mengalami peningkatan dari 71,57 tahun pada tahun 2019 menjadi 75,3 tahun pada tahun 2023. Peningkatan tertinggi justru terjadi pada saat terjadinya pandemi Covid-19 dengan peningkatan AHH sebesar 4,49%. Hal ini menunjukan bahwa pada saat terjadinya pandemi Covid-19, aspek kesehatan memiliki prioritas perhatian dan adanya peningkatan kesadaran penduduk/*awareness* terhadap kondisi kesehatannya. Pencapaian nilai AHH yang semakin tinggi sangat berpengaruh terhadap capaian Indeks Pembangunan Manusia, karena AHH menjadi salah satu indikator komposit pengukuran IPM.



Gambar 3.6.

Angka Harapan Hidup dan Persentase Peningkatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tangerang, 2024

3.4.2. Sarana Kesehatan

3.4.2.1. Jumlah Sarana dan Prasarana Kesehatan Dasar

Jumlah sarana dan prasarana kesehatan dasar Kota Tangerang mengalami perkembangan yang fluktuatif pada tahun 2019 sampai tahun 2023. Total jumlah sarana dan prasarana kesehatan dasar Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 824 unit. Jumlah ini menurun jika dibandingkan tahun 2022 sebesar 868-unit dan tahun 2021 sebesar 1.323 unit. Jumlah sarana dan prasarana kesehatan dasar juga memiliki pola yang menurun dari 1.534-unit pada tahun 2019 menjadi 1.523-unit pada tahun 2020. Penurunan sarana dan prasarana kesehatan dasar tersebut sangat dipengaruhi oleh perubahan jumlah praktik dokter perorangan (spesialis) dan jumlah apotek.

Tabel 3.1.

Jenis Sarana Kesehatan Dasar Kota Tangerang Tahun 2019-2023

No	Jenis Sarana Kesehatan Dasar	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Praktik dokter perorangan (spesialis)	876	876	510	205	205
2	BP / Klinik Swasta	201	201	230	226	200
3	Laboratorium Kesehatan	1	1	1	1	1
4	Puskesmas	37	38	38	37	39
5	Puskesmas Pembantu	6	6	6	2	2
6	Puskesmas Keliling	37	38	38	37	39
7	Ambulance Gratis	12	12	12	12	12
8	Ambulance	10	10	10	10	5
9	Ambulance IGD RSUD	4	4	4	4	4
10	Ambulance Jenazah RSUD	2	2	2	2	2
11	Instalasi farmasi	1	1	1	1	1

No	Jenis Sarana Kesehatan Dasar	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
12	Apotek	302	283	418	293	285
13	Toko obat berizin	45	51	53	38	29
Total		1534	1523	1323	868	824

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2020-2024

3.4.2.2. Jumlah dan Rasio Puskesmas Per Kecamatan Tahun 2023

Jumlah Puskesmas di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 39 unit. Jumlah tersebut tersebar secara merata di masing-masing kecamatan dengan jumlah terbanyak sebanyak 4-unit Puskesmas di Kecamatan Cipondoh, Kecamatan Pinang, Kecamatan Karawaci, dan Kecamatan Periuk. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa Puskesmas harus memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk sekitar 30.000-50.000 jiwa. Merujuk dasar tersebut, perlu peningkatan jumlah Puskesmas di wilayah Kecamatan Pinang dan Kecamatan Neglasari karena rasio perbandingan jumlah Puskesmas dan jumlah penduduk lebih dari 1: 50.000. Untuk perbandingan secara keseluruhan wilayah Kota Tangerang rasio perbandingan antara jumlah Puskesmas dan jumlah penduduk sudah sesuai dengan standar dasar yaitu 1: 49.053.

Tabel 3.2.

Jumlah dan Rasio Puskesmas Kota Tangerang Per Kecamatan Tahun 2023

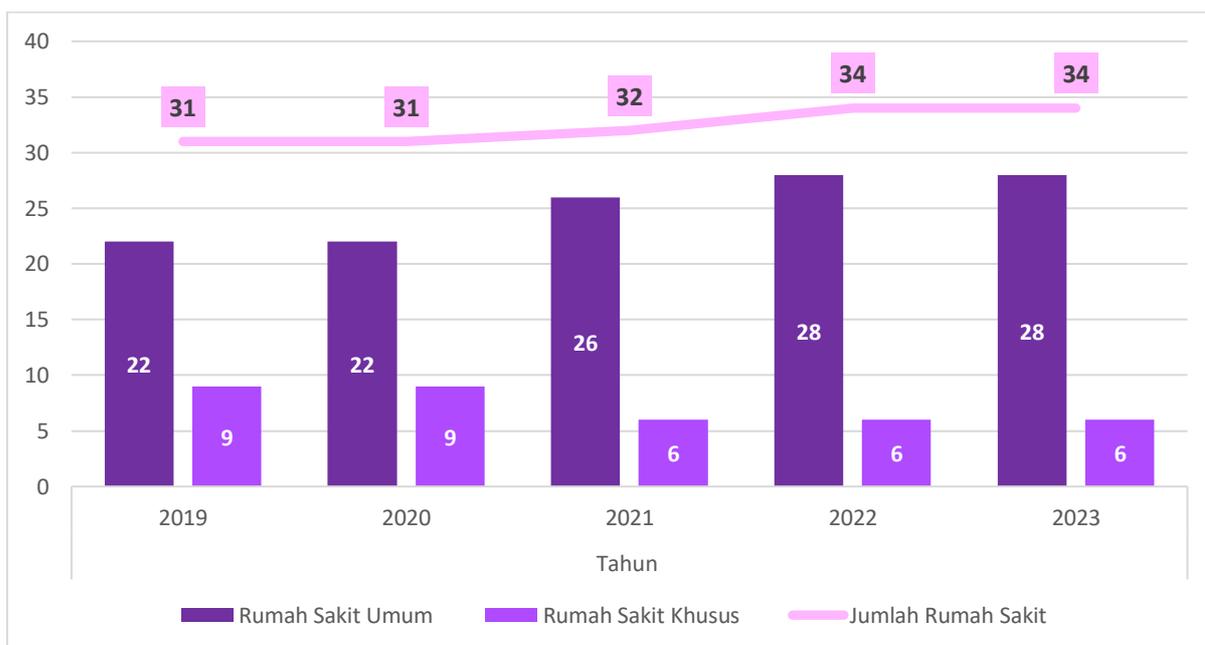
No	Kecamatan	Jumlah Puskesmas	Jumlah Penduduk	Rasio
1	Ciledug	3	150.190	1 : 50.063
2	Larangan	2	151.860	1 : 75.930
3	Karang Tengah	3	117.440	1 : 39.147
4	Cipondoh	4	231.127	1 : 57.782
5	Pinang	4	186.671	1 : 62.224
6	Tangerang	3	165.575	1 : 55.192
7	Karawaci	4	193.480	1 : 48.370
8	Jatiuwung	2	107.510	1 : 53.755
9	Cibodas	3	158.036	1 : 52.697
10	Periuk	4	144.640	1 : 36.160
11	Batuceper	3	95.474	1 : 47.737
12	Neglasari	2	124.907	1 : 62.454
13	Benda	2	85.769	1 : 42.885
Kota Tangerang		39	1.912.679	1 : 49.053

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

3.4.2.3. Jumlah Sarana Kesehatan Rujukan

Kota Tangerang pada tahun 2023 memiliki 34 rumah sakit sebagai sarana rujukan kesehatan. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2020 sebanyak 31-unit serta tahun 2021 sebanyak 32 unit. Perubahan jumlah tersebut akibat adanya peningkatan jumlah rumah sakit umum pada tahun 2021 dan tahun 2022, tetapi jumlah rumah sakit khusus mengalami penurunan dari 9-unit pada tahun 2020 dan tahun 2021 menjadi 6-unit pada tahun 2021 sampai tahun 2023. Rumah sakit ini menyediakan

layanan kesehatan yang komprehensif, termasuk layanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan utama dalam sistem perawatan kesehatan karena memiliki peran penting dalam menyediakan perawatan medis bagi individu secara paripurna. Pada tahun 2023, Kota Tangerang memiliki 34 rumah sakit yang terdiri dari 1 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Tangerang, 1 Rumah Sakit Umum milik TNI-AD yaitu RS Daan Mogot, 25 Rumah Sakit Umum Swasta, dan 6 Rumah Sakit Ibu dan Anak Swasta.



Gambar 3.7.

Jumlah Rumah Sakit Umum dan Rumah Sakit Khusus Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

3.4.2.4. Jumlah dan Rasio Posyandu Per Kecamatan Tahun 2023

Posyandu merupakan wadah penting yang menghubungkan antara komunikasi, teknologi, dan pelayanan kesehatan masyarakat secara holistik. Posyandu dirancang untuk memberdayakan masyarakat sejak usia dini, membawa nilai strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Pada tahun 2023, jumlah posyandu di Kota Tangerang sebanyak 1.096 unit. Dari jumlah tersebut jumlah posyandu terbanyak berada di Kecamatan Karawaci sebanyak 135-unit dan Kecamatan Ciledug sebanyak 112 unit. Jumlah bayi dan balita Kota Tangerang terbanyak berada di Kecamatan Cipondoh yaitu sebanyak 12.063 jiwa. Kecamatan kedua dengan jumlah bayi dan balita terbanyak adalah Kecamatan Karawaci dengan jumlah 10.392 jiwa. Merujuk rasio antara jumlah posyandu dan jumlah balita, bahwa rasio posyandu Kota Tangerang adalah 1 : 99. Artinya, rata-rata satu posyandu di Kota Tangerang memberikan pelayanan terhadap 99 bayi atau balita.



Tabel 3.3.
Jumlah dan Rasio Puskesmas Kota Tangerang Per Kecamatan Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Posyandu	Jumlah Bayi dan Balita	Rasio
1	Ciledug	112	9.594	1 : 86
2	Larangan	105	9.292	1 : 88
3	Karang Tengah	71	7.554	1 : 106
4	Cipondoh	106	12.063	1 : 114
5	Pinang	97	9.865	1 : 102
6	Tangerang	76	8.097	1 : 107
7	Karawaci	135	10.392	1 : 77
8	Jatiuwung	61	9.032	1 : 148
9	Cibodas	98	7.441	1 : 76
10	Periuk	76	8.195	1 : 108
11	Batuceper	53	5.229	1 : 99
12	Neglasari	10	6.910	1 : 115
13	Benda	46	4.313	1 : 94
Kota Tangerang		1.096	1.07.977	1 : 99

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

3.4.2.5. Sumber Daya Manusia Kesehatan

a. Jumlah Tenaga Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan meliputi semua jenis tenaga yang bergerak di bidang kesehatan. Terdapat 15 jenis tenaga yang menjadi profesi tenaga kesehatan. Berdasarkan data jumlah tenaga kesehatan Kota Tangerang dari tahun 2019 sampai tahun 2023, jumlah tenaga kesehatan memiliki pola yang meningkat, kecuali pada tahun 2022 jumlah tenaga kesehatan sedikit mengalami penurunan dibanding tahun 2021. Penurunan tersebut akibat jumlah tenaga penunjang/pendukung lainnya pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding tahun 2021. Hal ini karena, pada tahun tersebut wilayah Kota Tangerang dan Nasional telah memasuki fase pemulihan ekonomi nasional dan pandemi Covid-19 sudah mulai terkendali. Jumlah tenaga kesehatan Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 13.153 jiwa. Dari jumlah tersebut, proporsi tenaga kesehatan terbesar adalah perawat umum dengan jumlah 4.307 jiwa dan tenaga penunjang/pendukung lainnya sejumlah 3.462 jiwa. Jumlah dokter di Kota Tangerang baik dokter umum, dokter gigi, dan dokter spesialis juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Jumlah dokter umum pada tahun 2019 adalah 526 jiwa dan meningkat menjadi 643 jiwa pada tahun 2023. Jumlah dokter gigi pada tahun 2019 adalah 155 jiwa dan meningkat menjadi 161 jiwa pada tahun 2023. Jumlah dokter spesialis pada tahun 2019 adalah 1.071 jiwa dan meningkat menjadi 1.456 jiwa pada tahun 2023.

Tabel 3.4
Jumlah Tenaga Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

No	Jenis Tenaga	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Dokter Umum	526	637	633	650	643
2	Dokter Gigi	155	242	199	159	161



No	Jenis Tenaga	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
3	Dokter Spesialis	1.071	1.082	1.263	1.363	1.456
4	Bidan	713	961	834	892	888
5	Perawat Umum	3.010	2.788	3.802	4.082	4.307
6	Gizi	147	147	175	171	150
7	Kesehatan Masyarakat	117	77	111	177	115
8	Kesehatan Lingkungan	76	75	83	85	85
9	Ahli Laboratorium Medik	291	312	398	434	453
10	Teknis Biomedis Lainnya	96	113	122	95	206
11	Terapi Fisik	148	111	148	145	125
12	Teknis Medis	167	235	249	194	277
13	Tenaga Teknis Kefarmasian	462	596	462	481	530
14	Apoteker	211	330	237	273	295
15	Tenaga Penunjang/Pendukung lainnya	2.595	2.841	3.362	2.614	3.462
Total		9.785	10.547	12.087	11.815	13.153

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

b. Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2023

Jumlah tenaga medis Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 2.260 jiwa, yang terdiri dari 1.456 dokter spesialis, 643 dokter umum, dan 161 dokter gigi. Rasio dokter spesialis Kota Tangerang adalah 76,12. Capaian ini sesuai dari standar yang ditetapkan yaitu 11 per 100.000 penduduk. Untuk rasio dokter umum sebesar 33,62 dan dokter gigi sebesar 8,42. Angka tersebut masih dibawah standar yaitu 45 per 100.000 penduduk untuk dokter umum dan 13 per 100.000 penduduk untuk dokter gigi. Untuk rasio bidan di Kota Tangerang adalah 46,43. Angka ini masih jauh di bawah standar sebesar 120 per 100.000 penduduk. Rasio tenaga kesehatan masyarakat sebesar 6,01. Jumlah ini masih jauh di bawah standar yaitu 16 per 100.000 penduduk.

Tabel 3.5
Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Jenis Tenaga	Jumlah	Rasio Per 100.000 penduduk
1	Dokter Umum	643	33,62
2	Dokter Gigi	161	8,42
3	Dokter Spesialis	1.456	76,12
4	Bidan	888	46,43
5	Perawat Umum	4.307	225,18
6	Gizi	150	7,84
7	Kesehatan Masyarakat	115	6,01
8	Kesehatan Lingkungan	85	4,44
9	Ahli Laboratorium Medik	453	23,68
10	Teknis Biomedis Lainnya	206	10,77
11	Terapi Fisik	125	6,54
12	Teknis Medis	277	14,48
13	Tenaga Teknis Kefarmasian	530	27,71

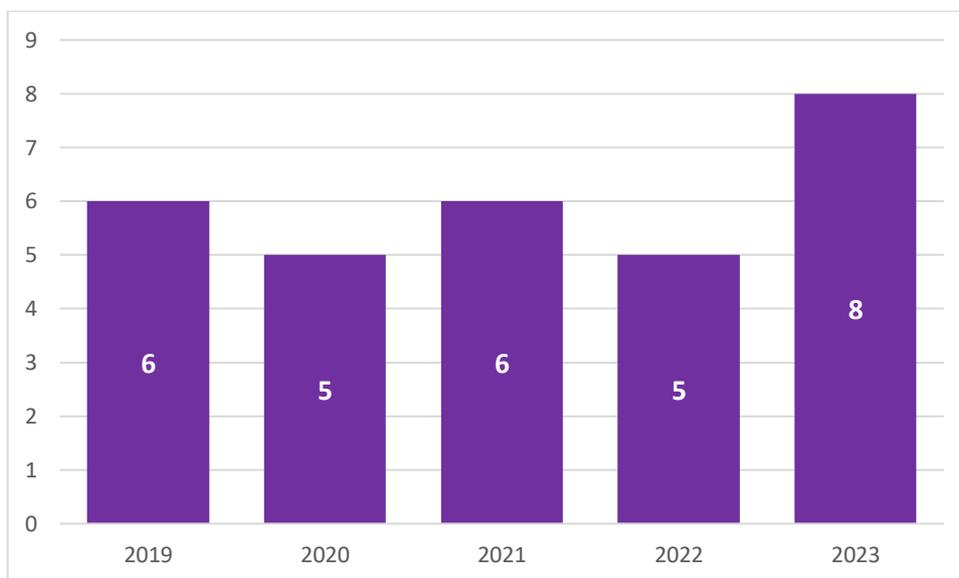
No	Jenis Tenaga	Jumlah	Rasio Per 100.000 penduduk
14	Apoteker	295	15,42
15	Tenaga Penunjang/Pendukung lainnya	3.462	181
Total		13.153	687,67

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

3.4.2.6. Kesehatan Ibu dan Anak

a. Angka Kematian Ibu

Angka kematian ibu di Kota Tangerang yang dilaporkan dari Puskesmas dan Rumah Sakit, bahwa kasus kematian ibu mengalami peningkatan pada tahun 2023. Terdapat 8 kasus angka kematian ibu, penyebab kematian ibu pada tahun 2023 adalah pendarahan sebanyak 2 kasus, gangguan hipertensi 1 kasus, infeksi 1 kasus, kelainan jantung 1 kasus, dan penyebab lain 3 kasus. Angka kematian ibu pada tahun 2022 sebanyak 5 kasus yang disebabkan oleh pendarahan sebanyak 2 kasus, preeklampsia 2 kasus, dan 1 kasus.



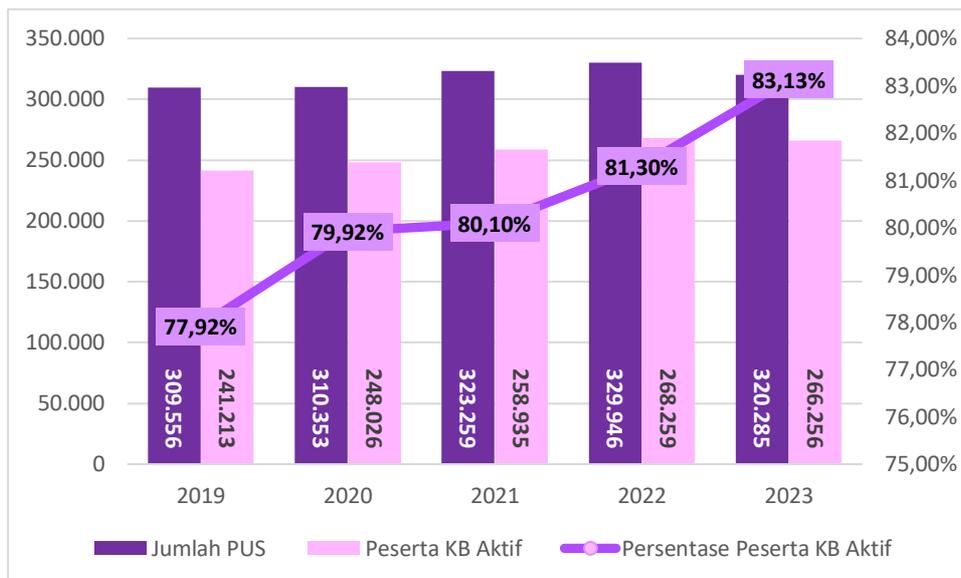
Gambar 3.8.

Angka Kematian Ibu Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

b. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Persentase Peserta KB Aktif

Persentase peserta KB aktif pasangan usia subur Kota Tangerang memiliki kecenderungan yang terus meningkat dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2023, persentase pasangan usia subur peserta KB aktif adalah 83,13%. Persentase ini meningkat jika dibandingkan capaian tahun 2019 sebesar 77,92%. Peningkatan persentase tersebut sejalan dengan peningkatan jumlah peserta KB aktif dari 241.213 orang pada tahun 2019 menjadi 266.256 orang pada tahun 2023. Peningkatan persentase peserta KB aktif ini merupakan keberhasilan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran pasangan usia subur untuk ber-KB. Hal ini juga didorong oleh tingkat kesadaran pasangan usia subur yang semakin meningkat untuk menggunakan KB.



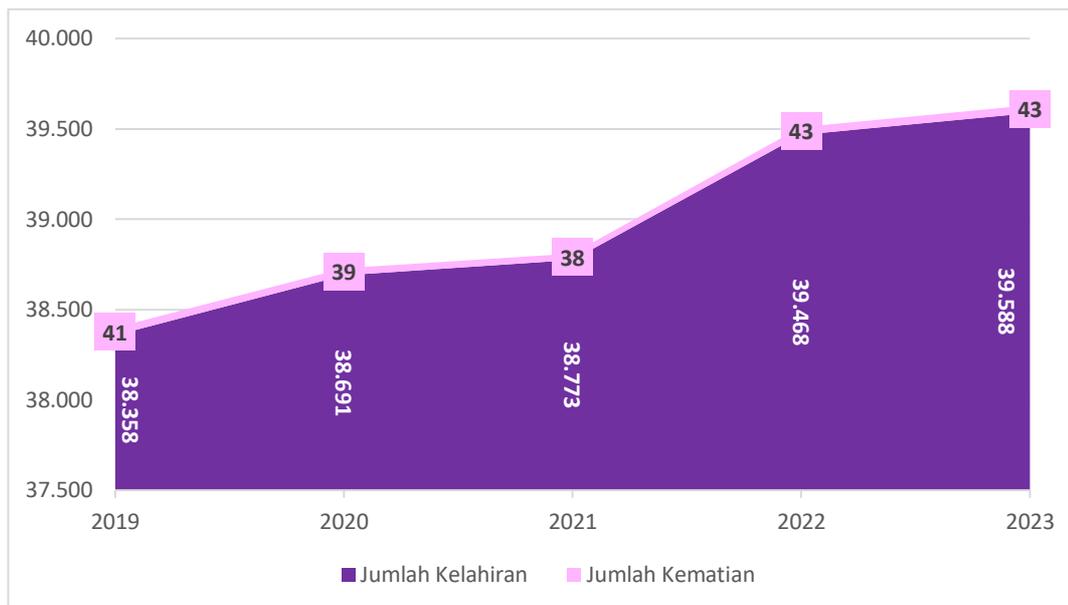
Gambar 3.9.

Jumlah Pasangan Usia Subur, Jumlah Peserta KB Aktif, dan Persentase Peserta KB Aktif Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

c. Angka Kematian Bayi

Angka kematian bayi merupakan indikator penting untuk mengukur tingkat pelayanan kesehatan dasar di suatu wilayah. Berdasarkan jumlah kelahiran di Kota Tangerang, bahwa jumlah kelahiran terus mengalami peningkatan dari 38.358 jiwa pada tahun 2019 menjadi 39.588 jiwa pada tahun 2023. Peningkatan jumlah kelahiran tertinggi terjadi pada tahun 2022 menjadi 39.468 jiwa dari tahun 2021 sebanyak 38.733 jiwa. Angka kematian bayi Kota Tangerang menunjukkan pola yang dapat dikendalikan, karena peningkatan jumlah kelahiran tidak berpengaruh positif terhadap angka kematian bayi. Angka kematian bayi tertinggi terjadi pada tahun 2022 dan tahun 2023 sebanyak 43 kasus. Pada tahun 2023, dari 43 kasus kematian bayi sebagian besar disebabkan oleh BBLR dan prematuritas sebanyak 11 neonatal, asfiksia sebanyak 9 kasus, infeksi sebanyak 5 kasus, kelainan kongenital sebanyak 4 kasus, kelainan kardiovaskular dan respiratori sebanyak 2 kasus, pnemonia sebanyak 3 kasus dan lain-lain sebanyak 9 kasus.



Gambar 3.10.

Jumlah Kelahiran dan Angka Kematian Bayi Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

d. Status Gizi

Status gizi merupakan salah satu ukuran untuk melihat kondisi asupan gizi penduduk. Berdasarkan status gizinya, bahwa persentase gizi baik Kota Tangerang terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2023. Hal ini menunjukkan adanya asupan gizi penduduk yang baik. Namun, gizi baik yang berlebihan ini dapat menyebabkan risiko gizi lebih. Pada tahun 2023, risiko gizi lebih Kota Tangerang adalah 7,52%. Risiko gizi lebih ini dapat mengakibatkan kelebihan gizi dan berdampak pada terjadinya obesitas. Pada tahun 2023, persentase obesitas di Kota Tangerang adalah 1,55%. Artinya, konsumsi gizi ini perlu memperhatikan keseimbangan dan proporsi yang pas sesuai dengan kebutuhan tubuh. Untuk gizi buruk dan gizi kurang. Kota Tangerang telah berhasil mengendalikan dengan baik. Pada tahun 2023, jumlah penderita gizi buruk adalah 0,10% dan gizi kurang 4,04%.

Tabel 3.6.

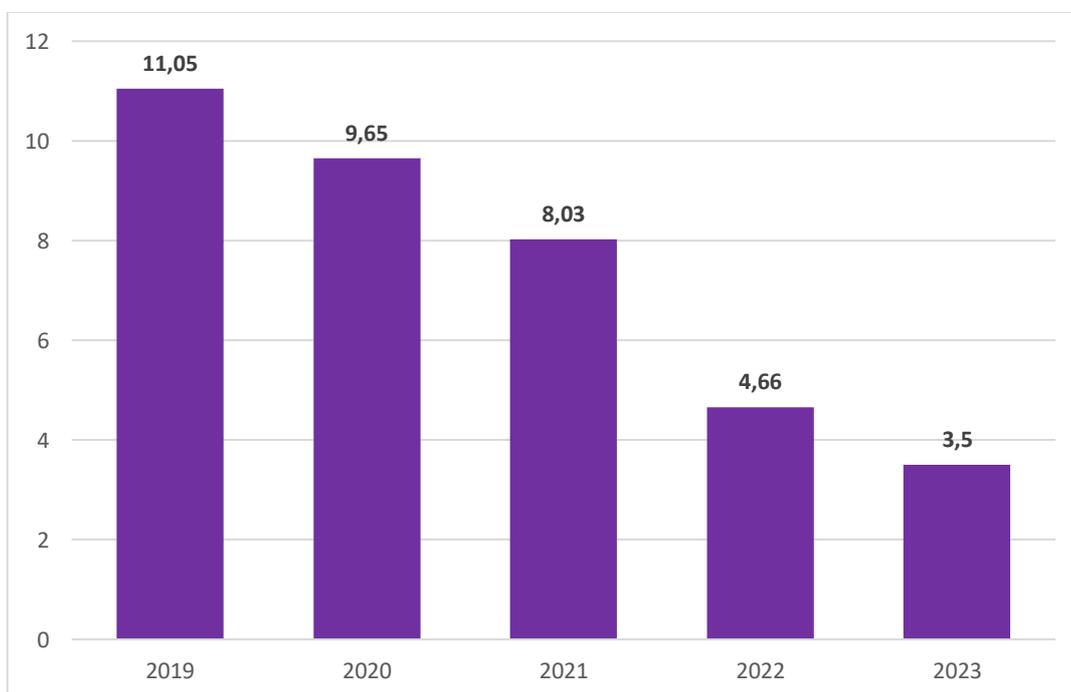
Status Gizi Kota Tangerang Tahun 2021-2023

Status Gizi	Tahun					
	2021		2022		2023	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Gizi Buruk	94	0,11	88	0,10	83	0,10
Gizi Kurang	4.555	5,51	4.081	4,57	3.228	4,04
Gizi Baik	65.382	79,09	74.342	83,30	67.355	84,21
Risiko Gizi Lebih	7.345	8,88	6.716	7,53	6.012	7,52
Gizi Lebih	3.227	3,90	2.478	2,78	2.065	2,58
Obesitas	2.068	2,90	1.544	1,73	1.240	1,55
Jumlah Balita di Timbang	82.671		89.249		79.983	

Sumber: Profil Kesehatan Daerah Tahun 2024

e. Stunting

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang. Stunting bisa disebabkan oleh malnutrisi yang dialami ibu saat hamil, atau anak pada masa pertumbuhannya. Penyebab terjadinya stunting sangat kompleks dan multi dimensi, sehingga penanganan stunting harus dilakukan secara holistik dan mengakomodir berbagai faktor. Berdasarkan persentase stunting, Kota Tangerang menunjukan kinerja yang positif, karena persentase balita stunting terus mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2019, persentase balita stunting adalah 11,05%. Persentase tersebut turun menjadi 9,65% pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa saat terjadi pandemi Covid-19, penanganan stunting masih dilakukan dengan baik. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2022 menjadi 4,66% dan pada tahun 2023 menjadi 3,5%.



Gambar 3.11.

Persentase Balita Stunting Kota Tangerang tahun 2019-2023

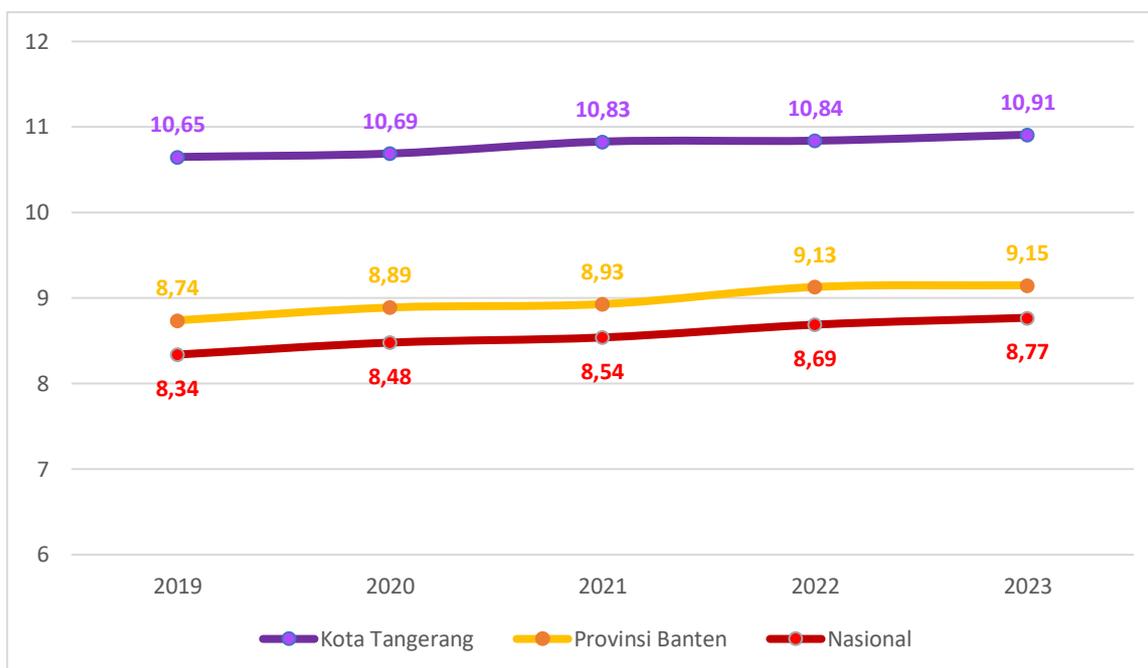
Sumber: Dinas Kesehatan, 2024

3.5. Pendidikan

3.5.1. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Angka rata-rata lama sekolah merupakan gambaran lamanya sekolah yang dialami oleh penduduk usia 25 tahun ke atas. Berdasarkan data perbandingan angka rata-rata lama sekolah Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional. Bahwa, capaian angka rata-rata lama sekolah penduduk Kota Tangerang lebih baik dibanding Provinsi Banten dan Nasional. Hal ini menunjukan adanya pembangunan kualitas pendidikan yang baik di Kota Tangerang. Selain itu, peningkatan ini juga memberikan gambaran bahwa penduduk Kota Tangerang yang memiliki rata-rata usia 25 tahun ke atas, telah menamatkan pendidikan minimal pada kelas 1 SMA. Hal ini perlu menjadi perhatian dan upaya perbaikan pendidikan ke depan, karena capaian ini belum mengindikasikan adanya pencapaian

wajib belajar 12 tahun, karena angka rata-rata lama sekolah penduduk Kota Tangerang pada tahun 2023 masih sebesar 10,91 tahun.



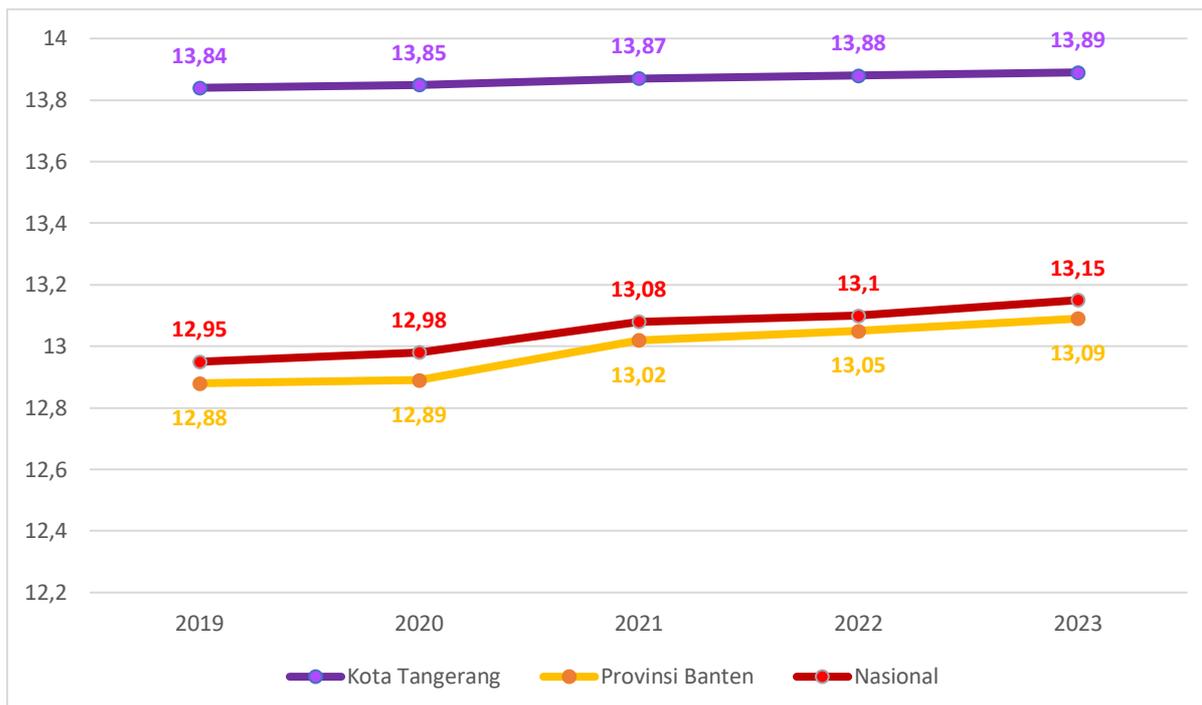
Gambar 3.12.

Angka Rata-Rata Lama Sekolah Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.5.2. Harapan Lama Sekolah

Harapan lama sekolah merupakan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Berdasarkan capaian harapan lama sekolah Kota Tangerang pada tahun 2023, bahwa penduduk Kota Tangerang memiliki harapan lama sekolah selama 13,89 tahun. Capaian ini menunjukkan adanya harapan penduduk Kota Tangerang untuk minimal mencapai jenjang perguruan tinggi, karena telah melewati standar wajib belajar 12 tahun. Capaian harapan lama sekolah penduduk Kota Tangerang ini lebih baik dibanding Provinsi Banten 13,15 tahun dan Nasional 13,09 tahun. Artinya, pembangunan sistem pendidikan di Kota Tangerang relatif lebih baik dibanding pembangunan di level Provinsi dan Nasional.

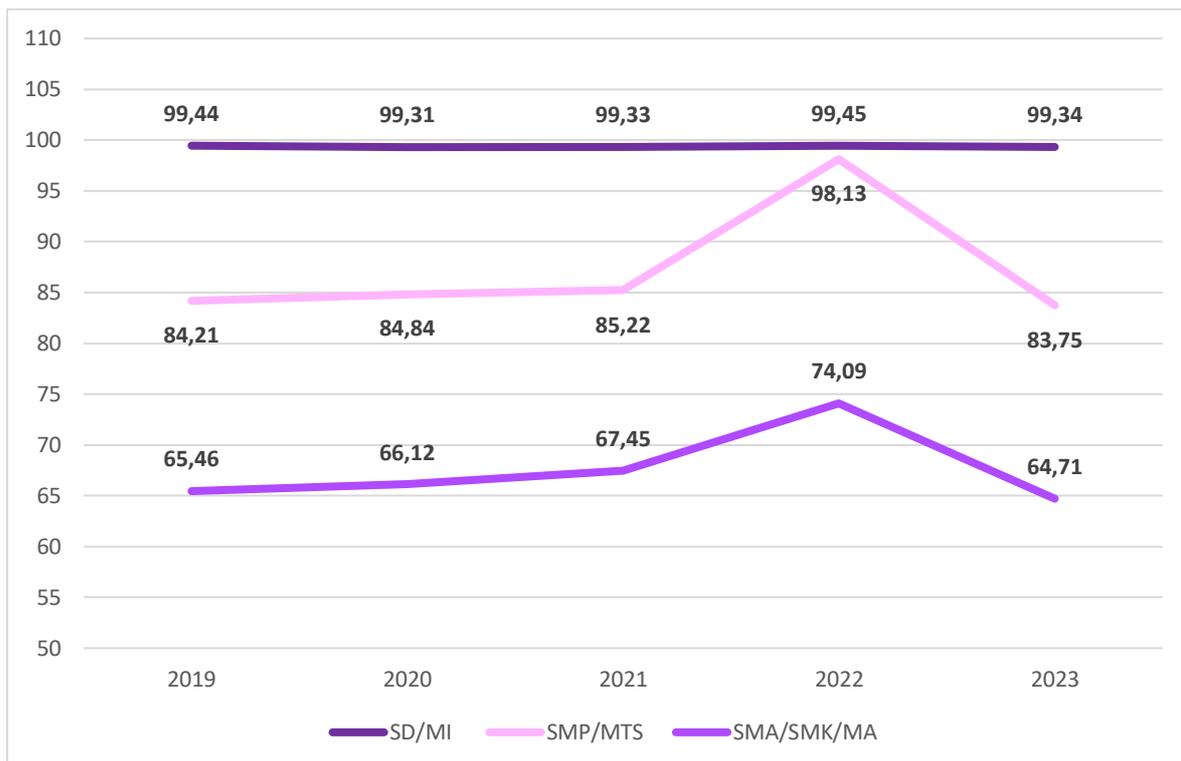


Gambar 3.13.
Harapan Lama Sekolah Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional
Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.5.3. Angka Partisipasi Kasar

Angka partisipasi kasar merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah dan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama. Angka partisipasi kasar ini menggambarkan besaran partisipasi penduduk pada suatu tingkat pendidikan serta besaran kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu. Berdasarkan capaian angka partisipasi kasar pendidikan di Kota Tangerang, bahwa capaian angka partisipasi kasar jenjang SD/MI pada tahun 2023 sebesar 99,34, jenjang SMP/MTS sebesar 83,75, dan jenjang SMA/MA sebesar 64,71. Terdapat pola data yang menarik, bahwa angka partisipasi kasar jenjang SMP/MTS dan SMA/MA pada tahun 2022 mengalami peningkatan tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022, banyak penduduk Kota Tangerang yang memilih untuk melanjutkan pendidikan jenjang SMP/MTS dan SMA/MA di Kota Tangerang. Hal ini berbeda dengan pola lima tahun dari tahun 2019 sampai tahun 2023, karena sebagian penduduk Kota Tangerang cenderung memiliki pola melanjutkan pendidikan jenjang SMP/MTS dan SMA/MA di luar Kota Tangerang.

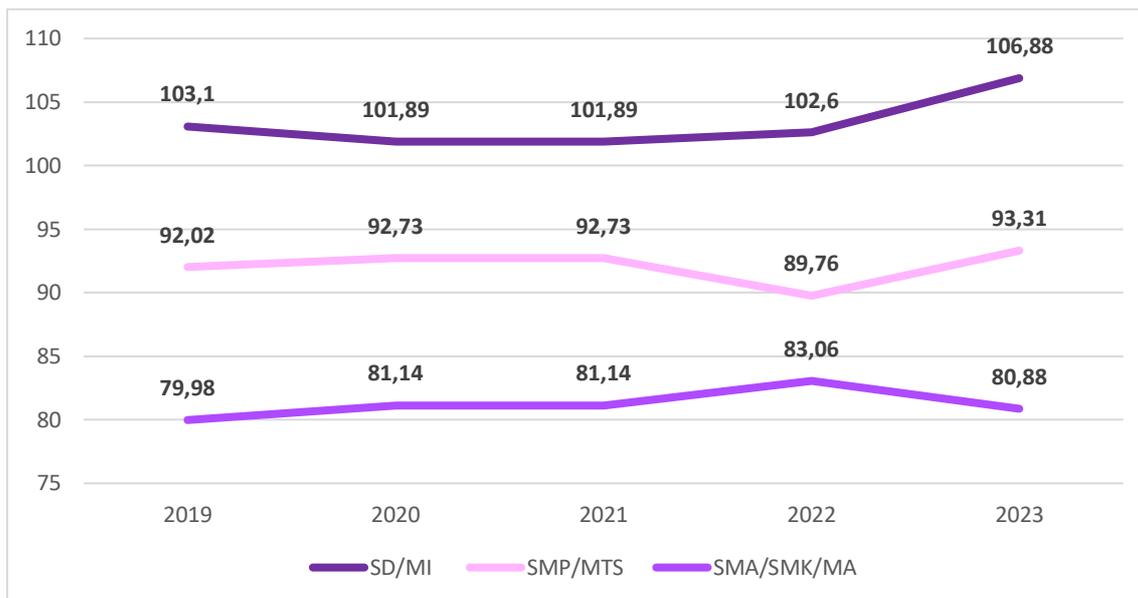


Gambar 3.14.
Angka Partisipasi Kasar Per Jenjang Pendidikan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.5.4. Angka Partisipasi Murni

Angka partisipasi murni adalah besaran perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan dengan penduduk usia yang sesuai. Angka partisipasi murni ini berfungsi untuk mengetahui jumlah *real* anak usia sekolah sesuai dengan jenjangnya. Angka partisipasi murni Kota Tangerang untuk jenjang SD/MI sebesar 106,88 pada tahun 2023, SMP/MTS sebesar 93,31, dan SMA/MA sebesar 80,88. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia sekolah di Kota Tangerang telah menempuh pendidikan sesuai dengan jenjangnya.



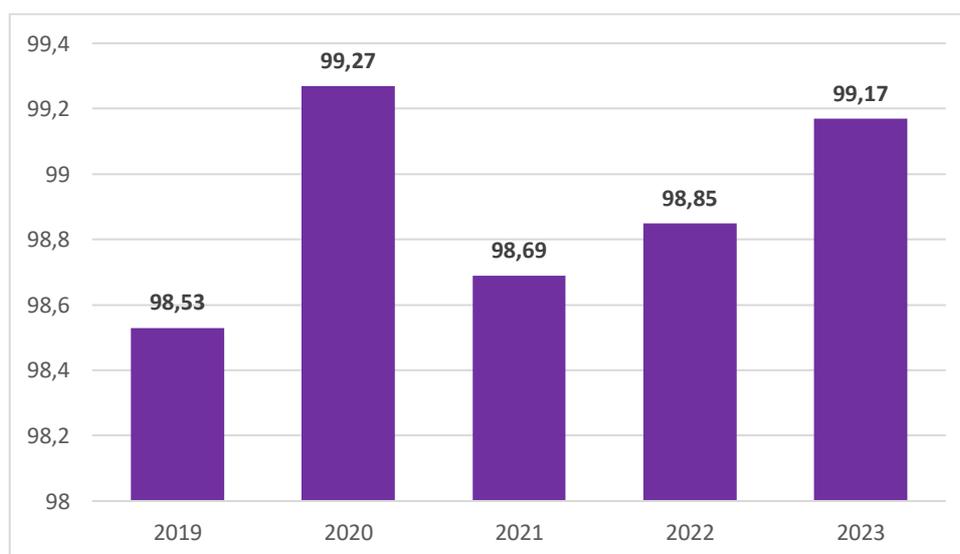
Gambar 3.15.

Angka Partisipasi Murni Per Jenjang Pendidikan Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.5.5. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, dan huruf lainnya. Angka melek huruf ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan membaca penduduk di suatu wilayah. Berdasarkan capaian angka melek huruf di Kota Tangerang, bahwa persentase angka melek huruf terus memiliki pola kecenderungan yang meningkat. Pada tahun 2023, angka melek huruf sebesar 99,17. Capaian ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 98,85 dan tahun 2021 sebesar 98,69. Artinya, kemampuan membaca penduduk Kota Tangerang sudah sangat baik.



Gambar 3.16.

Angka Melek Huruf Kota Tangerang tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Merujuk karakteristiknya, bahwa kemampuan membaca penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih baik dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan. Selain itu, kemampuan utama penduduk Kota Tangerang adalah membaca huruf latin baik untuk penduduk berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.

Tabel 3.7.
Angka Melek Huruf Kota Tangerang Berdasarkan Jenis Kelamin dan Karakteristik Tahun 2022-2023

Karakteristik	Huruf Latin		Huruf Arab/Lainnya		Huruf Lainnya	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Laki-Laki	98,56	99,29	71,26	63,92	8,99	10,01
Perempuan	97,45	98,22	68,38	61,78	9,53	10,38
Kota Tangerang	98,85	99,17	69,83	62,84	9,26	10,2

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.5.6. Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid

a. Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak di Kota Tangerang pada tahun 2023 terdapat sebanyak 413-unit, yang terdiri dari 412 swasta dan 1 negeri. Jumlah guru sejumlah 2.009 yang terdiri dari 1.995 guru swasta dan 14 guru negeri. Jumlah murid sebanyak 13.851 jiwa yang terdiri dari 13.740 murid TK swasta dan 111 jiwa murid TK Negeri.

Tabel 3.8.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid TK per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Ciledug	—	44	—	216	—	1.481
2	Larangan	—	47	—	248	—	1.668
3	Karang Tengah	—	40	—	199	—	1.268
4	Cipondoh	—	57	—	311	—	2.249
5	Pinang	1	48	14	217	111	1.450
6	Tangerang	—	37	—	182	—	1.228
7	Karawaci	—	26	—	133	—	891
8	Jatiuwung	—	18	—	79	—	564
9	Cibodas	—	25	—	112	—	853
10	Periuk	—	33	—	140	—	1.027
11	Batuceper	—	18	—	69	—	472
12	Neglasari	—	13	—	58	—	401
13	Benda	—	6	—	31	—	188
Kota Tangerang		1	412	14	1995	111	13740

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Jumlah Raudhatul Athfal di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 359 unit dengan jumlah guru sebanyak 2.117 guru dan jumlah murid sebanyak 15.454 jiwa.

Tabel 3.9.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid RA per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	Ciledug	23	114	1173
2	Larangan	15	84	475
3	Karang Tengah	18	96	725
4	Cipondoh	60	339	2484
5	Pinang	30	183	1227
6	Tangerang	43	210	1569
7	Karawaci	37	199	1231
8	Jatiuwung	17	120	747
9	Cibodas	18	114	823
10	Periuk	20	142	1158
11	Batuceper	35	193	1514
12	Neglasari	13	97	741
13	Benda	30	226	1587
Kota Tangerang		359	2117	15454

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

b. Sekolah Dasar

Jumlah Sekolah Dasar di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 417-unit yang terdiri dari 350-unit SD Negeri dan 67-unit SD Swasta. Jumlah guru Sekolah Dasar sebanyak 8.485 jiwa yang terdiri dari 7.171 jiwa guru SD Negeri dan 1.314 guru SD Swasta. Jumlah murid sebanyak 160.670 murid yang terdiri dari murid SD Negeri sebanyak 134.829 jiwa dan murid SD Swasta sebanyak 25.841 jiwa.

Tabel 3.10.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid SD per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Ciledug	23	6	533	111	11.098	2.405
2	Larangan	22	6	510	95	10.155	2.244
3	Karang Tengah	21	6	432	121	8.551	2.368
4	Cipondoh	40	5	914	110	16.908	2.285
5	Pinang	37	6	716	114	14.152	2.119
6	Tangerang	39	7	758	136	13.236	2.634
7	Karawaci	39	7	735	156	13.127	3.305
8	Jatiuwung	15	3	349	62	6.543	1.151
9	Cibodas	35	3	537	43	10.739	770
10	Periuk	30	5	638	113	11.891	2.103
11	Batuceper	15	6	323	124	5.537	2.115
12	Neglasari	22	3	473	41	8.471	840
13	Benda	12	4	253	88	4.421	1.502
Kota Tangerang		350	67	7171	1314	134829	25841

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Jumlah Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 112-unit dengan jumlah guru sebanyak 2.067 jiwa dan jumlah murid sebanyak 27.750 jiwa.

Tabel 3.11.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid MI per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	Ciledug	6	216	3309
2	Larangan	6	132	1605
3	Karang Tengah	7	129	1860
4	Cipondoh	26	542	6789
5	Pinang	10	156	2092
6	Tangerang	7	114	1505
7	Karawaci	5	71	1060
8	Jatiuwung	8	118	1381
9	Cibodas	2	37	522
10	Periuk	6	70	1037
11	Batuceper	11	162	1905
12	Neglasari	7	100	1347
13	Benda	11	220	3338
Kota Tangerang		112	2067	27750

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

c. Sekolah Menengah Pertama

Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 198-unit yang terdiri dari 164 unit SMP Swasta dan 34 unit SMP Negeri. Jumlah guru sebanyak 3.531 jiwa yang terdiri dari 2.016 guru SMP Swasta dan 1.515 guru SMP Negeri. Jumlah murid sebanyak 67.050 jiwa yang terdiri dari 35.191 jiwa murid SMP Swasta dan 31.859 jiwa murid SMP Negeri.

Tabel 3.12.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid SMP per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Ciledug	2	15	104	185	1.920	3.923
2	Larangan	2	6	96	58	1.982	822
3	Karang Tengah	2	12	80	165	1.792	3.007
4	Cipondoh	3	23	156	333	3.061	5.426
5	Pinang	2	14	49	171	1.192	3.832
6	Tangerang	8	23	359	267	7.752	4.047
7	Karawaci	3	16	146	224	2.882	3.837
8	Jatiuwung	2	4	78	79	1.901	1.706
9	Cibodas	3	13	123	134	2.534	2.142
10	Periuk	2	12	96	118	2.013	1.757
11	Batuceper	2	11	100	117	1.970	1.396

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
12	Neglasari	1	10	41	116	962	2.115
13	Benda	2	5	87	49	1.898	1.181
Kota Tangerang		34	164	1515	2016	31859	35191

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Jumlah Madrasah Tsanawiyah di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 66-unit dengan jumlah guru sebanyak 1.318 jiwa dan jumlah murid sebanyak 12.279 jiwa.

Tabel 3.13.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid MTS per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	Ciledug	5	94	1092
2	Larangan	3	60	451
3	Karang Tengah	2	39	133
4	Cipondoh	18	281	2680
5	Pinang	6	171	2110
6	Tangerang	4	106	1219
7	Karawaci	6	98	531
8	Jatiuwung	6	151	1319
9	Cibodas	–	–	–
10	Periuk	5	106	771
11	Batuceper	4	67	525
12	Neglasari	3	45	121
13	Benda	4	100	1327
Kota Tangerang		66	1318	12279

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

d. Sekolah Menengah Atas

Jumlah Sekolah Menengah Atas di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 86-unit yang terdiri dari 71-unit SMA Swasta dan 15-unit SMA Negeri. Jumlah guru sebanyak 1.783 yang terdiri dari 1.006 guru SMA Swasta dan 777 guru SMA Negeri. Jumlah murid sebanyak 32.925 yang terdiri dari 17.115 murid SMA Swasta dan 15.810 murid SMA Negeri.

Tabel 3.14.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid SMA per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Ciledug	1	6	43	78	883	2.018
2	Larangan	1	–	54	–	1.091	–
3	Karang Tengah	1	8	58	102	1.044	1.890
4	Cipondoh	1	11	44	177	920	2.964
5	Pinang	1	9	59	97	1.274	1.748
6	Tangerang	3	11	152	182	3.094	2.933
7	Karawaci	2	11	106	225	1.999	3.761

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
8	Jatiuwung	1	1	49	7	866	43
9	Cibodas	1	5	50	49	1.030	588
10	Periuk	1	3	56	19	1.296	296
11	Batucapeer	1	3	49	34	1.117	468
12	Neglasari	1	1	57	6	1.196	158
13	Benda	–	2	–	30	–	248
Kota Tangerang		15	71	777	1006	15810	17115

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Jumlah Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 120-unit yang terdiri dari 111-unit SMK Swasta dan 9-unit SMK Negeri. Jumlah guru sebanyak 2.263 yang terdiri dari 1.695 guru SMK Swasta dan 568 guru SMK Negeri. Jumlah murid sebanyak 42.801 yang terdiri dari 31.961 murid SMK Swasta dan 10.840 murid SMK Negeri.

Tabel 3.15.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid SMK per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Ciledug	–	9	–	212	–	5.914
2	Larangan	–	3	–	27	–	601
3	Karang Tengah	–	4	–	74	–	1.189
4	Cipondoh	–	17	–	236	–	4.095
5	Pinang	1	12	66	204	1.260	4.496
6	Tangerang	4	15	311	289	5.929	4.616
7	Karawaci	1	13	54	253	1.100	3.902
8	Jatiuwung	–	4	–	41	–	766
9	Cibodas	1	4	47	60	786	1.243
10	Periuk	1	10	55	76	1.041	1.543
11	Batucapeer	–	9	–	85	–	1.053
12	Neglasari	1	8	35	83	724	1.132
13	Benda	–	3	–	55	–	1.411
Kota Tangerang		9	111	568	1695	10840	31961

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Jumlah Madrasah Aliyah di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 29-unit yang terdiri dari 29-unit MA Swasta dan 2-unit MA Negeri. Jumlah guru MA sebanyak 494 guru yang terdiri dari 369 guru MA Swasta dan 125 guru MA Negeri. Jumlah murid MA sebanyak 4.687 yang terdiri dari 2.870 murid MA Swasta dan 1.817 murid MA Negeri.

Tabel 3.16.
Jumlah Sarana Pendidikan, Jumlah Guru, dan Jumlah Murid MA per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1	Ciledug	–	2	–	20	–	175

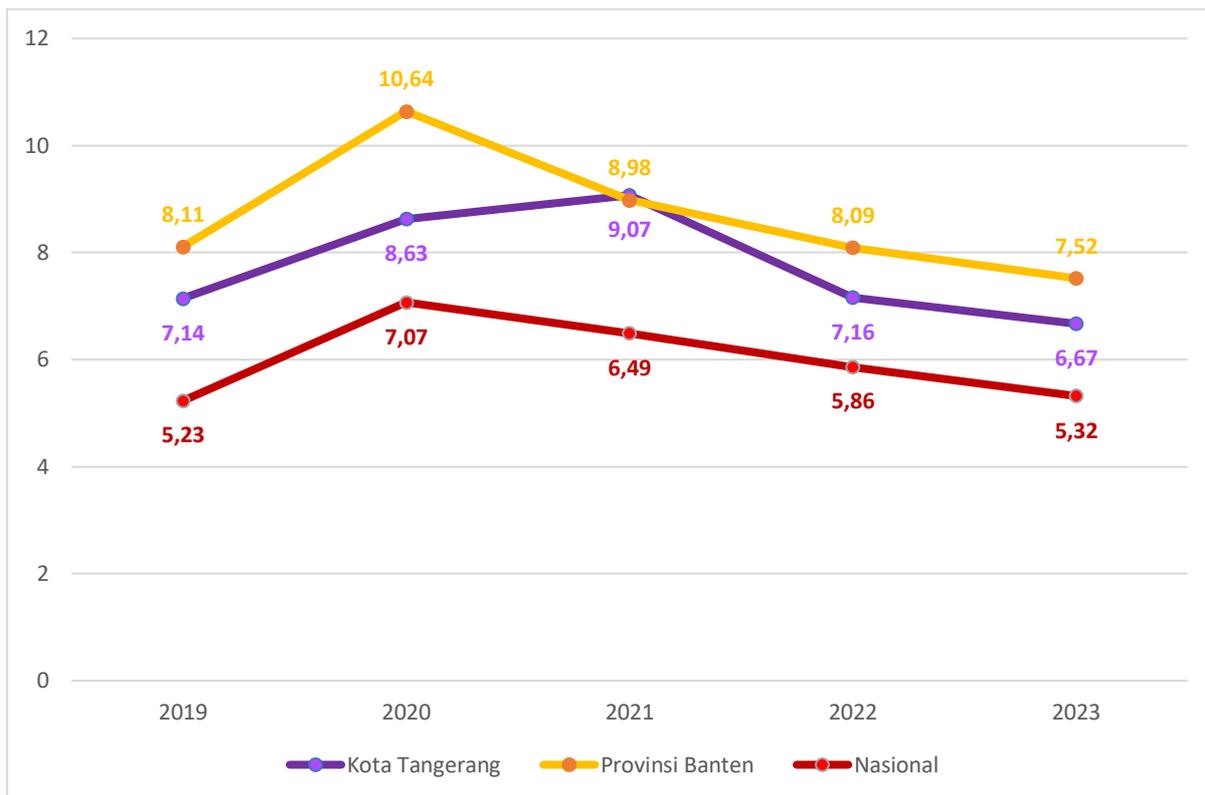
No	Kecamatan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2	Larangan	–	2	–	18	–	11
3	Karang Tengah	–	–	–	–	–	–
4	Cipondoh	1	7	61	126	853	1.141
5	Pinang	–	3	–	39	–	163
6	Tangerang	–	–	–	–	–	–
7	Karawaci	1	3	64	21	964	65
8	Jatiuwung	–	3	–	38	–	460
9	Cibodas	–	–	–	–	–	–
10	Periuk	–	2	–	22	–	171
11	Batuceper	–	1	–	13	–	108
12	Neglasari	–	2	–	21	–	38
13	Benda	–	2	–	51	–	538
Kota Tangerang		2	27	125	369	1817	2870

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.6. Ketenagakerjaan

3.6.1. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah perbandingan persentase antara jumlah pengangguran dan jumlah angkatan kerja (penduduk berusia 15 tahun ke atas). Tingkat pengangguran terbuka Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 6,87%. Capaian ini berada di bawah Provinsi Banten sebesar 7,52% tetapi masih lebih tinggi dibanding nasional yaitu 5,32%. Berdasarkan tren data tingkat pengangguran terbuka di Kota Tangerang pada periode tahun 2019 sampai tahun 2021 terdapat peningkatan tingkat pengangguran terbuka dari 7,14% pada tahun 2019 menjadi 9,07% pada tahun 2021. Hal ini karena dampak dari pandemi Covid-19. Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Kota Tangerang dipengaruhi oleh belum banyak terserapnya calon tenaga kerja terdidik ke lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingkat pengangguran terbuka yang tinggi dapat berakibat pada tingginya angka kemiskinan, karena indikator pengukuran kemiskinan adalah pengeluaran rumah tangga. Artinya, seorang yang menganggur tidak memiliki pendapatan dan berakibat pengeluaran rumah tangga yang kecil.

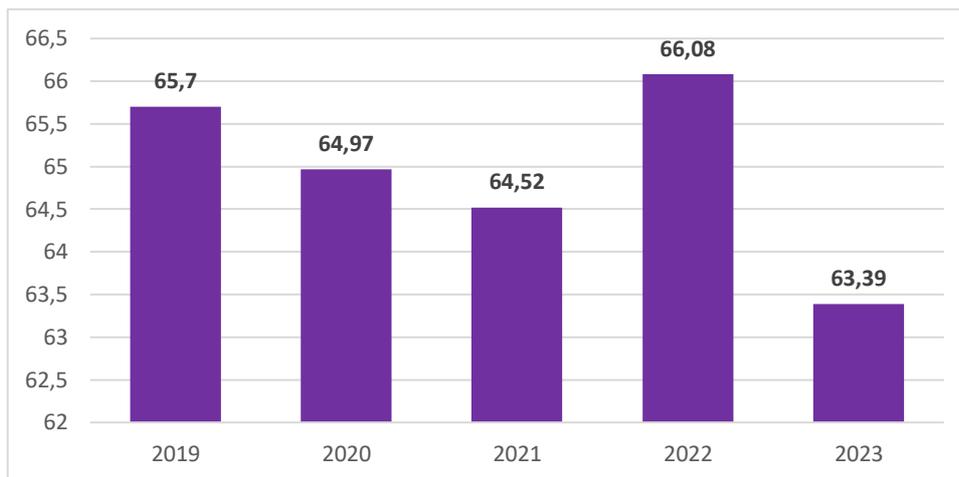


Gambar 3.17.
Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.6.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan persentase penduduk yang termasuk angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Tangerang dalam kurun waktu tahun 2019 sampai tahun 2023 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada tahun 2019, tingkat partisipasi angkatan kerja adalah 65,7%. TPAK mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19 menjadi 64,97% pada tahun 2020 dan 64,52% pada tahun 2021. TPAK mengalami peningkatan menjadi 66,08% pada tahun 2022 dan kembali mengalami penurunan menjadi 63,39% pada tahun 2023. TPAK ini sangat dipengaruhi oleh tingkat upah, struktur umur, dan tingkat pendidikan penduduk.



Gambar 3.18.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.6.3. Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja Kota Tangerang pada tahun 2023 lebih tinggi dibanding bukan angkatan kerja yaitu sebanyak 1.003.904 jiwa merupakan angkatan kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 940.374 memiliki kegiatan bekerja dan 63.530 merupakan pengangguran terbuka. Jumlah pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelaminnya didominasi oleh penduduk angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37.172 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 26.358 jiwa. Hal ini menekankan bahwa sebagian besar pengangguran di Kota Tangerang memiliki jenis kelamin laki-laki. Terdapat temuan menarik dari data ini, bahwa pada kategori bukan angkatan kerja terdapat 18.091 penduduk berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kegiatan untuk mengurus rumah tangga.

Tabel 3.17.

Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kegiatan Kota Tangerang Tahun 2023

Kategori	Laki-Laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	632.836	371.068	1.003.904
Bekerja	595.664	344.710	940.374
Pengangguran Terbuka	37.172	26.358	63.530
Bukan Angkatan Kerja	149.687	393.444	543.131
Sekolah	62.839	66.479	129.318
Mengurus Rumah Tangga	18.091	302.922	321.013
Lainnya	68.757	24.025	92.782

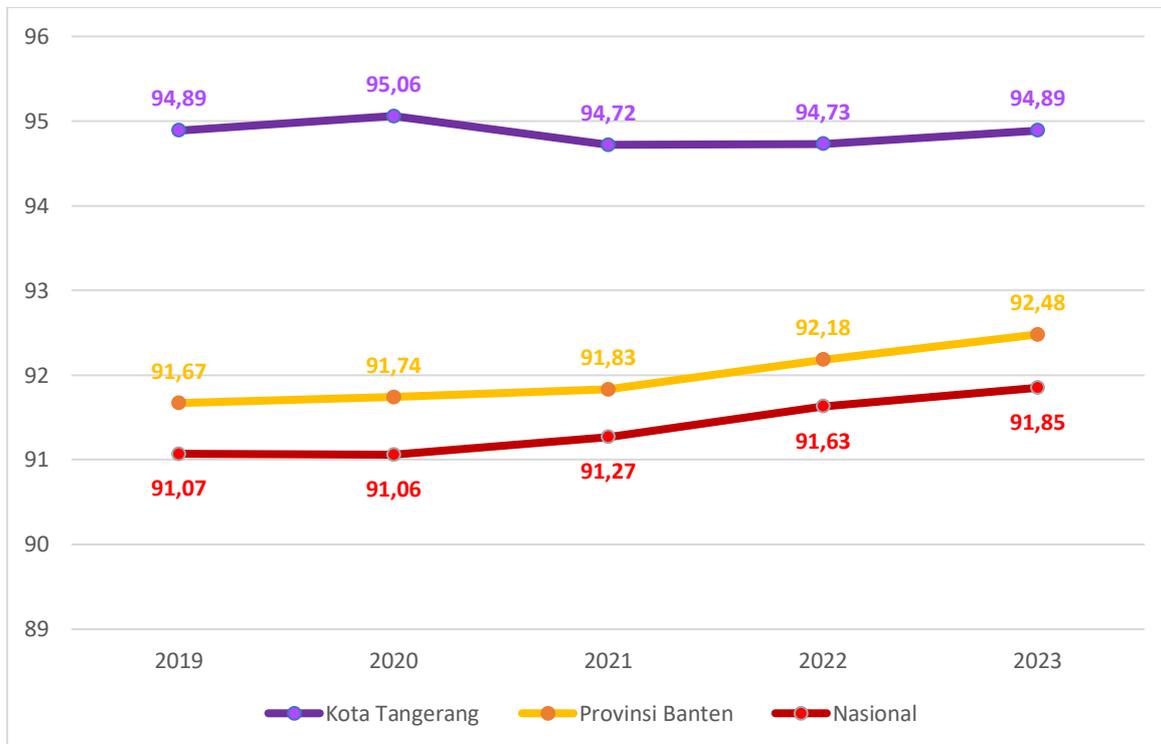
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.7. Gender

3.7.1. Indeks Pembangunan Gender

Indeks pembangunan gender merupakan ukuran pembangunan manusia berbasis gender dilihat dari tiga dimensi capaian dasar manusia yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Artinya, perhitungan indeks pembangunan gender merupakan data pilah dari IPM untuk penduduk berjenis kelamin

perempuan. Berdasarkan capaian IPG Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 94,89. Capaian ini berada di atas Provinsi Banten sebesar 92,48 dan Nasional sebesar 91,85. Capaian ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan perempuan di Kota Tangerang sangat baik.



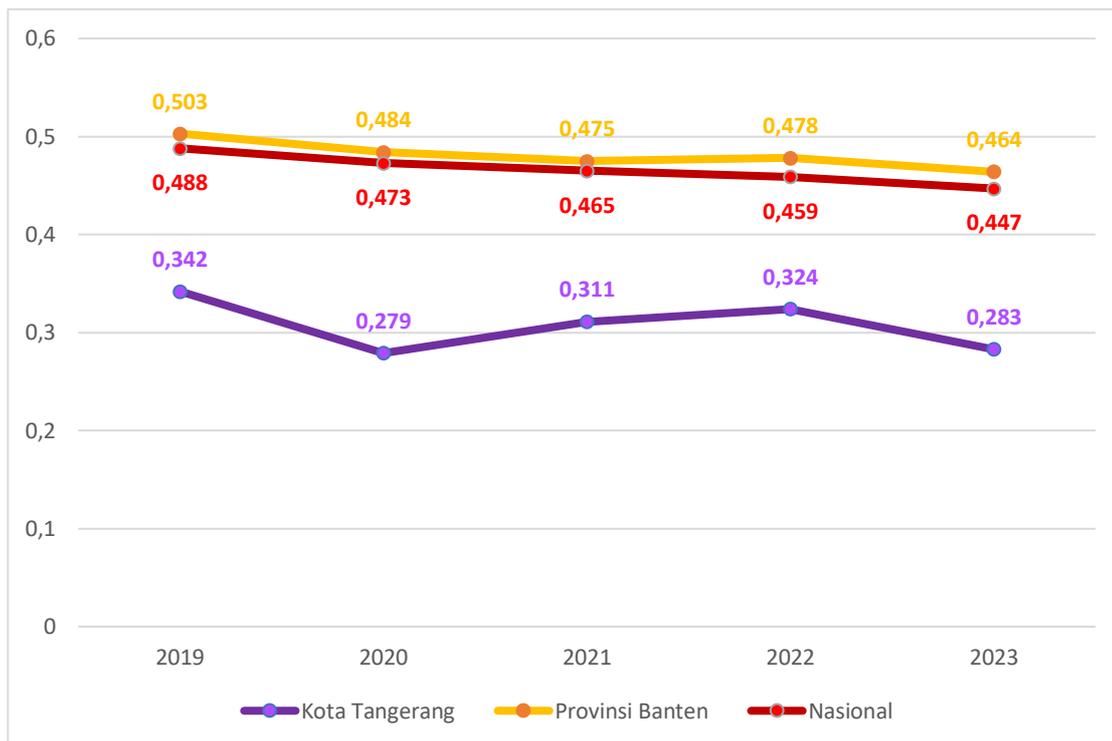
Gambar 3.19.

Indeks Pembangunan Gender Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.7.2. Indeks Ketimpangan Gender

Indeks ketimpangan gender merupakan menunjukkan adanya potensi capaian pembangunan manusia yang hilang akibat adanya kesenjangan gender dalam dimensi Kesehatan reproduksi, pemberdayaan dan pasar tenaga kerja. Nilai indeks yang semakin rendah menunjukan bahwa ketimpangan pembangunan gender di suatu wilayah semakin kecil. Berdasarkan grafik di atas, bahwa capaian indeks ketimpangan gender Kota Tangerang pada tahun 2023 sebesar 0,283 poin capaian ini lebih baik ketimbang Provinsi Banten 0,464 poin dan Nasional 0,447 poin. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan gender yang dilaksanakan di Kota Tangerang selama ini sudah cukup baik dan berhasil. Rendahnya ketimpangan pembangunan gender ini relevan dengan capaian nilai indeks pembangunan gender Kota Tangerang yang tinggi.



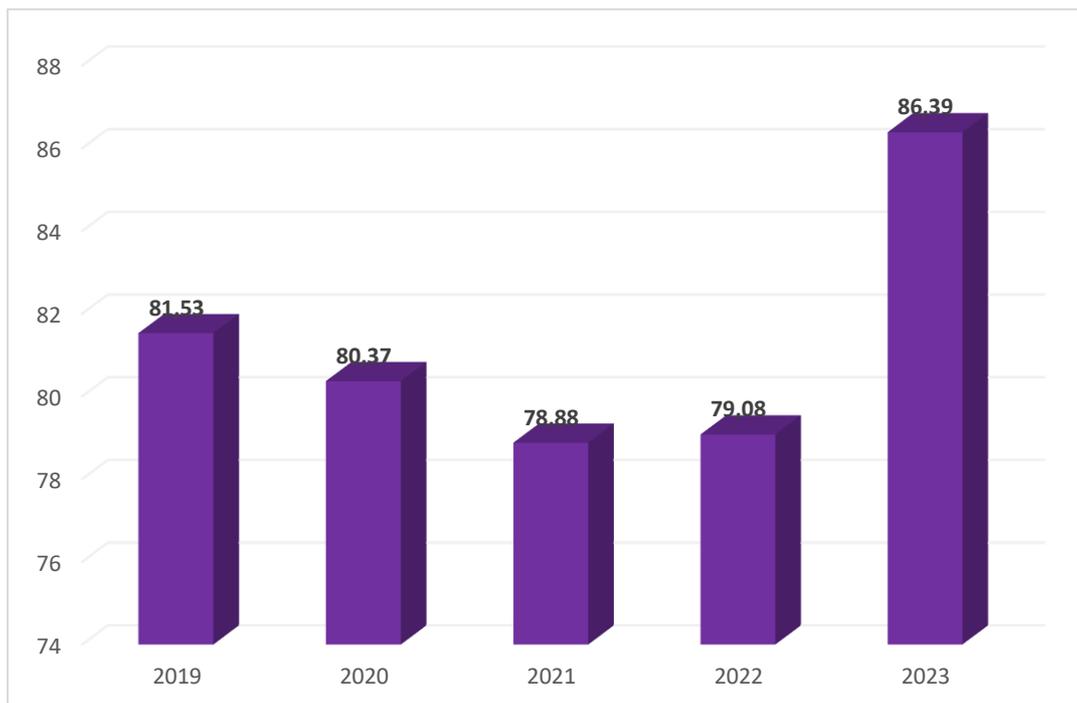
Gambar 3.20.
Indeks Ketimpangan Gender Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2019-2023

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

3.8. Ketahanan Pangan

3.8.1. Indeks Ketahanan Pangan

Indeks ketahanan pangan merupakan nilai komposit kondisi ketahanan pangan di suatu wilayah. Capaian nilai indeks ketahanan pangan Kota Tangerang cukup tinggi pada tahun 2023 sebesar 86,39 poin. Capaian ini merupakan yang tertinggi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini menjadi kinerja positif pada upaya pemenuhan ketersediaan pangan untuk konsumsi penduduk. Kota Tangerang merupakan wilayah transit. Artinya, aspek produksi pangan akan rendah. Namun, upaya perbaikan distribusi pangan dilakukan dengan baik, sehingga capaian indeks ketahanan pangan cukup tinggi.



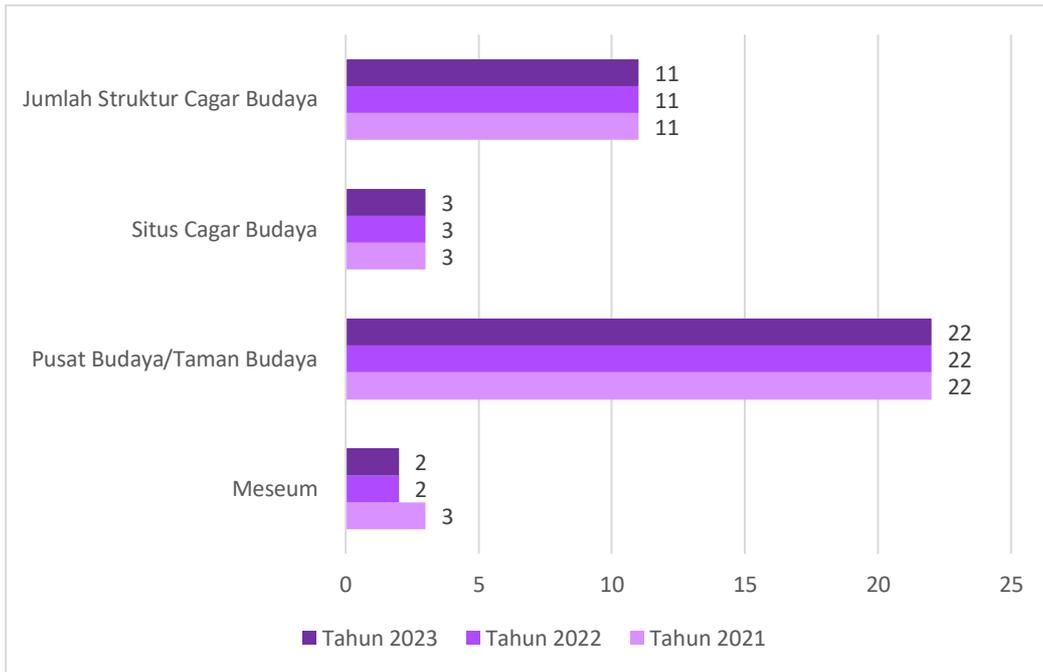
Gambar 3.21.
Indeks Pangan Kota Tangerang 2019-2023

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan, 2024

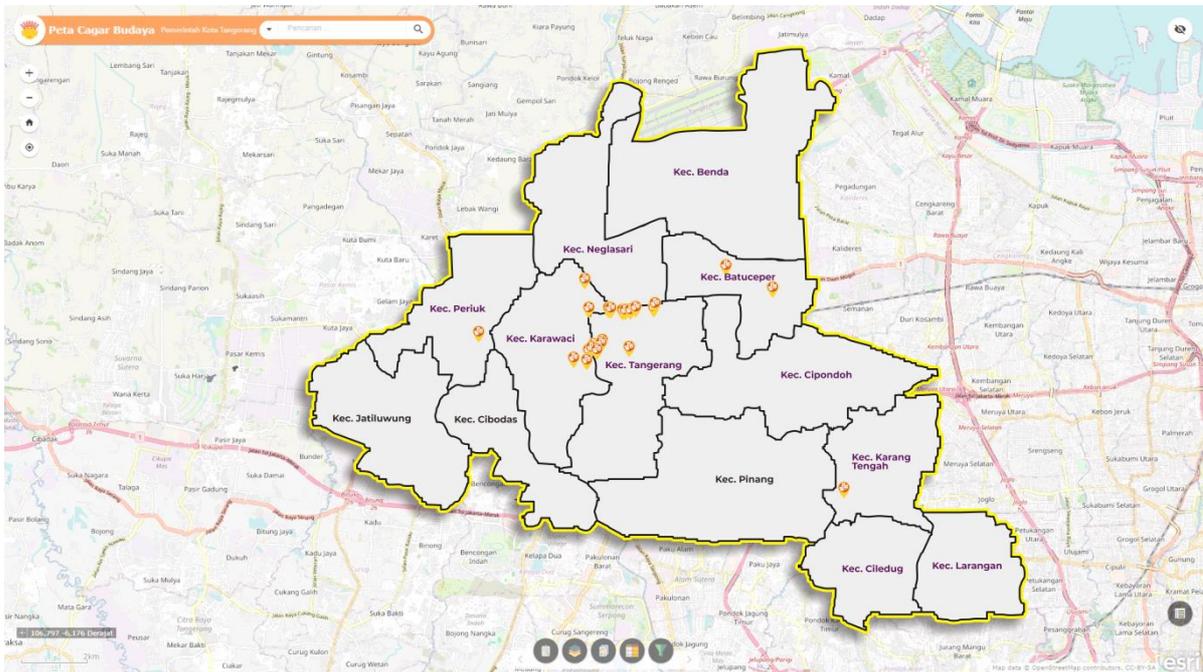
3.9. Kebudayaan

3.9.1. Jumlah Sarana Kebudayaan

Kota Tangerang memiliki beberapa sarana kebudayaan meliputi struktur cagar budaya, situs cagar budaya, pusat budaya/taman budaya, dan museum. Pada tahun 2023, terdapat 11 struktur cagar budaya, 3 situs cagar budaya, 22 pusat budaya/taman budaya, dan 3 museum. Sarana kebudayaan ini memiliki peran penting dalam rangka pembangunan kebudayaan di Kota Tangerang. Dalam rangka pemanfaatan dan pengembangan sarana kebudayaan, Pemerintah Kota Tangerang dapat mengoptimalkan potensi kebudayaan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.



Gambar 3.22.
Sarana Kebudayaan Kota Tangerang 2021-2023
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2024



Gambar 3.23.
Peta Sebaran Cagar Budaya
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2024

3.9.2. Jumlah Kelompok Kesenian

Kelompok kesenian memiliki peran dan fungsi penting dalam rangka pengembangan dan pembangunan kebudayaan di suatu wilayah. Jumlah kelompok kesenian Kota Tangerang terus mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebanyak 217 kelompok menjadi 225 kelompok pada tahun 2022 dan 405 kelompok kesenian pada tahun 2023. Peningkatan signifikan terjadi pada kelompok kesenian musik tradisional menjadi 201 kelompok pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pelestarian kesenian semakin baik dan fasilitasi pemberdayaan kelompok kesenian juga dilaksanakan secara optimal.

Tabel 3.18.
Jumlah Kelompok Kesenian Kota Tangerang tahun 2023

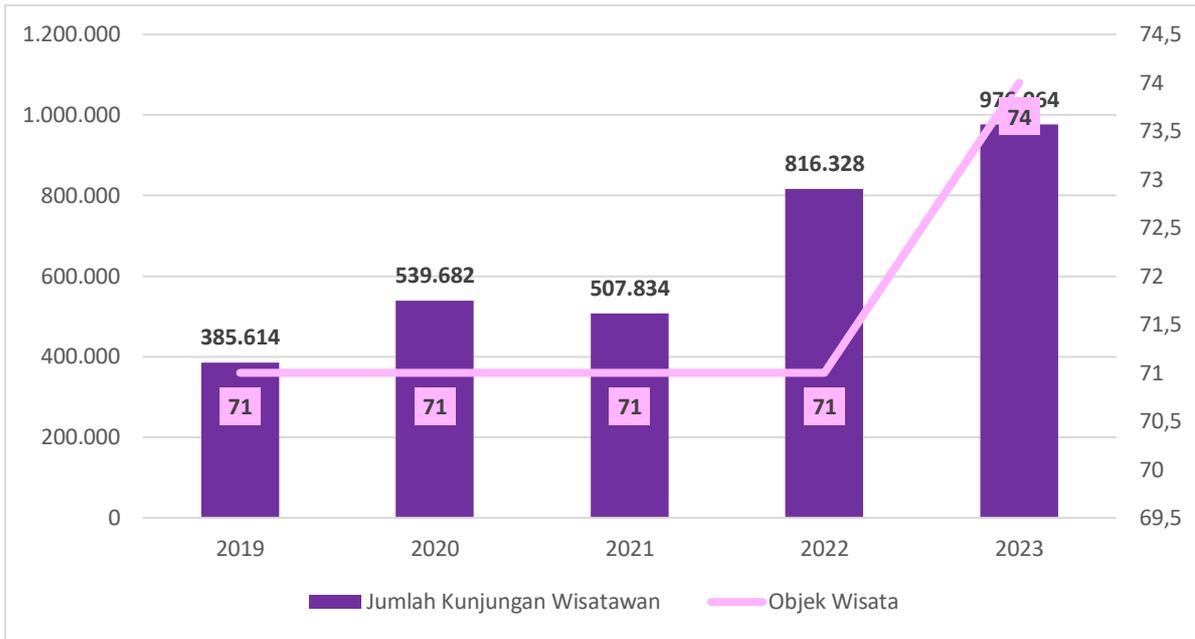
Kelompok Kesenian	Tahun		
	2021	2022	2023
Teater/Drama	22	22	1
Sastra	7	7	7
Musik Tradisional	18	18	201
Suara/Vocal	35	35	35
Tari Modern	41	44	50
Tari Tradisional	14	15	14
Tari Klasik	14	15	28
Seni Dekorasi	27	27	27
Patung	7	7	7
Kriya	14	14	14
Lukis	18	21	21
Total	217	225	405

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2024

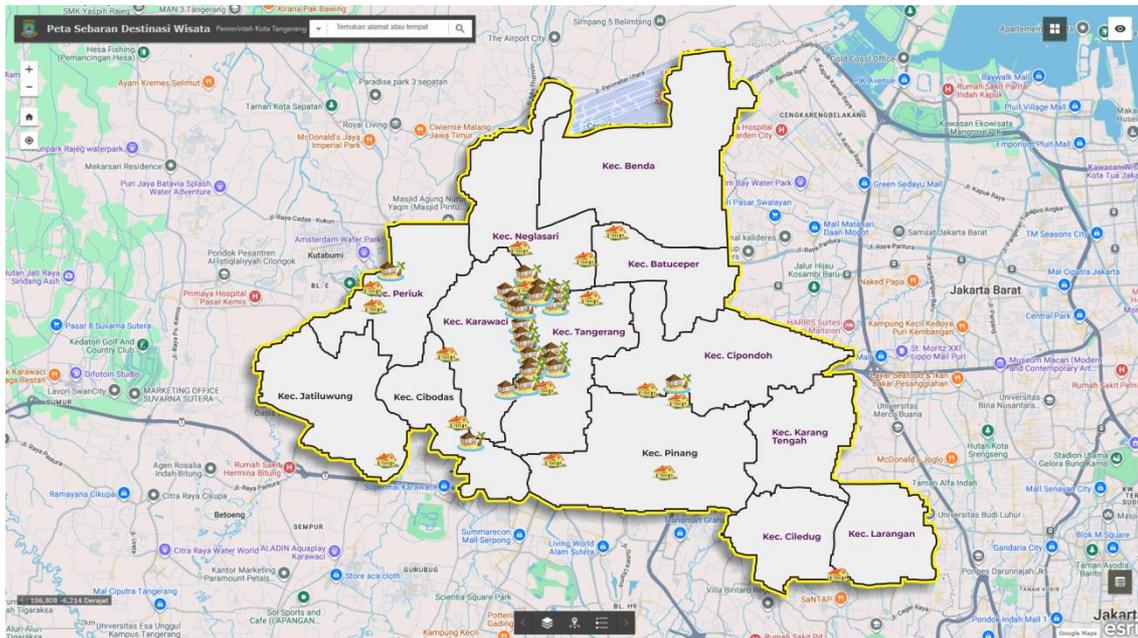
3.10. Pariwisata

3.10.1. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Objek Wisata

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Tangerang memiliki pola yang cenderung meningkat dari tahun 2019 sebanyak 385.614 wisatawan menjadi 976.064 wisatawan pada tahun 2023. Jumlah kunjungan ini didominasi oleh wisatawan domestik. Hal ini menjadi peluang pengembangan pariwisata Kota Tangerang ke depan, karena posisi dan peran strategis Kota Tangerang sebagai penghubung internasional dan kawasan transit. Jumlah kunjungan wisatawan yang semakin meningkat tersebut berkorelasi dengan jumlah objek wisata di Kota Tangerang yang terus bertambah dari 71 objek wisata pada tahun 2019 menjadi 74 objek wisata pada tahun 2023. Objek wisata Kota Tangerang ini didominasi oleh objek wisata belanja dan objek wisata buatan.



Gambar 3.24.
Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Objek Wisata Kota Tangerang Tahun 2019-2023
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2024



Gambar 3.25.
Peta Sebaran Destinasi Wisata
Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2024



Bab 4

INFRASTRUKTUR WILAYAH DAN ENERGI

Penyusunan Analisis Data Statistik Sektoral
Kota Tangerang

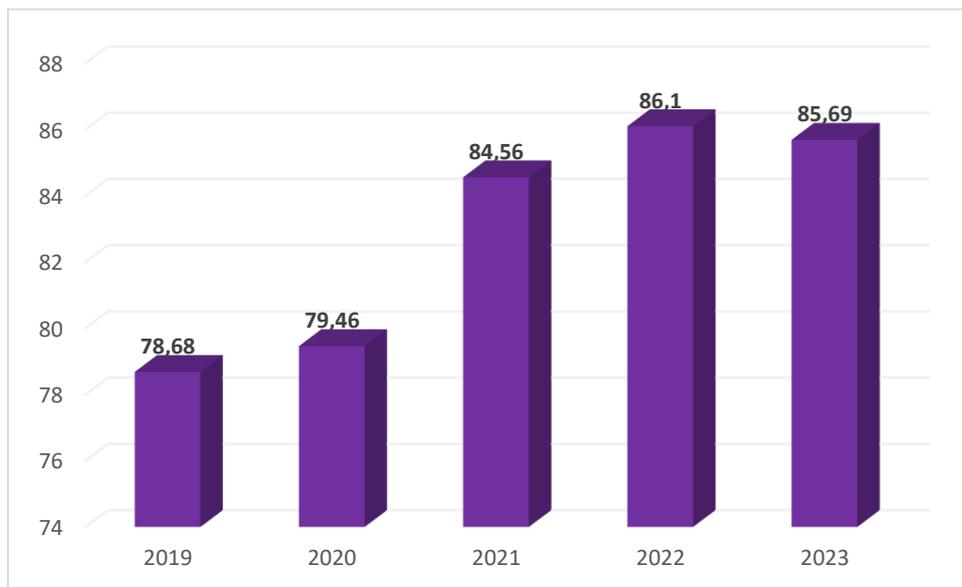


4.1. Pengantar

Bab ini akan menampilkan data terkait infrastruktur wilayah dan energi. Bagian infrastruktur wilayah akan menampilkan data terkait indeks sarana dan prasarana perkotaan; infrastruktur jalan dan jembatan; infrastruktur drainase; infrastruktur air; air bersih; air limbah domestik; transportasi; perumahan; dan permukiman kumuh. Untuk energi akan menampilkan data terkait akses listrik di Kota Tangerang.

4.2. Indeks Sarana dan Prasarana Perkotaan

Indeks pembangunan sarana dan prasarana kota merupakan indikator yang memberikan gambaran pemenuhan sarana dan prasarana infrastruktur dasar perkotaan. Sarana perkotaan adalah fasilitas dalam lingkungan perkotaan yang berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi. Indeks Pembangunan Sarana Prasarana Perkotaan Kota Tangerang mengalami peningkatan sebesar 7,01 poin (8,91 persen) dari 78,68 poin pada tahun 2019 menjadi 85,69 poin pada tahun 2023. Namun demikian, capaian Indeks Pembangunan Sarana Prasarana Perkotaan pada tahun 2023 tersebut mengalami penurunan sebesar 0,41 poin (0,48 persen) dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2022 yang mencapai 86,10 poin.



Gambar 4.1.

Indeks Sarana dan Prasarana Perkotaan Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024

4.3. Infrastruktur Jalan dan Jembatan

4.3.1. Panjang Jalan Menurut Kewenangan dan Jenis Permukaan

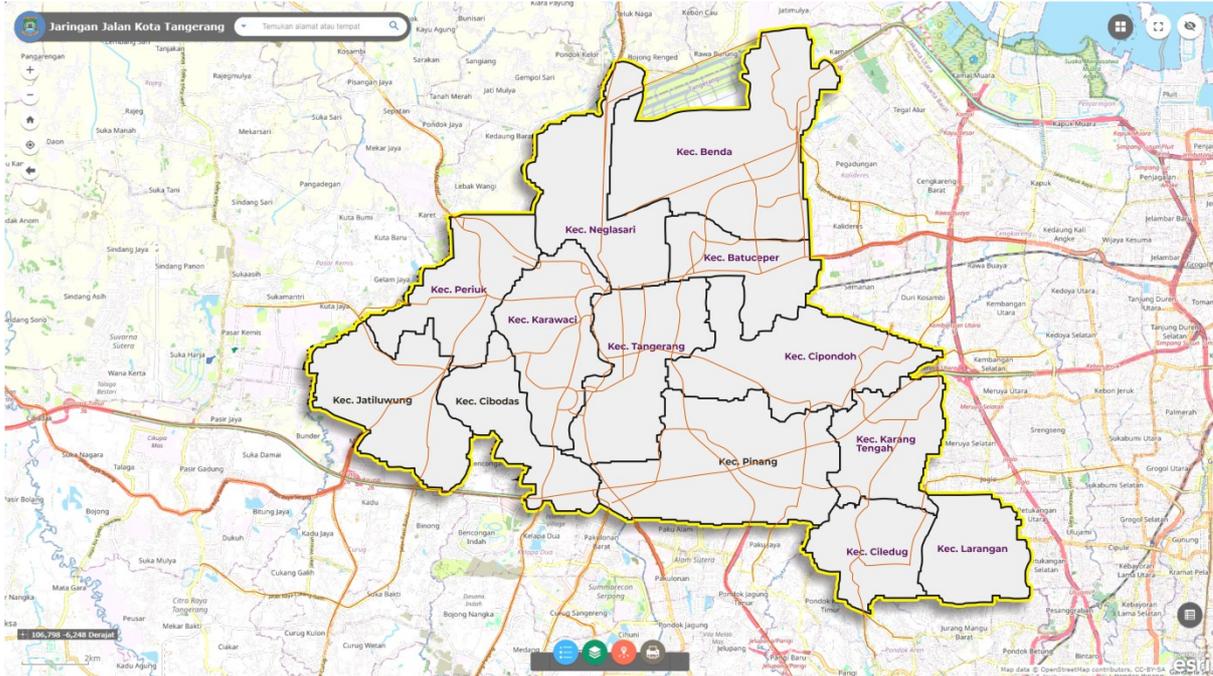
Kota Tangerang memiliki panjang jalan 304,034 Km pada tahun 2023. Dari total panjang jalan tersebut 22,09 Km merupakan jalan nasional, 26,62 Km merupakan jalan provinsi, dan 255,318 merupakan jalan kabupaten/kota. Berdasarkan jenis permukaan jalan, baik jalan nasional maupun provinsi memiliki jenis permukaan utama berupa aspal. Untuk jalan kabupaten/kota terdapat beberapa jenis permukaan jalan seperti aspal sepanjang 142,538 Km, permukaan beton sepanjang 89,07 Km, dan permukaan tidak terperinci sepanjang 23,08 Km. Penggunaan jenis permukaan beton di Kota Tangerang

memiliki beberapa alasan karena sebagian besar wilayah Kota Tangerang merupakan kawasan industri yang membutuhkan angkutan barang dengan tonase tinggi. Permukaan jalan beton memiliki tingkat kekuatan yang lebih tinggi dibanding aspal untuk menahan beban kendaraan besar.

Tabel 4.1.
Panjang Jalan Menurut Kewenangan dan Kondisi Permukaan Kota Tangerang
Tahun 2019-2023

Kategori	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Panjang Jalan dan Jenis Permukaan	303,263	303,263	303,263	303,263	304,034
Jalan Nasional	18,401	18,401	18,401	18,401	22,09
Aspal	18,401	18,401	18,401	18,401	22,09
Beton	0	0	0	0	0
Kerikil	0	0	0	0	0
Tanah	0	0	0	0	0
Tidak Terinci	0	0	0	0	0
Jalan Provinsi	29,544	29,544	29,544	29,544	26,626
Aspal	29,544	29,544	29,544	29,544	26,626
Beton	0	0	0	0	0
Kerikil	0	0	0	0	0
Tanah	0	0	0	0	0
Tidak Terinci	0	0	0	0	0
Jalan Kabupaten/Kota	255,318	255,318	255,318	255,318	255,318
Aspal	135,218	135,218	135,218	135,218	142,538
Beton	108,421	108,421	108,421	108,421	89,7
Tanah	0	0	0	0	0
Tidak Terinci	11,679	11,679	11,679	11,679	23,08

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024



Gambar 4.2.

Peta Jaringan Jalan Kota Tangerang

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024

4.3.2. Panjang Jalan Menurut Kondisinya

Sebagian besar jalan di Kota Tangerang telah memiliki status baik yaitu sepanjang 246,74 Km pada tahun 2023. Kondisi jalan sedang juga mengalami penurunan dari 14,55 Km pada tahun 2022 menjadi 6,1 Km pada tahun 2023. Namun, kondisi jalan rusak sedikit mengalami peningkatan dari 0,14 Km pada tahun 2022 menjadi 1,6 Km pada tahun 2023. Untuk jalan dengan kondisi rusak berat pada tahun 2023 sudah berada di bawah 1 Km yaitu 0,89 Km. Kondisi jalan yang baik ini merupakan kunci dasar dalam mengoptimalkan pembangunan berbagai sektor lainnya di Kota Tangerang. Infrastruktur jalan dengan kondisi baik berpengaruh terhadap tingkat kelancaran distribusi barang maupun mobilisasi masyarakat.

Tabel 4.2.

Panjang Jalan Menurut Kondisinya di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Kondisi Jalan	2019	2020	2021	2022	2023
Baik	329,74	319,3	330,32	232,61	246,74
Sedang	5,3	5,3	10,3	14,55	6,1
Rusak	10,59	10,59	1,92	0,14	1,6
Rusak Berat	15,01	15,01	8,48	8,02	0,89

4.3.3. Jumlah dan Kondisi Jembatan

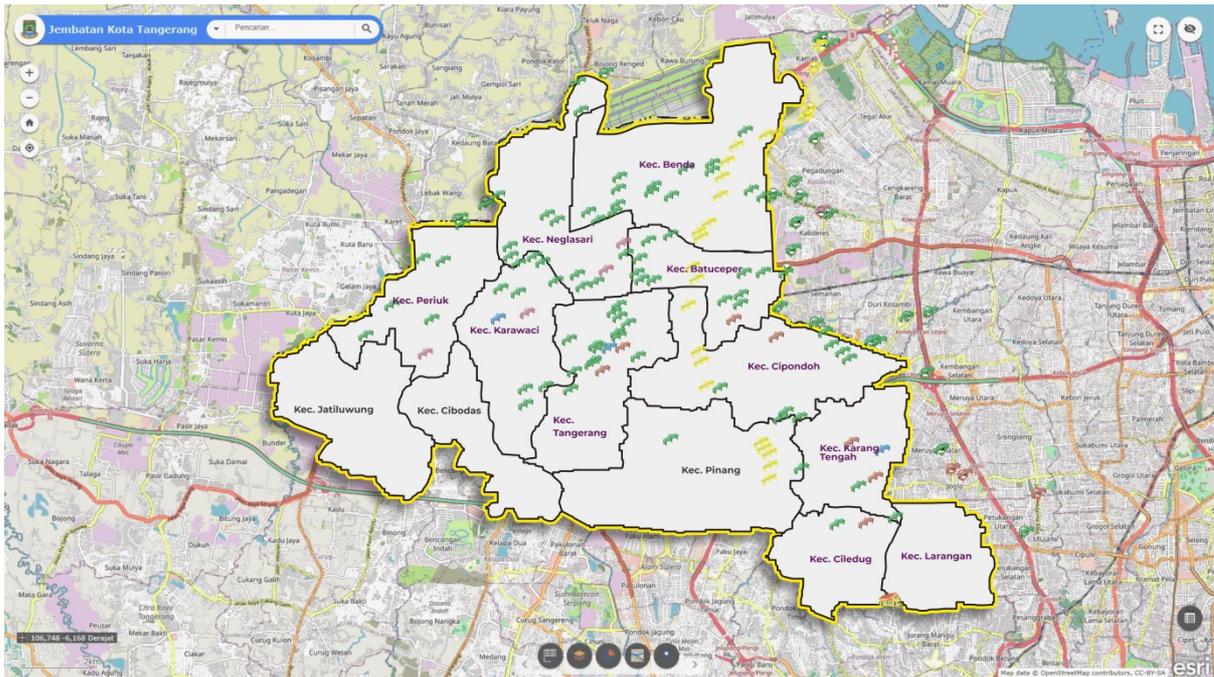
Jumlah jembatan Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 305 unit. Dari jumlah tersebut 182 merupakan jembatan desa/kelurahan, 102 merupakan jembatan kabupaten/kota, 11 merupakan jembatan provinsi, dan 10 merupakan jembatan nasional. Jembatan merupakan suatu konstruksi yang digunakan untuk meneruskan jalan melalui rintangan yang berada lebih rendah. Kondisi jembatan di Kota Tangerang

semuanya dalam kondisi baik. Semakin banyak jumlah jembatan dalam kondisi baik mengartikan semakin baiknya konektivitas antar wilayah di Kota Tangerang.

Tabel 4.3.
Jumlah Jembatan Menurut Kewenangan dan Kondisi di Kota Tangerang
Tahun 2019-2023

Kategori	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Jembatan	288	288	292	299	305
Jembatan					
Desa/Kelurahan	181	181	181	181	182
Kondisi Baik	181	181	181	181	182
Kondisi Sedang	0	0	0	0	0
Kondisi Rusak Ringan	0	0	0	0	0
Kondisi Rusak Berat	0	0	0	0	0
Jembatan					
Kabupaten/Kota	90	90	94	101	102
Kondisi Baik	90	90	94	101	102
Kondisi Sedang	0	0	0	0	0
Kondisi Rusak Ringan	0	0	0	0	0
Kondisi Rusak Berat	0	0	0	0	0
Jembatan Provinsi	10	10	10	10	11
Kondisi Baik	10	10	10	10	11
Kondisi Sedang	0	0	0	0	0
Kondisi Rusak Ringan	0	0	0	0	0
Kondisi Rusak Berat	0	0	0	0	0
Jembatan Nasional	7	7	7	7	10
Kondisi Baik	7	7	7	7	10
Kondisi Sedang	0	0	0	0	0
Kondisi Rusak Ringan	0	0	0	0	0
Kondisi Rusak Berat	0	0	0	0	0

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024



Gambar 4.3.

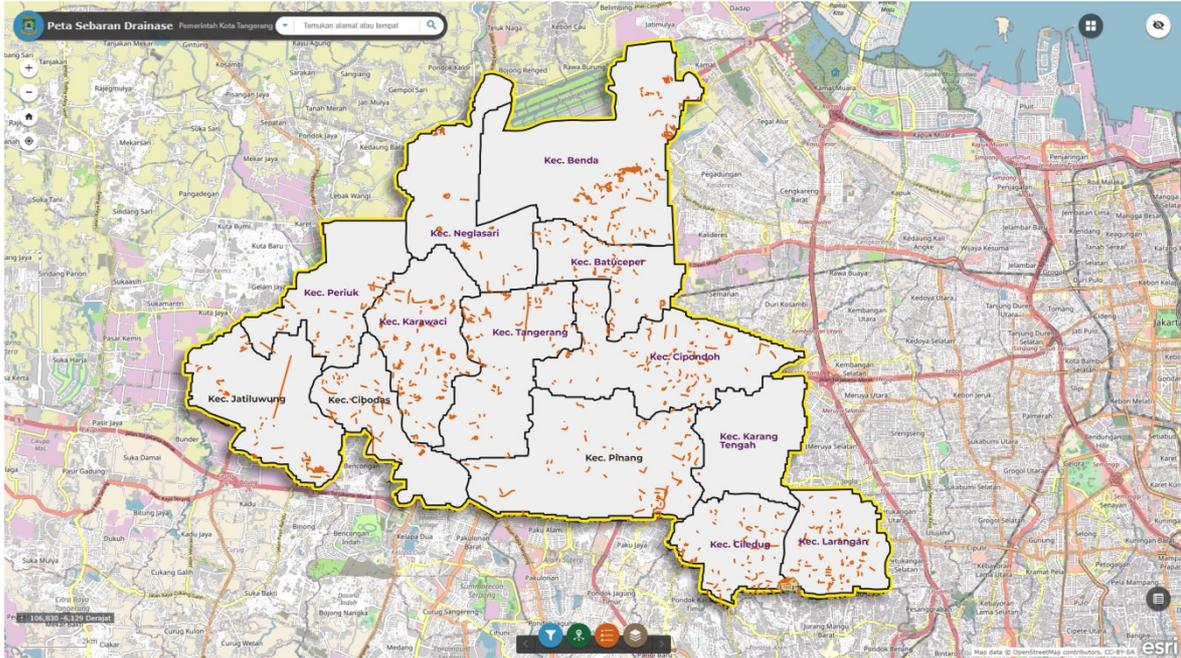
Peta Sebaran Jembatan Kota Tangerang

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024

4.4. Infrastruktur Drainase

4.4.1. Panjang Drainase, Sebaran Saluran Drainase, dan Persentase Drainase dalam Kondisi Baik

Panjang drainase di Kota Tangerang adalah 510.636-meter pada tahun 2023. Drainase tersebut memiliki sistem drainase tertutup. Sistem drainase tertutup adalah sistem drainase yang sering digunakan di jalan raya atau pemukiman, karena bagian atas dari saluran ini tertutup. Pada tahun 2023, jumlah saluran drainase Kota Tangerang tersebar di 1.764 titik lokasi. Drainase memiliki peran penting sebagai infrastruktur dasar untuk mengatasi genangan dan pembuangan air. Berikut ini merupakan sebaran drainase di Kota Tangerang.

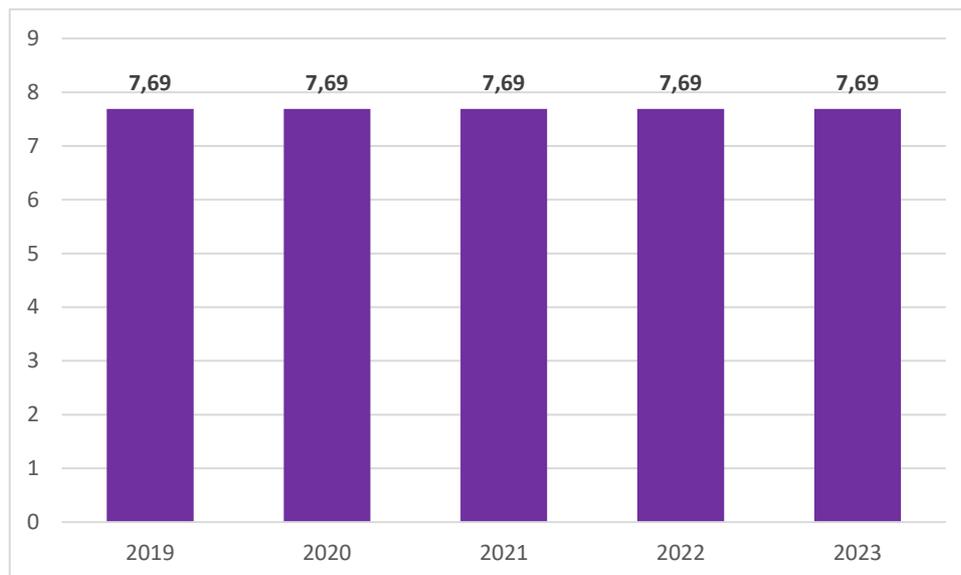


Gambar 4.4.

Peta Sebaran Drainase Kota Tangerang

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024

Saluran drainase Kota Tangerang pada tahun 2019 sampai tahun 2023 yang memiliki kondisi baik sebesar 7,69%. Persentase drainase dalam kondisi baik adalah angka/ukuran yang menunjukkan perbandingan antara panjang prasarana drainase dalam kondisi baik terhadap panjang prasarana drainase secara keseluruhan dalam satuan persen. Sistem drainase perkotaan adalah satu kesatuan sistem teknis dan nonteknis dari prasarana dan sarana drainase perkotaan. Prasarana drainase adalah lengkungan atau saluran air di permukaan atau di bawah tanah, baik yang terbentuk secara alami maupun dibuat oleh manusia, yang berfungsi menyalurkan kelebihan air dari suatu kawasan ke badan air penerima. Berdasarkan data capaian saluran drainase dalam kondisi baik Kota Tangerang tahun 2019 sampai tahun 2023, bahwa kondisi saluran drainase dalam kondisi baik masih terus ditingkatkan.



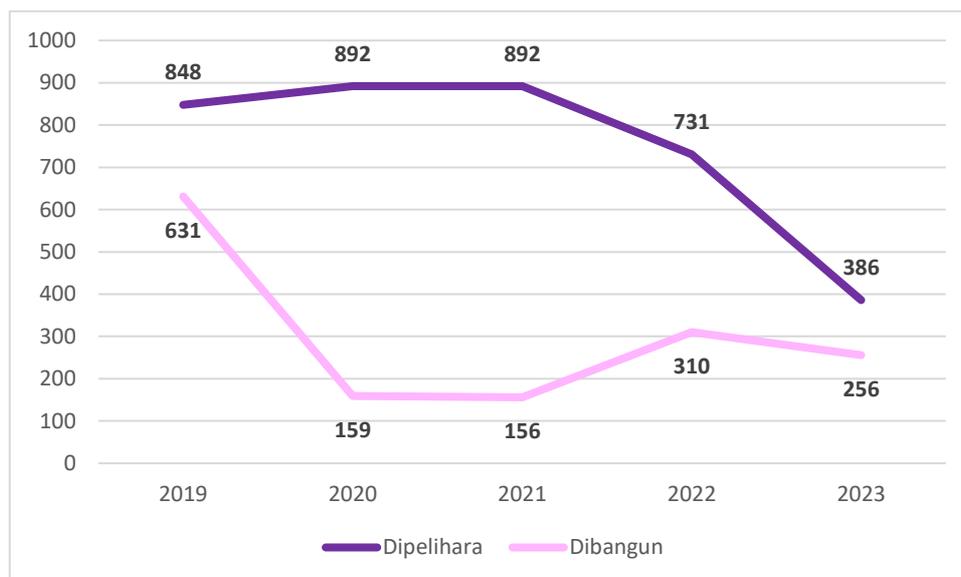
Gambar 4.5.

Peta Sebaran Drainase Kota Tangerang

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024

4.4.2. Jumlah Saluran Drainase Dipelihara dan Dibangun

Dalam upaya peningkatan fungsi drainase, Pemerintah Kota Tangerang telah berupaya untuk melakukan pemeliharaan saluran drainase yang sudah tersedia dan membangun saluran drainase baru. Jumlah drainase yang dipelihara menunjukan kecenderungan yang menurun dari 848 saluran pada tahun 2019 menjadi 286 saluran pada tahun 2023. Pembangunan drainase juga menunjukkan pola yang menurun dari 631 pembangunan pada tahun 2019 menjadi 256 pembangunan pada tahun 2023. Upaya pengoptimalan fungsi drainase di Kota Tangerang mengalami beberapa kendala seperti belum terintegrasi sistem saluran drainase, saluran primer-sekunder, dan tersier sehingga menyebabkan kesulitan ketika akan membangun saluran drainase yang baru. Kurangnya sarana dan sistem drainase yang memadai sebagai pengganti lahan yang mengalami perubahan fungsi tersebut, terlebih apabila perubahan tersebut tidak disertai dengan analisa tentang dampak lingkungan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal kebersihan dan pemeliharaan terhadap sarana drainase lingkungan yang menyebabkan sistem drainase lingkungan tidak dapat berfungsi



Gambar 4.6.

Jumlah Saluran Drainase Dipelihara dan Dibangun Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024

4.5. Infrastruktur Air

4.5.1. Sumber Air Baku Danau/Situ

Sumber air baku merupakan sumber air yang digunakan sebagai bahan pokok untuk diolah menjadi air minum. Berdasarkan danau/situ di Kota Tangerang. Situ Cipondoh dan Situ Bulakan merupakan dua sumber air baku di Kota Tangerang dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2023, sumber air baku dari Situ Cipondoh sebesar 1.476.189 m³ dan dari Situ Bulakan sebesar 877.500 m³. Namun, melihat tren data sumber air baku dari situ/data memiliki pola data yang menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2019, sumber air baku dari seluruh danau/situ di Kota Tangerang adalah 2.971.800 m³. Jumlah ini mengalami penurunan menjadi 2.479.737 m³. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa kondisi seperti curah hujan yang tidak menentu, kondisi kualitas air situ/danau, dan adanya pencemaran lingkungan.

Tabel 4.4.

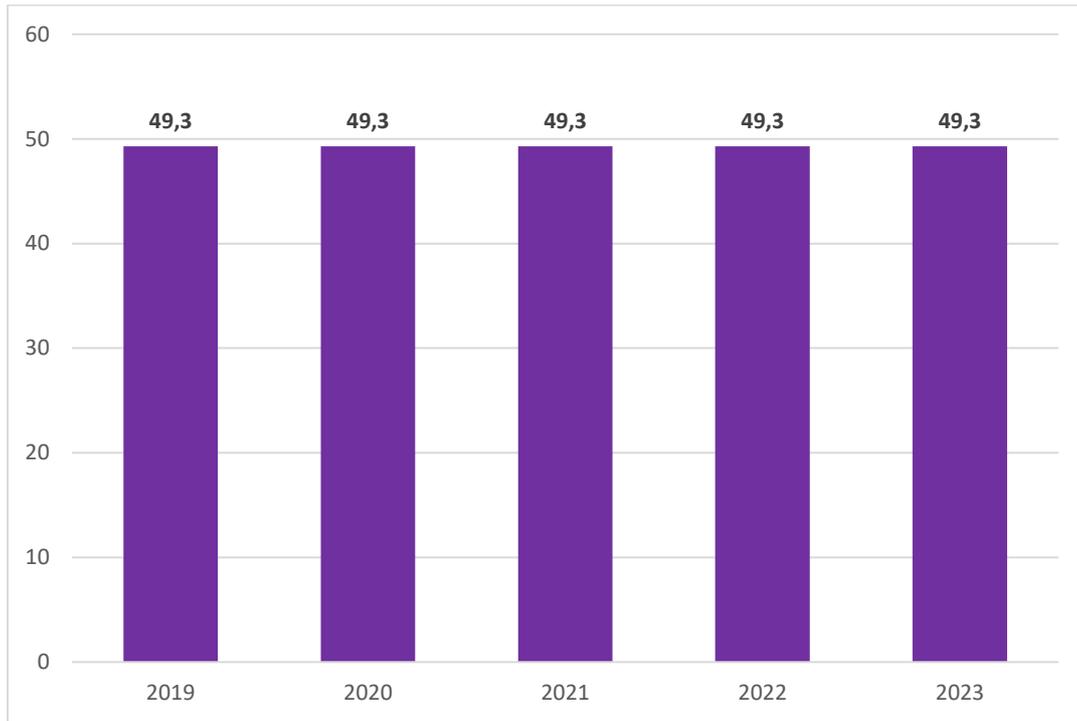
Sumber Air Baku Situ/Danau di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Nama Situ	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Situ Cipondoh	1.769.114,41	1.695.883,06	1.622.651,71	1.549.420,35	1.476.189
Situ Gede	71.089,88	68.147,16	65.204,44	62.261,72	59.319
Situ Cangkring	72.492,05	69.491,29	66.490,52	63.489,76	60.489
Situ Bojong	2.804,33	2.688,25	2.572,17	2.456,08	2.340
Situ Kunciran	4.673,89	4.480,42	4.286,95	4.093,47	3.900
Situ Bulakan	1.051.625,43	1.008.094,08	964.562,72	921.031,36	877.500
Total	2.971.800,00	2.848.784,25	2.725.768,50	2.602.752,75	2.479.737

4.5.2. Sumber Air Sungai

Sumber air sungai merupakan air sungai yang dijadikan sebagai bahan pokok untuk diolah menjadi air minum. Sumber air sungai Kota Tangerang berasal dari Sungai

Cisadane dan Sungai Cidurian. Pada tahun 2019 sampai tahun 2023, sumber air sungai Kota Tangerang secara konsisten sebesar 49,3 m³/detik. Kondisi ini perlu ditingkatkan ke depan mengingat jumlah kebutuhan air bersih penduduk yang semakin meningkat. Terjadinya pencemaran air sungai atau bencana alam seperti longsor perlu diantisipasi agar pasokan sumber air sungai tidak terganggu. Pemerintah Kota Tangerang perlu melakukan mitigasi dampak terhadap faktor-faktor risiko yang dapat mengganggu kualitas serta kuantitas sumber air sungai ke depannya.



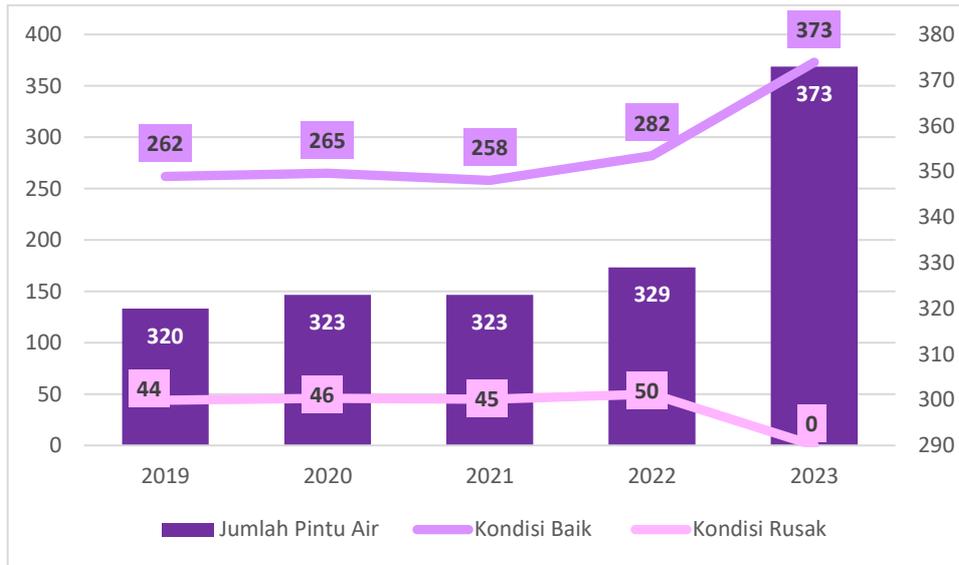
Gambar 4.7.

Sumber Air Baku Sungai Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024

4.5.3. Jumlah dan Kondisi Pintu Air

Pintu air merupakan salah satu bangunan penunjang pada suatu saluran pembawa maupun pembuang air irigasi. Pintu air berfungsi sebagai pengendali air dan menjaga distribusi air tetap terjaga. Kota Tangerang memiliki pintu air sebanyak 373-unit pada tahun 2023. Jumlah ini meningkat dibanding tahun 2022 sebanyak 329-unit dan tahun 2021 sebanyak 323 unit. Dari 373-unit pintu air di Kota Tangerang, semuanya dalam kondisi baik. Hal ini menunjukkan upaya nyata dan konsisten Pemerintah Kota Tangerang dalam rangka perbaikan kondisi pintu air, karena pada tahun 2022 terdapat 50 pintu air dalam kondisi rusak. Revitalisasi dan perbaikan pintu air ini merupakan langkah dan upaya dalam pengendalian jumlah air dan menjaga distribusi air tetap stabil untuk memenuhi kebutuhan air penduduk.



Gambar 4.8.

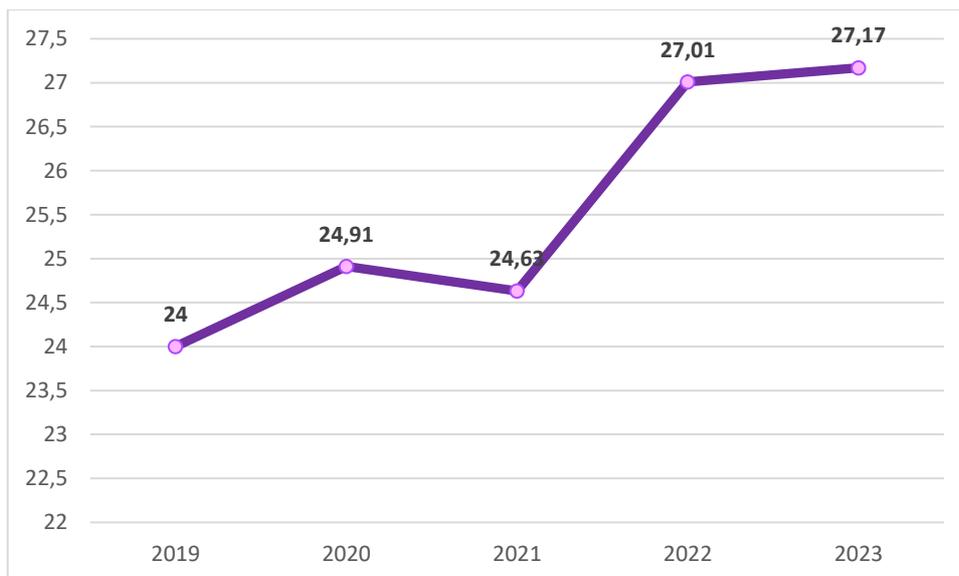
Jumlah dan Kondisi Pintu Air Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, 2024

4.6. Air Bersih

4.6.1. Cakupan Layanan Air Bersih

Air bersih merupakan air yang melalui pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung bersih, serta memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan media air yaitu terhindar dari pencemaran fisik air, biologi, kimia dan radioaktif. Cakupan layanan air bersih Kota Tangerang menunjukan peningkatan dari 24% pada tahun 2019 menjadi 27,17% pada tahun 2023. Peningkatan tersebut terjadi karena komitmen dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih penduduk.



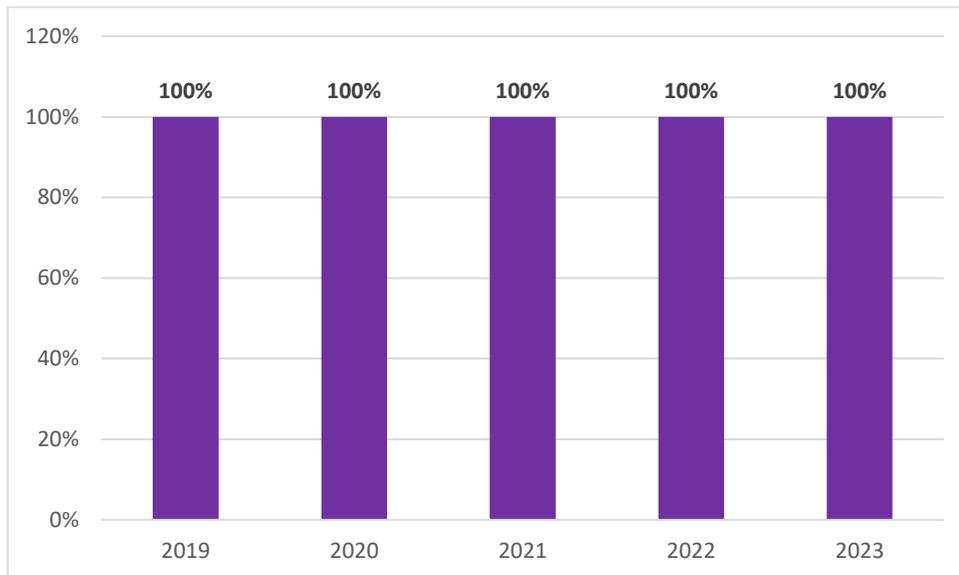
Gambar 4.9.

Persentase Cakupan Layanan Air Bersih Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

4.6.2. Persentase Penduduk yang Memperoleh Air Minum Sehari-Hari

Air minum merupakan air yang digunakan untuk konsumsi manusia dan aman diminum. Jumlah air minum yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan yang baik bervariasi, dan tergantung pada tingkat aktivitas fisik, usia, masalah yang berhubungan dengan kesehatan, dan kondisi lingkungan. Berdasarkan data persentase penduduk yang memperoleh air minum sehari-hari, bahwa sejak tahun 2019 sampai tahun 2023, seluruh penduduk Kota Tangerang telah memperoleh air minum sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh penduduk Kota Tangerang dapat mengakses dan memenuhi kebutuhan air minumnya untuk menunjang kebutuhannya.



Gambar 4.10.

Persentase Penduduk yang Memperoleh Air Minum Sehari-Hari di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

4.6.3. Sumber Air Minum Rumah Tangga

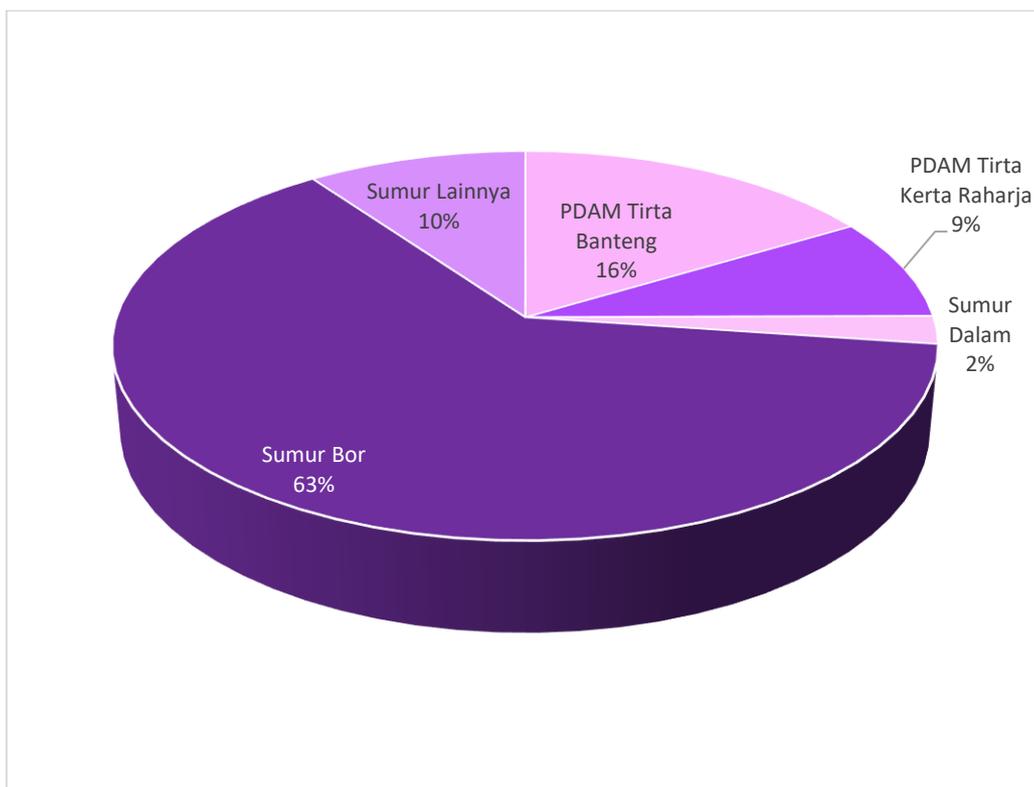
Berdasarkan sumber air minum rumah tangga, bahwa sebagian besar penduduk Kota Tangerang menggunakan sumur bor dan PDAM Tirta Banteng. Pada tahun 2023, terdapat 388.596 rumah tangga yang menggunakan sumur bor sebagai sumber air minum rumah tangga dan 101.428 rumah tangga yang menggunakan PDAM Tirta Banteng. Jumlah rumah tangga yang meningkat setiap tahunnya akan berkorelasi terhadap peningkatan kebutuhan air minum, sehingga berbagai sumber air minum rumah tangga harus dijaga dan dipelihara untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sumber air permukaan bawah tanah merupakan sumber utama air minum rumah tangga di Kota Tangerang, hal ini terlihat dari pemanfaatan sumur bor sebagai sumber air minum yang terbanyak sejak tahun 2019 sampai tahun 2023.

Tabel 4.5.
Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

No	Sumber Air Minum Rumah Tangga	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Sambungan Air Leding eksisting pada Jaringan Perpipaan PDAM Tirta Benteng	59.018	67.258	91.491	96.231	101.428
2	Sambungan Air Leding eksisting pada Jaringan Perpipaan PDAM Tirta Kerta Raharja	77.034	77.034	52.261	52.261	52.261
3	Sumur Dalam	2.336	2.336	2.336	14.276	14.276
4	Sumur Bor	343.586	343.586	402.290	388.596	388.596
5	Sumur Lainnya	108.380	98.082	44.848	50.694	61.078
Total		590.354	588.296	593.226	602.058	617.639

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

Merujuk sumber air minum rumah tangga di Kota Tangerang, jika dibuat persentase terlihat jelas bahwa 63% rumah tangga memanfaatkan sumur bor, 16% PDAM Tirta Banteng, 10% sumur lainnya, 9% PDAM Tirta Kerta Raharja, dan 2% sumur dalam. Proporsi persentase dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4.11.

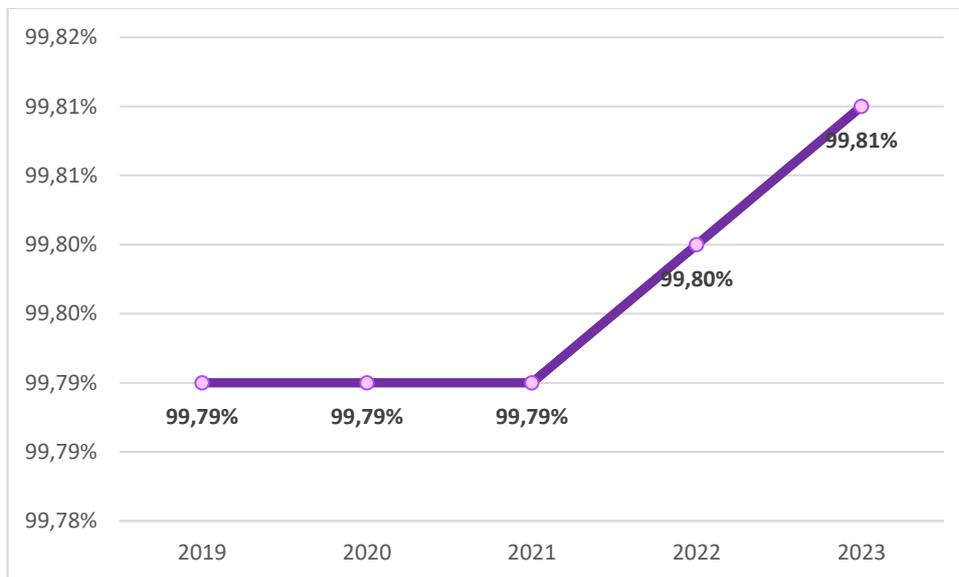
Persentase Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

4.7. Air Limbah Domestik

4.7.1. Cakupan Layanan Air Limbah Domestik

Air limbah domestik merupakan limbah cair hasil buangan dari rumah tangga, bangunan perdagangan, perkantoran dan sarana sejenis. Berdasarkan capaian data pelayanan air limbah domestik di Kota Tangerang, bahwa 99,81% telah memperoleh layanan air limbah domestik pada tahun 2023. Persentase ini meningkat dari capaian tahun 2022 sebesar 99,80% dan tahun 2021 sebesar 99,79%. Peningkatan tersebut menunjukkan komitmen dan upaya Pemerintah Kota Tangerang untuk menyediakan layanan air limbah yang mampu menjangkau seluruh masyarakat. Dari data tahun 2023, artinya masih terdapat 0,19% yang belum terlayani layanan air limbah domestik. Ini menjadi catatan dalam upaya pencapaian target 100% cakupan layanan air limbah domestik.



Gambar 4.12.

Persentase Cakupan Layanan Air Limbah di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

4.7.2. Pembangunan Jamban

Salah satu upaya dalam peningkatan layanan air limbah di Kota Tangerang adalah pembangunan jamban. Pada tahun 2019 sampai tahun 2023, terdapat beberapa pembangunan jamban di masing-masing kecamatan. Pada tahun 2019, terdapat 736 jamban yang dibangun dengan Kecamatan Batuceper sebagai wilayah pembangunan jamban terbanyak yaitu 232-unit dan Kecamatan Jatiuwung dengan 119 unit. Pada tahun 2022, pembangunan jamban tidak dilakukan, karena terjadinya pandemi Covid-19. Tahun 2023, terdapat 138-unit jamban yang dibangun dengan Kecamatan Cibodas menjadi wilayah pembangunan terbanyak yaitu 46-unit dan Kecamatan Neglasari dengan 43 unit.

Tabel 4.6.

Sebaran Pembangunan Jamban Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

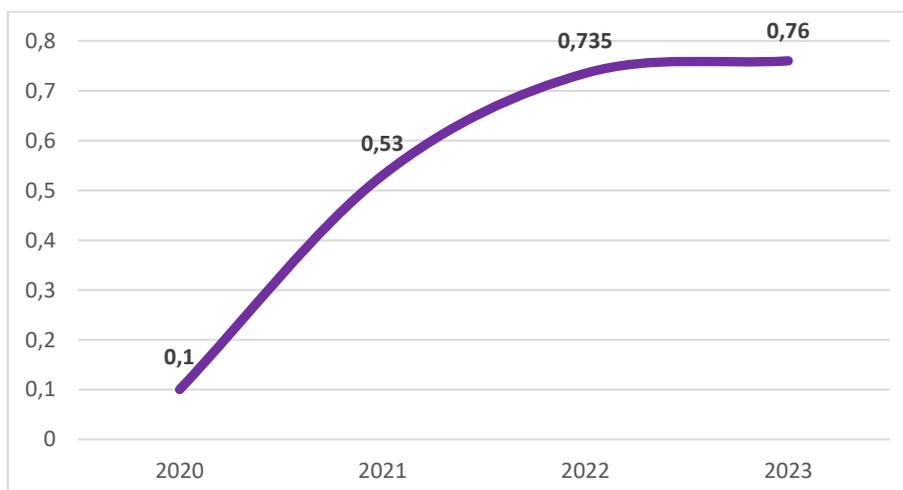
No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ciledug	26	–	–	–	1
2	Larangan	20	–	–	–	–
3	Karang Tengah	21	–	–	–	–
4	Cipondoh	40	–	–	–	10
5	Pinang	41	–	–	–	13
6	Tangerang	7	–	–	–	2
7	Karawaci	–	–	–	–	23
8	Jatiuwung	119	–	–	–	–
9	Cibodas	30	–	–	–	46
10	Periuk	67	–	4	–	–
11	Batuceper	232	–	–	18	–
12	Neglasari	40	–	9	–	43
13	Benda	93	–	7	2	–
Kota Tangerang		736	0	20	20	138

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

4.8. Transportasi

4.8.1. Rasio Konektivitas dan Aksesibilitas Nasional

Rasio konektivitas dan aksesibilitas nasional adalah ukuran tingkat aksesibilitas antara wilayah-wilayah dalam skala nasional melalui perbandingan jarak yang ditempuh dengan jarak optimal yang dapat dicapai. Tingkat rasio yang tinggi menandakan akses yang baik antar wilayah, sementara tingkat rendah menunjukkan hambatan dalam aksesibilitas regional. Berdasarkan data rasio konektivitas dan aksesibilitas nasional. Pada tahun 2023, rasio konektivitas sebesar 0,76. Capaian ini meningkat dari tahun 2022 sebesar 0,735 dan tahun 2021 sebesar 0,53. Artinya, konektivitas dan aksesibilitas Kota Tangerang dari tahun ke tahun menunjukkan progres yang meningkat dan hampir seluruh wilayah di Kota Tangerang sudah terkoneksi.



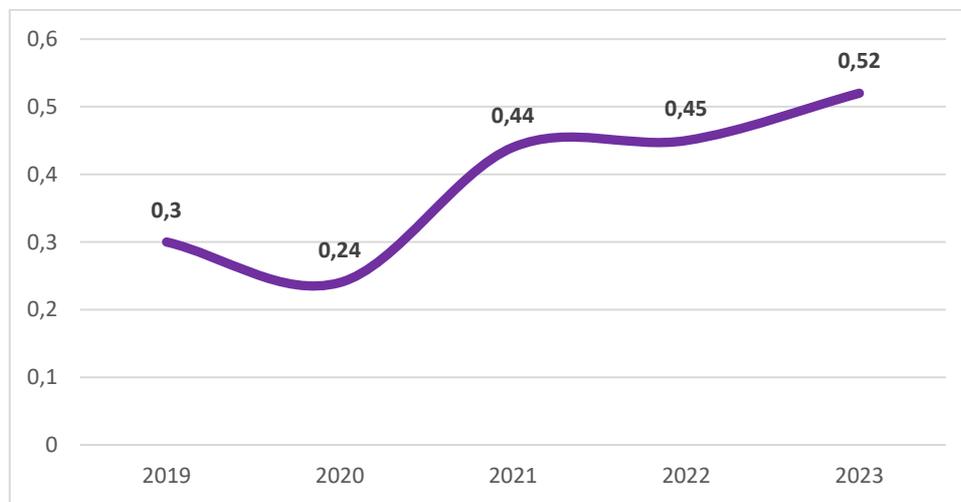
Gambar 4.13.

Rasio Konektivitas dan Aksesibilitas Nasional

Sumber: Dinas Perhubungan, 2024

4.8.2. Rasio Level Keselamatan Transportasi

Rasio level keselamatan transportasi adalah parameter untuk mengukur tingkat keselamatan transportasi di suatu wilayah. Semakin tinggi rasio menunjukkan level keselamatan yang semakin baik. Berdasarkan capaian rasio level keselamatan transportasi di Kota Tangerang, bahwa pada tahun tahun 2023 capaiannya rasio sebesar 0,52. Capaian ini meningkat dari tahun 2022 sebesar 0,45 dan tahun 2021 sebesar 0,44. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan level keselamatan transportasi di Kota Tangerang. Keselamatan transportasi ini selain dipengaruhi oleh ketersediaan infrastruktur penunjang juga sangat berkorelasi dengan tingkat kesadaran pengguna transportasi. Artinya, untuk terus meningkatkan capaian level keselamatan transportasi, peningkatan kesadaran pengguna transportasi juga harus terus ditingkatkan melalui berbagai upaya serta inovasi.



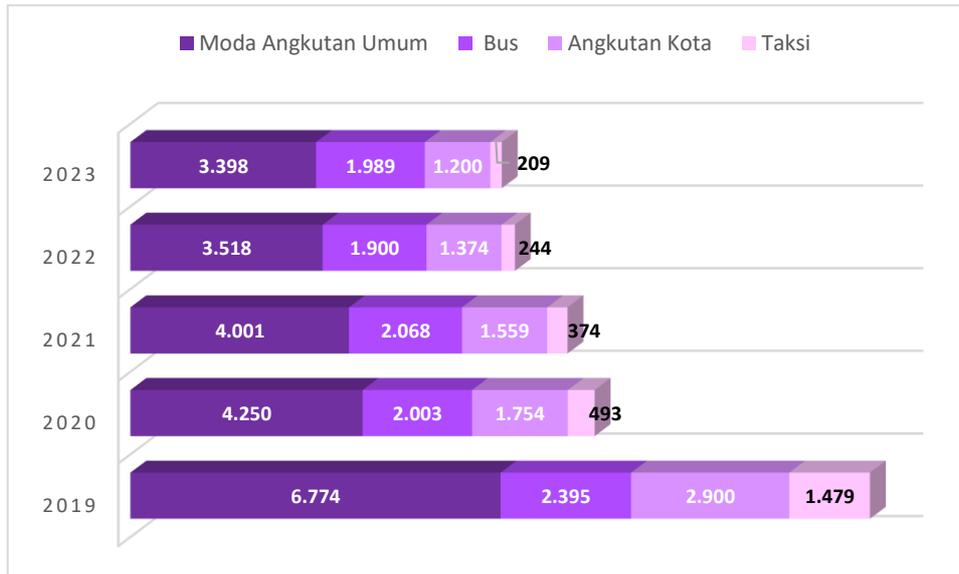
Gambar 4.14.

Rasio Level Keselamatan Transportasi Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Perhubungan, 2024

4.8.3. Transportasi Umum

Jumlah transportasi umum Kota Tangerang memiliki kecenderungan yang menurun dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2019, jumlah transportasi umum Kota Tangerang adalah 6.774 unit. Jumlah ini mengalami penurunan menjadi 3.398 unit. Artinya terjadi pengurangan hampir 40% selama lima tahun terakhir. Jenis moda transportasi umum juga mengalami perubahan dari tahun 2019 didominasi angkutan kota menjadi bus pada tahun 2023. Hal ini karena pengadaan BRT (*Bus Rapid Transit*) sebagai salah satu moda transportasi umum utama di Kota Tangerang sejak tahun 2020 sampai tahun 2023. Pada tahun 2023, jumlah angkutan bus sebanyak 1.989 unit, angkutan kota sebanyak 1.200 unit, dan taksi sebanyak 209 unit.



Gambar 4.15.
Jumlah Moda Transportasi Umum dan Jenisnya

Sumber: Dinas Perhubungan, 2024

Merujuk trayek dan jumlah angkutan umum di masing-masing trayek. Pada tahun 2023, Kota Tangerang memiliki 31 trayek dengan jumlah kendaraan sebanyak 1,195 unit. Jumlah trayek dan jumlah kendaraan ini meningkat sejak tahun 2021 dari tahun 2019 sebanyak 21 trayek dan 1.115 kendaraan.



Gambar 4.16.
Jumlah Trayek dan Jumlah Kendaraan Trayek Angkutan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Perhubungan, 2024

4.8.4. Transportasi Barang

Transportasi barang merupakan angkutan untuk memindahkan barang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Jumlah transportasi barang di Kota Tangerang memiliki

kecenderungan cukup stabil pada kurun waktu tahun 2019 sampai tahun 2023. Pada tahun 2019, jumlah transportasi barang adalah 53.153 unit. Jumlah ini mengalami sedikit peningkatan menjadi 54.868-unit pada tahun 2023. Jenis angkutan barang Kota Tangerang didominasi oleh mobil box. Pada tahun 2023, terdapat 28.245-unit mobil box, 25.695-unit mobil truk, dan 928-unit mobil tangki.

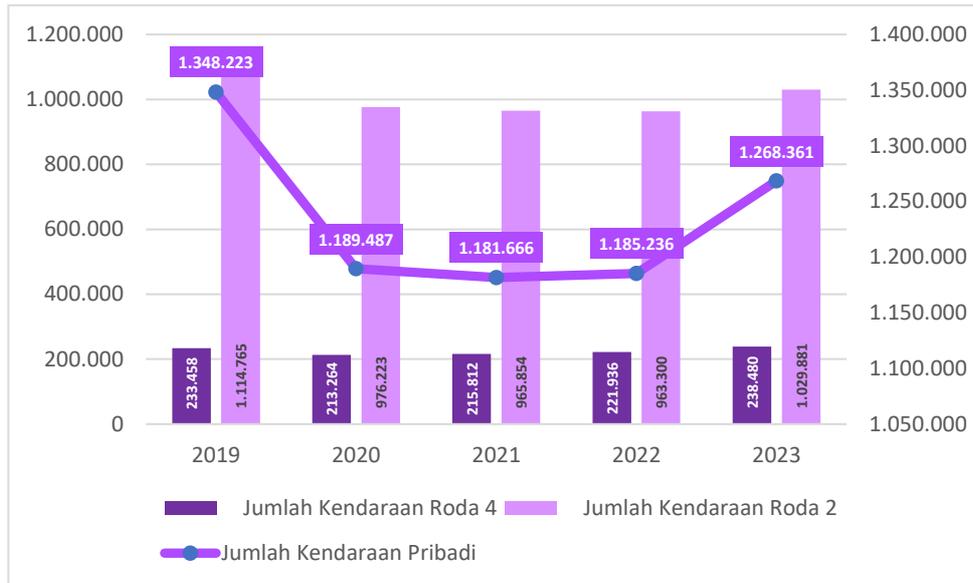


Gambar 4.17.
Jumlah Moda Transportasi Barang dan Jenisnya Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Perhubungan, 2024

4.8.5. Jumlah Kendaraan Pribadi

Jumlah kendaraan pribadi di Kota Tangerang pada kurun waktu tahun 2019 sampai tahun 2023 menunjukkan pola yang menurun sampai tahun 2022 dan meningkat pada tahun 2023. Penurunan jumlah kendaraan pribadi tersebut akibat menurunnya daya beli masyarakat yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pada tahun 2023, jumlah kendaraan pribadi di Kota Tangerang adalah 1.268.361 unit. Dari jumlah tersebut, 1.029.481-unit merupakan kendaraan roda dua dan 238.480-unit merupakan kendaraan roda empat. Artinya, kepemilikan kendaraan pribadi masyarakat Kota Tangerang didominasi oleh kepemilikan kendaraan roda dua atau sepeda motor.



Gambar 4.18.

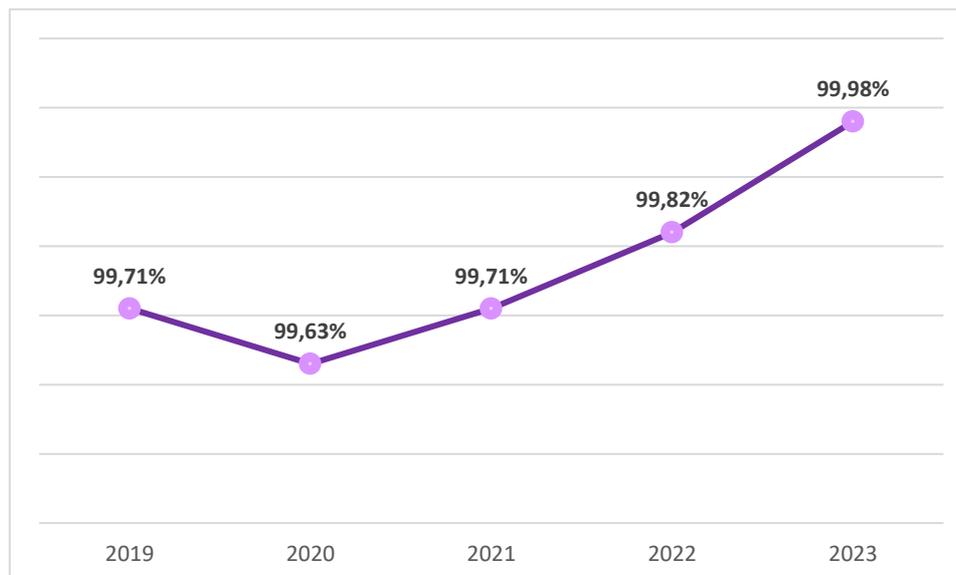
Jumlah Kendaraan Pribadi dan Jenisnya di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Perhubungan, 2024

4.9. Perumahan

4.9.1. Persentase Rumah Layak Huni

Terdapat beberapa kriteria rumah termasuk ke dalam layak huni. Pertama, ketahanan yang mumpuni untuk melindungi keselamatan penghuninya. Kedua, kecukupan luas ruang penghuni. Ketiga, memiliki akses sanitasi layak. Kelima, memiliki akses air minum layak. Keenam, adanya sistem pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik. Berdasarkan beberapa kriteria tersebut, sebanyak 99,98% rumah di Kota Tangerang telah masuk kategori rumah layak huni. Hanya 0,02% yang belum termasuk dalam kategori rumah layak huni. Peningkatan persentase rumah layak huni di Kota Tangerang ini merupakan wujud peran multi pihak dalam upaya penyediaan rumah penduduk yang layak. Persentase rumah layak huni tersebut meningkat dari 99,82% pada tahun 2022 dan 99,71% pada tahun 2021.



Gambar 4.19.

Persentase Rumah Layak Huni di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

4.9.2. Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni

Salah satu upaya untuk memperbanyak rumah layak huni di Kota Tangerang adalah pembangunan rumah tidak layak huni. Rumah tidak layak huni memiliki ciri-ciri: 1) Konstruksi bangunan yang membahayakan; 2) Standar luasan ruang < 9 m² per orang; 3) Pencahayaan alami kurang; 4) Penghawaan tidak baik; 5) Kelembaban ruang tinggi; 6) Terletak di daerah membahayakan; 7) Air bersih belum/tidak memenuhi standar; dan 8) Sanitasi buruk. Dalam upaya mengurangi rumah tidak layak huni, Pemerintah melaksanakan program beda rumah. Pada tahun 2023, pembangunan rumah tidak layak huni di Kota Tangerang sebanyak 1.086 unit. Dari jumlah tersebut, Kecamatan Periuk menjadi wilayah pembangunan rumah tidak layak huni terbesar yaitu 414 unit. Pembangunan rumah tidak layak huni di Kota Tangerang sejak tahun 2021 terus menunjukkan tren yang meningkat dari 350-unit pada tahun 2021 menjadi 450-unit pada tahun 2022. Pada tahun 2020, tidak dilaksanakan pembangunan rumah tidak layak huni karena pandemi Covid-19.

Tabel 4.7.

Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ciledug	6	–	21	30	57
2	Larangan	46	–	14	32	53
3	Karang Tengah	14	–	29	31	47
4	Cipondoh	27	–	28	41	49
5	Pinang	61	–	51	53	102
6	Tangerang	51	–	33	37	58
7	Karawaci		–	31	62	107
8	Jatiuwung	21	–	39	29	41

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
9	Cibodas	40	–	9	23	22
10	Periuk	21	–	23	30	414
11	Batuceper	23	–	20	22	42
12	Neglasari	64	–	33	40	52
13	Benda	17	–	19	20	42
Kota Tangerang		391	0	350	450	1086

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

4.10. Pemukiman Kumuh

4.10.1. Luas Kawasan Permukiman Kumuh

Permukiman kumuh merupakan sebuah kawasan dengan tingkat kepadatan populasi tinggi di sebuah kota yang umumnya dihuni oleh masyarakat miskin. Luas kawasan kumuh Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 77,98 Ha. Dari total luas tersebut, Kecamatan Cipondoh menjadi wilayah dengan luas kawasan kumuh tertinggi yaitu 12,66 Ha dan Kecamatan Cibodas menjadi wilayah kedua dengan kawasan kumuh tertinggi yaitu seluas 10,55 Ha. Untuk Kecamatan Jatiuwung berdasarkan data tahun 2023, tidak memiliki kawasan kumuh sama sekali.

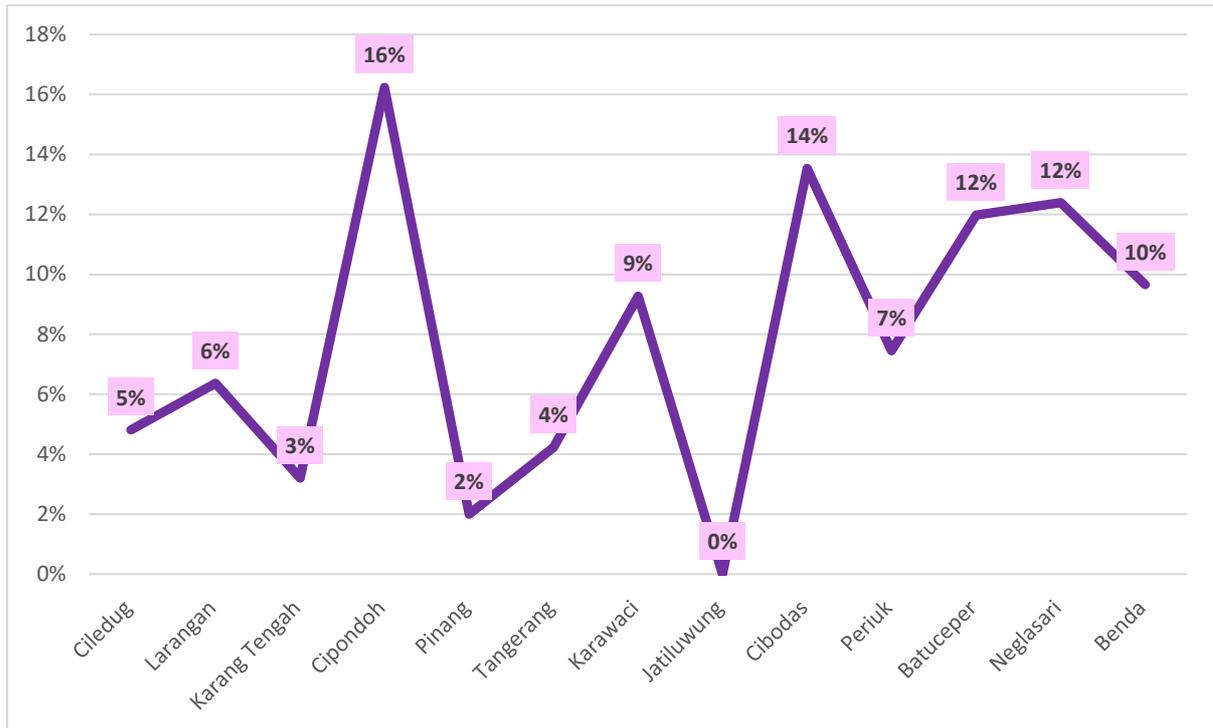
Tabel 4.8.

Luas Kawasan Permukiman Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Kawasan Permukiman Kumuh Tahun 2023
1	Ciledug	3,75
2	Larangan	4,96
3	Karang Tengah	2,5
4	Cipondoh	12,66
5	Pinang	1,56
6	Tangerang	3,29
7	Karawaci	7,23
8	Jatiuwung	0
9	Cibodas	10,55
10	Periuk	5,81
11	Batuceper	9,34
12	Neglasari	9,66
13	Benda	7,53
Kota Tangerang		77,98

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

Dalam bentuk persentase, terlihat jelas bahwa 16% kawasan kumuh berada di Kecamatan Cipondoh dan 14% berada di Kecamatan Cibodas. Hal ini perlu menjadi perhatian ke depan dalam rangka penataan dan penagangan kawasan kumuh, karena kawasan kumuh ini selain bermasalah secara estetika kota juga menjadi parameter untuk melihat berbagai permasalahan sosial lainnya seperti kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi yang berada di permukiman kawasan kumuh.



Gambar 4.20.

Persentase Kawasan Permukiman Kumuh Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: Dinas Perumahan, Permukiman, dan Pertanahan, 2024

4.11. Listrik

Kota Tangerang memiliki daya listrik terpasang sebesar 1.473.488,54 KW. Dari total jumlah tersebut Kecamatan Jatiluwung menjadi wilayah dengan daya terpasang tertinggi yaitu 455.111,61 KW. Produksi listrik di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 3.150.795.251 KWh. Produksi listrik tertinggi berada di wilayah Kecamatan Jatiluwung dengan 997.617.184 KWh. Listrik terjual di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 3.059.265.315 KWh. Listrik terpakai sendiri sebesar 13.551.331 KWh dan listrik susut/hilang sebesar 122.790.317 KWh.

Tabel 4.9.

Daya Terpasang, Produksi Listrik, Listrik Terjual, Dipakai Sendiri, dan Listrik Susut Per Kecamatan di Kota Tangerang Tahun 2023

No	Kecamatan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
1	Ciledug	6,12	13.345	13.025	58	523
2	Larangan	4,95	10.851	10.535	47	423
3	Karang Tengah	19,98	43.797	42.524	188	1.707
4	Cipondoh	176,434,79	386.749.907	375.514.904	1.663.382	15.072.114
5	Pinang	74.655,18	163.646.210	158.892.323	703.830	6.377.492
6	Tangerang	192.677,30	422.353.942	410.084.649	1.816.512	16.459.646
7	Karawaci	257.541,35	564.537.720	548.138.019	2.428.034	22.000.720

No	Kecamatan	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)
8	Jatiuwung	455.111,61	997.617.184	968.636.616	4.290.676	38.878.353
9	Cibodas	170.769,83	374.332.159	363.457.889	1.609.974	14.588.179
10	Periuk	21.814,39	47.817.741	46.428.646	205.660	1.863.515
11	Batuceper	54.438,49	119.330.665	115.864.134	513.232	4.650.461
12	Neglasari	33.888,92	74.285.435	72.127.459	319.496	2.894.994
13	Benda	25,65	56.226	54.592	242	2.191
Kota Tangerang		1.437.388,54	3.150.795.251	3.059.265.315	13.551.331	122.790.317

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024



Bab 5

KETERTIBAN MASYARAKAT DAN KEBENCANAAN

Penyusunan Analisis Data Statistik Sektorial
Kota Tangerang

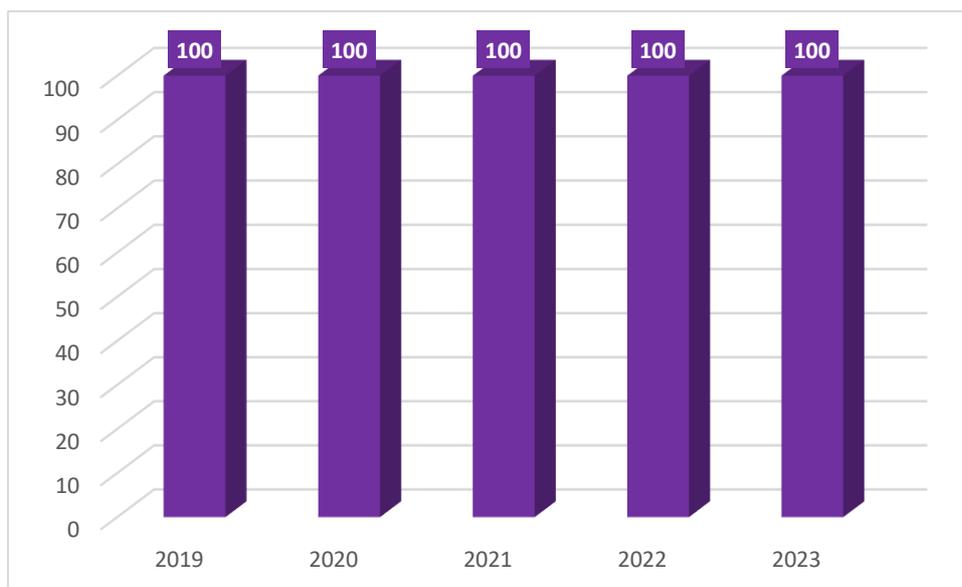


5.1. Pengantar

Bab ini akan menampilkan berbagai data terkait ketertiban masyarakat dan kebencanaan. Data terkait dengan ketertiban masyarakat meliputi ketentraman dan ketertiban umum masyarakat, kerukunan dan toleransi masyarakat, kehidupan politik dan demokrasi, penyandang masalah kesejahteraan sosial, dan potensi sumber kesejahteraan sosial. Pada sub bagian kebencanaan akan menampilkan data terkait indeks risiko bencana, indeks ketahanan daerah, kejadian bencana dan kedaruratan, potensi bencana, dan tanggap bencana.

5.2. Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman, dan Keindahan

Tingkat penyelesaian pelanggaran ketertiban, ketentraman, dan keindahan merupakan ukuran dari upaya peningkatan kepatuhan masyarakat terhadap Peraturan Daerah. Tingkat penyelesaian pelanggaran K3 secara konsisten dari tahun 2019 sampai tahun 2023 adalah 100%. Artinya, seluruh pelanggaran K3 dapat diselesaikan dengan baik. Terdapat beberapa kegiatan utama dalam upaya peningkatan kepatuhan masyarakat ini diantaranya: 1) Pelaksanaan operasi PKL; 2) Operasi PSK; 3) Operasi miras; 4) Operasi kawasan tanpa rokok; dan 5) Operasi anak jalanan/gepeng. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kepatuhan masyarakat serta penegakan ketertiban, ketentraman, dan keindahan di Kota Tangerang.



Gambar 5.1.

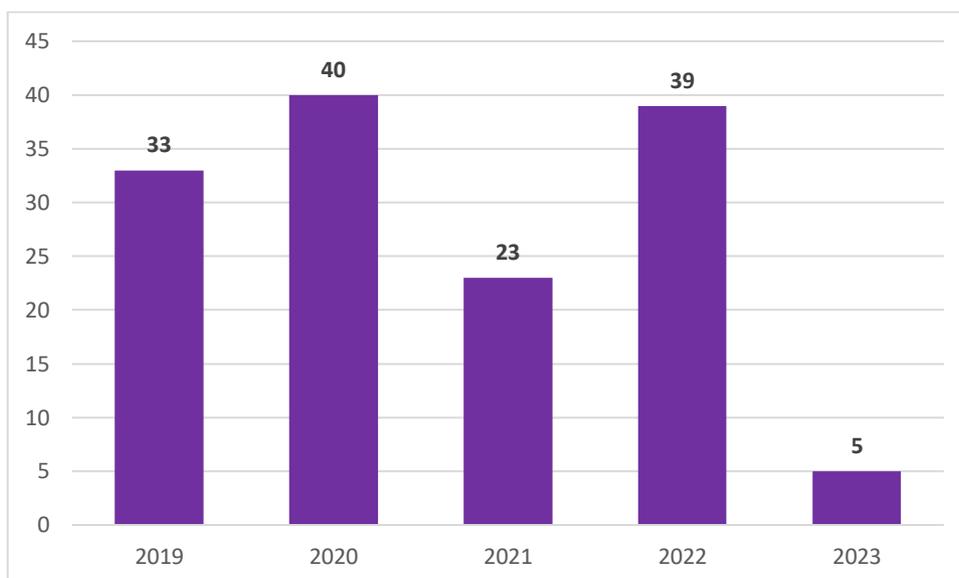
Tingkat Penyelesaian Pelanggaran K3 Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Satpol PP, 2024

5.3. Kerukunan dan Toleransi Masyarakat

Kerukunan dan toleransi masyarakat harus terus ditingkatkan, karena keberagaman merupakan keniscayaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kota Tangerang merupakan bentukan Indonesia mini, karena hampir semua latar belakang penduduk baik identitas maupun kelas sosial ada di wilayahnya. Salah satu tantangan utama dalam mengelola keberagaman adalah konflik antar suku, ras, agama, dan antar golongan. Pada tahun 2019 sampai tahun 2023, kejadian konflik SARA di Kota Tangerang memiliki tren

yang fluktuatif. Merujuk data jumlah penurunan konflik SARA di Kota Tangerang, bahwa penurunan konflik SARA di Kota Tangerang memiliki jumlah kejadian tertinggi pada tahun 2020 sebanyak 40 kasus dan tahun 2022 sebanyak 39 kasus. Namun, jumlah penurunan kejadian menurun pada tahun 2023 menjadi 5 kasus. Capaian ini merupakan bentuk keberhasilan dari berbagai stakeholder dalam mengolah keberagaman di Kota Tangerang. Terlebih, pada tahun 2023 potensi konflik SARA ini sangat tinggi karena adanya pemilihan presiden pada Tahun 2024. Jumlah penurunan konflik SARA yang semakin kecil dan menurun merupakan bentuk keberhasilan dalam penanggulangan serta pencegahan potensi konflik agar tidak menjadi kejadian konflik SARA.

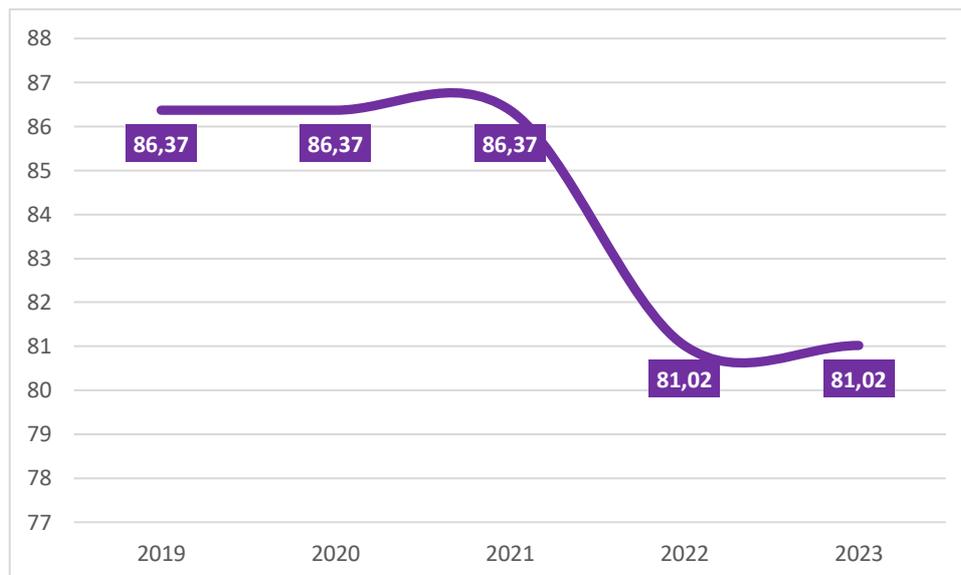


Gambar 5.2.
Jumlah Penurunan Konflik SARA di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, 2024

5.4. Kehidupan Politik dan Demokrasi

Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu merupakan salah satu wujud kehidupan demokrasi dan politik yang baik di suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu mengindikasikan adanya kehidupan demokrasi dan politik yang lebih baik. Merujuk tren data tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilu terdapat tren data yang menurun dari tahun 2019 sebesar 86,37% menjadi 81,02% pada tahun 2023. Penurunan ini terjadi akibat beberapa faktor seperti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pimpinan politik dan tingkat kesadaran berpolitik masyarakat. Terdapat berbagai upaya yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan partisipasi pemilu masyarakat seperti pendidikan politik dan sosialisasi pemilih pemula.

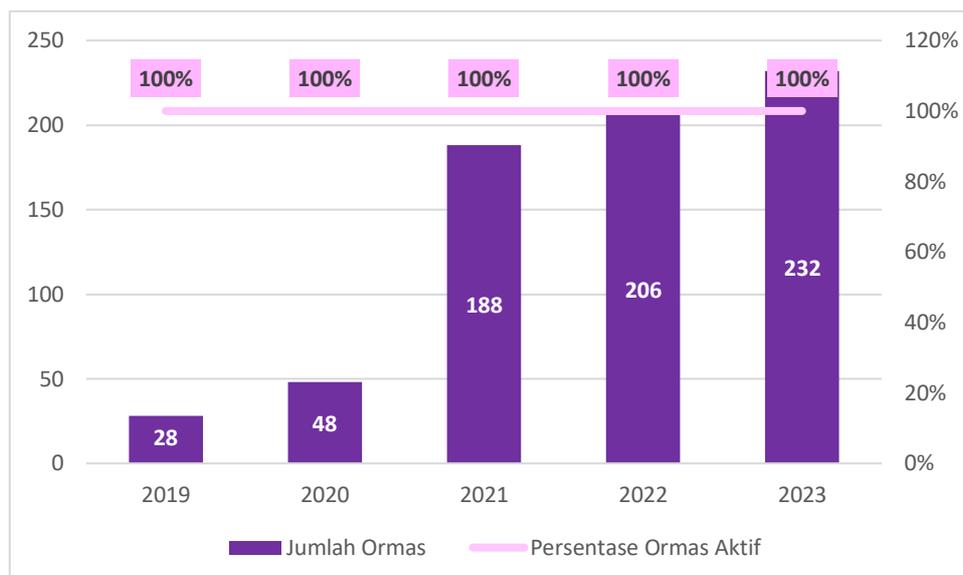


Gambar 5.3.

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, 2024

Kehidupan demokrasi mengamanatkan adanya kebebasan berpendapat di publik. Salah satu bentuk kebebasan berekspresi dan berpendapat tersebut dilakukan melalui pembentukan ormas. Organisasi masyarakat adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Jumlah ormas Kota Tangerang terus meningkat sejak tahun 2019 sebanyak 28 ormas menjadi 232 ormas pada tahun 2023. Peningkatan jumlah ormas ini menunjukkan bahwa kehidupan demokrasi Kota Tangerang memiliki progres yang baik. Pada tahun 2021, jumlah ormas Kota Tangerang mengalami peningkatan signifikan menjadi 148 dari tahun 2020 sebanyak 48. Peningkatan tersebut karena terdapat beberapa kegiatan fasilitasi dan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Tangerang dan adanya pelaksanaan kegiatan jambore ormas.



Gambar 5.4.
Jumlah dan Persentase Ormas Aktif di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, 2024

Berdasarkan lokasi per kecamatan, sebagian besar ormas di Kota Tangerang berada di Kecamatan Tangerang. Pada tahun 2023, terdapat 41 ormas di Kota Tangerang. Wilayah kedua dengan jumlah ormas terbanyak adalah Kecamatan Karawaci yang memiliki 32 ormas pada tahun 2023. Untuk wilayah dengan jumlah ormas paling sedikit adalah Kecamatan Benda dengan 2 ormas. Berikut ini merupakan data detail sebaran ormas per kecamatan di Kota Tangerang dari tahun 2019 sampai tahun 2023.

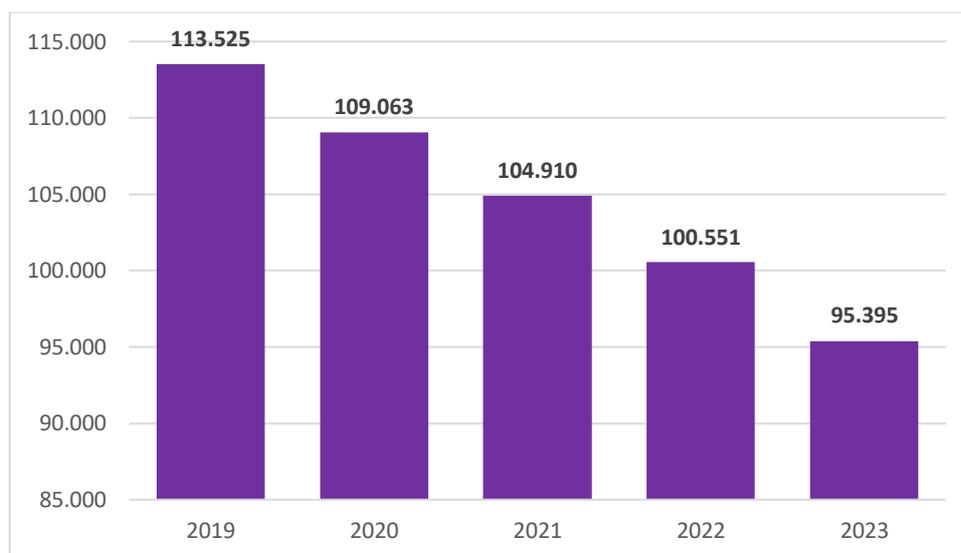
Tabel 5.1.
Sebaran Jumlah Ormas Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ciledug	-	4	13	15	17
2	Larangan	-	1	6	6	7
3	Karang Tengah	3	5	14	15	17
4	Cipondoh	2	3	19	24	31
5	Pinang	6	8	19	19	23
6	Tangerang	5	7	39	40	41
7	Karawaci	4	5	24	30	32
8	Jatiuwung	1	1	6	6	7
9	Cibodas	3	6	16	16	18
10	Periuk	2	3	10	10	10
11	Batuceper	-	1	6	7	7
12	Neglasari	1	3	14	16	20
13	Benda	1	1	2	2	2
Kota Tangerang		28	48	188	206	232

Sumber: Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, 2024

5.5. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jumlah PMKS Kota Tangerang terus menunjukkan penurunan dari 113.525 jiwa pada tahun 2019 menjadi 95.395 jiwa pada tahun 2023. Pada saat terjadi pandemi Covid-19 tahun 2020, jumlah PMKS juga menunjukkan penurunan menjadi 109.063 jiwa. Penurunan ini merupakan bentuk keberhasilan dalam penanganan permasalahan sosial di Kota Tangerang.



Gambar 5.5.
Jumlah PMKS Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Sosial, 2024

Data rinci pada tahun 2023, menunjukkan bahwa penurunan terbesar terjadi di wilayah Kecamatan Benda dari 7.258 jiwa pada tahun 2022 menjadi 4.553 jiwa pada tahun 2023. Selain terjadi penurunan, terdapat beberapa peningkatan jumlah PMKS di Kecamatan Larangan dari 5.576 jiwa pada tahun 2022 menjadi 7.118 jiwa pada tahun 2023. Namun, secara akumulatif jumlah PMKS Kota Tangerang mengalami penurunan sebesar 5.156 jiwa pada tahun 2023. Penurunan ini terjadi karena adanya berbagai intervensi kebijakan dan program seperti pelaksanaan kegiatan rehabilitasi sosial dasar bagi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, gelandangan, pengemis di luar panti sosial, serta rehabilitasi sosial bukan korban HIV/AIDS dan napza di luar panti sosial.

Tabel 5.2.
Penurunan PMKS Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2022 dan 2023

No	Kecamatan	Tahun		Selisih
		2022	2023	
1	Ciledug	6.511	6.903	392
2	Larangan	5.576	7.118	1.542
3	Karang Tengah	5.348	4441	-907

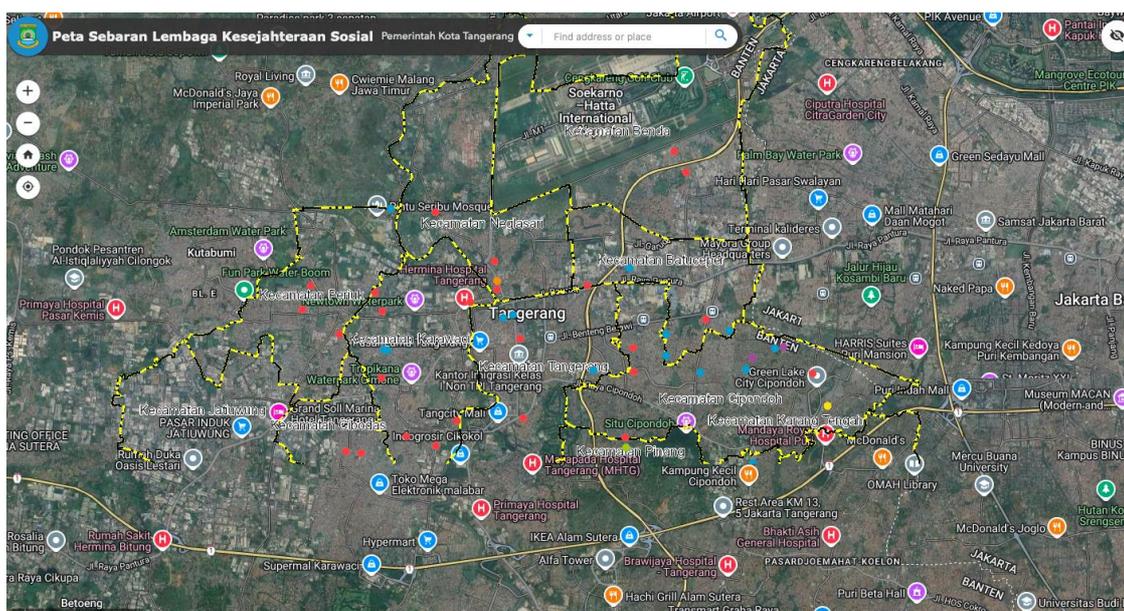
No	Kecamatan	Tahun		Selisih
		2022	2023	
4	Cipondoh	8.770	8369	-401
5	Pinang	10.383	9.434	-949
6	Tangerang	7.894	6.969	-925
7	Karawaci	10.673	11.009	336
8	Jatiuwung	6.032	6.043	11
9	Cibodas	7.067	7.715	648
10	Periuk	6.275	5.126	-1.149
11	Batuceper	6.436	5.311	-1.125
12	Neglasari	12.328	12.101	-227
13	Benda	7.258	4.553	-2.705
Kota Tangerang		100.551	95.395	-5.156

Sumber: Dinas Sosial, 2024

5.6. Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial

5.6.1 Lembaga Kesejahteraan Sosial

Lembaga kesejahteraan sosial merupakan organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. Pada tahun 2023, terdapat 81 lembaga kesejahteraan sosial yang berada di Kota Tangerang. Lembaga sosial tersebut terdiri dari 48 lembaga kesejahteraan sosial, 24 lembaga kesejahteraan sosial anak, 2 lembaga sosial kesejahteraan sosial disabilitas, 1 lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia berbayar, 1 kesejahteraan lembaga sosial ODGJ berbayar, 2 lembaga kesejahteraan sosial rehabilitasi napza, dan 3 lembaga kesejahteraan sosial lainnya. Lembaga kesejahteraan sosial ini memiliki peran penting dalam upaya penanggulangan dan pengurangan jumlah PMKS di Kota Tangerang. Berikut ini merupakan peta sebaran lembaga kesejahteraan sosial di Kota Tangerang pada tahun 2023.



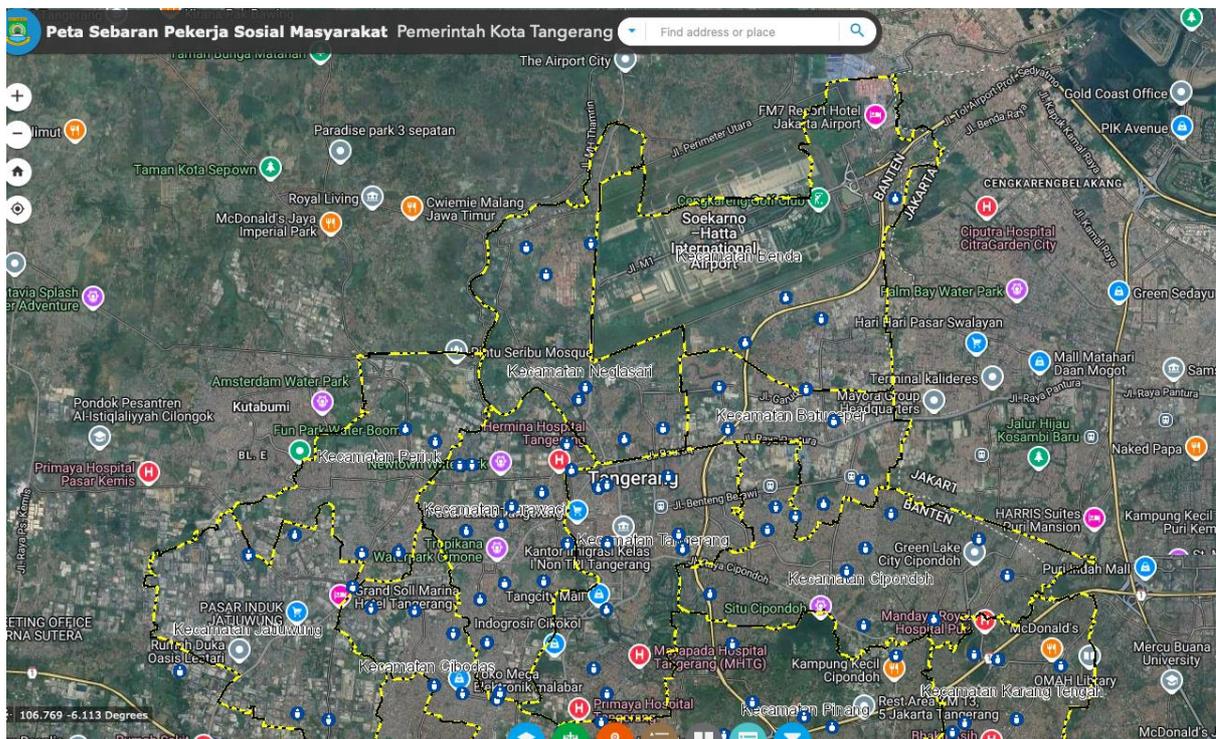
Gambar 5.6.

Peta Sebaran Lembaga Kesejahteraan Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: Dinas Sosial, 2024

5.6.2 Pekerja Sosial Masyarakat

Pekerja sosial masyarakat adalah seseorang sebagai warga masyarakat yang mempunyai jiwa pengabdian sosial, kemauan, dan kemampuan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, serta telah mengikuti bimbingan atau pelatihan di bidang kesejahteraan sosial. Pada tahun 2023, terdapat 953 pekerja sosial di Kota Tangerang. Pekerja sosial tersebut tersebar hampir di seluruh Kecamatan di wilayah Kota Tangerang. Pekerja sosial masyarakat ini memiliki fungsi sebagai inisiator, motivator, dinamisator dan administrator. Fungsi pekerja sosial masyarakat tersebut sangat strategis dalam rangka penanggulangan berbagai permasalahan sosial yang dapat mengganggu kinerja pembangunan daerah. Berikut ini merupakan peta sebaran pekerja sosial masyarakat di Kota Tangerang pada tahun 2023.



Gambar 5.7.

Peta Sebaran Pekerja Sosial Masyarakat Kota Tangerang Tahun 2023

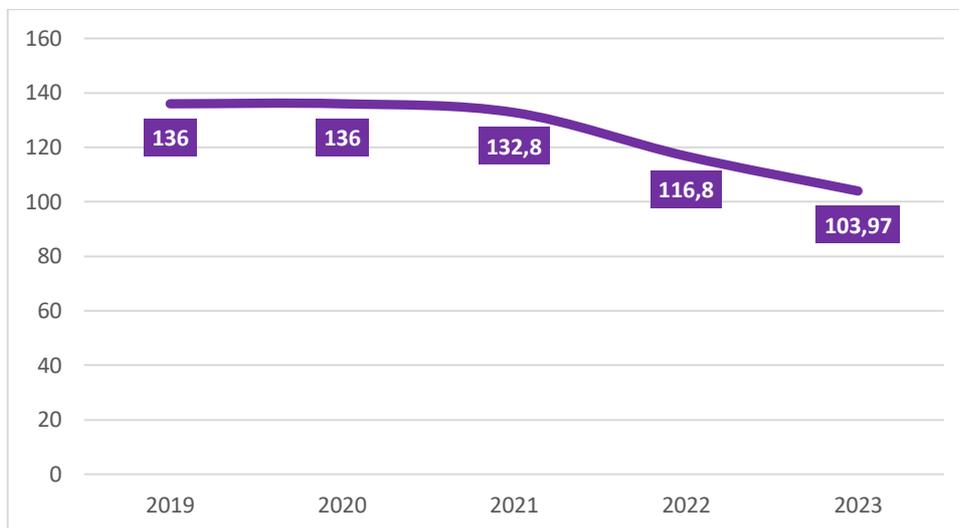
Sumber: Dinas Sosial, 2024

5.7. Kebencanaan

5.7.1 Indeks Risiko Bencana

Indeks risiko bencana merupakan gambaran risiko bencana di suatu wilayah. Analisis risiko bencana dilakukan melalui pendekatan analisa bahaya, kerentanan dan kapasitas dari suatu daerah. Indeks risiko bencana adalah indikator negatif dimana setiap daerah perlu berupaya untuk selalu menurunkan risiko bencana di daerahnya masing-masing. Capaian nilai indeks risiko bencana Kota Tangerang memiliki tren yang menurun pada kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, nilai IRB Kota Tangerang adalah 136. Nilai ini menurun menjadi 103,97 pada tahun 2023. Penurunan ini menunjukkan kinerja positif dari Pemerintah Kota Tangerang dalam rangka pengelolaan risiko bencana. Namun, penurunan ini bukan berarti Kota Tangerang terbebas dari risiko bencana. Terdapat beberapa kegiatan yang mendukung penurunan capaian indeks risiko bencana

Kota Tangerang seperti pelatihan dan simulasi penanggulangan bencana masyarakat, edukasi pada instansi pendidikan, dan gladi kesiapsiagaan bencana. Berbagai kegiatan tersebut merupakan upaya mitigasi dan tindakan preventif terhadap potensi kejadian bencana yang dapat terjadi di Kota Tangerang.



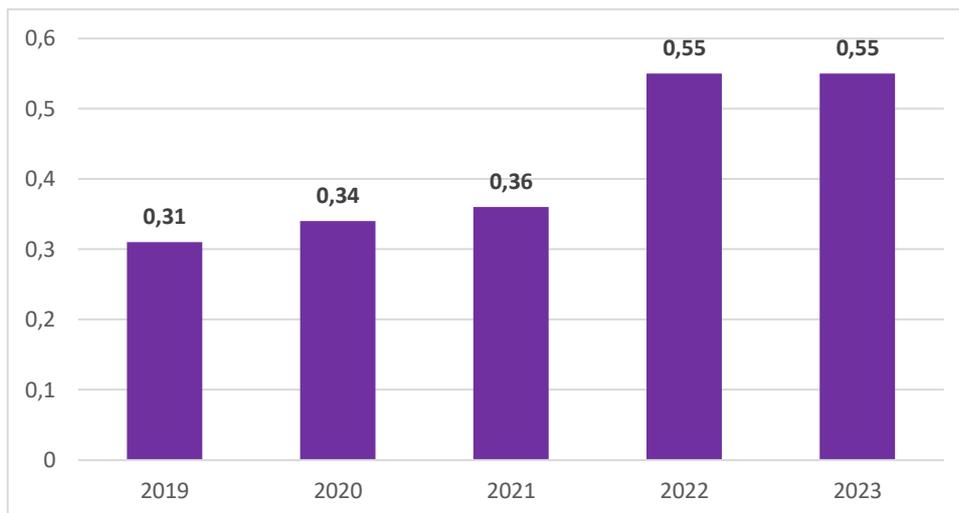
Gambar 5.8.

Nilai Indeks Risiko Bencana Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: BPBD, 2024

5.7.2 Indeks Ketahanan Daerah

Indeks ketahanan daerah merupakan upaya untuk mengukur kapasitas penanggulangan bencana di wilayah administrasi, baik di tingkat kabupaten/kota dan provinsi. Kebijakan ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelembagaan penanggulangan bencana di daerah. Upaya mengurangi indeks risiko bencana akan mampu dilaksanakan di daerah dengan meimplementasikan fase perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasinya. Berdasarkan tren data, bahwa nilai indeks ketahanan daerah Kota Tangerang menunjukkan pola yang meningkat dari 0,31 pada tahun 2019 menjadi 0,55 pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan adanya kesiapsiagaan bencana yang baik dan kemampuan penanggulangan bencana yang meningkat. Hal ini karena indeks ketahanan daerah ini memiliki dasar asumsi perhitungan kapasitas daerah untuk menghadapi potensi dan ancaman bencana di wilayahnya.



Gambar 5.9.
Indeks Ketahanan Daerah Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: BPBD, 2024

5.8. Kejadian Bencana dan Kedaruratan

Jumlah kejadian bencana dan kedaruratan di Kota Tangerang pada tahun 2023 sebagian besar terkait monitoring dampak cuaca sebanyak 243 kejadian. Kejadian monitoring dampak cuaca paling banyak dilaksanakan pada bulan Maret dengan 67 kejadian. Hal ini karena bulan Maret adalah puncak musim penghujan pada tahun 2023. Selain itu, pada tahun 2023, terjadi 11 kejadian banjir dengan jumlah kejadian terbanyak terjadi pada bulan Februari dengan 6 kejadian. Pada bulan Februari juga terjadi 1 gempa bumi dan cuaca ekstrem di Kota Tangerang. Dalam menghadapi kejadian bencana dan kedaruratan ini, Pemerintah Kota Tangerang pada tahun 2023 terus melakukan monitoring sebagai antipasti banjir di beberapa DAS seperti DAS Angke, Ciledug Indah, DAS Cisadane, DAS Kali Ledug, dan DAS Kali Cirarab. Selain itu, monitoring juga dilakukan di daerah rawan banjir seperti wilayah Perumahan Total Persada, Jembatan Tol Persada, Perumahan Ciledug Indah, Kelurahan Gaga, Rawa Bamban, Bendungan Polor, Fly Over Cibodas, Panunggangan Barat, Candulan, Pergudangan Busa Indah, dan daerah-daerah rawan lainnya di Kota Tangerang.

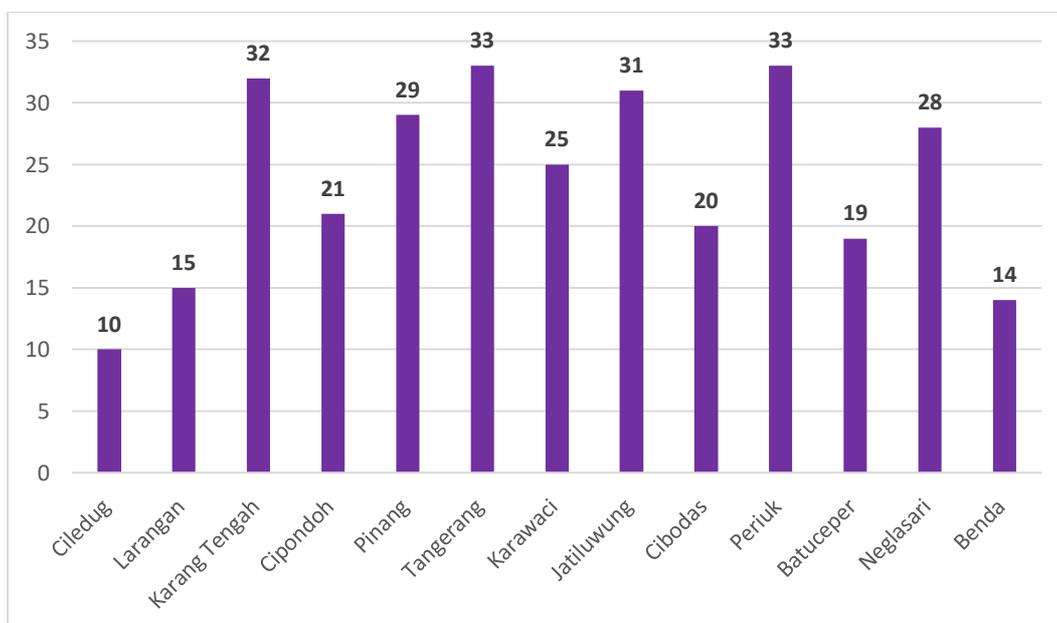
Tabel 5.3.
Jumlah Kejadian Bencana dan Kedaruratan Kota Tangerang Tahun 2023

No	Bulan	Kejadian Bencana dan Kedaruratan			
		Banjir	Cuaca Ekstrem	Gempa Bumi	Monitoring Dampak Cuaca
1	Januari	2	1	0	13
2	Februari	6	3	1	41
3	Maret	2	2	0	67
4	April	1	1	0	6
5	Mei	0	0	0	21
6	Juni	0	0	0	28
7	Juli	0	0	0	23
8	Agustus	0	0	0	0
9	September	0	0	0	1

No	Bulan	Kejadian Bencana dan Kedaruratan			
		Banjir	Cuaca Ekstrem	Gempa Bumi	Monitoring Dampak Cuaca
10	Oktober	0	0	0	0
11	November	0	0	0	17
12	Desember	0	0	0	26
Total		11	7	1	243

Sumber: BPBD, 2024

Salah satu potensi dan ancaman kejadian bencana dan kedaruratan terbesar di Kota Tangerang adalah kejadian kebakaran. Pada tahun 2023, total terjadi 310 kasus kebakaran. Berdasarkan wilayah kejadian, kebakaran paling banyak terjadi di Kecamatan Tangerang dan Periuk dengan total 33 kejadian kebakaran. Kasus kebakaran ini terjadi merata di seluruh wilayah Kota Tangerang. Oleh sebab itu, perlu upaya mitigasi lebih dalam menghadapi potensi ancaman kasus kebakaran ini ke depannya. Berikut ini merupakan sebaran lokasi kebakaran per kecamatan di Kota Tangerang pada tahun 2023.



Gambar 5.10.

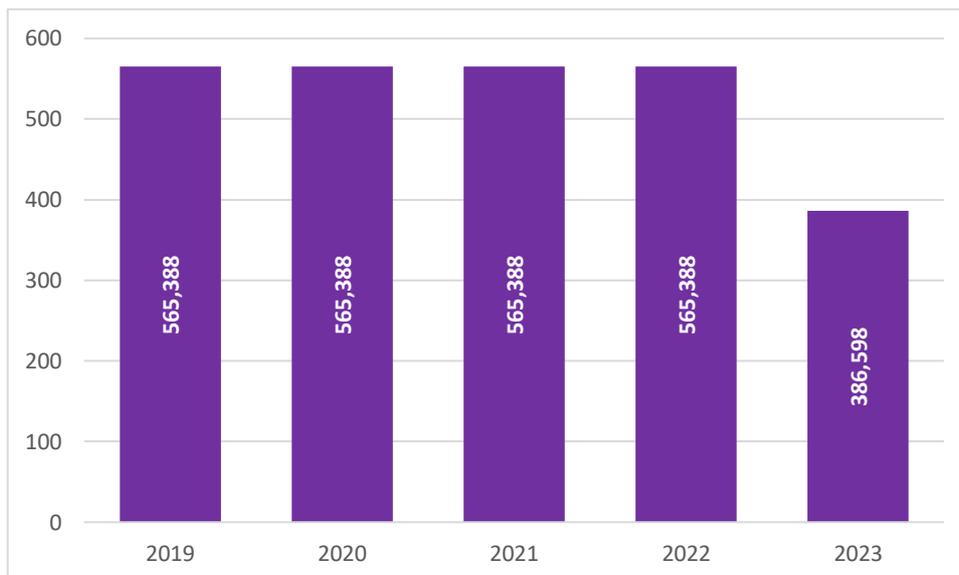
Rekapitulasi Kejadian Kebakaran Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: BPBD, 2024

5.9. Potensi Bencana

5.9.1 Potensi Luas Bencana Kota Tangerang

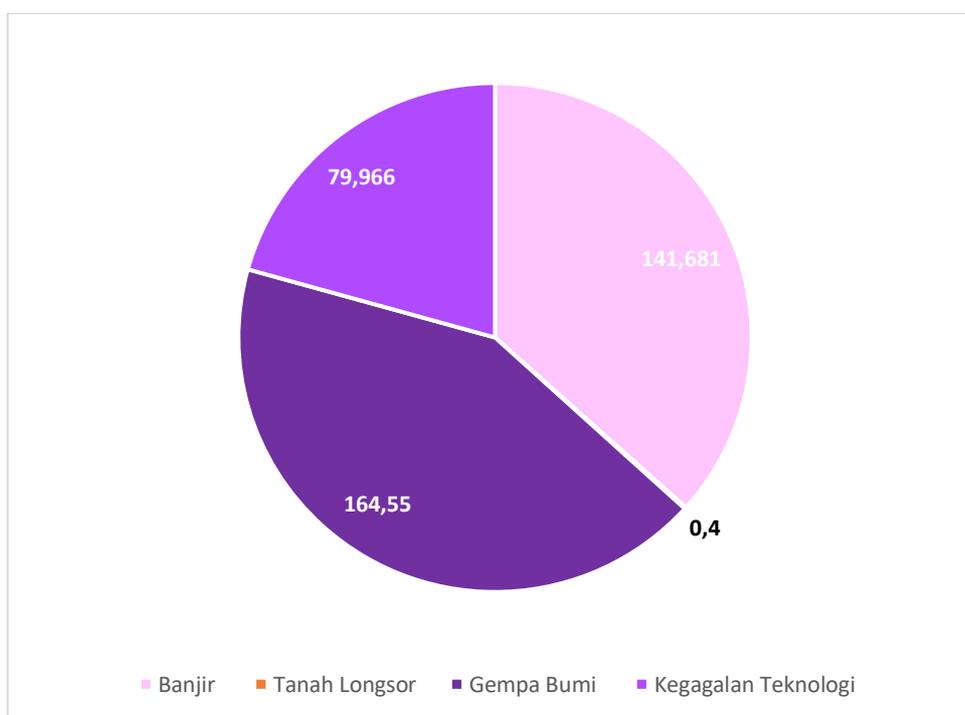
Potensi luas bencana adalah perkiraan luas wilayah yang terdampak kejadian bencana. Berdasarkan data lima tahun terakhir, terdapat penurunan luas potensi bencana di Kota Tangerang dari 565,388 Km² pada tahun 2019 sampai tahun 2022 menjadi 386,598 Km². Penurunan luas potensi bencana tersebut terjadi karena pada tahun 2023 terjadi luas potensi bahaya Covid-19 sudah tidak terjadi. Berdasarkan jenis bencananya, terdapat empat jenis bencana yang memiliki potensi terjadi di Kota Tangerang yaitu bencana banjir, gempa bumi, kegagalan teknologi, dan tanah longsor.



Gambar 5.11.
Potensi Luas Bencana Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: BPBD, 2024

Pada tahun 2023, berdasarkan potensi luas bencana. Bencana gempa bumi memiliki potensi luas ancaman tertinggi yaitu 164,55 Km². Selanjutnya, bencana banjir dengan potensi luas ancaman sebesar 141,681 Km² dan ketiga adalah kegagalan teknologi dengan luas potensi ancaman sebesar 79,986 Km². Untuk potensi ancaman luas bencana tanah longsor sebesar 0,4 Km².



Gambar 5.12.
Potensi Luas Bencana Kota Tangerang Berdasarkan Jenis Bencana Tahun 2023

Sumber: BPBD, 2024

5.9.2 Potensi Luas Bencana Banjir

Bencana banjir merupakan peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat. Potensi luas ancaman bencana banjir Kota Tangerang memiliki besaran yang stabil sejak tahun 2019 sampai tahun 2023 yaitu sebesar 141,681 Km². Wilayah Kecamatan Pinang merupakan daerah dengan luas potensi banjir tertinggi di Kota Tangerang dengan potensi ancaman bencana sebesar 19,625 Km². Jika melihat sebaran data per kecamatan, hampir seluruh wilayah kecamatan di Kota Tangerang memiliki potensi bencana banjir. Oleh sebab itu, perlu upaya mitigasi dan monitoring berkala terutama pada musim penghujan untuk mengantisipasi serta menanggulangi bencana banjir di Kota Tangerang.

Tabel 5.4.
Potensi Luas Bencana Banjir Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ciledug	8,113	8,113	8,113	8,113	8,113
2	Larangan	7,352	7,352	7,352	7,352	7,352
3	Karang Tengah	8,893	8,893	8,893	8,893	8,893
4	Cipondoh	15,893	15,893	15,893	15,893	15,893
5	Pinang	19,625	19,625	19,625	19,625	19,625
6	Tangerang	14,037	14,037	14,037	14,037	14,037
7	Karawaci	11,947	11,947	11,947	11,947	11,947
8	Jatiuwung	6,249	6,249	6,249	6,249	6,249
9	Cibodas	8,173	8,173	8,173	8,173	8,173
10	Periuk	10,414	10,414	10,414	10,414	10,414
11	Batuceper	7,738	7,738	7,738	7,738	7,738
12	Neglasari	13,442	13,442	13,442	13,442	13,442
13	Benda	9,805	9,805	9,805	9,805	9,805
Kota Tangerang		141,681	141,681	141,681	141,681	141,681

Sumber: BPBD, 2024

5.9.3 Potensi Luas Bahaya Tanah Longsor

Bencana tanah longsor adalah salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun pencampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat dari terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusunan lereng tersebut. Kota Tangerang memiliki potensi ancaman bencana tanah longsor sebesar 0,4 Km² dan tidak semua wilayah kecamatan memiliki potensi ancaman bencana tanah longsor. Hal ini karena bencana tanah longsor terkait erat dengan posisi topografis dan relief sebuah wilayah. Kecamatan Karawaci merupakan wilayah dengan potensi luas bencana tanah longsor tertinggi yaitu 0,185 Km². Wilayah kedua adalah Kecamatan Tangerang dengan potensi luas bencana tanah longsor sebesar 0,105 Km².

Tabel 5.5.

Potensi Luas Bencana Tanah Longsor Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ciledug	0	0	0	0	0
2	Larangan	0	0	0	0	0
3	Karang Tengah	0	0	0	0	0
4	Cipondoh	0	0	0	0	0
5	Pinang	0,021	0,021	0,021	0,021	0,021
6	Tangerang	0,105	0,105	0,105	0,105	0,105
7	Karawaci	0,187	0,187	0,187	0,187	0,187
8	Jatiuwung	0	0	0	0	0
9	Cibodas	0,042	0,042	0,042	0,042	0,042
10	Periuk	0,011	0,011	0,011	0,011	0,011
11	Batuceper	0	0	0	0	0
12	Neglasari	0,035	0,035	0,035	0,035	0,035
13	Benda	0	0	0	0	0
Kota Tangerang		0,4	0,4	0,4	0,4	0,4

Sumber: BPBD, 2024

5.9.4 Potensi Luas Bahaya Gempa Bumi

Gempa bumi merupakan peristiwa berguncangnya bumi yang dapat disebabkan oleh tumbukan antar lempeng tektonik, akibat gunung berapi atau runtuhnya batuan. Wilayah Indonesia secara umum berada di jalur cincin api Pasifik dan terdapat dua lempeng tektonik besar, sehingga menjadikan wilayah Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana gempa bumi yang tinggi. Kota Tangerang memiliki luas potensi ancaman bencana gempa bumi sebesar 164,55 Km². Potensi gempa bumi Kota Tangerang terjadi di seluruh wilayah kecamatan. Kecamatan Benda menjadi wilayah dengan potensi ancaman gempa bumi terbesar yaitu 25,671 Km². Kedua adalah Kecamatan Pinang dengan potensi ancaman gempa bumi seluas 19,625 Km².

Tabel 5.6.

Potensi Luas Bencana Gempa Bumi Per Kecamatan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ciledug	8,114	8,114	8,114	8,114	8,114
2	Larangan	7,352	7,352	7,352	7,352	7,352
3	Karang Tengah	8,893	8,893	8,893	8,893	8,893
4	Cipondoh	15,893	15,893	15,893	15,893	15,893
5	Pinang	19,625	19,625	19,625	19,625	19,625
6	Tangerang	14,037	14,037	14,037	14,037	14,037
7	Karawaci	11,947	11,947	11,947	11,947	11,947
8	Jatiuwung	13,253	13,253	13,253	13,253	13,253
9	Cibodas	8,173	8,173	8,173	8,173	8,173
10	Periuk	10,414	10,414	10,414	10,414	10,414
11	Batuceper	7,738	7,738	7,738	7,738	7,738
12	Neglasari	13,442	13,442	13,442	13,442	13,442
13	Benda	25,671	25,671	25,671	25,671	25,671

No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
	Kota Tangerang	164,55	164,55	164,55	164,55	164,55

Sumber: BPBD, 2024

5.9.5 Potensi Luas Bahaya Kegagalan Teknologi

Bencana kegagalan teknologi merupakan peristiwa bencana non alam yang diakibatkan oleh kegagalan rekayasa atau fungsi teknologi. Kota Tangerang sebagai wilayah industri memiliki potensi ancaman bahaya kegagalan teknologi yang cukup besar yaitu 79.996 Km². Seluruh wilayah kecamatan di Kota Tangerang memiliki potensi bahaya kegagalan teknologi. Kecamatan Cipondoh menjadi wilayah dengan luas potensi bahaya kegagalan teknologi terbesar yaitu 11,341 Km². Wilayah kedua adalah Kecamatan Pinang dengan luas potensi bahaya kegagalan teknologi sebesar 10,334 Km². Berikut ini merupakan tabel lengkap sebaran potensi luas bahaya kegagalan teknologi di Kota Tangerang.

Tabel 5.7
Potensi Luas Bencana Kegagalan Teknologi Per Kecamatan Kota Tangerang
Tahun 2019-2023

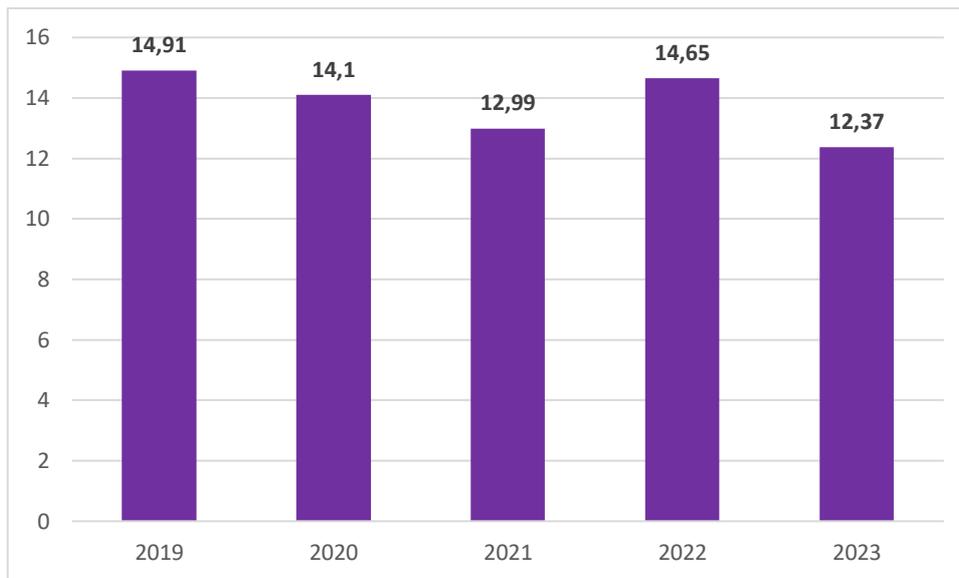
No	Kecamatan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Ciledug	8,113	8,113	8,113	8,113	8,113
2	Larangan	2,437	2,437	2,437	2,437	2,437
3	Karang Tengah	2,922	2,922	2,922	2,922	2,922
4	Cipondoh	11,341	11,341	11,341	11,341	11,341
5	Pinang	10,334	10,334	10,334	10,334	10,334
6	Tangerang	4,166	4,166	4,166	4,166	4,166
7	Karawaci	6,614	6,614	6,614	6,614	6,614
8	Jatiuwung	7,476	7,476	7,476	7,476	7,476
9	Cibodas	7,666	7,666	7,666	7,666	7,666
10	Periuk	2,578	2,578	2,578	2,578	2,578
11	Batuceper	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06
12	Neglasari	5,756	5,756	5,756	5,756	5,756
13	Benda	8,443	8,443	8,443	8,443	8,443
	Kota Tangerang	79,966	79,966	79,966	79,966	79,966

Sumber: BPBD, 2024

5.10. Tanggap Bencana

5.10.1 Tingkat Waktu Tanggap

Respon time rate adalah rasio antara kejadian kebakaran yang tertangani dalam waktu tidak lebih dari 15 menit tingkat waktu tanggap kebakaran pada pemukiman, bangunan gedung, pabrik/industri. Semakin kecil tingkat waktu tanggap menunjukkan kinerja yang semakin baik dalam penanganan kebakaran. Berdasarkan capaian tingkat waktu tanggap, terdapat perbaikan dari 14,91 menit pada tahun 2019 menjadi 12,37 menit pada tahun 2023. Upaya peningkatan *respon time rate* ini sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana serta kesiapsiagaan sumber daya manusia. Selain itu, capaian tingkat waktu tanggap juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat di jalan raya untuk memprioritaskan pemadam kebakaran yang akan melewati jalan tersebut.

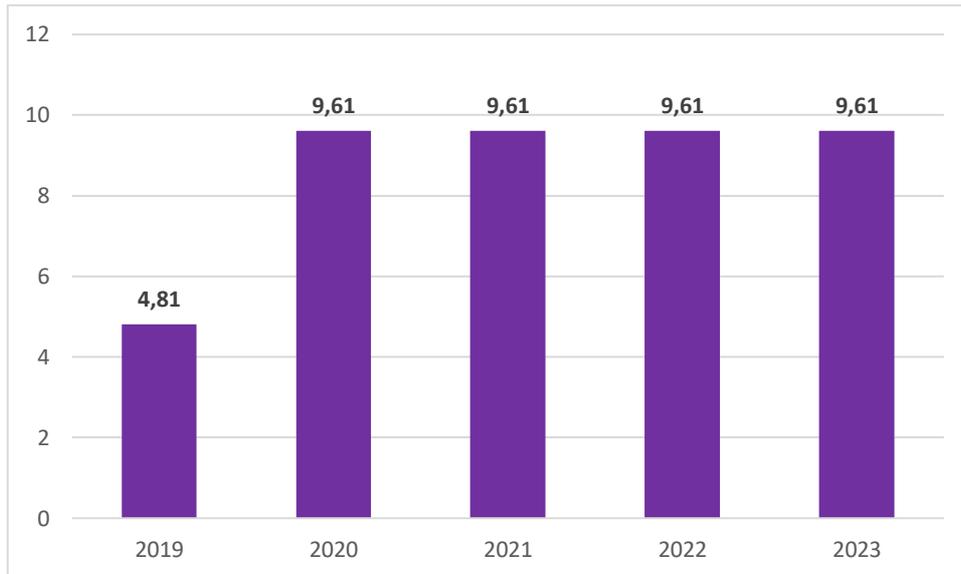


Gambar 5.13.
Tingkat Waktu Tanggap Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: BPBD, 2024

5.10.2 Kelurahan Tangguh Bencana

Kelurahan tangguh bencana merupakan wilayah kelurahan yang diberikan pelatihan untuk memiliki kemampuan mengenali ancaman di wilayahnya sehingga mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanan dan sekaligus meningkatkan kapasitas demi mengurangi risiko bencana. Pada tahun 2023, dari total 104 kelurahan di Kota Tangerang, terdapat sebanyak 10 kelurahan yang telah dibentuk sebagai Kelurahan Tangguh Bencana. Kesepuluh kelurahan tersebut berada di Kecamatan Larangan dan Karang Tengah, diantaranya adalah Kelurahan Cipadu, Cipadu Jaya, Kreo, Kreo Selatan, Larangan Indah, Larangan Selatan, Larangan Utara, Karang Tengah, Parung Jaya, dan Pondok Pucung. Pada tahun 2023, persentase kelurahan tangguh bencana Kota Tangerang adalah 9,61%. Capaian ini telah meningkat dari tahun 2019 sebesar 4,81%.



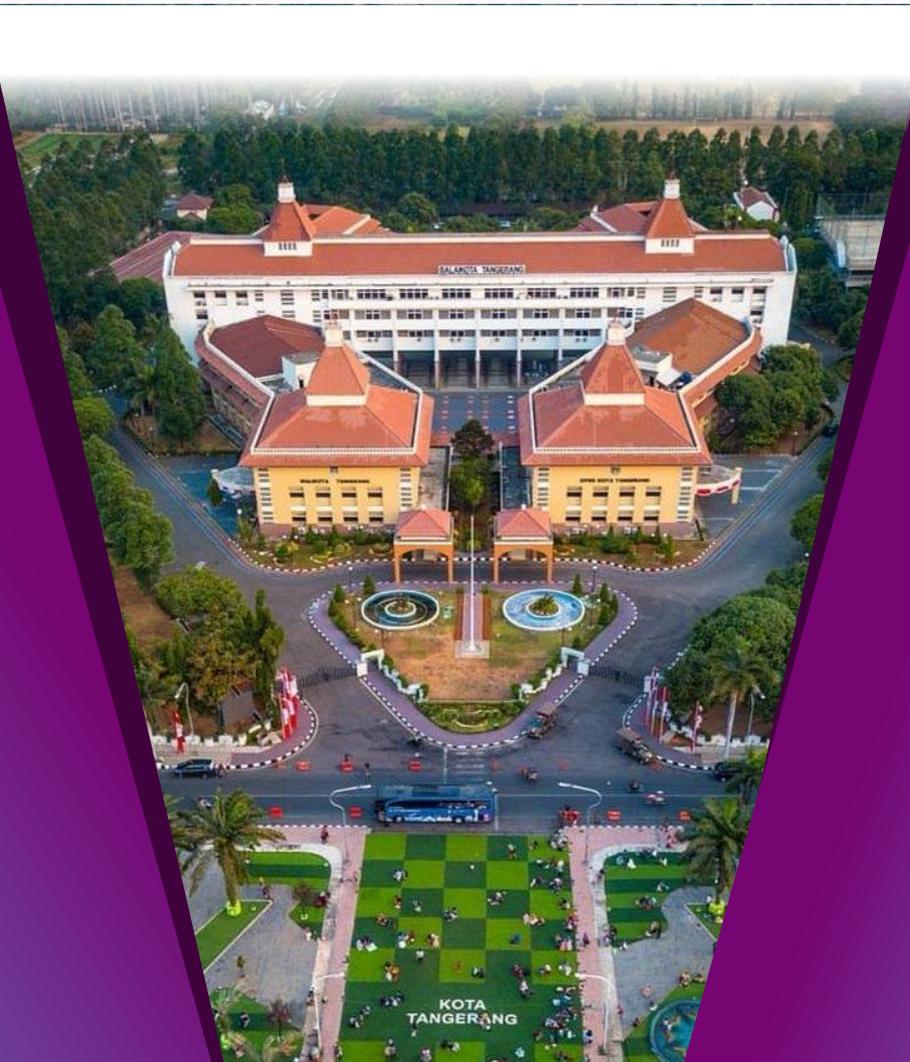
Gambar 5.14.
Persentase Kelurahan Tangguh Bencana Kota Tangerang Tahun 2019-2023
Sumber: BPBD, 2024



Bab 6

LINGKUNGAN HIDUP

Penyusunan Analisis Data Statistik Sektor
Kota Tangerang

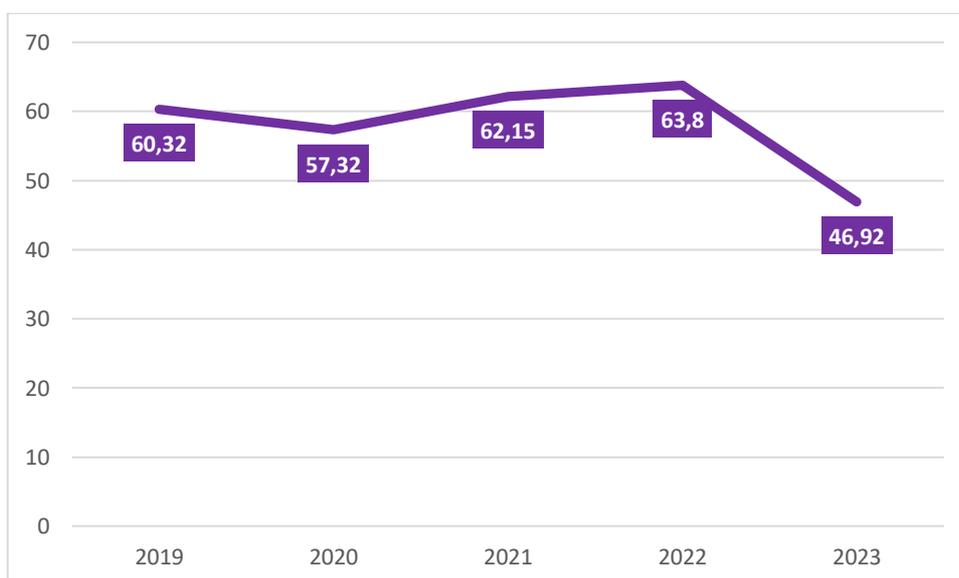


6.1. Pengantar

Bab ini akan menampilkan berbagai data dasar terkait dengan gambaran lingkungan hidup di Kota Tangerang mulai dari indeks kualitas lingkungan hidup, indeks kualitas air, indeks kualitas udara, indeks kualitas tutupan lahan, gas efek rumah kaca, dan sampah. Data sampah meliputi timbulan sampah, pengurangan sampah, penanganan sampah, serta sarana dan prasarana pengelolaan sampah.

6.2. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indeks kualitas lingkungan hidup merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. Indeks kualitas lingkungan hidup dihitung berdasarkan nilai komposit dari indeks kualitas air, indeks kualitas udara, dan indeks kualitas tutupan lahan. Capaian nilai indeks kualitas hidup Kota Tangerang pada tahun 2019 sampai tahun 2023 memiliki pola kecenderungan yang menurun. Pada tahun 2019, capaian nilai indeks kualitas lingkungan hidup Kota Tangerang adalah 60,32 poin dan menurun menjadi 46,92 poin pada tahun 2023. Penurunan ini terjadi karena terjadi penurunan pada tiga indeks komposit pembentuk nilai indeks kualitas lingkungan hidup. Hal ini karena kondisi lingkungan pada waktu pengambilan sampel sedang terjadi fenomena el nino yang menyebabkan kondisi cuaca menjadi lebih kering atau curah hujan dibawah sehingga mempengaruhi kualitas air permukaan dan mempengaruhi nilai Indeks Kualitas Air (IKA) dan Indeks Kualitas Udara (IKU). Capaian pada tahun 2023 ini termasuk ke dalam kategori kurang ($25 \leq \text{IKLH} < 50$). Capaian ini menjadi catatan bagi pembangunan lingkungan di Kota Tangerang ke depannya.



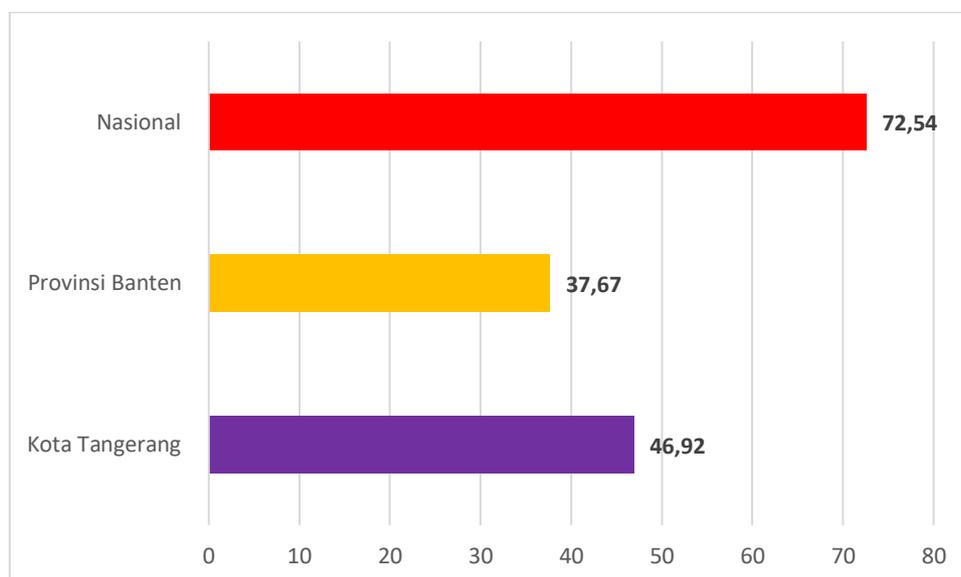
Gambar 6.1.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

Berdasarkan perbandingan capaian nilai indeks kualitas lingkungan hidup Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional pada tahun 2023. Bahwa, nilai indeks kualitas lingkungan hidup Kota Tangerang masih berada di atas Provinsi Banten yang memiliki nilai sebesar 37,67 poin dan termasuk dalam kategori kurang. Namun, jika dibandingkan

rata-rata nasional capaian nilai indeks kualitas lingkungan hidup Kota Tangerang masih jauh dibawah capaian nasional sebesar 72,54 atau terkategori baik. Rendahnya capaian nilai indeks kualitas lingkungan hidup Kota Tangerang ini juga disebabkan karena Kota Tangerang tidak mempunyai luasan hutan dan Kota Tangerang masuk dalam kategori Kota Metropolitan.

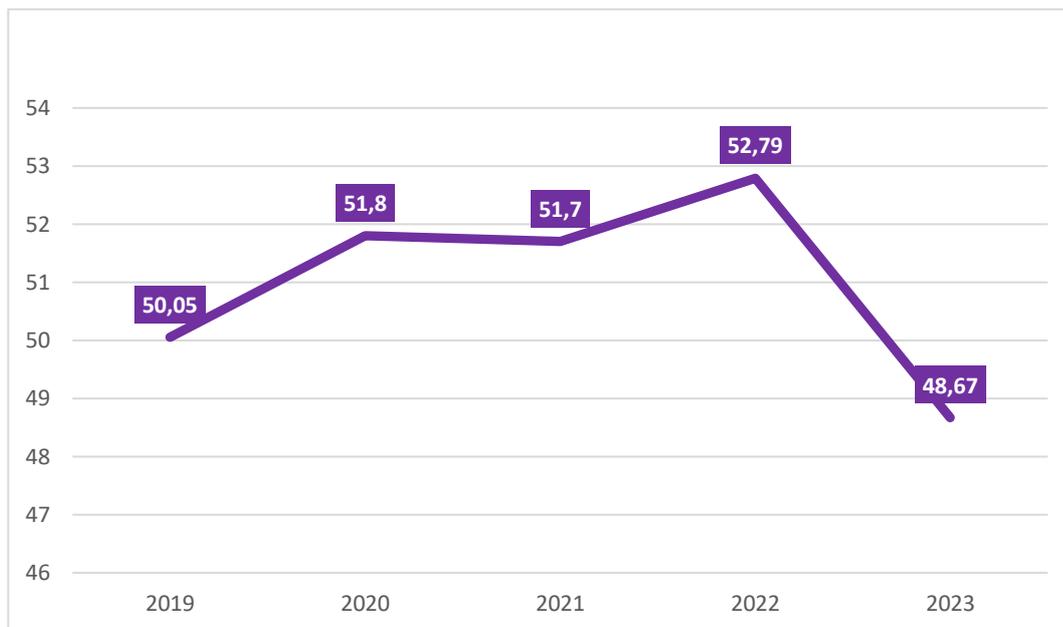


Gambar 6.2.
**Perbandingan Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
Kota Tangerang, Provinsi Banten, dan Nasional Tahun 2023**

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

6.3. Indeks Kualitas Air

Indeks kualitas air memberikan gambaran terkait kondisi kualitas air di suatu wilayah berdasarkan status mutu air hasil dari pengukuran parameter fisika, kimia dan bakteriologis suatu perairan baik sungai maupun danau. Terdapat beberapa sampel air yang diambil dalam pemantauan kualitas air di Kota Tangerang dari sungai dan situ di Kota Tangerang. Sampel air diambil dari Sungai Cisadane, Saluran Mookervart, Sungai Cirarab, Kali Sabi, dan Kali Angke. Sampel air danau diambil dari Situ Cipondoh, Situ Gede, Situ Bulakan, dan Situ Cangkring. Berdasarkan hasil perhitungan kualitas air dari beberapa titik sampel tersebut pada tahun 2023, bahwa 15 titik air mengalami cemar ringan dan 1 titik air mengalami cemar sedang. Capaian nilai indeks kualitas air Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 48,67 atau terkategori kurang. Capaian ini memiliki tren pola data yang menurun dari tahun 2019 sebesar 50,05 dan tahun 2022 sebesar 52,79. Tingginya pencemaran air sungai dan situ di Kota Tangerang ini didominasi oleh limbah domestik seperti air cucian dari rumah tangga yang dibuang ke sungai, sehingga mencemari kualitas air sungai, situ/ danau.



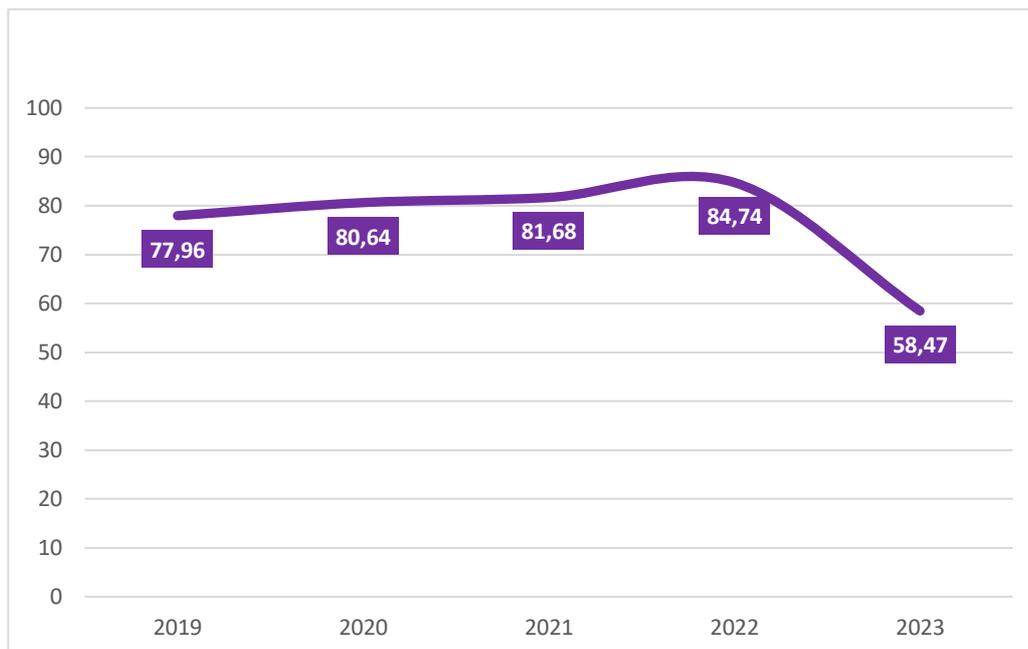
Gambar 6.3.

Indeks Kualitas Air Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

6.4. Indeks Kualitas Udara

Indeks kualitas udara adalah gambaran kualitas udara di sebuah wilayah yang diperoleh dari perhitungan indeks pencemar udara. Data indeks pencemar udara diperoleh dari dua stasiun pos perhitungan di Jalan Benteng Betawi sampai Jalan Sudirman serta Kelurahan Sudimara Barat. Parameter hitungan indeks pencemaran udara adalah konsentrasi NO₂ dan SO₂. Nilai indeks kualitas udara Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 58,47 poin atau masuk dalam kategori sedang. Nilai ini menurun dari capaian tahun 2019 sebesar 77,96 poin dan tahun 2022 sebesar 84,78 poin. Penurunan nilai indeks kualitas udara ini disebabkan tingginya tingkat pencemaran udara dan kebisingan yang dihasilkan dari polusi udara kendaraan, pabrik, ataupun hasil bakaran sampah masyarakat. Selain itu, juga disebabkan oleh banyaknya kendaraan bermotor di Kota Tangerang yang belum melakukan uji emisi.



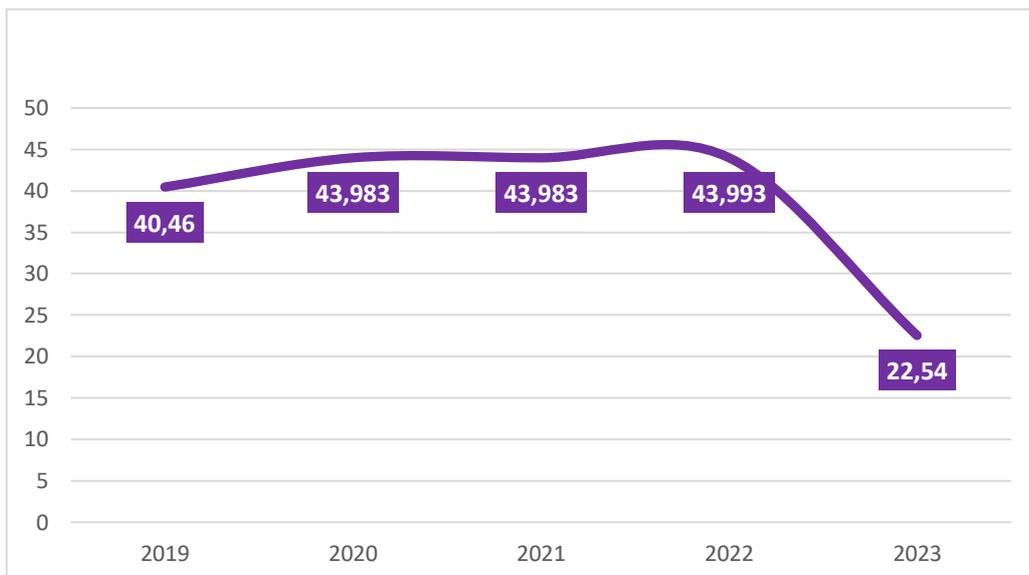
Gambar 6.4.

Indeks Kualitas Udara Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

6.5. Indeks Kualitas Tutupan Lahan

Indeks kualitas tutupan lahan merupakan alat ukur yang mengukur tingkat kualitas penutupan lahan dalam suatu wilayah. IKTL dibuat dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti tipe dan luas dari tutupan lahan, stabilitas ekosistem, dan tingkat degradasi lahan. Perhitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan diperoleh dari formulasi Indeks Tutupan Lahan. Indeks tutupan lahan diperoleh dari perbandingan antara luas tutupan lahan dengan luas wilayah administratif kota, karena Kota Tangerang tidak memiliki hutan, maka untuk menghitung ITL sebagai dasar penentuan IKTL digunakanlah luas Ruang Terbuka Hijau (RTH). Capaian nilai indeks kualitas tutupan lahan Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 22,54 poin. Nilai ini mengalami penurunan dari capaian tahun 2022 sebesar 43,933 poin. Penurunan nilai ini terjadi karena terbatasnya ruang terbuka hijau dan belum optimalnya penyediaan ruang terbuka hijau privat di Kota Tangerang.

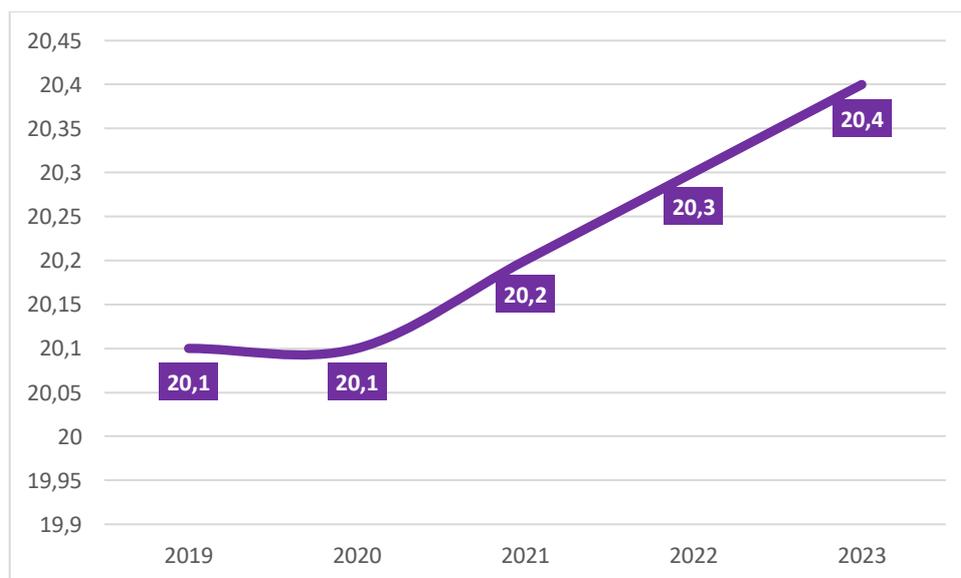


Gambar 6.5.
Indeks Kualitas Tutupan Lahan Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

6.6. Gas Efek Rumah Kaca

Efek rumah kaca merupakan kemampuan atmosfer untuk mempertahankan suhu udara panas yang nyaman dalam perubahan nilai yang kecil. Unsur pembentuk efek rumah kaca ialah gas rumah kaca yang menahan panas keluar dari Bumi. Berdasarkan capaian persentase penurunan gas efek rumah kaca di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 20,4%. Capaian ini meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 20,3% dan tahun 2019 sebesar 20,1%. Peningkatan persentase penurunan gas efek rumah kaca ini menunjukkan adanya komitmen dan berbagai intervensi kegiatan dalam upaya pengurangan gas efek rumah kaca di Kota Tangerang.



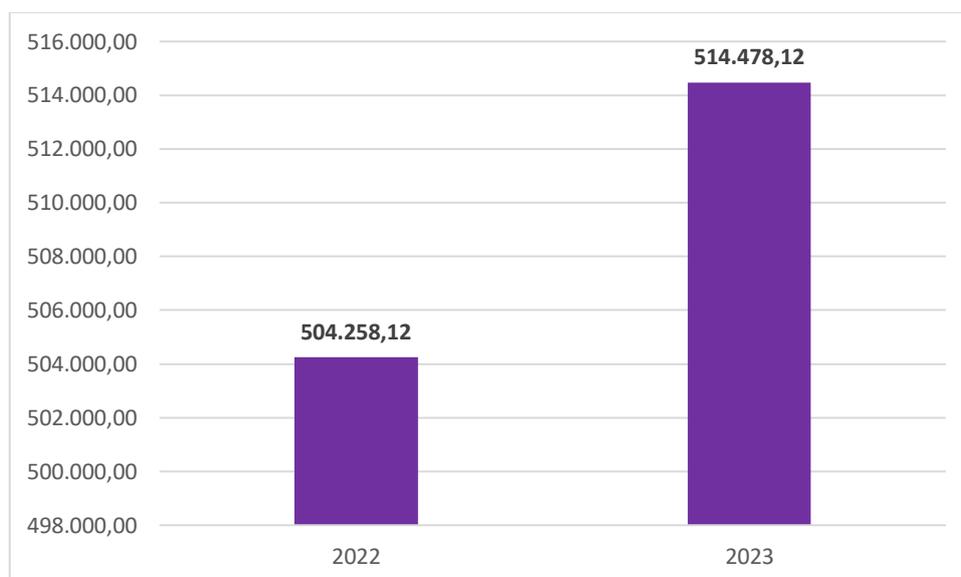
Gambar 6.6.
Persentase Penurunan Gas Efek Rumah Kaca Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

6.7. Sampah

6.7.1 Timbulan Sampah

Timbulan sampah merupakan volume sampah atau berat sampah yang di hasilkan dari jenis sumber sampah diwilayah tertentu persatuan waktu. Volume timbulan sampah Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 514.478,12 ton. Volume timbulan ini meningkat dibanding tahun 2022 sebesar 504.258,12 ton. Peningkatan volume timbulan sampah ini berkorelasi dengan peningkatan jumlah penduduk di suatu wilayah, semakin banyak jumlah penduduk di suatu wilayah maka volume timbulan sampah di wilayah tersebut juga akan naik.

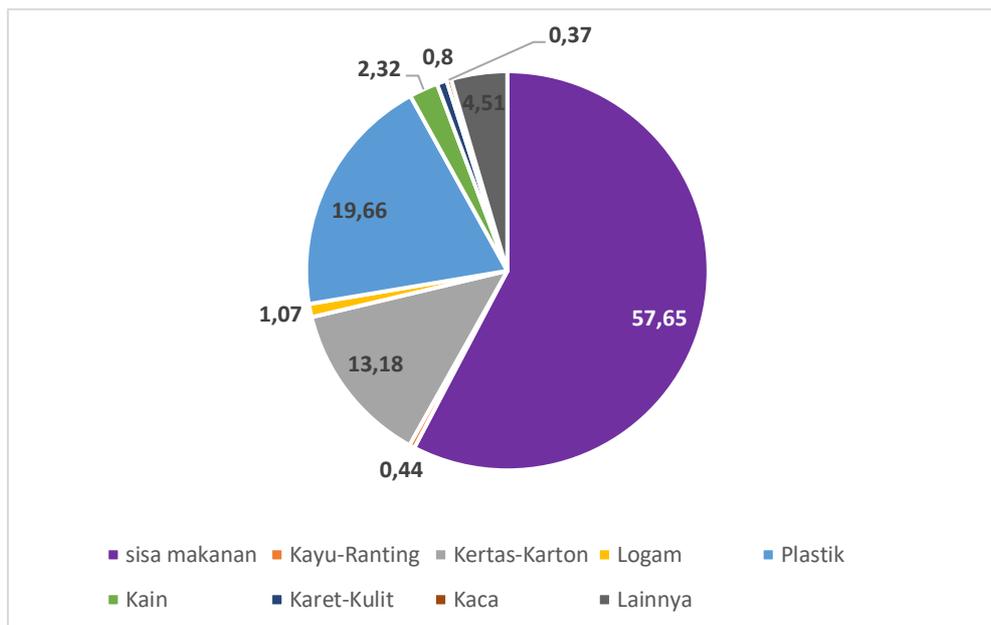


Gambar 6.7.

Volume Timbulan Sampah Kota Tangerang Tahun 2022-2023

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024

Pada tahun 2023, volume timbulan sampah Kota Tangerang didominasi oleh sampah bekas makanan. Sebanyak 56,65% dari total volume timbulan sampah merupakan sampah sisa makanan. Volume sampah terbesar berikutnya adalah plastik sebanyak 19,58% dan sampah kertas-karton sebanyak 13,18%.

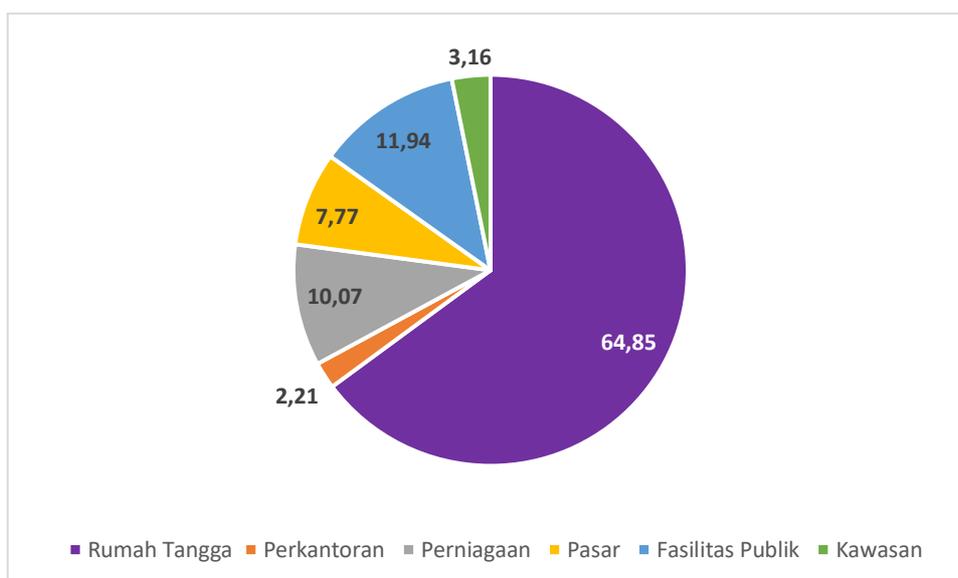


Gambar 6.8.

Komposisi Sampah Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024

Dari berbagai jenis sampah tersebut, volume timbulan sampah terbesar di Kota Tangerang berasal dari jenis sisa makanan dan ini berkorelasi dengan sumber sampah terbesar di Kota Tangerang yang berasal dari rumah tangga yaitu sebanyak 64,85% atau 914,16 ton. Sumber sampah penyumbang timbulan sampah terbesar berikutnya adalah dari fasilitas publik yaitu sebesar 11,94% atau sebanyak 168,25 ton dan perniagaan yaitu sebesar 10,07% atau sebesar 141,90 ton.



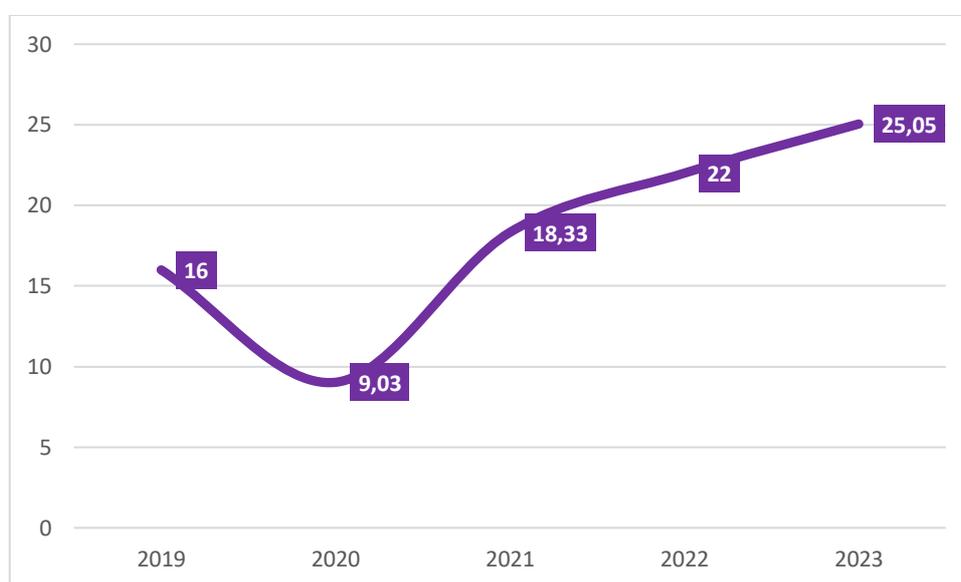
Gambar 6.9

Sumber Sampah Kota Tangerang Tahun 2023

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2024

6.7.2 Pengurangan Sampah

Pengurangan sampah merupakan upaya untuk mengurangi volume sampah dari total volume timbulan sampah. Terdapat tiga aktivitas dalam untuk pengurangan sampah yaitu pembatasan timbulan, pemanfaatan, dan pendaurulangan sampah. Pembatasan timbulan sampah pada tahun 2023 berhasil mengurangi volume sampah sebanyak 43.148,195 ton/tahun. Pemanfaatan sampah di 24.350 lokasi pemukiman sampah mencapai 1.217,889 ton/tahun. Pendaurulangan sampah berhasil mengelola sampah sebanyak 84.530,34 ton/tahun. Berdasarkan berbagai aktivitas tersebut, persentase pengurangan jumlah sampah di Kota Tangerang pada tahun 2023 berhasil meningkat menjadi 25,05%. Persentase ini meningkat dari capaian tahun 2022 sebanyak 22% dan tahun 2021 sebanyak 18,33%. Peningkatan persentase pengurangan sampah ini terjadi karena adanya berbagai inovasi program pengurangan sampah. Pada proses daur ulang sampah, terdapat inovasi pengolahan sampah organik dengan biokonversi maggot.

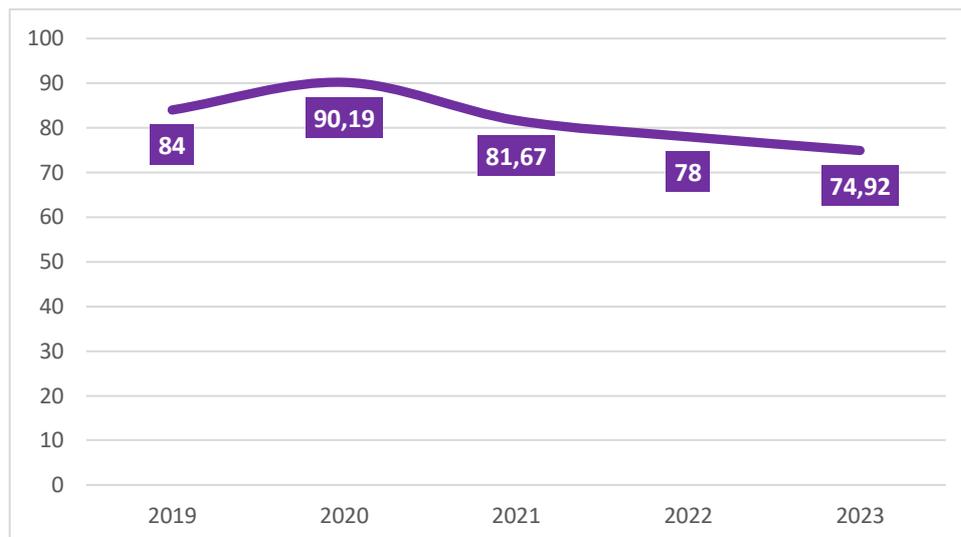


Gambar 6.10.
Persentase Pengurangan Sampah di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

6.7.3 Penanganan Sampah

Penanganan sampah Kota Tangerang dilakukan dengan mengolah sampah menjadi bahan baku, mengolah sampah menjadi sumber energi, dan pemrosesan akhir di empat pembuangan akhir. Pada tahun 2023, volume sampah yang terolah menjadi bahan baku sebesar 385.440 ton/tahun dan menjadi kompos sebesar 1,056 ton/tahun. Residu sampah yang tidak terkelola kemudian dilakukan upaya penanganan pemrosesan akhir di TPA Rawa Kucing. Jumlah sampah masuk ke TPA mencapai 385,075 ton/tahun. Berdasarkan jumlah tersebut, persentase penanganan sampah di Kota Tangerang pada tahun 2023 adalah 74,92% dari total volume timbulan.



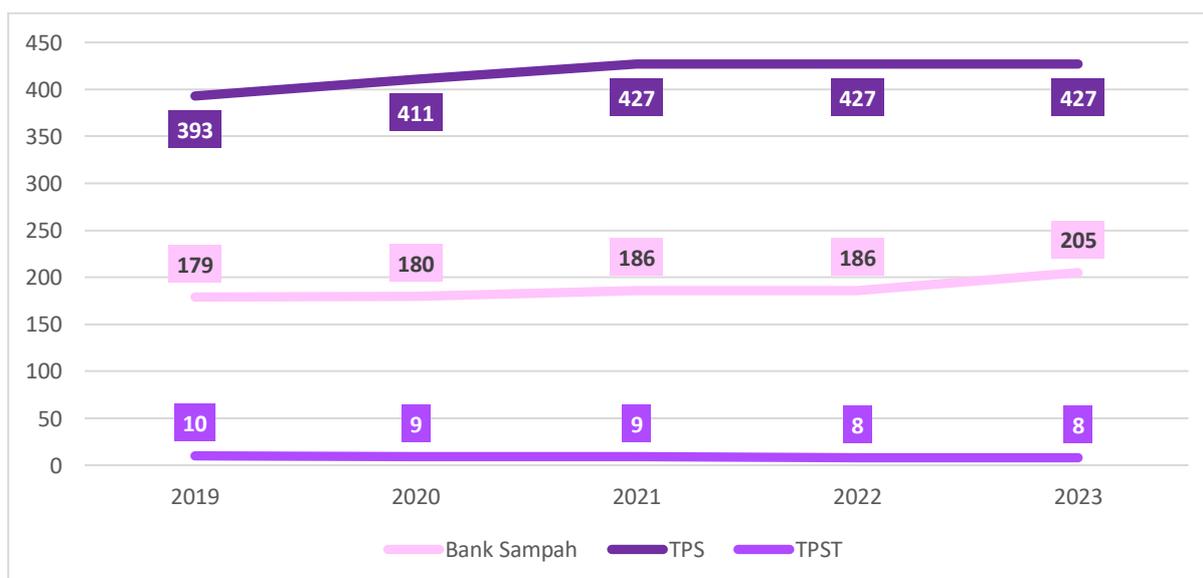
Gambar 6.11.

Persentase Penanganan Sampah di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

6.7.4 Sarana dan Prasarana Pengolahan Sampah

Sarana dan prasarana pengelolaan sampah Kota Tangerang pada tahun 2023 terdapat 435 tempat pengelolaan sampah yang terdiri dari 427 TPS dan 8 TPST. Jumlah ini tidak mengalami peningkatan jika dibandingkan jumlah sarana dan prasarana tahun 2019 sebanyak 403 unit yang terdiri dari 393 TPS dan 10 TPST. Selain TPS dan TPST, terdapat bank sampah di Kota Tangerang. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Jumlah bank sampah Kota Tangerang ini terus mengalami peningkatan sejak tahun 2019 sebesar 179 unit menjadi 205 unit pada tahun 2023. Peningkatan jumlah bank sampah ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat yang semakin meningkat dalam pengelolaan sampah.



Gambar 6.12.

Jumlah TPS, TPST, dan Bank Sampah di Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024

Alat pengangkut sampah di Kota Tangerang pada tahun 2023 sebanyak 1.983 unit. Dari jumlah tersebut peralatan paling banyak adalah gerobak sampah yaitu sebanyak 1.404 unit dan truk pengangkut sampah sebanyak 324 unit. Jumlah alat pengangkut sampah ini menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 165 unit. Peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2020, dari 165 unit meningkat menjadi 1.177 unit. Berikut ini merupakan jumlah alat pengangkut sampah di Kota Tangerang berdasarkan jenis alatnya sejak tahun 2019 sampai tahun 2023.

Tabel 6.1
Jumlah Alat Pengangkut Sampah Kota Tangerang Tahun 2019-2023

Alat Pengangkut Sampah	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah Truk Pengangkut Sampah	0	0	165	495	324
Jumlah Gerobak Pengangkut Sampah	0	1.004	1.004	2.008	1.404
Jumlah Motor Pengangkut Sampah	120	128	128	185	207
Jumlah Pickup Pengangkut Sampah	25	22	25	26	28
Jumlah Beco	8	10	10	10	9
Jumlah Buldozer	3	4	4	4	3
Sweeper	2	2	2	2	2
Wheel Loader	4	4	4	4	4
Skidloader	2	2	2	2	1
Forklift	1	1	1	1	1
Total	165	1177	1345	2737	1983

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup, 2024



Bab 7

STATISTIK SEKTORAL KECAMATAN

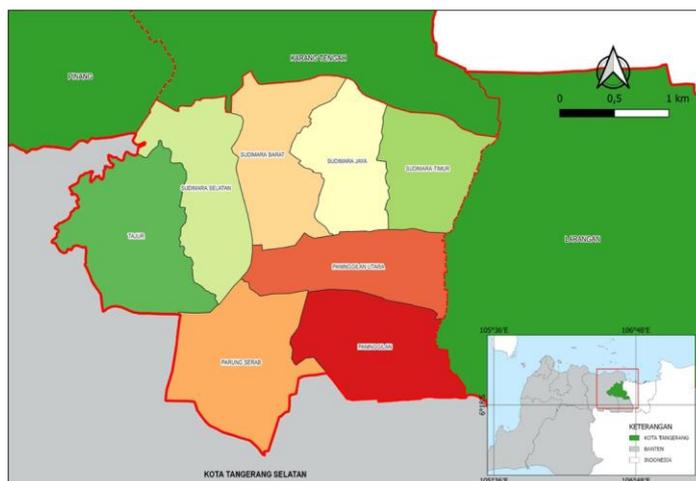
Penyusunan Analisis Data Statistik Sektoral
Kota Tangerang



7.1. Kecamatan Ciledug

7.1.1 Geografi

Kecamatan Ciledug memiliki luas wilayah sebesar 8.77 km², dan berjarak sekitar 15 km pusat Kota Tangerang. Wilayah Kecamatan Ciledug terdiri dari 8 Kelurahan yaitu Kelurahan Tajur, Parung Serab, Paninggilan, Paninggilan Utara, Sudimara Selatan, Sudimara Barat, Sudimara Jaya, dan Sudimara Timur dengan ibu kota Kecamatan terletak di Kelurahan Sudimara Barat. Kecamatan Ciledug terdiri dari 107 RW dan 404 RT.



Gambar 7.1.

Peta Kecamatan Ciledug

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

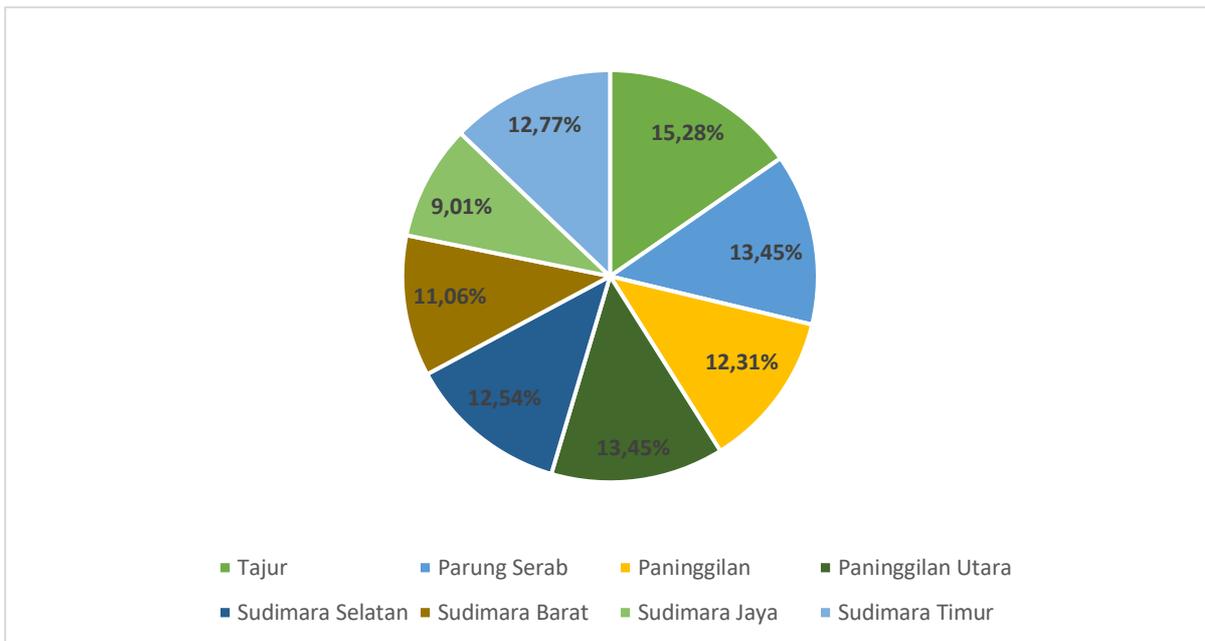
Berdasarkan luas wilayah kelurahan, Kelurahan Tajur merupakan wilayah dengan luas wilayah tersebar di Kecamatan Ciledug yaitu sebesar 1,34 Km² atau 15,28% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah kelurahan Parung Serab dan Kelurahan Paninggilan Utara dengan luas wilayah sebesar masing-masing sebesar 1,18 Km² atau 13,45%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Paninggilan dengan luas wilayah sebesar 1,08 Km² atau 12,31%.

Tabel 7.1.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Ciledug

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Tajur	1,34	10	56
2	Parung Serab	1,18	10	53
3	Paninggilan	1,08	18	58
4	Paninggilan Utara	1,18	17	52
5	Sudimara Selatan	1,1	12	34
6	Sudimara Barat	0,97	17	51
7	Sudimara Jaya	0,79	12	56
8	Sudimara Timur	1,12	11	44
Kecamatan Ciledug		8,77	107	404

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024



Gambar 7.2.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Ciledug

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Ciledug adalah 147.893 jiwa yang terdiri dari 73.952 penduduk perempuan dan 73.941 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Sudimara Barat dengan 22.475 jiwa dan Kelurahan Tahur dengan 20.655 jiwa.



Gambar 7.3.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Ciledug

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Ciledug

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Tajur	10.386	10.279	20.665
2	Parung Serab	9.700	9.784	19.484
3	Paninggilan	6.214	6.445	12.659
4	Paninggilan Utara	9.164	9.301	18.465
5	Sudimara Selatan	9.205	9.036	18.241
6	Sudimara Barat	11.293	11.182	22.475
7	Sudimara Jaya	8.589	8.539	17.128
8	Sudimara Timur	9.390	9.386	18.776
Kecamatan Ciledug		73.941	73.952	147.893

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.1.3 Pendidikan

Kecamatan Ciledug memiliki 106 sarana pendidikan yang terdiri dari 26 sarana pendidikan negeri dan 80 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 680 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 802 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 11.098 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 2.405 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 1.920 jiwa untuk SMP Negeri dan 3.923 untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 883 jiwa untuk SMA Negeri dan 2.018 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK swasta di Kecamatan Ciledug adalah 5.914 jiwa.

Tabel 7.3.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Ciledug

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	-	44	-	216	-	1.481
Sekolah Dasar	23	6	533	111	11.098	2.405
Sekolah Menengah Pertama	2	15	104	185	1.920	3.923
Sekolah Menengah Atas	1	6	43	78	883	2.018
Sekolah Menengah Kejuruan	-	9	-	212	-	5.914
Kecamatan Ciledug	26	80	680	802	13901	15741

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Ciledug memiliki 36 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 23 Raudhatul Athfal, 6 Madrasah Ibtidaiyah, 5 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 444 guru dan jumlah murid sebanyak 5.749 jiwa.

Tabel 7.4.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Ciledug

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	23	114	1173
Madrasah Ibtidaiyah	6	216	3309
Madrasah Tsanawiyah	5	94	1092
Madrasah Aliyah	2	20	175
Kecamatan Ciledug	36	444	5749

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.1.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Ciledug terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 74 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Paninggilan Utara sebanyak 28 unit. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen sebanyak 3 unit di Kelurahan Sudimara Selatan. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 51 unit dengan jumlah terbanyak di Kelurahan Parung Serab sebanyak 16 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 26 unit.

Tabel 7.5.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Ciledug

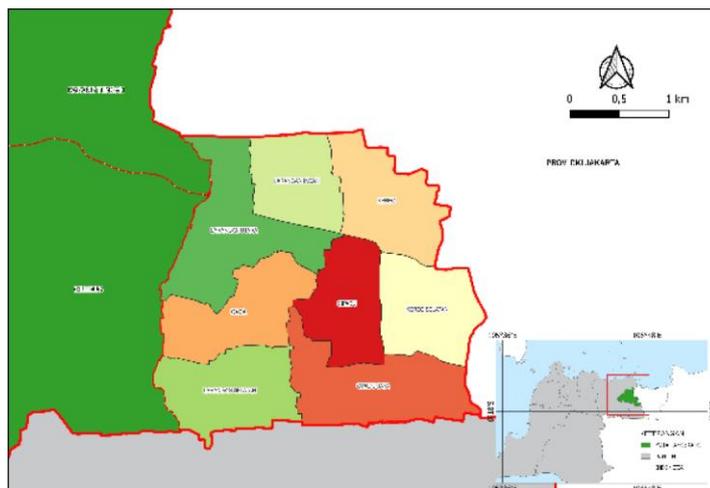
Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan				
	Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
Tajur	2	0	0	1	0
Parung Serab	25	0	0	16	14
Paninggilan	3	0	0	3	1
Paninggilan Utara	28	0	0	7	1
Sudimara Selatan	5	0	3	2	0
Sudimara Barat	0	0	0	0	1
Sudimara Jaya	7	0	0	11	1
Sudimara Timur	4	0	0	11	8
Kecamatan Ciledug	74	0	3	51	26

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.2. Kecamatan Larangan

7.2.1 Geografi

Kecamatan Larangan memiliki luas wilayah sebesar 9,41 km², dan berjarak sekitar 16 km dari titik pusat Kota Tangerang. Kecamatan Larangan terdiri dari 8 Kelurahan yaitu Kelurahan Larangan Selatan, Gaga, Cipadu Jaya, Kreo Selatan, Cipadu, Kreo, Larangan Indah, dan Larangan Utara dengan ibu kota Kecamatan terletak di Kelurahan Larangan Indah. Kecamatan Larangan terdiri dari 90 RW dan 431 RT.



Gambar 7.4.

Peta Kecamatan Larangan

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

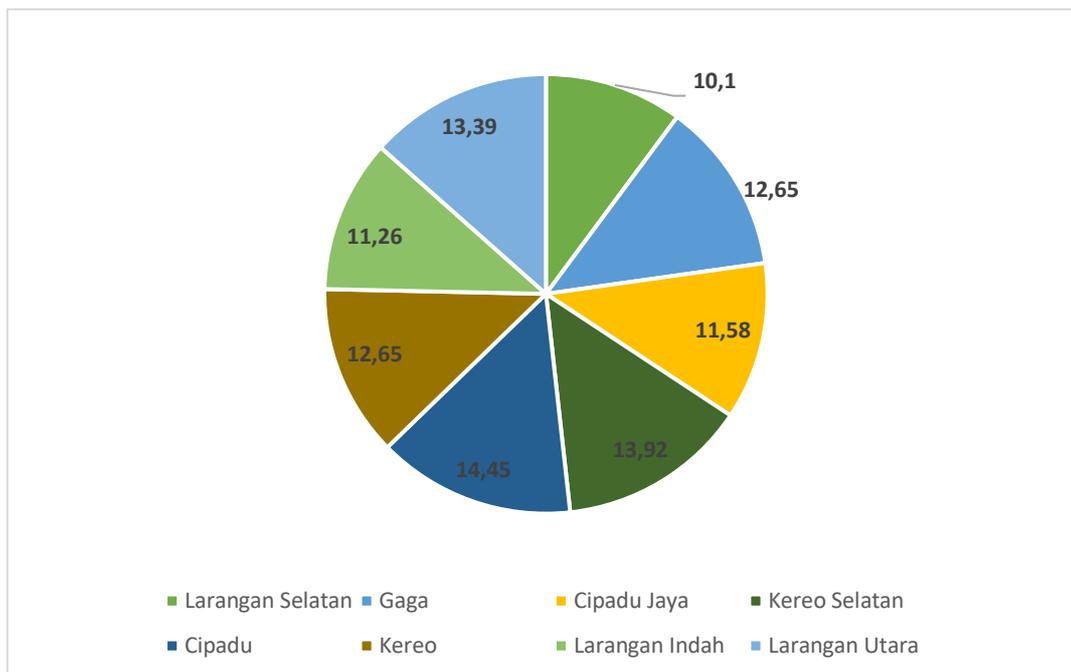
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Cipadu merupakan wilayah dengan luas tersebar di Kecamatan Larangan yaitu sebesar 1,36 Km² atau 14,45% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Kereo Selatan dengan luas wilayah sebesar 1,31 Km² atau 13,92%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Larangan Utara dengan luas wilayah sebesar 1,26 Km² atau 13,39%.

Tabel 7.6.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Larangan

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Larangan Selatan	0,95	15	62
2	Gaga	1,19	15	61
3	Cipadu Raya	1,09	8	58
4	Kereo Selatan	1,31	8	39
5	Cipadu	1,36	8	57
6	Kereo	1,19	13	50
7	Larangan Indah	1,06	10	50
8	Larangan Utara	1,26	13	54
Kecamatan Larangan		9,41	90	431

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

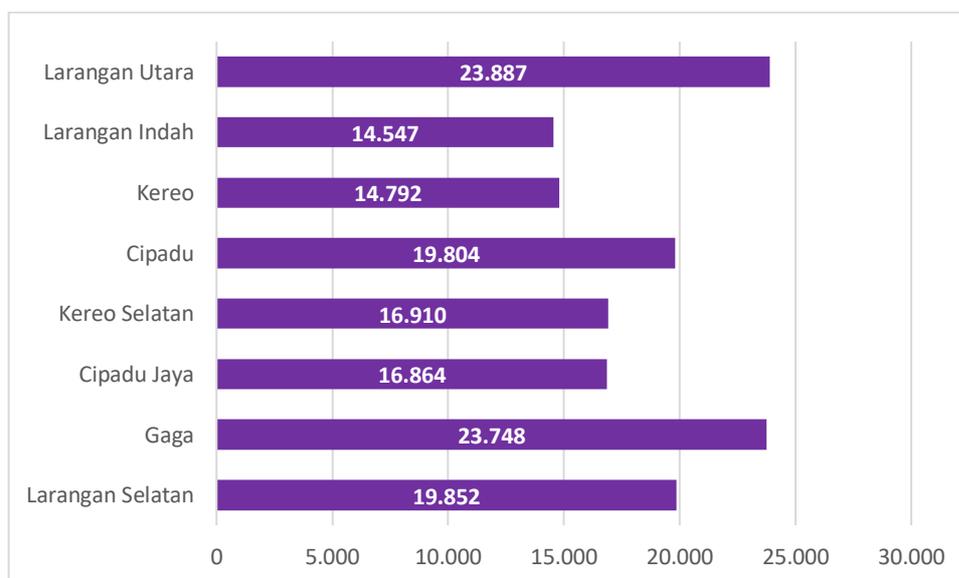


Gambar 7.5.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Larangan

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.2.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Larangan adalah 150.404 jiwa yang terdiri dari 75.334 penduduk perempuan dan 75.070 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Larangan Utara dengan 23.887 jiwa dan Kelurahan Gaga dengan 23.748 jiwa.



Gambar 7.6.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Larangan

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.7.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Larangan

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Larangan Selatan	9.914	9.938	19.852
2	Gaga	11.890	11.858	23.748
3	Cipadu Raya	8.417	8.447	16.864
4	Kereo Selatan	8.443	8.467	16.910
5	Cipadu	9.896	9.908	19.804
6	Kereo	7.440	7.352	14.792
7	Larangan Indah	7.171	7.376	14.547
8	Larangan Utara	11.899	11.988	23.887
Kecamatan Larangan		75.070	75.334	150.404

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.2.3 Pendidikan

Kecamatan Larangan memiliki 87 sarana pendidikan yang terdiri dari 25 sarana pendidikan negeri dan 62 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 660 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 428 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 10.155 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 2.244 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 1.982 jiwa untuk SMP Negeri dan 822 untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 1.091 jiwa untuk SMA Negeri. Jumlah murid SMK swasta di Kecamatan Ciledug adalah 601 jiwa.

Tabel 7.8.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Larangan

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	47	—	248	—	1.668
Sekolah Dasar	22	6	510	95	10.155	2.244
Sekolah Menengah Pertama	2	6	96	58	1.982	822
Sekolah Menengah Atas	1	—	54	—	1.091	—
Sekolah Menengah Kejuruan	—	3	—	27	—	601
Kecamatan Larangan	25	62	660	428	13228	5335

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Larangan memiliki 26 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 15 Raudhatul Athfal, 6 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah, dan

2 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 294 guru dan jumlah murid sebanyak 2.542 jiwa.

Tabel 7.9.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Larangan

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	15	84	475
Madrasah Ibtidaiyah	6	132	1605
Madrasah Tsanawiyah	3	60	451
Madrasah Aliyah	2	18	11
Kecamatan Larangan	26	294	2542

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.2.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Larangan terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 74 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Cipadu Jaya sebanyak 21 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen terdapat 2 unit di Kelurahan Cipadu Jaya dan Kelurahan Cipadu. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen sebanyak 2 unit terdapat di Kelurahan Larangan Indah dan Kecamatan Cipadu. Jumlah pasar tanpa bangunan terdapat 2 unit terdapat di Kelurahan Kereo Selatan dan Kelurahan Larangan Indah. Jumlah mini market/swalayan sebanyak 81 unit dengan jumlah terbanyak di Kelurahan Larangan Utara sebanyak 15 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 56 unit.

Tabel 7.10.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Larangan

No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Larangan Selatan	5	0	0	0	8	0
2	Gaga	9	0	0	0	13	0
3	Cipadu Jaya	21	1	0	0	11	1
4	Kereo Selatan	10	0	0	1	9	10
5	Cipadu	2	1	1	0	4	7
6	Kereo	2	0	0	0	10	7
7	Larangan Indah	4	0	1	1	11	13
8	Larangan Utara	21	0	0	0	15	18
	Kecamatan Larangan	74	2	2	2	81	56

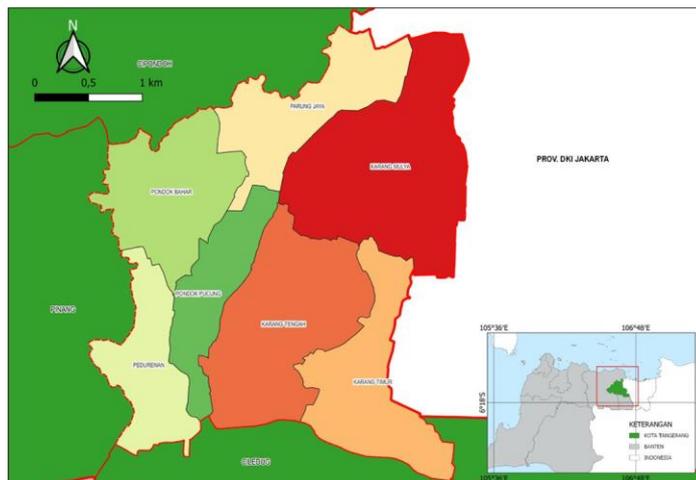
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.3. Kecamatan Karang Tengah

7.3.1 Geografi

Kecamatan Karang Tengah memiliki luas wilayah sebesar 9.43 Km², dan berjarak sekitar 12 Km dari titik pusat Kota Tangerang. Kecamatan Karang Tengah terdiri dari 7 Kelurahan yaitu Kelurahan Pendurenan, Pondok Pucung, Karang Tengah, Karang Timur,

Karang Mulya, Parung Jaya dan Pondok Bahar. Kecamatan Karang Tengah terdiri dari 74 RW dan 361 RT.



Gambar 7.7.

Peta Kecamatan Karang Tengah

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

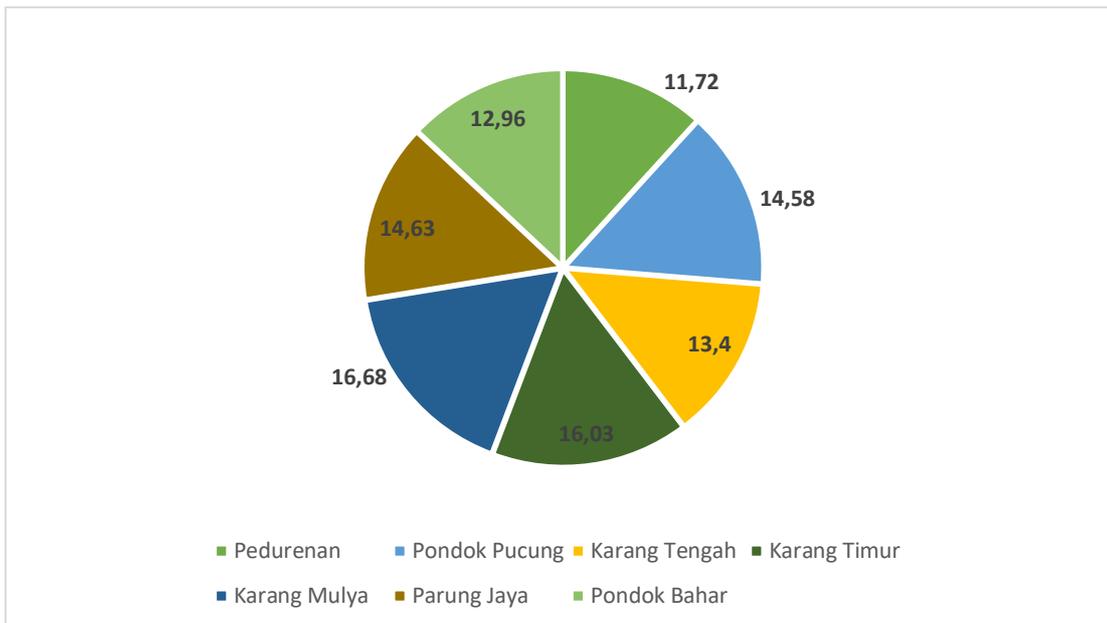
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Karang Mulya merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Karang Tengah yaitu sebesar 1,36 Km² atau 16,68% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Karang Timur dengan luas wilayah sebesar sebesar 1,31 Km² atau 16,03%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Parung Jaya dengan luas wilayah sebesar 1,19 Km² atau 14,63%.

Tabel 7.11.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Karang Tengah

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Pedurenan	0,95	12	88
2	Pondok Pucung	1,19	7	34
3	Karang Tengah	1,09	16	73
4	Karang Timur	1,31	14	44
5	Karang Mulya	1,36	13	60
6	Parung Jaya	1,19	5	16
7	Pondok Bahar	1,06	7	46
Kecamatan Karang Tengah		8,14	74	361

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024



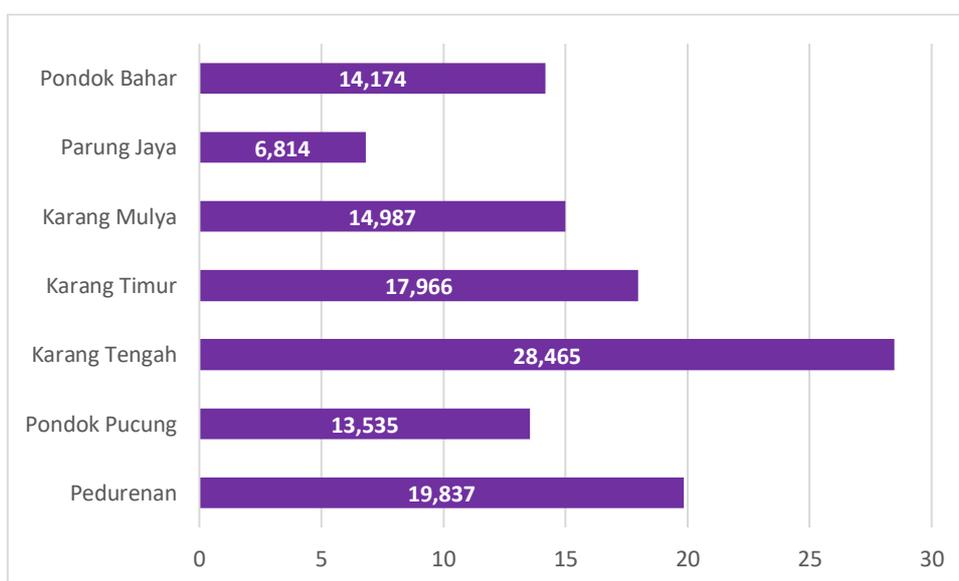
Gambar 7.8.

Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.3.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Karang Tengah adalah 115.778 jiwa yang terdiri dari 57.836 penduduk perempuan dan 57.942 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Karang Tengah dengan 28.465 jiwa dan Kelurahan Pedurenan dengan 19.837 jiwa.



Gambar 7.9.

Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.12.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin
di Kecamatan Karang Tengah

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Pedurenan	9,963	9,874	19,837
2	PondokPucung	6,77	6,765	13,535
3	KarangTengah	14,151	14,314	28,465
4	KarangTimur	8,995	8,971	17,966
5	KarangMulya	7,454	7,533	14,987
6	ParungDaya	3,468	3,346	6,814
7	PondokBahar	7,141	7,033	14,174
Kecamatan Karang Tengah		57,942	57,836	115,778

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.3.3 Pendidikan

Kecamatan Karang Tengah memiliki 94 sarana pendidikan yang terdiri dari 24 sarana pendidikan negeri dan 70 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 570 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 661 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 8.551 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 2.368 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 1.792 jiwa untuk SMP Negeri dan 3.007 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 1.044 jiwa untuk SMA Negeri dan 1.890 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK swasta di Kecamatan Ciledug adalah 1.189 jiwa.

Tabel 7.13.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	40	—	199	—	1.268
Sekolah Dasar	21	6	432	121	8.551	2.368
Sekolah Menengah Pertama	2	12	80	165	1.792	3.007
Sekolah Menengah Atas	1	8	58	102	1.044	1.890
Sekolah Menengah Kejuruan	—	4	—	74	—	1.189
Kecamatan Karang Tengah	24	70	570	661	11387	9722

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Larangan memiliki 27 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 18 Raudhatul Athfal, 7 Madrasah Ibtidaiyah, dan 2 Madrasah Tsanawiyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 264 guru dan jumlah murid sebanyak 2.718 jiwa.

Tabel 7.14.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	18	96	725
Madrasah Ibtidaiyah	7	129	1860
Madrasah Tsanawiyah	2	39	133
Madrasah Aliyah	—	—	—
Kecamatan Karang Tengah	27	264	2718

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.3.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Karang Tengah terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 22 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Pedurenan dan Kelurahan Karang Timur dengan masing-masing terdapat sebanyak 4 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 1 unit terdapat di Kelurahan Karang Timur. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 1 unit di Kelurahan Karang Mulya. Jumlah pasar tanpa bangunan terdapat 1 unit di Kelurahan Karang Mulya. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 27 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 29 unit.

Tabel 7.15.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Karang Tengah

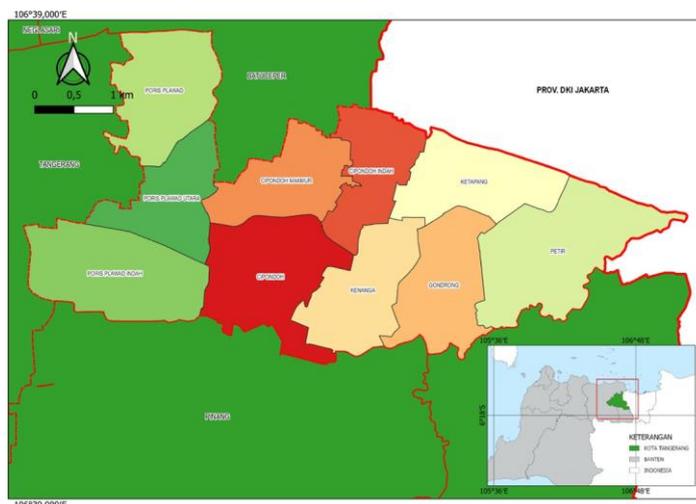
No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Pedurenan	4	0	0	0	3	2
2	Pondok Pucung	1	0	0	0	6	3
3	Karang Tengah	3	0	0	0	2	7
4	Karang Timur	4	1	0	0	3	10
5	Karang Mulya	7	0	1	1	7	7
6	Parung Jaya	1	0	0	0	0	0
7	Pondok Bahar	2	0	0	0	6	0
	Kecamatan Karang Tengah	22	1	1	1	27	29

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.4. Kecamatan Cipondoh

7.4.1 Geografi

Kecamatan Cipondoh memiliki luas wilayah sebesar 19,39 km². Kecamatan Cipondoh terdiri dari 10 kelurahan yaitu Kelurahan Poris Plawad Indah; Kelurahan Cipondoh; Kelurahan Kenanga; Kelurahan Gondrong; Kelurahan Petir; Kelurahan Ketapang; Kelurahan Cipondoh Indah; Kelurahan Cipondoh Makmur; Kelurahan Poris Plawad Utara; dan Kelurahan Poris Plawad. Kecamatan Cipondoh terdiri dari 110 RW dan 677 RT.



Gambar 7.10.

Peta Kecamatan Cipondoh

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

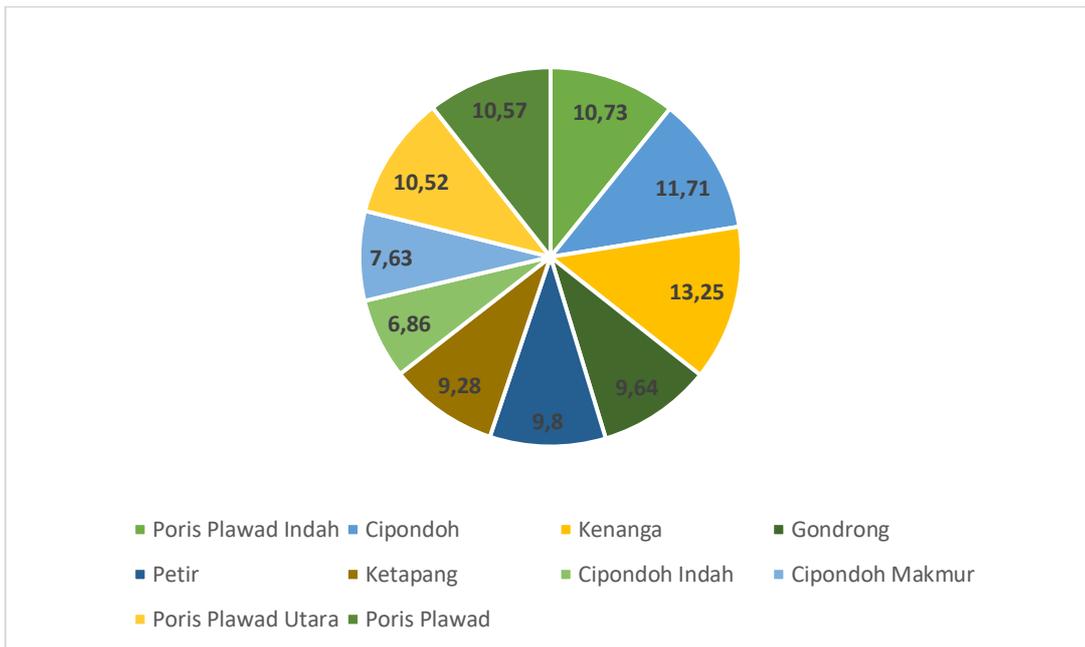
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Kenanga merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Cipondoh yaitu sebesar 2,57 Km² atau 13,25% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Cipondoh dengan luas wilayah sebesar 1,27 Km² atau 11,71%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Poris Plawad Indah dengan luas wilayah sebesar 2,08 Km² atau 10,73%.

Tabel 7.16.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Cipondoh

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Poris Plawad Indah	2,08	17	74
2	Cipondoh	2,27	13	69
3	Kenanga	2,57	6	37
4	Gondrong	1,87	8	42
5	Petir	1,9	12	89
6	Ketapang	1,8	10	52
7	Cipondoh Indah	1,33	10	120
8	Cipondoh Makmur	1,48	12	86
9	Poris Plawad Utara	2,04	10	54
10	Poris Plawad	2,05	12	51
Kecamatan Cipondoh		19,39	110	677

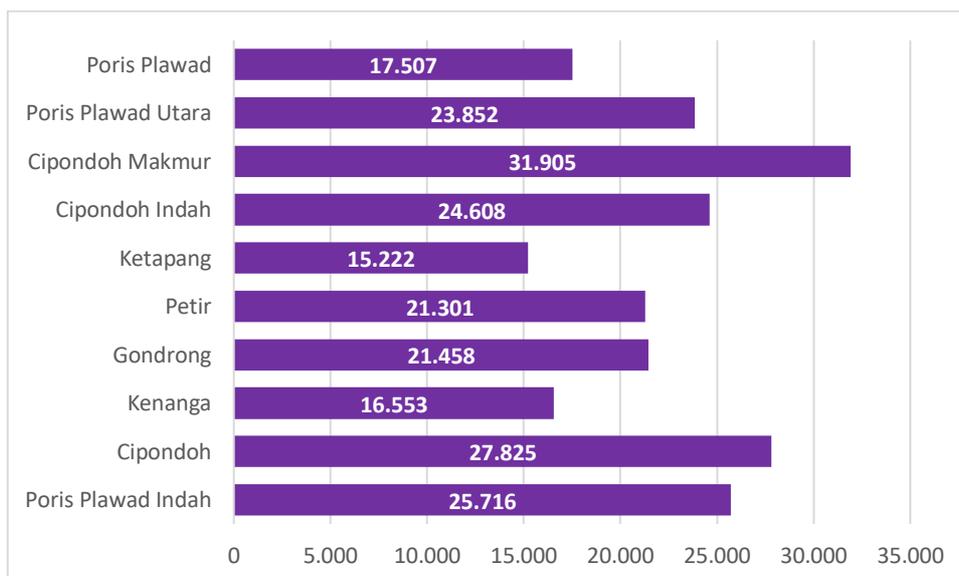
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024



Gambar 7.11.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Cipondoh
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.4.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Cipondoh adalah 225.947 jiwa yang terdiri dari 112.622 penduduk perempuan dan 113.325 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Cipondoh Makmur dengan 31.905 jiwa dan Kelurahan Cipondoh dengan 27.716 jiwa.



Gambar 7.12.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Cipondoh
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024



Tabel 7.17.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Cipondoh

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Poris Plawad Indah	12,831	12,885	25,716
2	Cipondoh	13,913	13,912	27,825
3	Kenanga	8,386	8,167	16,553
4	Gondrong	10,836	10,622	21,458
5	Petir	10,785	10,516	21,301
6	Ketapang	7,686	7,536	15,222
7	Cipondoh Indah	12,166	12,442	24,608
8	Cipondoh Makmur	15,988	15,917	31,905
9	Poris Plawad Utara	11,969	11,883	23,852
10	Poris Plawad	8,765	8,742	17,507
Kecamatan Cipondoh		113,325	112,622	225,947

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.4.3 Pendidikan

Kecamatan Cipondoh memiliki 157 sarana pendidikan yang terdiri dari 44 sarana pendidikan negeri dan 113 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 1.114 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 1.167 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 16.908 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 2.285 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 3.061 jiwa untuk SMP Negeri dan 5.424 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 920 jiwa untuk SMA Negeri dan 2.964 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK swasta adalah 4.095 jiwa.

Tabel 7.18.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Cipondoh

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	57	—	311	—	2.249
Sekolah Dasar	40	5	914	110	16.908	2.285
Sekolah Menengah Pertama	3	23	156	333	3.061	5.426
Sekolah Menengah Atas	1	11	44	177	920	2.964
Sekolah Menengah Kejuruan	—	17	—	236	—	4.095
Kecamatan Cipondoh	44	113	1114	1167	20889	17019

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Cipondoh memiliki 112 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 60 Raudhatul Athfal, 26 Madrasah Ibtidaiyah, 18 Madrasah Tsanawiyah, dan 8 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 1.349 guru dan jumlah murid sebanyak 13.947 jiwa.



Tabel 7.19.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Cipondoh

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	60	339	2484
Madrasah Ibtidaiyah	26	542	6789
Madrasah Sanawiyah	18	281	2680
Madrasah Aliyah	8	187	1994
Kecamatan Cipondoh	112	1349	13947

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.4.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Cipondoh terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 66 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Gondrong terdapat sebanyak 19 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 10 unit, jumlah terbanyak berada di Kelurahan Gondrong dan Kelurahan Petir masing-masing memiliki 2 unit. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 3 unit masing-masing terdapat di Kelurahan Ketapang, Kelurahan Cipondoh Indah, dan Kelurahan Cipondoh Makmur. Jumlah pasar tanpa bangunan terdapat 2 unit di Kelurahan Cipondoh dan Kelurahan Cipondoh Makmur. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 99 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 90 unit.

Tabel 7.20.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Cipondoh

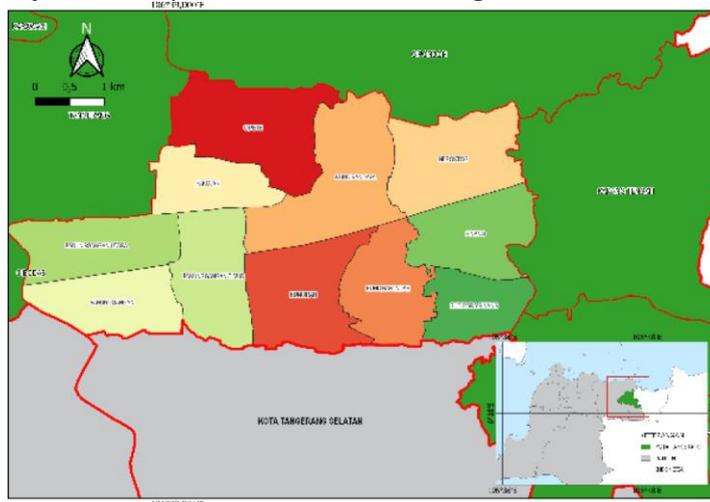
No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Poris Plawad Indah	5	0	0	0	1	2
2	Cipondoh	8	1	0	1	14	9
3	Kenanga	1	0	0	0	2	16
4	Gondrong	19	2	0	0	12	2
5	Petir	4	2	0	0	16	43
6	Ketapang	6	1	1	0	13	2
7	Cipondoh Indah	18	2	1	0	18	2
8	Cipondoh Makmur	0	1	1	1	8	8
9	Poris Plawad Utara	4	0	0	0	11	6
10	Poris Plawad	1	1	0	0	4	0
Kecamatan Cipondoh		66	10	3	2	99	90

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.5. Kecamatan Pinang

7.5.1 Geografi

Kecamatan Pinang memiliki luas wilayah sebesar 20,57 km². Kecamatan Pinang terdiri dari 11 kelurahan yaitu Kelurahan Panunggangan Barat, Panunggangan, Panunggangan Timur, Kunciran, Kunciran Indah, Sudimara Pinang, Pinang, Neroktog, Kunciran Jaya, Pakojan, dan Cipete. Kecamatan Pinang terdiri dari 79 RW dan 464 RT.



Gambar 7.12.

Peta Kecamatan Pinang

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

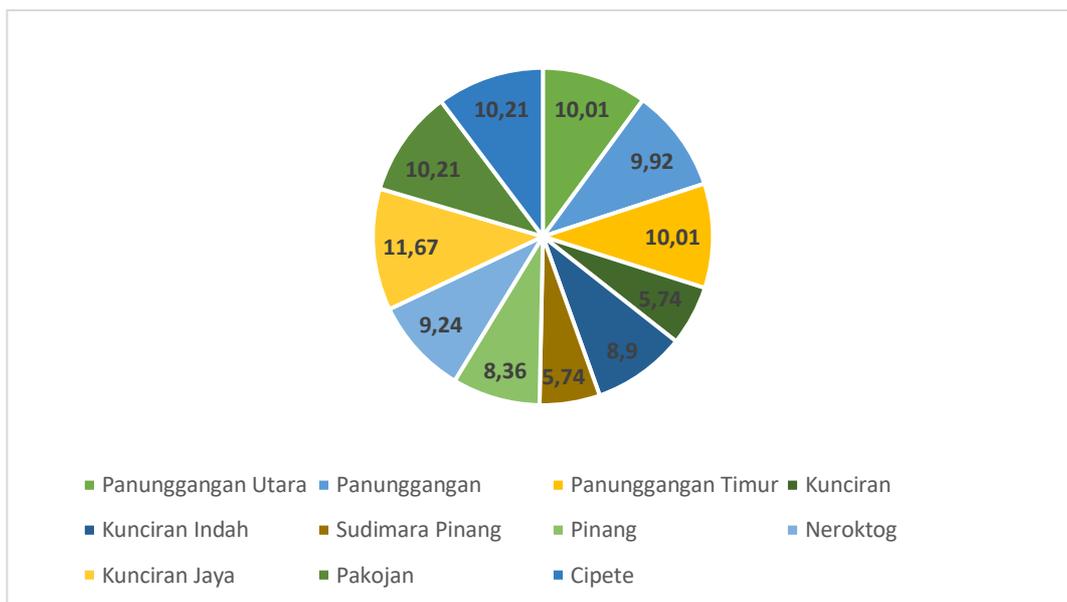
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Kunciran Jaya merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Pinang yaitu sebesar 2,4 Km² atau 11,67% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Pakojan dan Kelurahan Cipete dengan luas wilayah masing-masing sebesar 2,10 Km² atau 10,21%. Wilayah ketiga adalah Panunggangan Utara dan Panunggangan Timur dengan luas wilayah masing-masing sebesar 2,06 Km² atau 10,01%.

Tabel 7.21.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Pinang

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Panunggangan Utara	2,06	5	46
2	Panunggangan	2,04	4	17
3	Panunggangan Timur	2,06	2	6
4	Kunciran	1,18	15	77
5	Kunciran Indah	1,83	15	93
6	Sudimara Pinang	1,18	6	46
7	Pinang	1,72	6	60
8	Neroktog	1,9	6	35
9	Kunciran Jaya	2,4	4	15
10	Pakojan	2,1	4	19
11	Cipete	2,1	12	50
Kecamatan Pinang		20,57	79	464

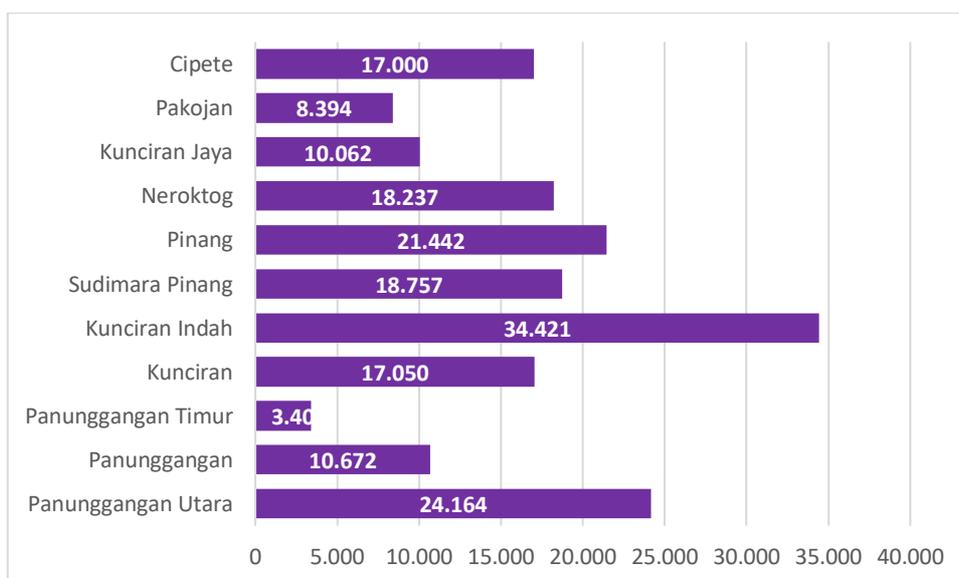
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024



Gambar 7.13.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Pinang
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.5.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Pinang adalah 183.603 jiwa yang terdiri dari 91.470 penduduk perempuan dan 92.133 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Kunciran Indah dengan 34.421 jiwa dan Kelurahan Panunggangan Utara dengan 24.164 jiwa.



Gambar 7.14.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Pinang
Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.22.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pinang

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Panunggangan Utara	12.151	12.013	24.164
2	Panunggangan	5.421	5.251	10.672
3	Panunggangan Timur	1.740	1.664	3.404
4	Kunciran	8.527	8.523	17.050
5	Kunciran Indah	17.365	17.056	34.421
6	Sudimara Pinang	9.343	9.414	18.757
7	Pinang	10.663	10.779	21.442
8	Neroktog	9.155	9.082	18.237
9	Kunciran Jaya	5.061	5.001	10.062
10	Pakojan	4.177	4.217	8.394
11	Cipete	8.530	8.470	17.000
Kecamatan Pinang		92.133	91.470	183.603

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.5.3 Pendidikan

Kecamatan Pinang memiliki 131 sarana pendidikan yang terdiri dari 42 sarana pendidikan negeri dan 89 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 1.114 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 1.167 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 16.908 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 2.285 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 3.061 jiwa untuk SMP Negeri dan 5.424 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 920 jiwa untuk SMA Negeri dan 2.964 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK swasta adalah 4.095 jiwa.

Tabel 7.23.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Pinang

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	1	48	14	217	111	1.450
Sekolah Dasar	37	6	716	114	14.152	2.119
Sekolah Menengah Pertama	2	14	49	171	1.192	3.832
Sekolah Menengah Atas	1	9	59	97	1.274	1.748
Sekolah Menengah Kejuruan	1	12	66	204	1.260	4.496
Kecamatan Pinang	42	89	904	803	17989	13645

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Pinang memiliki 49 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 30 Raudhatul Athfal, 10 Madrasah Ibtidaiyah, 6 Madrasah Tsanawiyah, dan 3 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 549 guru dan jumlah murid sebanyak 5.592 jiwa.

Tabel 7.24.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Pinang

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	30	183	1227
Madrasah Ibtidaiyah	10	156	2092
Madrasah Tsanawiyah	6	171	2110
Madrasah Aliyah	3	39	163
Kecamatan Pinang	49	549	5592

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.5.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Pinang terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 57 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Panunggangan Utara dengan 25 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 1 unit di Kelurahan Pinang. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 5 unit dengan jumlah terbanyak berada di Kelurahan Kunciran Indah sebanyak 2 unit. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 63 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 98 unit.

Tabel 7.25.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Pinang

No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Panunggangan Utara	25	0	1	0	9	20
2	Panunggangan	1	0	0	0	8	1
3	Panunggangan Timur	1	0	0	0	7	39
4	Kunciran	9	0	0	0	6	3
5	Kunciran Indah	10	0	2	0	6	2
6	Sudimara Pinang	2	0	1	0	7	4
7	Pinang	7	1	0	0	8	20
8	Neroktog	2	0	1	0	4	0
9	Kunciran Raya	0	0	0	0	2	7
10	Pakojan	0	0	0	0	6	0
11	Cipete	0	0	0	0	0	2
Kecamatan Pinang		57	1	5	0	63	98

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.6. Kecamatan Tangerang

7.6.1 Geografi

Kecamatan Tangerang memiliki luas wilayah sebesar 14,53 km². Kecamatan Tangerang terdiri dari 8 kelurahan yaitu Kelurahan Cikokol, Kelapa Indah, Babakan, Suksari, Buaran Indah, Tanah Tinggi, Sukasi, dan Sukaras. Kecamatan Tangerang terdiri dari 80 RW dan 410 RT.



Gambar 7.15.

Peta Kecamatan Tangerang

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

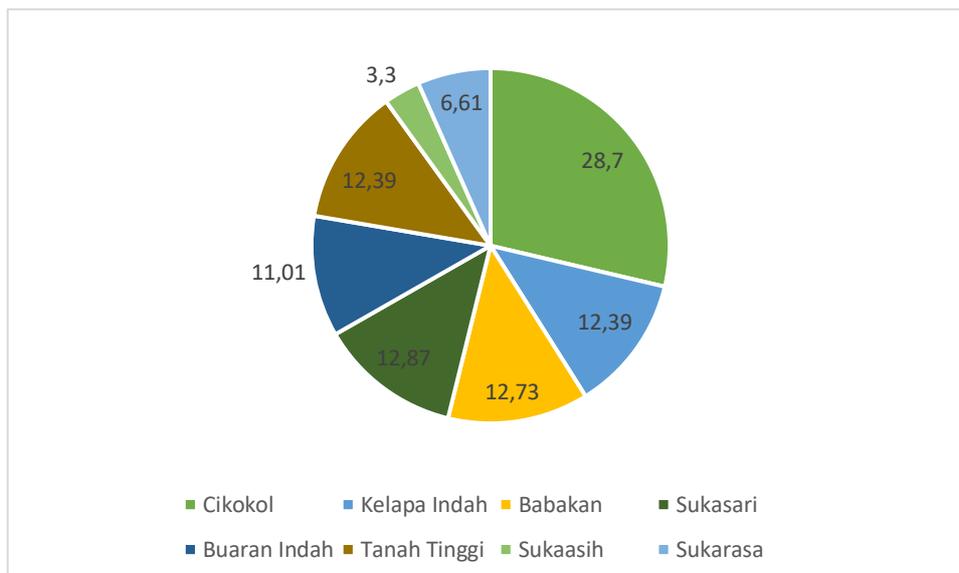
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Cikokol merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Tangerang yaitu sebesar 4,17 Km² atau 28,70% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Sukasari dengan luas wilayah sebesar 1,87 Km² atau 12,87%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Babakan dengan luas wilayah sebesar 1,85 Km² atau 12,73%.

Tabel 7.26.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Tangerang

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Cikokol	4,17	15	75
2	Kelapa Indah	1,8	7	30
3	Babakan	1,85	8	40
4	Sukasari	1,87	16	89
5	Buaran Indah	1,6	9	53
6	Tanah Tinggi	1,8	16	79
7	Sukaasih	0,48	4	17
8	Sukarasa	0,96	5	27
Kecamatan Tangerang		14,53	80	410

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

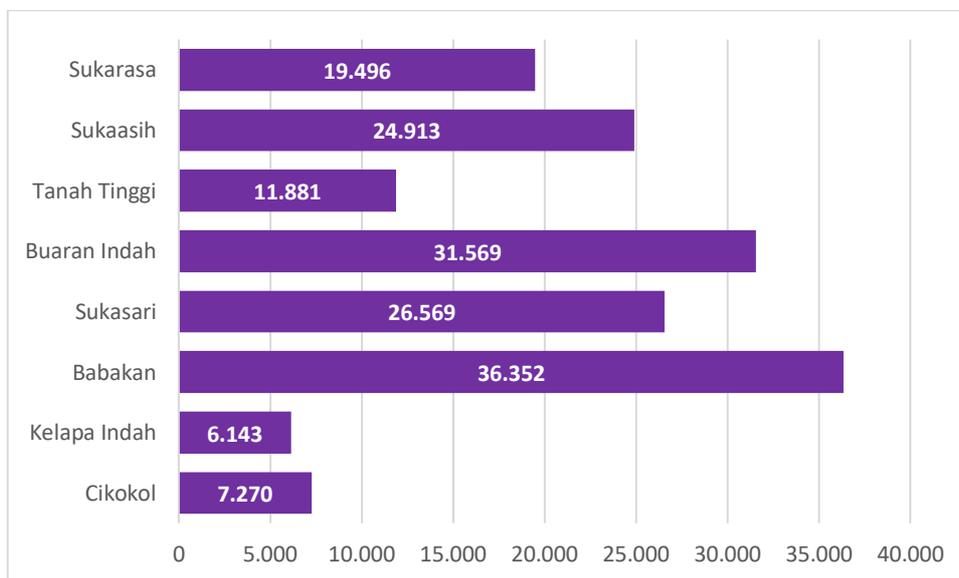


Gambar 7.16.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Tangerang

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.6.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Tangerang adalah 164.193 jiwa yang terdiri dari 82.009 penduduk perempuan dan 82.184 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Babakan dengan 36.352 jiwa dan Kelurahan Buaran Indah dengan 31.559 jiwa.



Gambar 7.17.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Tangerang

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024



Tabel 7.27.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Tangerang

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Cikokol	3.538	3.732	7.270
2	Kelapa Indah	3.083	3.060	6.143
3	Babakan	18.276	18.076	36.352
4	Sukasari	13.408	13.161	26.569
5	Buaran Indah	15.842	15.727	31.569
6	Tanah Tinggi	5.891	5.990	11.881
7	Sukaasih	12.287	12.626	24.913
8	Sukarasa	9.859	9.637	19.496
Kecamatan Tangerang		82.184	82.009	164.193

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.6.3 Pendidikan

Kecamatan Tangerang memiliki 147 sarana pendidikan yang terdiri dari 54 sarana pendidikan negeri dan 93 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 1.580 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 1.056 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 13.226 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 2.634 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 7.752 jiwa untuk SMP Negeri dan 4.047 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 3.094 jiwa untuk SMA Negeri dan 2.933 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK Negeri adalah 5.929 jiwa dan SMK swasta 4.616 jiwa.

Tabel 7.28.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Tangerang

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	37	—	182	—	1.228
Sekolah Dasar	39	7	758	136	13.236	2.634
Sekolah Menengah Pertama	8	23	359	267	7.752	4.047
Sekolah Menengah Atas	3	11	152	182	3.094	2.933
Sekolah Menengah Kejuruan	4	15	311	289	5.929	4.616
Kecamatan Tangerang	54	93	1580	1056	30011	15458

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Tangerang memiliki 54 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 43 Raudhatul Athfal, 7 Madrasah Ibtidaiyah, dan 4 Madrasah Tsanawiyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 430 guru dan jumlah murid sebanyak 4.293 jiwa.



Tabel 7.29.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Tangerang

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	43	210	1569
Madrasah Ibtidaiyah	7	114	1505
Madrasah Sanawiyah	4	106	1219
Madrasah Aliyah	-	-	-
Kecamatan Tangerang	54	430	4293

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.6.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Tangerang terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 65 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Babakan dengan 23 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 5. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 2 unit masing-masing Kelurahan Cikokol dan Kelurahan Babakan. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 74 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 135 unit.

Tabel 7.30.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Tangerang

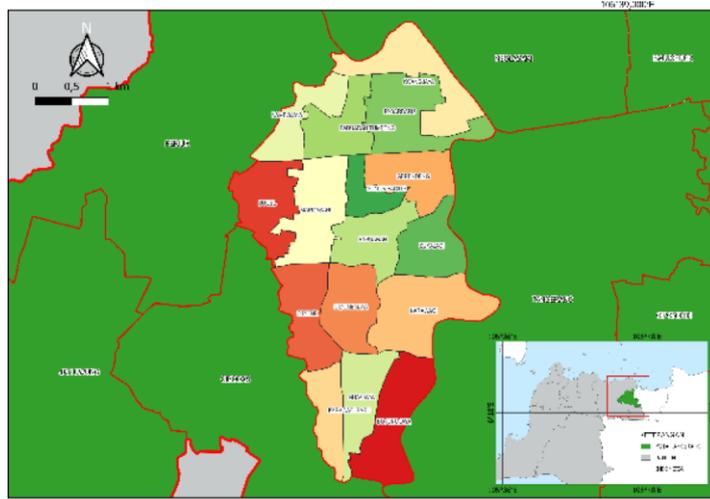
No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Cikokol	8	0	1	0	11	20
2	Kelapa Indah	5	1	0	0	3	8
3	Babakan	23	1	1	0	14	68
4	Sukasari	5	1	0	0	17	11
5	Buaran Indah	18	0	0	0	4	3
6	Tanah Tinggi	3	1	0	0	19	16
7	Sukaasih	1	0	0	1	2	2
8	Sukarasa	1	1	0	0	4	7
Kecamatan Tangerang		65	5	2	1	74	135

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.7. Kecamatan Karawaci

7.7.1 Geografi

Kecamatan Karawaci memiliki luas wilayah sebesar 13,41 km². Kecamatan Karawaci terdiri dari 16 Kelurahan yaitu Kelurahan Karawaci Baru, Nusa Jaya, Bojong Jaya, Karawaci, Cimone Jaya, Cimone, Bugel, Margasari, Pabuaran, Sukajadi, Gerendeng, Koang Jaya, Pasar Baru, Sumur Pacing, Pabuaran Tumpeng dan Nambo Jaya. Kecamatan Tangerang terdiri dari 127 RW dan 539 RT.



Gambar 7.18.

Peta Kecamatan Karawaci

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

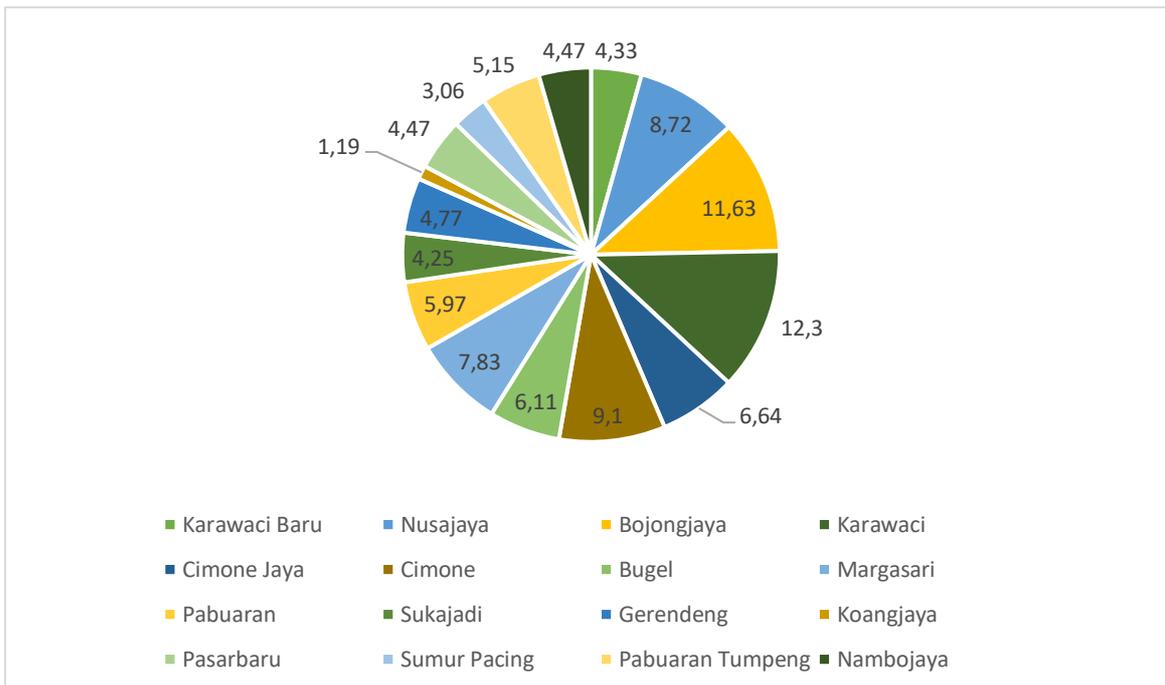
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Karawaci merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Karawaci yaitu sebesar 1,65 Km² atau 12,30% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Bojongjaya dengan luas wilayah sebesar 1,56 Km² atau 11,63%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Nusajaya dengan luas wilayah sebesar 1,17 Km² atau 8,72%.

Tabel 7.31.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Karawaci

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Karawaci Baru	0,58	10	59
2	Nusajaya	1,17	12	40
3	Bojongjaya	1,56	6	17
4	Karawaci	1,65	5	18
5	Cimone Jaya	0,89	8	40
6	Cimone	1,22	8	49
7	Bugel	0,82	13	60
8	Margasari	1,05	8	32
9	Pabuaran	0,8	7	29
10	Sukajadi	0,57	9	31
11	Gerendeng	0,64	12	45
12	Koangjaya	0,16	5	16
13	Pasarbaru	0,6	5	19
14	Sumur Pacing	0,41	4	16
15	Pabuaran Tumpeng	0,69	10	47
16	Nambojaya	0,6	5	21
Kecamatan Karawaci		13,41	127	539

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

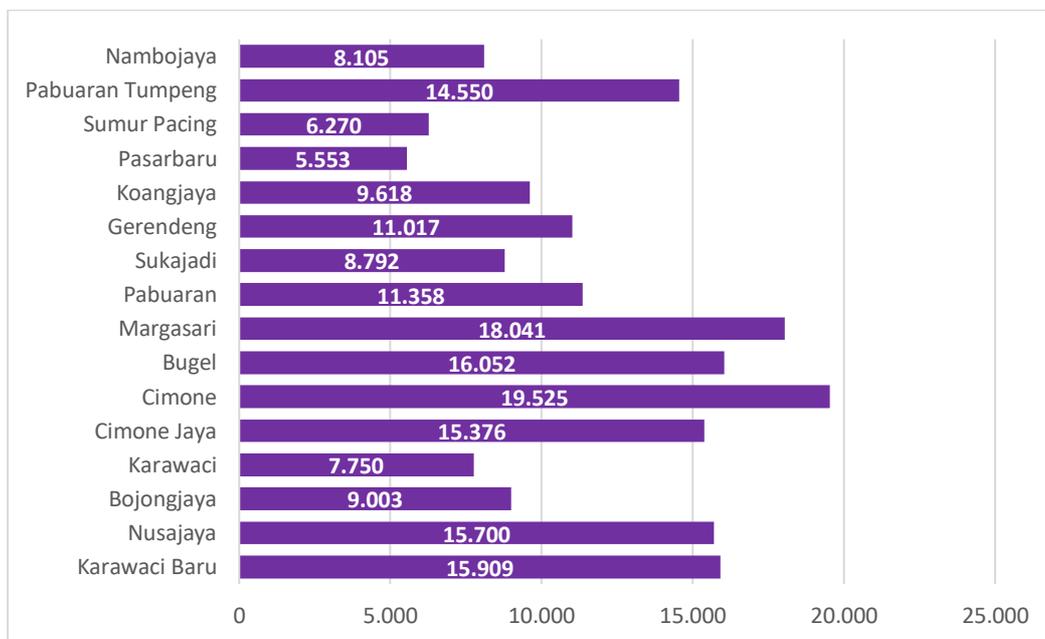


Gambar 7.19.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Karawaci

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.7.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Karawaci adalah 192.619 jiwa yang terdiri dari 95.750 penduduk perempuan dan 96.869 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Cimone dengan 19.525 jiwa dan Kelurahan Margasari dengan 18.041 jiwa.



Gambar 7.20.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Karawaci

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.32.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Karawaci

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Karawaci Baru	7.871	8.038	15.909
2	Nusajaya	7.848	7.852	15.700
3	Bojongjaya	4.581	4.422	9.003
4	Karawaci	3.928	3.822	7.750
5	Cimonejaya	7.757	7.619	15.376
6	Cimone	9.773	9.752	19.525
7	Bugel	8.108	7.944	16.052
8	Margasari	9.170	8.871	18.041
9	Pabuaran	5.736	5.622	11.358
10	Sukajadi	4.396	4.396	8.792
11	Gerendeng	5.514	5.503	11.017
12	Koangjaya	4.867	4.751	9.618
13	Pasarbaru	2.830	2.723	5.553
14	Sumurpacing	3.117	3.153	6.270
15	Pabuaran Tumpeng	7.296	7.254	14.550
16	Nambojaya	4.077	4.028	8.105
Kecamatan Karawaci		96869	95750	192619

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.7.3 Pendidikan

Kecamatan Karawaci memiliki 118 sarana pendidikan yang terdiri dari 45 sarana pendidikan negeri dan 73 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 1.041 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 991 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 13.127 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 3.305 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 2.882 jiwa untuk SMP Negeri dan 3.837 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 1.999 jiwa untuk SMA Negeri dan 3.761 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK Negeri adalah 1.100 jiwa dan SMK swasta 3.902 jiwa.

Tabel 7.33.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Karawaci

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	26	—	133	—	891
Sekolah Dasar	39	7	735	156	13.127	3.305
Sekolah Menengah Pertama	3	16	146	224	2.882	3.837
Sekolah Menengah Atas	2	11	106	225	1.999	3.761
Sekolah Menengah Kejuruan	1	13	54	253	1.100	3.902
Kecamatan Karawaci	45	73	1041	991	19108	15696

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Karawaci memiliki 52 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 37 Raudhatul Athfal, 5 Madrasah Ibtidaiyah, 6 Madrasah Tsanawiyah, dan 4 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 451 guru dan jumlah murid sebanyak 3.851 jiwa.

Tabel 7.34.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Karawaci

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	37	199	1231
Madrasah Ibtidaiyah	5	71	1060
Madrasah Tsanawiyah	6	98	531
Madrasah Aliyah	4	83	1029
Kecamatan Karawaci	52	451	3851

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.7.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Karawaci terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 18 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Seukajadi dengan 5 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 4 unit. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 1 unit di Kelurahan Cimone. Jumlah pasar tanpa bangunan terdapat 1 unit di Kelurahan Cimone. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 45 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 16 unit.

Tabel 7.35.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Karawaci

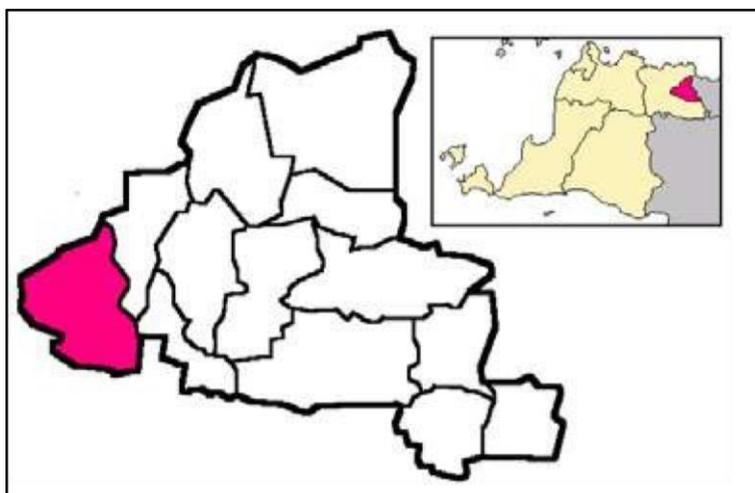
No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Karawaci Baru	0	1	0	0	3	3
2	Nusajaya	0	0	0	0	5	0
3	Bojongjaya	0	0	0	0	1	0
4	Karawaci	1	0	0	0	1	2
5	Cimone Jaya	0	0	0	0	2	0
6	Cimone	1	1	1	1	4	0
7	Bugel	1	0	0	0	3	1
8	Margasari	3	0	0	0	5	1
9	Pabuaran	0	0	0	0	4	1
10	Sukajadi	5	1	0	0	6	0
11	Gerendeng	1	0	0	0	1	2
12	Koangjaya	2	0	0	0	3	0
13	Pasarbaru	0	0	0	0	2	0
14	Sumuracing	1	0	0	0	6	0
15	Pabuaran Tumpeng	2	1	0	0	4	0
16	Nambojaya	1	0	0	0	1	0
Kecamatan Karawaci		18	4	1	1	45	16

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.8. Kecamatan Jatiuwung

7.8.1 Geografi

Kecamatan Jatiuwung memiliki luas wilayah sebesar 14,57 km². Kecamatan Karawaci terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Manis Jaya, Jatake, Gandasari, Kroncong, Alam Jaya, dan Pasir Jaya. Kecamatan Tangerang terdiri dari 42 RW dan 230 RT.



Gambar 7.21.

Peta Kecamatan Jatiuwung

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

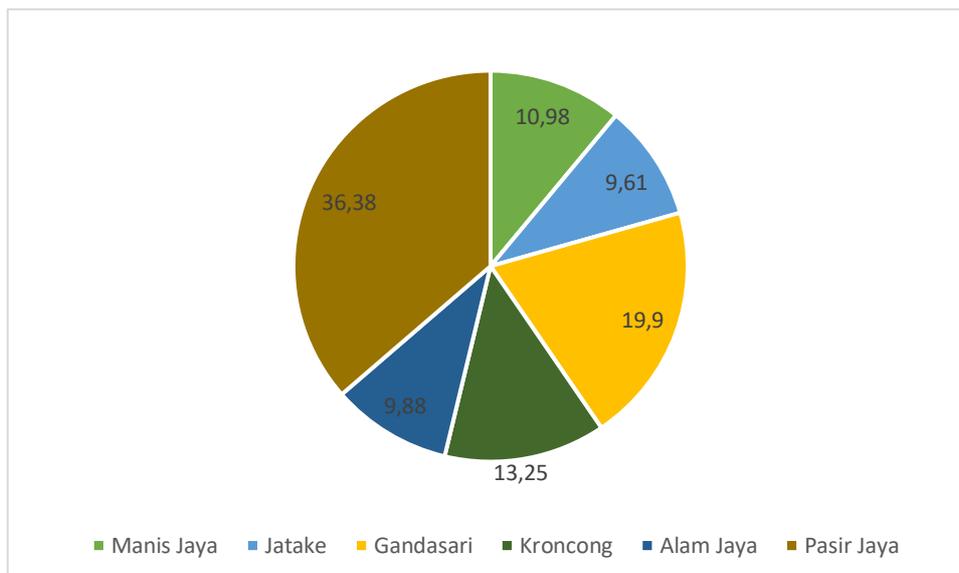
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Pasir Jaya merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Jatiuwung yaitu sebesar 5,3 Km² atau 36,68% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Gandasari dengan luas wilayah sebesar 2,9 Km² atau 19,90%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Kroncong dengan luas wilayah sebesar 1,93 Km² atau 13,25%.

Tabel 7.36.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Jatiuwung

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Manis Jaya	1,6	5	18
2	Jatake	1,4	9	43
3	Gandasari	2,9	7	45
4	Kroncong	1,93	7	51
5	Alam Jaya	1,44	8	41
6	Pasir Jaya	5,3	6	32
Kecamatan Jatiuwung		14,57	42	230

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

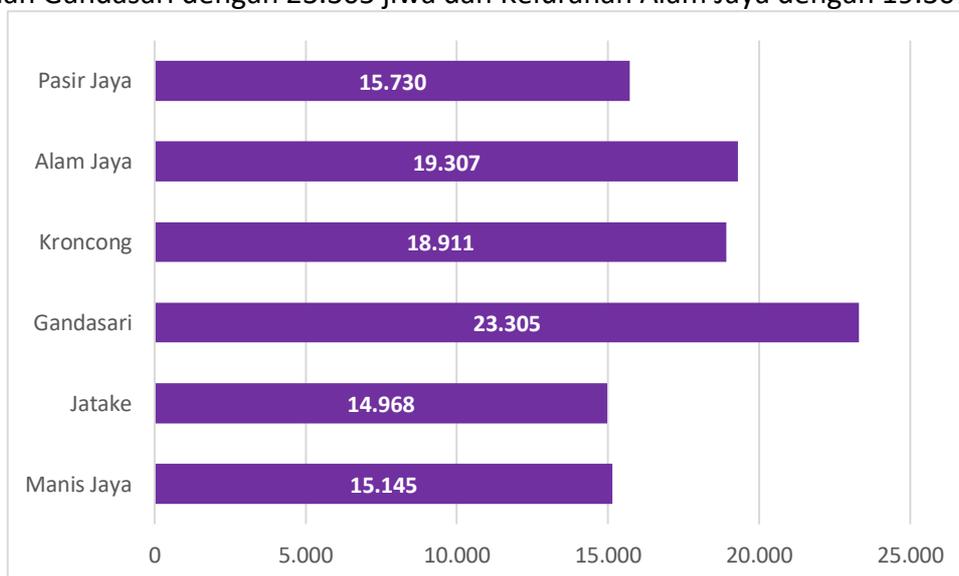


Gambar 7.22.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.8.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Jatiuwung adalah 107.336 jiwa yang terdiri dari 52.370 penduduk perempuan dan 54.996 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Gandasari dengan 23.305 jiwa dan Kelurahan Alam Jaya dengan 19.307 jiwa.



Gambar 7.23.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.37.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Jatiuwung

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Manisjaya	7769	7376	15145
2	Jatake	7730	7238	14968
3	Gandasari	11384	11421	23805
4	Kroncong	9613	9298	18911
5	Alamjaya	9372	9435	19807
6	Pasirjaya	8128	7602	15730
Kecamatan Jatiuwung		54996	52370	107366

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.8.3 Pendidikan

Kecamatan Jatiuwung memiliki 48 sarana pendidikan yang terdiri dari 18 sarana pendidikan negeri dan 30 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 476 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 268 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 6.543 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 1.151 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 1.901 jiwa untuk SMP Negeri dan 1.706 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 866 jiwa untuk SMA Negeri dan 43 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK swasta adalah 766 jiwa.

Tabel 7.38.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	18	—	79	—	564
Sekolah Dasar	15	3	349	62	6.543	1.151
Sekolah Menengah Pertama	2	4	78	79	1.901	1.706
Sekolah Menengah Atas	1	1	49	7	866	43
Sekolah Menengah Kejuruan	—	4	—	41	—	766
Kecamatan Jatiuwung	18	30	476	268	9310	4230

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Jatiuwung memiliki 34 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 17 Raudhatul Athfal, 8 Madrasah Ibtidaiyah, 6 Madrasah Tsanawiyah, dan 3 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 427 guru dan jumlah murid sebanyak 3.907 jiwa.

Tabel 7.39.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	17	120	747
Madrasah Ibtidaiyah	8	118	1381
Madrasah Tsanawiyah	6	151	1319
Madrasah Aliyah	3	38	460
Kecamatan Jatiuwung	34	427	3907

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.8.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Jatiuwung terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 26 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Jatake dengan 11 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 1 unit di Kelurahan Jatake. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 3 unit. Jumlah pasar tanpa bangunan terdapat 7 unit dengan jumlah terbanyak berada di Kelurahan Gandasari sebanyak 3 unit. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 23 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 7 unit.

Tabel 7.40.

Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Jatiuwung

No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Manisaya	2	0	1	1	2	2
2	Jatake	11	1	1	0	6	0
3	Gandasari	5	0	0	3	5	1
4	Kroncong	2	0	1	1	3	4
5	Alamaya	2	0	0	1	3	0
6	Pasiraya	4	0	0	1	4	0
Kecamatan Jatiuwung		26	1	3	7	23	7

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.9. Kecamatan Cibodas

7.9.1 Geografi

Kecamatan Cibodas memiliki luas wilayah sebesar 9,61 km². Kecamatan Cibodas terdiri dari 6 Kelurahan yaitu Kelurahan Panunggangan Barat, Cibodasari, Cibodas Baru, Cibodas, Uwung Jaya, dan Jatiuwung. Kecamatan Cibodas terdiri dari 93 RW dan 480 RT.



Gambar 7.24.

Peta Kecamatan Cibodas

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

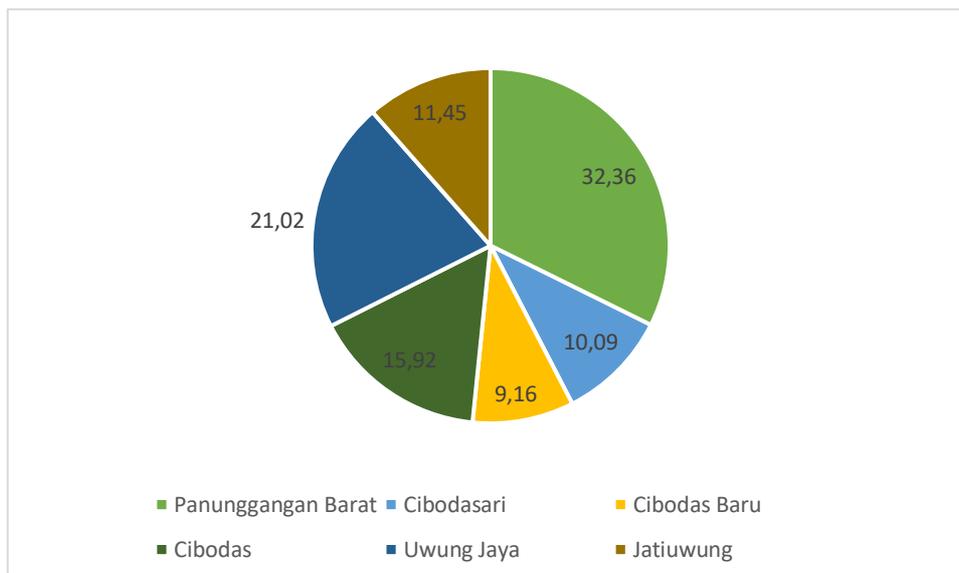
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Panunggangan Barat merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Cibodas yaitu sebesar 3,11 Km² atau 32,36% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Uwung Jaya dengan luas wilayah sebesar 2,02 Km² atau 21,02%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Cibodas dengan luas wilayah sebesar 1,53 Km² atau 15,92%.

Tabel 7.41.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Cibodas

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Panunggangan Barat	3,11	16	63
2	Cibodasari	0,97	25	128
3	Cibodas Baru	0,88	16	96
4	Cibodas	1,53	13	67
5	Uwung Jaya	2,02	17	105
6	Jatiuwung	1,1	6	21
Kecamatan Cibodas		9,61	93	480

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

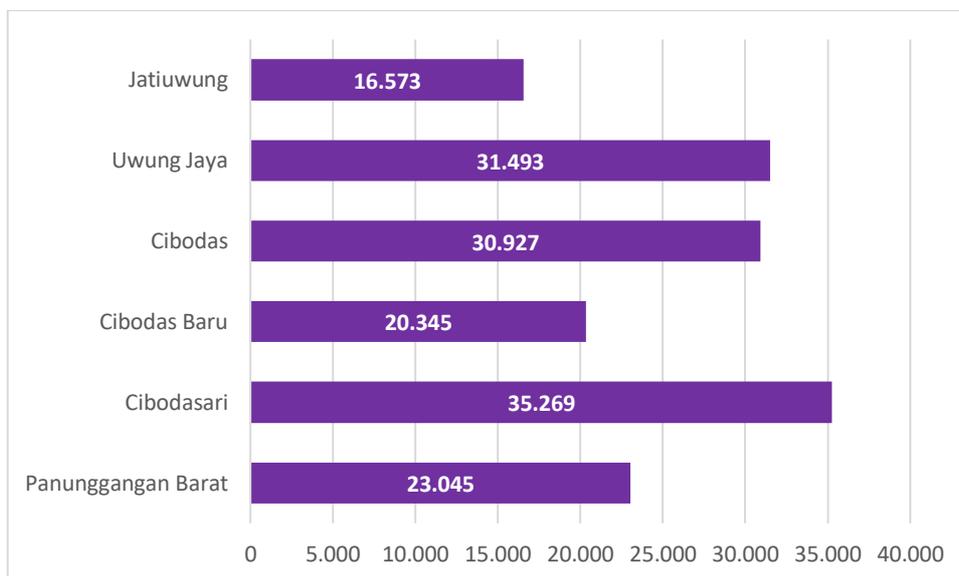


Gambar 7.25.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Cibodas

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.9.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Cibodas adalah 157.652 jiwa yang terdiri dari 78.760 penduduk perempuan dan 78.892 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Cibodasari dengan 35.269 jiwa dan Kelurahan Uwung Jaya dengan 31.439 jiwa.



Gambar 7.26.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Cibodas

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.42.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Cibodas

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Panunggangan Barat	11.523	11.522	23.045
2	Cibodasari	17.323	17.946	35.269
3	Cibodas Baru	10.120	10.225	20.345
4	Cibodas	15.665	15.262	30.927
5	Uwung Jaya	15.773	15.720	31.493
6	Jatiuwung	8.488	8.085	16.573
Kecamatan Cibodas		78.892	78.760	157.652

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.9.3 Pendidikan

Kecamatan Cibodas memiliki 90 sarana pendidikan yang terdiri dari 40 sarana pendidikan negeri dan 50 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 757 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 398 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 10.739 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 770 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 2.534 jiwa untuk SMP Negeri dan 2.142 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 1.030 jiwa untuk SMA Negeri dan 588 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK Negeri adalah 786 jiwa dan SMK swasta 1.243 jiwa.

Tabel 7.43.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Cibodas

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	25	—	112	—	853
Sekolah Dasar	35	3	537	43	10.739	770
Sekolah Menengah Pertama	3	13	123	134	2.534	2.142
Sekolah Menengah Atas	1	5	50	49	1.030	588
Sekolah Menengah Kejuruan	1	4	47	60	786	1.243
Kecamatan Cibodas	40	50	757	398	15089	5596

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Karawaci memiliki 20 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 18 Raudhatul Athfal dan 2 Madrasah Ibtidaiyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 151 guru dan jumlah murid sebanyak 1.345 jiwa.

Tabel 7.44.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Cibodas

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	18	114	823
Madrasah Ibtidaiyah	2	37	522
Madrasah Tsanawiyah	—	—	—
Madrasah Aliyah	—	—	—
Kecamatan Cibodas	20	151	1345

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.9.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Cibodas terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 2 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 3 unit. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 2 unit. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 38 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 20 unit.

Tabel 7.45.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Cibodas

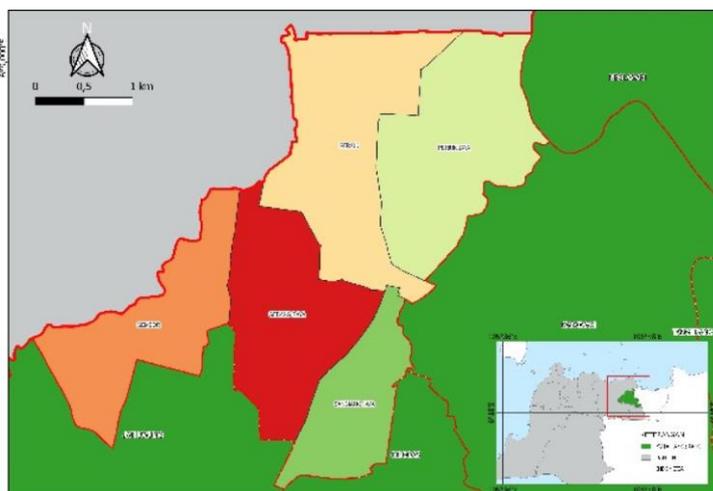
No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Panunggan Barat	0	1	0	0	7	15
2	Cibodasari	2	1	1	0	13	0
3	Cibodas Baru	0	0	1	0	8	0
4	Cibodas	0	1	0	0	3	1
5	Uwung Jaya	0	0	0	0	5	0
6	Jatiuwung	0	0	0	0	2	4
	Kecamatan Cibodas	2	3	2	0	38	20

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.10. Kecamatan Periuk

7.10.1 Geografi

Kecamatan Periuk memiliki luas wilayah sebesar 9,55 km². Kecamatan Periuk terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Gembor, Gerbang Jaya, Sangiang Jaya, Periuk, dan Periuk Jaya. Kecamatan Periuk terdiri dari 76 RW dan 461 RT.



Gambar 7.27.

Peta Kecamatan Periuk

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

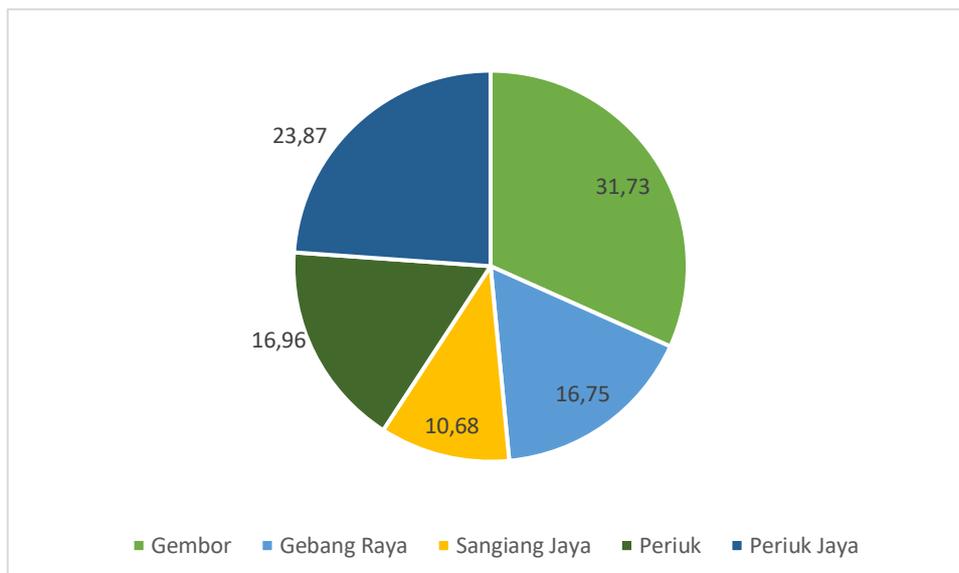
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Gembor merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Periuk yaitu sebesar 3,03 Km² atau 31,73% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Periuk Jaya dengan luas wilayah sebesar 2,28 Km² atau 23,87%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Periuk dengan luas wilayah sebesar 1,62 Km² atau 16,96%

Tabel 7.46.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Periuk

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Gembor	3,03	13	83
2	Gebang Raya	1,6	26	177
3	Sangiang Jaya	1,02	12	69
4	Periuk	1,62	17	91
5	Periuk Jaya	2,28	8	41
Kecamatan Periuk		9,55	76	461

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

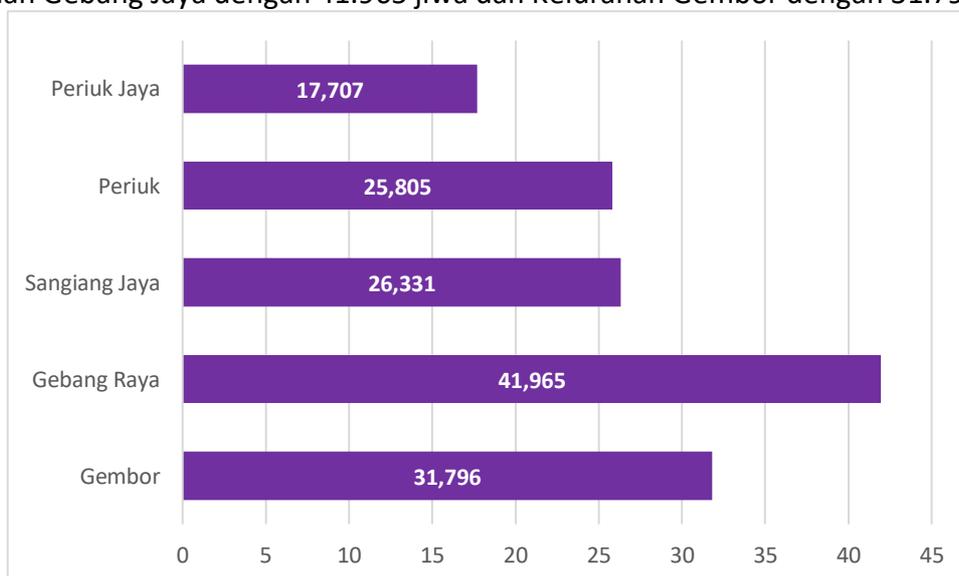


Gambar 7.28.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Periuk

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.10.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Periuk adalah 143.604 jiwa yang terdiri dari 71.027 penduduk perempuan dan 72.557 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Gebang Jaya dengan 41.965 jiwa dan Kelurahan Gembor dengan 31.796 jiwa.



Gambar 7.29.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Periuk

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.47.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Periuk

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Gembor	16,166	15,63	31,796
2	Gebang Raya	20,973	20,992	41,965
3	Sangiang Raya	13,37	12,961	26,331
4	Periuk	13,03	12,961	25,805
5	Periuk Raya	9,038	8,669	17,707
Kecamatan Periuk		72.577	71.027	143.604

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.10.3 Pendidikan

Kecamatan Periuk memiliki 97 sarana pendidikan yang terdiri dari 34 sarana pendidikan negeri dan 63 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 845 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 466 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 11.891 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 2.103 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 2.013 jiwa untuk SMP Negeri dan 1.757 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 1.296 jiwa untuk SMA Negeri dan 296 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK Negeri adalah 1.041 jiwa dan SMK swasta 1.543 jiwa.

Tabel 7.48.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Periuk

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	33	—	140	—	1.027
Sekolah Dasar	30	5	638	113	11.891	2.103
Sekolah Menengah Pertama	2	12	96	118	2.013	1.757
Sekolah Menengah Atas	1	3	56	19	1.296	296
Sekolah Menengah Kejuruan	1	10	55	76	1.041	1.543
Kecamatan Periuk	34	63	845	466	16241	6726

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Periuk memiliki 33 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 20 Raudhatul Athfal, 6 Madrasah Ibtidaiyah, 5 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 340 guru dan jumlah murid sebanyak 3.137 jiwa.

Tabel 7.49.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Periuk

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	20	142	1158
Madrasah Ibtidaiyah	6	70	1037
Madrasah Tsanawiyah	5	106	771
Madrasah Aliyah	2	22	171
Kecamatan Periuk	33	340	3137

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.10.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Karawaci terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 7 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Gebang Jaya dengan 4 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 2 unit masing-masing di Kelurahan Gebang Jaya dan kelurahan Sangiang Jaya. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 2 unit. Jumlah pasar tanpa bangunan terdapat 3 unit. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 17 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 18 unit.

Tabel 7.50.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Periuk

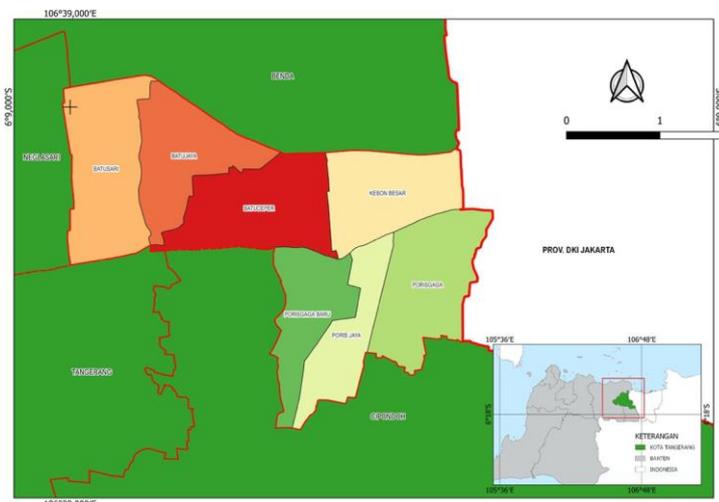
No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					Restoran/ Rumah Makan
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan/ Supermarket	
1	Gembor	0	0	1	0	2	9
2	Gebang Raya	4	1	0	0	10	2
3	Sangiang Jaya	1	1	0	1	1	2
4	Periuk	1	0	1	1	2	3
5	Periuk Raya	1	0	0	1	2	2
	Kecamatan Periuk	7	2	2	3	17	18

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.11. Kecamatan Batuceper

7.11.1 Geografi

Kecamatan Batuceper memiliki luas wilayah sebesar 8,49 km². Kecamatan Batuceper terdiri dari 7 Kelurahan yaitu Kelurahan Porisgaga Baru, Poris Jaya, Porisgaga, Kebon Besar, Batuceper, Batujaya, dan Batusari. Kecamatan Batuceper terdiri dari 47 RW dan 232 RT.



Gambar 7.30.

Peta Kecamatan Batuceper

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

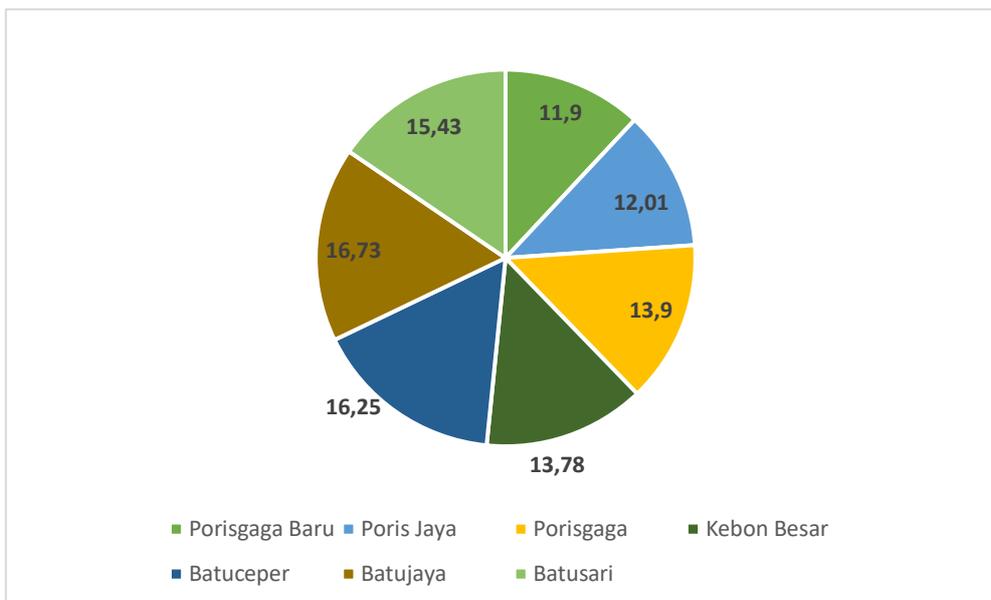
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Batujaya merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Batuceper yaitu sebesar 1,42 Km² atau 16,73% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Batuceper dengan luas wilayah sebesar 1,38 Km² atau 16,25%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Batusari dengan luas wilayah sebesar 1,31 Km² atau 15,43%.

Tabel 7.51.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Batuceper

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Porisgaga Baru	1,01	4	24
2	Poris Jaya	1,02	7	30
3	Porisgaga	1,18	10	48
4	Kebon Besar	1,17	4	23
5	Batuceper	1,38	10	55
6	Batujaya	1,42	6	25
7	Batusari	1,31	6	27
Kecamatan Batuceper		8,49	47	232

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

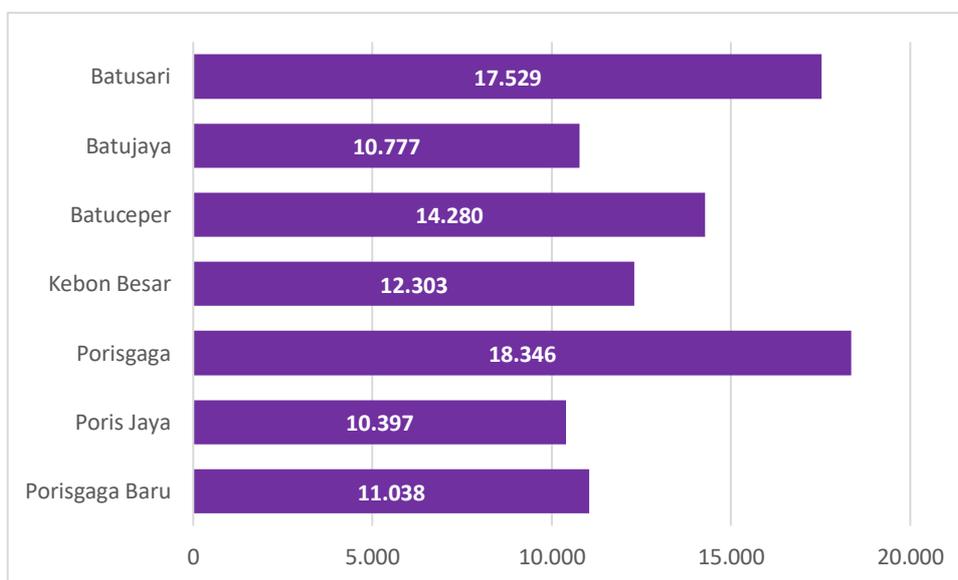


Gambar 7.31.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Batuceper

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.11.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Batuceper adalah 93.771 jiwa yang terdiri dari 46.003 penduduk perempuan dan 47.738 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Porisgaga dengan 18.346 jiwa dan Kelurahan Batusari dengan 17.529 jiwa.



Gambar 7.32.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Batuceper

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.52.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Batuceper

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Porisgaga Baru	5.608	5.430	11.038
2	Poris Jaya	5.273	5.124	10.397
3	Porisgaga	9.254	9.092	18.346
4	Kebon Besar	6.290	6.013	12.303
5	Batuceper	7.123	7.157	14.280
6	Batujaya	5.563	5.214	10.777
7	Batusari	9.023	8.506	17.529
Kecamatan Batuceper		47.738	46.033	93.771

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.11.3 Pendidikan

Kecamatan Batuceper memiliki 65 sarana pendidikan yang terdiri dari 18 sarana pendidikan negeri dan 47 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 472 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 429 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 5.537 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 2.115 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 1.970 jiwa untuk SMP Negeri dan 1.396 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 1.117 jiwa untuk SMA Negeri dan 468 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK swasta adalah 1.053 jiwa.

Tabel 7.53.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Batuceper

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	18	—	69	—	472
Sekolah Dasar	15	6	323	124	5.537	2.115
Sekolah Menengah Pertama	2	11	100	117	1.970	1.396
Sekolah Menengah Atas	1	3	49	34	1.117	468
Sekolah Menengah Kejuruan	—	9	—	85	—	1.053
Kecamatan Batuceper	18	47	472	429	8624	5504

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Karawaci memiliki 51 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 35 Raudhatul Athfal, 11 Madrasah Ibtidaiyah, 4 Madrasah Tsanawiyah, dan 1 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 435 guru dan jumlah murid sebanyak 4.052 jiwa.

Tabel 7.54.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Batuaceper

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	35	193	1514
Madrasah Ibtidaiyah	11	162	1905
Madrasah Tsanawiyah	4	67	525
Madrasah Aliyah	1	13	108
Kecamatan Batuaceper	51	435	4052

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.11.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Batuaceper terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 56 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Batusari dengan 23 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 2 unit. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 2 unit. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 18 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 28 unit.

Tabel 7.55.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Batuaceper

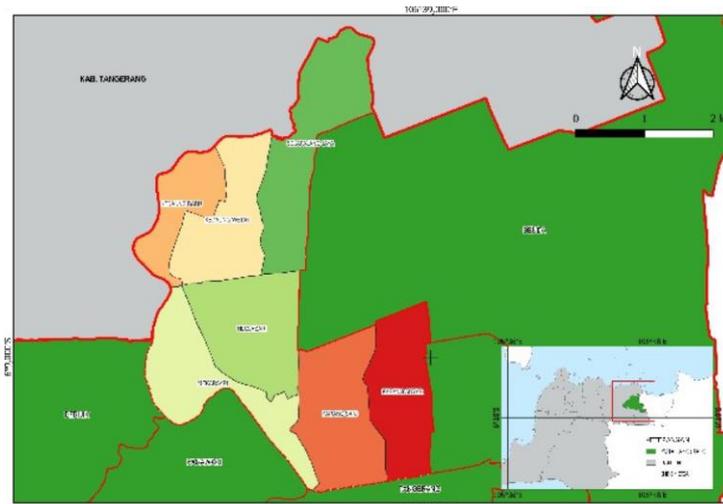
No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					Restoran/Rumah Makan
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan/ Supermarket	
1	Porisgaga Baru	0	0	0	0	0	2
2	Porisjaya	1	0	0	0	2	8
3	Porisgaga	17	1	1	0	7	6
4	Keboni Besar	2	1	0	0	1	1
5	Batuaceper	10	0	1	0	1	8
6	Batujaya	3	0	0	0	4	1
7	Batusari	23	0	0	0	3	2
	Kecamatan Batuaceper	56	2	2	0	18	28

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.12. Kecamatan Neglasari

7.12.1 Geografi

Kecamatan Neglasari memiliki luas wilayah sebesar 16,07 km². Kecamatan Neglasari terdiri dari 7 Kelurahan yaitu Kelurahan Karang Anyar, Karang Sari, Neglasari, Mekarsari, Kedaung Baru, Kedaung Wetan, dan Selapajang Jaya. Kecamatan Neglasari terdiri dari 50 RW dan 244 RT.



Gambar 7.33.

Peta Kecamatan Neglasari

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

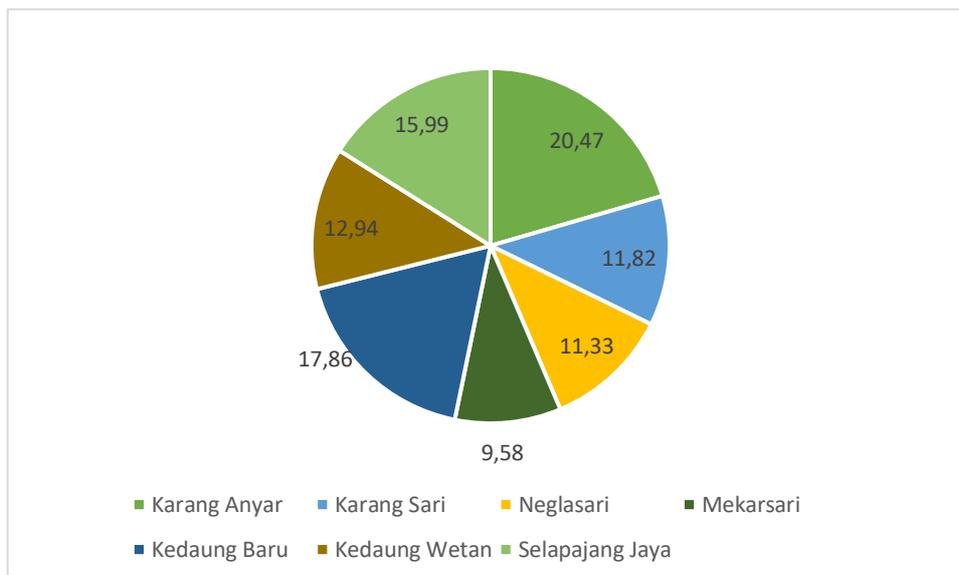
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Karang Anyar merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Neglasari yaitu sebesar 3,29 Km² atau 20,47% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Kedaung Baru dengan luas wilayah sebesar 2,87 Km² atau 17,86%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Selapajang Jaya dengan luas wilayah sebesar 2,57 Km² atau 15,99%.

Tabel 7.56.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Neglasari

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Karang Anyar	3,29	4	33
2	Karang Sari	1,9	15	56
3	Neglasari	1,82	8	47
4	Mekarsari	1,54	6	33
5	Kedaung Baru	2,87	7	16
6	Kedaung Wetan	2,08	3	22
7	Selapajang Jaya	2,57	7	37
Kecamatan Neglasari		16,07	50	244

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

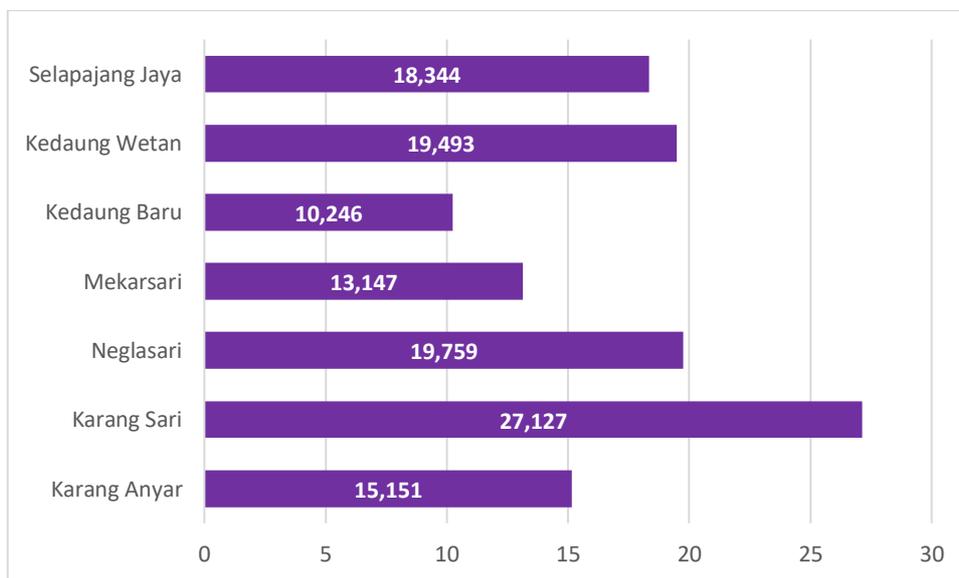


Gambar 7.34.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Neglasari

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.12.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Neglasari adalah 123.267 jiwa yang terdiri dari 60.525 penduduk perempuan dan 62.742 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Karang Sari dengan 27.127 jiwa dan Kelurahan Kedaung Wetan dengan 19.759 jiwa.



Gambar 7.35.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Neglasari

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.57.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Neglasari

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Karang Anyar	7,669	7,482	15,151
2	Karang Sari	13,758	13,369	27,127
3	Neglasari	10,072	9,687	19,759
4	Mekarsari	6,578	6,569	13,147
5	Kedaung Baru	5,194	5,052	10,246
6	Kedaung Wetan	10,075	9,418	19,493
7	Selapajang Raya	9,396	8,948	18,344
Kecamatan Neglasari		62.742	60.525	123.267

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.12.3 Pendidikan

Kecamatan Neglasari memiliki 60 sarana pendidikan yang terdiri dari 25 sarana pendidikan negeri dan 45 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 606 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 304 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 8.471 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 840 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 962 jiwa untuk SMP Negeri dan 2.115 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 1.196 jiwa untuk SMA Negeri dan 158 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK Negeri adalah 724 jiwa dan SMK swasta 1.132 jiwa.

Tabel 7.58.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Neglasari

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	13	—	58	—	401
Sekolah Dasar	22	3	473	41	8.471	840
Sekolah Menengah Pertama	1	10	41	116	962	2.115
Sekolah Menengah Atas	1	1	57	6	1.196	158
Sekolah Menengah Kejuruan	1	8	35	83	724	1.132
Kecamatan Neglasari	25	35	606	304	11353	4646

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Karawaci memiliki 25 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 13 Raudhatul Athfal, 7 Madrasah Ibtidaiyah, 3 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 263 guru dan jumlah murid sebanyak 2.247 jiwa.

Tabel 7.59.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Neglasari

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	13	97	741
Madrasah Ibtidaiyah	7	100	1347
Madrasah Tsanawiyah	3	45	121
Madrasah Aliyah	2	21	38
Kecamatan Neglasari	25	263	2247

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.12.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Neglasari terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 5 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Mekarsari dengan 2 unit. Jumlah pasar dengan bangunan semi permanen terdapat 1 unit di Kelurahan Selapajang Jaya. Jumlah pasar tanpa bangunan terdapat 1 unit di Kelurahan Merkasari. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 42 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 10 unit.

Tabel 7.60.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Neglasari

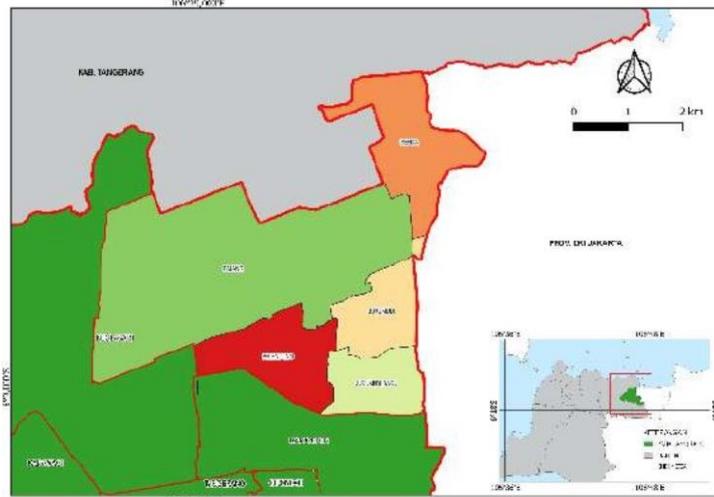
No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Karang Anyar	0	0	0	0	4	0
2	Karang Sari	1	0	0	0	5	6
3	Neglasari	1	0	0	0	10	1
4	Mekarsari	2	0	0	1	6	3
5	Kedaung Baru	0	0	0	0	0	0
6	Kedaung Wetan	0	0	0	0	5	0
7	Selapajang Jaya	1	0	1	0	12	0
	Kecamatan Neglasari	5	0	1	1	42	10

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.13. Kecamatan Benda

7.13.1 Geografi

Kecamatan Benda memiliki luas wilayah sebesar 10,44 km². Kecamatan Benda terdiri dari 5 Kelurahan yaitu Kelurahan Belendung, Jurumudi Baru, Jurumudi, Pajang, dan Benda. Kecamatan Benda terdiri dari 40 RW dan 196 RT.



Gambar 7.36.

Peta Kecamatan Benda

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

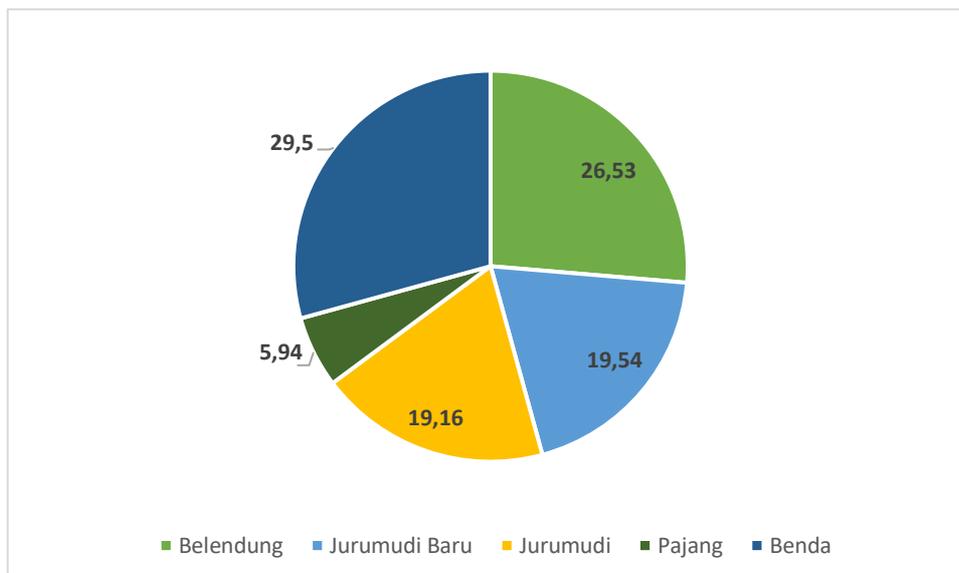
Berdasarkan luas wilayahnya, Kelurahan Benda merupakan wilayah dengan luas terbesar di Kecamatan Benda yaitu sebesar 3,08 Km² atau 29,50% dari total luas kecamatan. Wilayah kedua adalah Kelurahan Belendung dengan luas wilayah sebesar 2,77 Km² atau 26,53%. Wilayah ketiga adalah Kelurahan Jurumudi Baru dengan luas wilayah sebesar 2,04 Km² atau 19,54%.

Tabel 7.61.

Luas Kelurahan, Jumlah RW, dan Jumlah RT Kecamatan Benda

No	Kelurahan	Luas	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Belendung	2,77	11	51
2	Jurumudi Baru	2,04	9	60
3	Jurumudi	2	8	38
4	Pajang	0,62	4	16
5	Benda	3,08	8	31
Kecamatan Benda		10,44	40	196

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

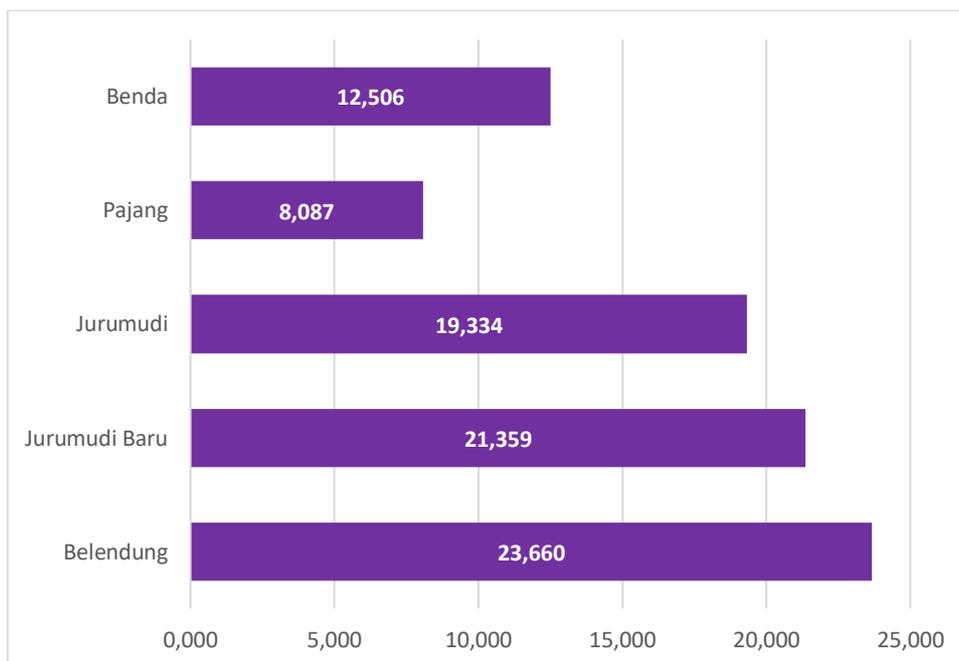


Gambar 7.37.
Persentase Luas Kelurahan di Kecamatan Benda

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.13.2 Demografi

Jumlah penduduk Kecamatan Benda adalah 84.946 jiwa yang terdiri dari 41.813 penduduk perempuan dan 43.133 laki-laki. Jumlah penduduk terbanyak berada di Kelurahan Belendung dengan 23.660 jiwa dan Kelurahan Jurumudi Baru dengan 21.359 jiwa.



Gambar 7.38.
Jumlah Penduduk per Kelurahan di Kecamatan Benda

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Tabel 7.62.

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelurahan dan Jenis Kelamin di Kecamatan Benda

No	Kelurahan	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Belendung	12,034	11,626	23,660
2	Jurumudi Baru	10,732	10,495	21,359
3	Jurumudi	9,829	9,505	19,334
4	Pajang	4,118	3,969	8,087
5	Benda	6,42	6,086	12,506
Kecamatan Benda		43.133	41.813	84.946

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.13.3 Pendidikan

Kecamatan Benda memiliki 34 sarana pendidikan yang terdiri dari 14 sarana pendidikan negeri dan 20 sarana pendidikan swasta. Jumlah guru di sarana pendidikan negeri sebanyak 340 orang dan di sarana pendidikan swasta sebanyak 253 orang. Jumlah murid SD negeri sebanyak 4.421 jiwa dan murid SD swasta sebanyak 1.502 jiwa. Jumlah murid SMP adalah 1.898 jiwa untuk SMP Negeri dan 1.181 jiwa untuk SMP Swasta. Jumlah murid SMA adalah 248 jiwa untuk SMA Swasta. Jumlah murid SMK swasta adalah 1.411 jiwa.

Tabel 7.63.

Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menurut Kelurahan di Kecamatan Benda

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan		Jumlah Guru		Jumlah Murid	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
Taman Kanak-Kanak	—	6	—	31	—	188
Sekolah Dasar	12	4	253	88	4.421	1.502
Sekolah Menengah Pertama	2	5	87	49	1.898	1.181
Sekolah Menengah Atas	—	2	—	30	—	248
Sekolah Menengah Kejuruan	—	3	—	55	—	1.411
Kecamatan Benda	14	20	340	253	6319	4530

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

Kecamatan Benda memiliki 47 sarana pendidikan di bawah Kementerian Agama, yang terdiri dari 30 Raudhatul Athfal, 11 Madrasah Ibtidaiyah, 4 Madrasah Tsanawiyah, dan 2 Madrasah Aliyah. Jumlah guru di seluruh satuan pendidikan di bawah Kementerian Agama adalah 597 guru dan jumlah murid sebanyak 6.790 jiwa.

Tabel 7.64.
Jumlah Sarana Pendidikan, Guru, dan Murid di Bawah Kementerian Agama menurut Kelurahan di Kecamatan Benda

Tingkat Pendidikan	Sarana Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid
Raudhatul Athfal	30	226	1587
Madrasah Ibtidaiyah	11	220	3338
Madrasah Tsanawiyah	4	100	1327
Madrasah Aliyah	2	51	538
Kecamatan Benda	47	597	6790

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024

7.13.4 Ekonomi

Jumlah sarana perdagangan di Kecamatan Benda terdiri dari kelompok pertokoan sebanyak 40 unit dengan jumlah terbanyak terdapat di Kelurahan Benda dengan 21 unit. Jumlah pasar dengan bangunan permanen sebanyak 1 unit di Kelurahan Jurumudi Baru. Jumlah minimarket/swalayan sebanyak 37 unit dan jumlah restoran/rumah makan sebanyak 50 unit.

Tabel 7.65.
Jumlah Sarana Perdagangan menurut Kelurahan di Kecamatan Benda

No	Kelurahan	Jumlah Sarana Perdagangan					
		Kelompok Pertokoan	Pasar dengan Bangunan Permanen	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen	Pasar tanpa Bangunan	Mini Market/Swalayan/ Supermarket	Restoran/ Rumah Makan
1	Belendung	0	0	0	0	0	0
2	Jurumudi Baru	9	1	0	0	10	2
3	Jurumudi	4	0	0	0	5	5
4	Pajang	6	0	0	0	2	0
5	Benda	21	0	0	0	20	43
	Kecamatan Benda	40	1	0	0	37	50

Sumber: BPS Kota Tangerang, 2024



STATISTIK KUNCI KOTA TANGERANG

Penyusunan Analisis Data Statistik Sektor
Kota Tangerang



Deskripsi	Satuan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Geografi						
Luas Wilayah	km ²	178,35	178,35	178,35	178,35	178,35
Jumlah Kecamatan	satuan	13	13	13	13	13
Jumlah Kelurahan	satuan	104	104	104	104	104
Demografi						
Jumlah Penduduk	jiwa	2.229.901	1.895.486	1.911.914	1.930.556	1.912.679
Laju Pertumbuhan Penduduk	%/tahun	1,5	3,54	1,56	1,42	1,04
Jumlah Rumah Tangga	unit	574.389	588.566	597.762	608.025	617.639
Ekonomi						
Pertumbuhan Ekonomi	%	4,02	-7,36	3,9	5,98	5,57
PDRB ADHB	miliar	171.732,45	143.022,76	150.139,00	182.210,78	206.597,34
PDRB ADHK	miliar	110.556,40	102.415,68	106.413,71	112.780,03	119.060,33
Pendapatan Per Kapita	juta	78,05	75,56	78,53	94,38	105,92
Rasio Gini	poin	0,328	0,339	0,343	0,383	0,379
Inflasi y-o-y	%		2,74	1,15	1,95	4,54
Indeks Harga Konsumen	poin		104,66	105,95	110,07	113,63
Realisasi Investasi	triliun	7,97	8,35	12,63	13,05	14,99
Pendapatan Daerah	miliar	4.277,66	3.648,66	4.213,05	4.274,45	4.689,28
Belanja Daerah	miliar	4.371,08	3.511,43	4.127,78	4.434,78	4.268,96
Pembiayaan Daerah	miliar	545,63	452,21	589,43	662,93	0
Sosial						
Persentase Penduduk Miskin	%	4,43	5,22	5,93	5,77	5,89
Jumlah Penduduk Miskin	ribu jiwa	98,37	118,22	134,24	132,88	137,7
Indeks Kedalaman Kemiskinan	poin	0,64	0,74	1,08	0,72	0,88
Indeks Keparahan Kemiskinan	poin	0,15	0,15	0,27	1,13	0,19
Indeks Pembangunan Manusia	poin	78,43	78,25	78,5	78,9	80,98
Angka Harapan Hidup	Tahun	71,57	74,48	74,478	75,02	75,3
Prevelansi Stunting	%	11,05	9,65	8,03	4,66	3,5
Angka Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	10,65	10,69	10,83	10,84	10,91
Harapan Lama Sekolah	Tahun	13,84	13,85	13,87	13,88	13,89
Angka Melek Huruf	%	98,53	99,27	98,69	98,85	99,17
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	7,14	8,63	9,07	7,16	6,67
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	65,7	64,97	64,52	66,08	63,39
Indeks Pembangunan Gender	poin	94,89	95,06	94,72	94,73	94,89
Indeks Ketimpangan Gender	poin	0,342	0,279	0,311	0,324	0,283
Indeks Ketahanan Pangan	poin	81,53	80,37	78,88	79,08	86,39
Infrastruktur						
Indeks Sarana dan Prasarana Perkotaan	poin	78,68	79,46	84,56	86,1	85,69
Panjang Jalan	km	303,263	303,263	303,263	303,263	304,034
Panjang Jalan Kewenangan Nasional	km	18,401	18,401	18,401	18,401	22,090

Deskripsi	Satuan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Panjang Jalan Kewenangan Provinsi	km	29,544	29,544	29,544	29,544	26,626
Panjang Jalan Kewenangan Kabupaten/Kota	km	255,318	255,318	255,318	255,318	255,318
Persentase Drainase dalam Kondisi Baik	%	7,69	7,69	7,69	7,69	7,69
Cakupan Layanan Air Bersih	%	24	24,91	26,43	27,01	27,17
Cakupan Layanan Air Limbah	%	99,79	99,79	99,79	99,8	99,81
Rasio Konektivitas dan Aksesibilitas Nasional	poin		0,1	0,53	0,735	0,76
Rasio Level Keselamatan Transportasi	poin	0,3	0,24	0,44	0,45	0,52
Ketertiban Masyarakat dan Kebencanaan						
Tingkat Penyelesaian Pelanggaran Ketertiban, Ketentraman, dan Keindahan	%	100	100	100	100	100
Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu	%	86,37	86,37	86,37	81,02	81,02
Jumlah PMKS	jiwa	113.525	109.063	104.910	100.551	95.395
Indeks Risiko Bencana	poin	136	136	132,8	116,8	103,97
Indeks Ketahanan Daerah	poin	0,31	0,34	0,36	0,55	0,55
Lingkungan Hidup						
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	poin	60,32	57,32	62,15	63,8	46,92
Indeks Kualitas Air	poin	50,05	51,8	51,7	52,79	48,67
Indeks Kualitas Udara	poin	77,96	80,64	81,68	84,74	58,47
Indeks Kualitas Tutupan Lahan	poin	40,46	43,983	43,983	43,993	22,54
Persentase Penurunan Gas Efek Rumah Kaca	%	20,1	20,1	20,2	20,3	20,4
Persentase Pengurangan Sampah	%	16	9,03	18,33	22	25,05
Persentase Penanganan Sampah	%	84	90,19	81,67	78	74,92

Kerjasama antara:



Kota Tangerang



Jl. Retno Dumilah No.56B Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 376683
e-Mail : svu@sinergivisutama.com